A Novel Written by
SHINTA APRILIANI
The Guardian Devil

The Guardian Devil

By Shinta Apriliani

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Shinta Apriliani
Wattpad. @BlackVelvet02
Instagram. @BlackVelvet02
Email. shintaapriliani295@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Mei 2022
416 Halaman; 13x20 cm

Kata Pembuka

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah dan juga Readres tercinta yang sudah mendukung saya dan membaca cerita saya ini. Terima kasih juga kepada semua keluarga saya, kakak kakak saya yang selalu mendukung saya di saat kondisi apapun. Saya berharap cerita ini bisa menemani waktu kalian yang berada di rumah agar tidak bosen di saat kondisi seperti sekarang ini. Sekali lagi saya ucapkan Terima kasih.

With love.
Shinta Apriliani.

Chapter 1

Seorang pria sedang meminum Vodka nya nya entah ke berapa kali nya bahkan botol minuman keras berserakan di meja tidak menghentikan pria tersebut. Pria itu seakan ingin melepaskan segala masalah nya dengan meminum Alkohol nya dan tidak peduli beberapa wanita menggoda nya.

"Satu botol lagi." ujar pria itu kepada pelayan. Pelayan itu segera memberi botol alkohol yang pelanggan nya inginkan.

Pria itu meneguk alkohol nya dari botol minuman nya sampai pria itu terbatuk batuk. Keadaan pria itu sudah sangat berantakan dengan dua kancing yang terluka tak lupa dasi yang awalnya bertengger rapi di lehernya sekarang sudah tidak beraturan.

"Kenapa kau memilih pria bajingan itu Valencia kenapa? Kenapa." racau pria itu memanggil nama wanita yang ia cintai. Daniel Manuella seorang pengusaha kaya raya saat ini sedang patah hati karena ia tidak rela wanita yang di cintai nya memilih pria lain dan sial nya pria itu orang yang selalu menyakiti hati wanita dicintai nya.

Brengsek!

"Valencia aku mencintaimu. Aku mohon jangan tinggalkan aku. Jangan menikah dengan dia." Daniel terus saja meracau dan memanggil nama Valencia Anatasia wanits yang sudah lama ia kagumi dan cintai.

Daniel menyesal terlambat mendekati nya.

Andai saja dulu ia berjuang agar bisa mendapatkan hati Valencia semua ini tidak akan terjadi. Tanpa Daniel sadari eseorang dari arah belakang mendekati Daniel yang sudah sangat mabuk.

"Daniel? Kau kah itu?" bisik seorang wanita dari arah belakang. Wanita itu mencoba melihat apakah dugaan nya

benar atau salah dan ya dugaan nya adalah benar pria itu adalah Daniel pria yang dirinya selalu cintai sepenuh hati nya.

"Kenapa kau menjadi seperti ini?" dirinya tidak menyangka Daniel datang ke klub dan meminum Alkohol setahu nya pria itu jarang sekali datang ke sini tetapi mungkin seiring berjalan nya waktu pria itu mulai berubah.

"Valencia... Aku mencintaimu... Aku mencintaimu.." racau Daniel terus menerus membuat hati wanita itu nyeri.

Valencia dan Valencia kenapa wanita itu selalu saja mencuri perhatian Daniel? Apa hebatnya wanita itu sampai para pria menginginkan Valencia. Menurutnya Valencia tidak memiliki hal istimewa tetapi kenapa para pria selalu mengejarnya termasuk Daniel? Kenapa?

"Valencia sudah milik Adrian, Daniel. Dia akan menikah! Lupakan dia!" bentak wanita itu dengan marah tidak peduli keadaan Daniel yang sudah mabuk.

Tetapi Daniel yang sudah mabuk terus saja meracau nama Valencia dengan kesedihan yang mendalam.

"Valencia dan Valencia yang kau pikirkan. Tidak bisakah kau memikirkan aku? Elena?" kedua mata Elena memanas mendengar racauan pria yang di cintai nya sejak lama bahkan dirinya kembali ke sini dan bekerja di perusahan Daniel agar Elena bisa dekat dengan Daniel.

"Maaf Nona. Apa anda mengenal dia? Dari tadi Tuan ini terus saja memanggil nama Valencia. Bisakah anda menghubungi wanita bernama Valencia itu dan meminta nya datang ke sini untuk membawanya pulang?" pelayan itu bertanya kepada Elena.

Elena langsung mendelik tajam kearah pelayan itu. Berani nya pelayan ini meminta nya menghubungi Valencia sampai kapanpun Eelna tidak akan menghubungi musuh nya itu. Tidak akan pernah!

"Aku yang akan membawa nya pulang dan ingat tidak ada nama Valencia tetapi hanya ada nama Elena saja." tekan Elena kepada pelayan itu. Pelayan itu seketika meneguk ludah nya dan mengangguk tanda mengerti.

Setelah itu Elena membawa Daniel menuju mobil nya dan mengantar nya menuju Apartment nya karena dirinya tidak mungkin membawa pria itu ke Apartment pria itu Elena tidak tahu password nya.

Beberapa menit berlalu akhirnya Elena sudah sampai di Apartemen nya dan meminta bantuan kepada satpam untuk membawa Daniel menuju Apartemen nya. Satpam pun membawa Daniel di bantu dengan Elena dan mereka memasuki Lift, beberapa menit di dalam Lift akhirnya mereka sampai di lantai Apartemen Elena.

"Terima kasih Pak." ucap Elena seraya memberikan beberapa uang kepada Satpam karena telah membantu nya.

"Valencia menikahlah dengan ku. Valencia aku mencintaimu sangat tulus.Valencia... Valencia!" sepanjang jalan Daniel terus saja memanggil nama Valencia membuat Elena muak dan semakin membenci Valencia karena dia Daniel tidak pernah memandang nya.

Elena mendorong tubuh Daniel sampai pria itu jatuh di ranjang. Elena menarik nafas nya dalam karena sangat sakit melihat Daniel hancur hanya karena Valencia.

Apa hebat nya Valencia?

Elena segera melepaskan sepatu Daniel dengan kaos kaki nya. Tak lupa jas nya ia lepaskan juga sampai dimana Elena akan melepaskan dasi pria itu tetapi Daniel malah menahan nya dan memegang tangan nya.

"Daniel." bisik Elena merasakan sentuhan Daniel di tangan nya. Kedua mata pria itu terbuka dengan mata memerah nya lalu menarik Elena sampai jatuh di dada bidang nya.

"Kau sangat cantik sekali malam ini." puji Daniel membuat Elena merona malu.

Tentu saja Elena merona malu karena Daniel tidak pernah memuji nya seperti ini. "Aku memang selalu cantik hanya saja kau tidak mau melihat nya."

Daniel kembalikan posisi mereka dengan Daniel yang berada di atasnya dan Elena berada di bawah. Jantung Elena berdebar kencang karena posisi mereka yang sangat dekat sampai sebuah tangan kasar Elena rasakan di pipi mulus nya.

"Kulit mu juga sangat lembut sekali..." bisik rendah Daniel meraba wajah Elena membuat wanita itu menutup mata nya merasakan belaian lembut dari Daniel.

Elena hanya bisa pasrah merasakan sentuhan Daniel dan terbuai sampai akhirnya Elena memberikan harta berharga nya untuk Daniel tetapi hatinya seketika hancur saat pria itu memanggil nama wanita lain saat sedang tidur dengan nya.

"Valencia..." gumam Daniel sampai akhirnya pria itu jatuh tak sadarkan diri.

Sedangkan Elena mematung mengetahui sikap lembut Daniel kepada tadi karena pria itu mengira Elena adalah Valencia.

Menyedihkan bukan?

****

Besoknya Daniel histeris melihat keadaan nya dan Elena tidak memakai apapun."Kenapa kita bisa seperti ini Elena!" bentak Daniel murka.

Elena yang masih terlelap tidur langsung membuka mata nya mendengar suara keras dari Daniel. Elena mencoba mengumpulkan kesadaran nya sampai Elena mengingat kembali kejadian tadi malam di mana Elena sudah menyerahkan segala nya kepada Daniel tetapi pria itu malah menyebutkan nama Valencia.

"Jawab!" bentak Daniel mengelegar membuat Elena semakin ketakutan karena melihat wajah mengerikan Daniel.

Elena yang tak pernah Elena lihat karena Elena selalu melihat wajah teduh dan hangat dari Daniel tetapi sekarang Elena melihat Daniel yang sangat menyeramkan seakan ingin melahap nya hidup hidup.

"Kau mabuk jadi aku membawamu ke sini." Elena menjelaskan seraya mengeratkan selimut agar tidak melorot. Kedua mata Daniel semakin mengelap mendengar penjelasan Elena.

"Kau membawaku ke Apartemen mu untuk menjebak ku tidur dengan mu begitu." suara Daniel semakin meninggi.

"Aku tidak menjebak mu Daniel. Kita melakukan ini karena kita sama sama menginginkan nya." balas Elena dengan hati yang berdenyut sakit.

Daniel mendengus mendengar jawaban dari wanita itu bahkan Daniel tidak ingat semalam berbuat apa karena Daniel hanya mengingat Valencia mengabari nya bahkan akan menikah dengan Adrian dan saat itu Daniel marah dan kecewa lalu melampiaskan nya dengan datang ke klub untuk mabuk.

"Aku bahkan tidak mengingat nya tentang semalam Elena. Jadi, kenapa kau berpikir aku juga menginginkan nya disaat aku sedang mabuk saat itu." Daniel berkata dengan menusuk.

Elena menitikkan air mata nya mendengar segala tuduhan yang di layangkan pria itu kepada nya. Apa dia tidak ingat semalam dia sendiri yang menyentuhnya?

Ah, Elena benar lupa dengan apa yang Daniel katakan bahwa Daniel melakukan itu di saat pria itu sedang mabuk dan bodoh nya Elena malah menyerahkan keperawanan nya kepada Daniel pria yang tidak mencintai nya.

Lalu apa yang harus Elena lakukan sekarang di saat dirinya sudah menyerahkan segala nya kepada Daniel?

Chapter 2

Seorang wanita sedang ke sana kemari dengan lincah nya, siapa lagi kalau bukan Elena yang sudah resmi menjadi istri Daniel. Meski awalnya pria itu menuduh nya dengan banyak hal akan tetapi di saat dirinya mengandung pria itu bertanggung jawab dan menikahi nya beberapa hari lalu tepat nya.

Bahagia?

Tentu saja Elena bahagia karena itulah impian nya selama ini menikah dengan pria yang di cintai nya selama ini. Sudah lama ia menyimpan cinta kepada pria itu tapi sayang Daniel sungguh tidak bisa di dekati olehnya. Karena Daniel juga dirinya kembali ke Indonesia setelah lama di luar menjadi model sebab ia mendengar bahwa Daniel menaruh hati kepada salah satu model yang bekerja sama dengan pria itu.

"Sedang apa?" tanya Daniel dari arah belakang membuat Elena terkejut.

"Aku sedang membuat sarapan untuk kita." balasnya malu sebab saat ini Daniel sudah rapi dengan setelan jas nya dan rambut yang sedikit basah.

Sangat seksi sekali..

"Lebih baik kau istirahat saja, tidak baik dengan kandungan mu." ujar Daniel seketika Elena merona malu karena perhatian suaminya kepada nya.

Suaminya... Iya pria di depan nya ini adalah suaminya, miliknya.

"Aku tidak apa apa. Sarapan nya sudah selesai ayo, kita ke makan." ajaknya kemudian Daniel mengikuti Elena.

Mereka berdua sarapan bersama dengan Elena yang sering mencuri-curi pandang karena masih tidak percaya

bahwa sekarang Daniel sudah menjadi suaminya dan dirinya sedang mengandung anak mereka berdua.

Setelah kepergian Daniel, hari harinya diam di rumah karena Daniel meminta nya untuk berhenti bekerja menjadi model, Elena yang memang berjanji akan menjadi istri yang patuh memenuhi keinginan suaminya dan mengundurkan diri dari dunia modeling. Rekan rekan nya kecewa karena dirinya memilih mundur sebab kehamilan nya belum terlalu terlihat dan masih bisa menjadi model.

Elena bersyukur karena dicintai oleh rekan rekan kerja dan sahabatnya lalu berjanji akan datang ke studio untuk sekedar mengisi waktu luang nya. Saat ini Elena sedang duduk di kursi menjemur tubuh nya seraya mengelus perutnya yang masih rata. Belum banyak yang tahu bahwa dirinya sedang mengandung dan sudah menikah, hanya beberapa orang dekat saja yang tahu tentang mereka berdua.

"Apa yang harus aku lakukan?" gumam nya bingung karena beberapa hari setelah resmi menikah Elena hanya diam saja di rumah tanpa melakukan apapun.

Elena sangat bosan terus saja di rumah tetapi ia tidak mau keluar rumah karena Daniel melarang nya, dia berkata takut terjadi hal yang tidak di ingin kan kepada mereka apalagi bayi yang ia kandung masih sangat muda dan renta.

*****

Malam nya Elena menyambut Daniel dengan senyum manis nya, kegiatan ini tidak pernah Elena lewatkan setelah menjadi seorang istri karena itulah impian nya, menyambut suami bekerja, memasakkan makanan kesukaan suaminya dan mengurus keperluan rumah tangga. Memikirkan itu semua sudah membuat Elena senang.

"Ini teh hangat?" tawar Elena saat mengambil tas kerja suaminya.

Daniel mengangguk tanda mengiyakan dan Elena langsung ke dapur untuk membuatkan teh hangat untuk suami nya yang kelelahan bekerja sampai pulang larut malam begini. Setelah selesai Elena berjalan ke kamar dan mendengar gemercik shower menandakan suaminya sedang mandi.

Menunggu suaminya sampai Daniel keluar dengan wajah segar nya. Elena masih saja malu saat melihat suaminya bertelanjang dada dengan handuk yang melilit di pinggang nya. Mengenyahkan pikiran kotornya Elena bersuara.

"Aku sudah buatkan teh hangatnya." beritahu Elena dan Daniel mengangguk.

"Terima kasih, tidurlah." ujar Daniel lalu ke ruang ganti untuk berpakaian.

Elena yang melihat kepergian Daniel senyum manis nya menghilang karena setelah menikah pria itu belum menyentuh nya lagi. Elena bingung dengan sikap suaminya apakah dia tidak suka tubuhnya?

Elena merasa bentuk tubuhnya cukup berisi dengan kulit seputih susu belum lagi rambut coklat nya yang panjang. Ah, Elena lupa bahwa tubuhnya tidak Sebanding dengan bentuk tubuh Valencia supermodel yang di puja banyak pria termasuk suaminya sendiri. Seketika rasa bahagia nya tadi berubah menjadi rasa sakit karena melupakan bahwa suaminya masih mencintai wanita lain.

Menatap langit-langit kamarnya agar air mata nya tidak jatuh karena Elena bertekad akan membuat suaminya jatuh cinta kepada nya dengan segala kelebihan nya yang di perlihatkan kepada Daniel nanti. Elena yakin suatu saat Daniel akan membalas cinta nya dan melupakan sosok cinta pertama nya itu.

Iya, Elena yakin itu..

****

[1 bulan kemudian]

Keseharian Elena hanya mengurus rumah sebulan ini dan dirinya menikmati itu semua meski Elena harus bersusah payah belajar memasak dari Sumi pembantu rumah tangga nya, Elena rela agar suaminya senang dan memuji nya.

Jujur saja saat Elena menjadi model dirinya tidak pernah memasak selain mie instan, dirinya sering memesan makanan dari luar. Tetapi setelah menjadi istri Daniel, Elena ingin bisa memasak meski tidak pintar setidaknya dirinya bisa memasak makanan kesukaan suaminya dan kedua orang tua pria itu.

"Bagaimana Bi? Enak tidak?" tanya Elena cemas saat Mary mencicipi masakan yang baru saja ia pelajari dari Mary.

"Sedikit asin nyonya tapi masih bisa di makan oleh Tuan Daniel." ujar Mary Asisten rumah tangganya membuat Elena tersenyum senang.

Sudah 2 jam Elena belajar memasak dan akhirnya ia bisa mempelajarinya. Nanti malam ia akan memasak untuk suaminya saat pulang bekerja. Elena mengambil ponsel nya lalu mengirim pesan kepada suaminya.

Sayang, waktunya makan siang. Jangan sampai melupakan nya.

Isi pesan dengan perhatian itu sering Elena berikan untuk suaminya karena kata teman teman nya dirinya harus terus mengatakan kata cinta dan perhatian kecil yang mungkin pria itu sukai.

Awalnya Elena malu karena ia bukan tipe wanita yang terang-terangkan mengatakan hal romantis seperti ini tetapi lagi lagi mereka mengatakan jangan malu untuk melakukan nya karena pria akan merasa di cintai oleh wanita nya.

"Belum di baca." gumam nya melihat pesan nya belum suaminya baca lalu Elena berjalan menuju kamarnya untuk tidur siang.

Entah berapa jam Elena tertidur karena saat bangun tubuh nya segar sekali dan melirik jam yang sudah menunjukkan pukul 5 sore. Elena segera beranjak untuk mandi sebab suaminya mungkin akan segera pulang karena jam seperti ini Daniel dalan perjalanan.

Tak ingin penampilan nya berantakan Elena segera mandi dan beberapa menit berlalu akhirnya Elena selesai mandi dan segera berpakaian. Sedikit memoleskan lipbam agar bibirnya tidak kering lalu keluar dari kamarnya menuju ruang tamu nya.

Kemudian Elena berjalan pelan dan menyalakan Televisi sampai Elena tak sengaja melihat berita tentang Valencia dan Adrian yang sedang berusaha menghindar dari beberapa wartawan. Elena memperhatikan Valencia yang begitu cantik dan mengakui kecantikan nya tetapi sekarang Elena tidak berkecil hati sebab Elena yakin Daniel akan melupakan sosok Valencia.

Elena yakin itu..

"Matikan Televisi nya." suara keras itu dari arah belakang membuat Elena terlonjak kaget lalu menoleh kearah ke samping.

"Sayang? Kau sudah pulang." Elena berkata dengan nada terkejut nya.

Elena kira suaminya akan pulang sore atau malam tetapi dia malah sudah berada di rumah dan melihatnya menonton tayangan yang harusnya tidak boleh Elena lihat. Daniel melangkah dengan lebar lalu mengambil remote yang ada di meja dengan kasar dan mematikan nya langsung.

"Sudah berapa kali aku harus katakan kalau ada berita tentang mereka segera matikan atau pindahkan Elena!"

hardik Daniel murka membuat hati Elena ngilu karena pria itu akan marah saat mendengar berita tentang Adrian dan Valencia.

"Aku... Itu.." Elena tergagap karena ia lupa harusnya segera mematikan nya. Sudah dua kali Daniel memergoki nya melihat berita mereka di TV dan itu membuat suaminya hanya kesal tapi tidak sampai memarahinya.

"Apa?!" sentak Daniel murka."Aku tegaskan sekali lagi jangan ada yang melihat berita tentang mereka karena itu akan membuat ku marah besar. Kau mengerti Elena."

"Iy-a... ak-u mengerti.." balasnya dengan bergetar karena pertama kalinya setelah menikah Daniel membentaknya seperti ini membuat hatinya luar biasa sakitnya.

"Aku minta maaf, aku tidak akan mengulangi nya lagi." cicit Elena lagi seraya menunduk untuk menyembunyikan air mata nya yang hampir jatuh.

Daniel meremas rambut nya melihat kedua mata Elena yang berkaca-kaca lalu tanpa kata Daniel pergi menaiki tangga meninggalkan Elena yang sedang menahan air mata nya.

Nama wanita itu masih sangat mempengaruhi mu Daniel dan itu membuat hatiku terluka.

Chapter 3

Setelah kejadian di mana Daniel memergoki nya melihat berita Valencia dan Adrian membuat suaminya mendiaminya sepanjang hari dan itu membuat Elena sedih karena di abaikan oleh suaminya, seperti hal nya sekarang saat Elena membawakan kopi untuk suaminya yang berkutat di depan Laptop nya dengan berkas berkas yang cukup banyak karena memang suaminya terkadang membawa urusan pekerjaan ke rumah.

"Apa lagi?" suara dingin Daniel menusuk telinga Elena yang dari tadi diam setelah menaruh teh nya di meja suaminya.

"Aku minta maaf soal tadi, aku tidak se..." ucapan nya terhenti karena Daniel langsung menyela nya.

"Aku maafkan tapi jangan sekali-sekali nya mengulangi nya, Elena." tegas Daniel menyorot tajam kearah istrinya itu.

Elena meremas baju nya karena tatapan dari suaminya itu, kemana pria baik hati yang ada di diri suaminya? Kenapa sekarang Daniel bersikap tidak berperasaan? Kemana sosok Daniel yang telah mencuri hatinya dulu? Kemana?

"Tidak akan, bahkan kalau perlu aku tidak akan menonton televisi lagi." ujarnya cepat.

Elena tidak ingin mengulangi kesalahan nya lagi terus menerus, bagaimana bisa dirinya mendapatkan perhatian dan cinta suaminya kalau suaminya terus memarahi nya karena hal hal seperti ini. Sedangkan Daniel menghela nafasnya melihat wajah tegang istrinya itu.

"Kemari lah." ucap Daniel kepada istrinya. Elena segera mendekati suaminya yang duduk di kursi kerja nya.

"Bagaimana keadaan dia?" tanya Daniel seraya mengelus perut buncit Elena. Seketika rasa hangat menjalar di seluruh

tubuh Elena karena merasakan elusan lembut dari suaminya yang akhir akhir ini sangat sibuk.

"Tadi pagi bayi kita menendang cukup keras, mungkin tidak sabar ingin bertemu dengan Papi dan Mami nya." jelas Elena ikut mengelus perutnya dengan senyum manis nya.

"Syukurlah kalau begitu, besok jadwal mu kontrol kan? Aku akan mengantar mu ke sana." ujar Daniel membuat Elena senang bukan main dan langsung menganggukkan kepala nya.

****

Besok nya seperti Elena sudah siap dengan dress selutut nya karena semenjak hamil dirinya memang sering memakai dress agar memudahkan nya beraktifitas. Setelah berdandan beberapa menit Elena keluar dari kamar nya dan berjalan menuju ruang tamu tempat dimana suaminya sedang menunggu nya.

"Sayang, aku sudah siap." ujar Elena tersenyum senang tetapi dahi nya mengernyit heran melihat suami nya yang sedang berteleponan dengan serius nya. Elena memperhatikan untuk beberapa saat sampai akhirnya suaminya selesai berbicara.

"Apa apa?" Elena bertanya.

"Adrian menelpon meminta kita untuk makan malam bersama untuk merayakan pernikahan mereka." Daniel berkata datar.

Elena merasakan suasana hati suaminya yang tidak bersahabat dan itu membuatnya diam sepanjang perjalanan mereka menuju rumah sakit. Elena tidak berani membuka suara nya karena takut nanti Daniel akan memarahi nya karena sesuatu hal yang berhubungan dengan mereka berdua sangat sensitif.

Sesampai nya di rumah sakit mereka berdua duduk menunggu dan tak lama akhirnya Suster memanggil mereka berdua untuk segera masuk.

"Sepertinya berjenis kelamin laki-laki." ujar Dokter Amir.

Kedua nya tersenyum cerah karena memang mereka berdua menginginkan anak laki laki, Daniel yang ingin ada penerus untuk perusahaan nya sedangkan Elena ingin agar putra laki laki nya menjaga adik adik nya suatu saat ini.

"Kondisi nya bagaimana Dok?" tanya Daniel.

"Kondisi ibu dan janin nya sangat baik hanya saja saya harap jangan membuat ibu Elena stress dan melakukan banyak aktifitas." saran Dokter Amir dan Daniel mengangguk mengerti.

"Terima kasih Dok." ujar Elena kemudian bangun dan setelah itu Dokter Amir memberikan beberapa vitamin untuknya.

Setelah menebus obatnya itu Daniel mengantar kan istrinya pulang lebih dulu sebelum berangkat ke kantor setelah sampai Daniel pamit untuk bekerja.

"Jangan memasak lagi, lebih baik kau istirahat saja di kamar." kata Daniel dan Elena mengangguk dengan patuh karena ia juga tidak ingin terjadi sesuatu terhadap janin nya yang masih kecil.

"Baiklah, aku pergi bekerja." ujar Daniel tetapi sebelum pergi Elena menahan tangan suaminya. Dahi Daniel mengerti saat Elena menahan tangan nya.

"Tentang ajak kan makan malam Adrian?" tanya Elena hati-hati. Sebenarnya dari tadi Elena.ingin menanyakan hal ini tetapi ia tidak cukup berani. Tetapi setelah mendengar berita gembira ini apakah apakah suaminya menerima ajak kan makan malam Adrian atau tidak.

"Jam 7 kita akan berangkat." pungkas Daniel kemudian masuk ke dalam mobil nya meninggalkan Elena seorang diri dengan pikiran yang berkecamuk.

****

Malam nya Elena sudah rapi begitupun dengan suaminya yang sangat tampan dengan jas berwarna biru dongker nya itu. Dirinya tidak henti henti nya mengagumi wajah tampan suaminya yang semakin hari membuat nya jatuh cinta.

"Sayang, aku sudah siap." Elena mendekati suaminya. Daniel melirik istrinya yang sangat cantik dengan gaun panjang nya itu dan tak lupa rambut panjang nya tergerai indah.

"Hm." hanya itu yang Daniel katakan dan segera mereka memasuki mobil nya dan melajukan nya dengan kecepatan sedang.

Sepanjang jalan keheningan terjadi di antara mereka berdua, Elena tidak berniat membuka suara nya karena pikiran nya sekarang sedang memikirkan bagaimana pertemuan mereka berdua dengan Adrian dan Valencia?

Semenjak mereka resmi menikah Elena belum pernah bertemu dengan Adrian dan Valencia karena memang dirinya selalu saja berada di rumah entah untuk suaminya, apakah suaminya pernah bertemu atau tidak. Bertanya tidak mungkin karena dirinya sudah tahu apa yang terjadi kalau dirinya bertanya tentang itu.

Bisa bisa suaminya memarahi nya.

"Elena!" seru Daniel kepada istrinya yang dari tadi terus saja melamun.

"Eh, ya?" jawabnya tersentak kaget.

"Sudah sampai." jelas Daniel dan Elena langsung turun dari mobil nya. Jantungnya berdebar saat akan memasuki mansion mewah milik Adrian dan Valencia.

"Kalian sudah datang rupa nya. Ayo, masuk." Valencia menyambut tamu mereka dengan senyum cantik nya.

"Pak Daniel sudah datang sayang." Adrian berjalan mendekati Valencia dan melingkarkan tangan nya di pinggang ramping Valencia.

"Kami tidak ingin membuat kalian menunggu lama." balas Daniel kemudian mereka berdua langsung menuju ruang makan.

"Sebenarnya Johan dan Farah akan datang juga tapi entah kenapa Farah menelpon dan mengabari bahwa mereka tidak bisa datang. Padahal makanan sudah banyak sekali." ucap Valencia sedikit sedih karena sahabat nya tidak datang entah karena apa.

"Mungkin Farah banyak pekerjaan." hibur Daniel dan bertepatan dengan itu Elena menoleh kearah suaminya.

"Sayang, aku ingin itu." Elena mencoba menarik perhatian suaminya agar tidak terus menatap Valencia.

Hatinya sangat sakit saat melihat tatapan suaminya kepada Valencia.

"Ini?" Daniel mengambilkan sayuran untuk istrinya dan memberikan nya kepada Elena.

"Terima kasih, sayang." ucap Elena dengan manja.

Elena tidak malu mengatakan itu meski ada Valencia dan Adrian yang sedang tersenyum kearah nya. Sedangkan Daniel berdehem karena tingkah istri nya itu menurut nya sangat berlebihan.

"Hm, sama-sama." balas Daniel kemudian mengambil beberapa lauk pauk nya.

"El, bagaimana kandungan mu? Sehat?" tanya Valencia di sela-sela makan mereka.

"Tadi aku sudah memeriksa nya dan Dokter mengatakan sehat." balas Elena.

"Sudah tahu jenis kelamin nya?" Adrian ikut berbicara.

"Sudah, laki-laki." jawab Elena tersenyum senang. Elena sudah tak sabar menunggu anak pertama nya lahir.

"Kalian kapan ingin memiliki anak?" lanjutnya lagi kepada Adrian dan Valencia.

"Kami sepakat untuk menunda nya El, ada pekerjaan juga yang belum aku selesaikan." jelas Valencia membuat Elena menangguk mengerti. Memang setahunya Valencia masih berkarir menjadi model.

Mereka kembali sibuk makan dan hanya denting sendok dan piring yang terdengar karena tidak ada yang membuka percakapan. Setelah selesai makan tiba tiba hujan sangat deras dan itu membuat Valencia cemas kalau Elena dan Daniel memaksa pulang dalam keadaan hujan deras seperti ini.

"Lebih baik kalian tunggu saja sampai hujan nya reda, atau kalau bisa kalian menginap di sini saja." ucap Valencia cemas.

"Tidak apa apa Val, aku akan menyetir dengan hati-hati." balas Daniel tetap ingin pergi. Elena hanya diam saja melihat pembicaraan mereka berdua.

"Kau sangat keras kepala sekali Pak Daniel yang terhormat, lihatlah hujan dan petir saat ini. Aku tidak mau terjadi apapun kepada kalian berdua saat di perjalanan." Valencia bersikeras.

"Ayolah Pak Daniel, saya malah sangat senang anda menginap di sini benarkan, sayang." timpal Adrian tak lupa terus saja membelit pinggang Valencia sepanjang malam seakan takut ada yang mencuri wanitanya.

"Elena, tolong bujuk suami mu agar jangan memaksa pergi di saat hujan seperti ini. Aku mencemaskan kalian berdua." Valencia menatap memohon kearah Elena.

Elena melirik suaminya yang menatap nya dengan penuh arti lalu kembali menatap Valencia dengan perasan tak enak.

"Tidak apa Val, kami sudah terbiasa pulang saat hujan deras seperti ini jadi, jangan cemas."

Elena tahu bahwa suaminya tidak sanggup melihat kemesraan antara Adrian dan Valencia yang sepanjang acara berlangsung dan itu membuat nya ingin segera pergi dari sini. Sepanjang acara makan malam juga dirinya melihat diam-diam melirik suaminya yang terus sana melihat Valencia dengan raut kagum dan terpesona nya.

Perasaan sesak semakin memenuhi hati nya karena malam ini Elena tahu bahwa cinta nya tidak belum bisa menggantikan nama Valencia di hati suaminya itu. Apa yang harus dirinya lakukan sekarang?

Chapter 4

Tak terasa usia kandungan Elena sudah memasuki 8 bulan dan itu artinya sebentar lagi ia akan segera melahirkan, Elena sangat bahagia sekali menyebut calon anaknya yang sering aktif dengan menendang perutnya sampai sampai dirinya terkadang kesakitan akibat tendangan jagoan kecil nya. Tetapi Elena juga bersyukur tumbuh kembang calon anaknya sangat baik dan tidak ada yang perlu di khawatir kan.

Saat ini Elena sedang bersiap untuk berbelanja membeli pakaian untuk putra nya bersama Daniel yang menyempatkan waktunya di sela-sela pekerjaan nya yang sibuk. Setelah selesai berdandan agar wajahnya tidak pucat Elena segera turun dan melihat Daniel yang sudah rapi dengan pakaian santai nya.

Tampan...

Itulah yang Elena sematkan kepada suaminya itu karena setiap hari suaminya selalu saja tampan dengan pakaian apapun, entah setelan kantornya, pakaian santai nya atau baju tidurnya. Apapun yang suaminya kenakan sempurna..

"Ingin terus berdiam diri di sana?" tegur Daniel melihat Elena yang dari tadi melamun dan malah memperhatikan nya.

"Eh, maaf.." Elena tersenyum malu sebab ketahun sedang memperhatikan suaminya.

Setelah itu mereka berdua memasuki mobil nya dan membelah jalanan kota yang cukup panas dan macet. Saat perjalanan mereka terjebak macet dan harus menunggu entah berapa lama nya.

Elena sendiri sangat menikmati kebersamaan nya bersama Daniel sekarang karena jarang sekali mereka berduaan seperti ini sebab suaminya sangat sibuk sekali dan jarang berkumpul bersama nya. Berbeda dengan Daniel yang

sangat kesal karena terjebak kemacetan dan ingin segera melajukkan mobil nya dengan mengklakson terus-menerus.

"Sayang... Nanti juga..." ucapan nya terhenti karena delikan tajam dari Daniel yang terlihat kesal sekali.

"Apa? Waktu itu berharga Elena. Jangan samakan aku dengan mu yang hanya diam di rumah saja." hardiknya kembali menatap lurus ke depan.

Seketika Elena terdiam mendengar perkataan pedas suaminya, harusnya dirinya tidak membuka suara nya di saat suaminya dengan marah ataupun kesal sebab dirinya bakal menjadi pelampiasan kemarahan nya seperti ini. Elena menatap jalanan perumahan yang cukup ramai sekali dan entah kenapa Elena ingin sekali memakan makanan di depan nya itu.

Apakah ia sedang mengidam?

Elena jarang sekali mengidam selama kehamilan nya dan itu membuat nya bersyukur sebab tidak perlu merepotkan Daniel yang sibuk bekerja hampir setiap hari bahkan di hari minggu pun suaminya sering membawa pekerjaan ke rumah mereka dan itu membuat Elena sulit mendekati suaminya.

"Melihat apa?" Elena terkejut mendengar suara suaminya dan menoleh kearah nya.

"Aku melihat tempat makanan, ramai sekali." beritahu nya seraya tersenyum. Daniel melirik kearah sana dan diam sejenak.

"Ingin makanan yang mana?" ujar Daniel menatap manik mata Elena yang terkesiap. Senyum Elena melebar saat tahu suaminya ingin membelikan nya.

"Aku ingin sup itu. Keliatan nya enak." beritahu Elena semangat seraya menunjuk beberapa orang yang sedang makan.

Daniel menganggguk dan melirik ke sana kemari melihat tidak ada tanda tanda mobil akan maju.

"Tunggu." Daniel keluar dari mobil nya dengan tergesa meninggalkan Elena yang terus saja tersenyum seraya menatap suaminya yang menjauh dari nya.

Ini lah salah satu yang Elena sukai dari suaminya, peka terhadap dirinya kalau menginginkan sesuatu.

Beberapa menit berlalu Daniel sudah keluar dan membawa tas kresek yang berisi sup nya. Daniel masuk dan menyerahkan nya kepada istrinya itu.

"Hati-hati masih panas." tegur Daniel saat Elena bersemangat membuka sup itu di mangkuk plastik.

"Terima kasih, sayang." ucap Elena kepada suaminya yang mengangguk. Elena segera menghabiskan sup nya itu dengan cepat karena mungkin saja mobil akan melaju dan setelah selesai Elena mengelus perutnya yang sangat kenyang sekali.

Daniel diam diam tersenyum tipis melihat tingkah Elena yang sangat senang memakan sup itu. Daniel memang sudah tahu sifat Elena yang selalu bersemangat dengan hal sekecil apapun.

Akhirnya mereka terbebas dari kemacetan dan segera Daniel melajukan mobil nya dengan kecepatan sedang, sesampai nya di sana mereka segera keluar dari mobil nya.

Hati Elena bergetar saat memasuki baju bayi dan rasa tidak sabar nya semakin besar bahwa ia ingin segera mengendong dan mencium bayi nya. Elena mencari pakaian yang ia sukai sedangkan Daniel hanya menurut apapun yang Elena pilih. Terkadang Elena meminta pendapat suaminya tetapi Daniel malah berkata terserah.

"Aku rasa terlalu banyak." gumam nya melihat betapa banyaknya ia membeli baju untuk putra nya belum lagi nanti mereka akan membeli peralatan bayi nya.

"Kenapa?" Daniel menghampiri istrinya yang terlihat kebingungan.

"Terlalu banyak?" tanya Elena seraya memperlihatkan baju-baju nya yang sudah banyak ia pilih.

"Tidak apa-apa, ini anak pertama kita jadi kita harus memberikan yang terbaik." ucap Daniel membuat Elena merona malu saat Daniel mengatakan anak kita.

Entahlah dirinya hanya malu saja.

Elena mengangguk malu lalu membelakangi Daniel dengan jantung yang berdebar kencang. Elena sangat senang hari ini meski tadi pria itu sempat memarahi nya tetapi tak masalah karena dirinya sudah biasa Daniel marahi karena memang itu kesalahan nya.

Daniel membayar seluruh belanjaan nya dan setelah membayar mereka keluar dari toko itu dengan Daniel yang membawa semua nya. Elena ingin membantu tetapi Daniel melarang nya dan menyuruh Elena di depan nya. Selama menuju parkiran mobil nya Elena terus menyunggingkan senyum bahagia nya.

"Lapar?" tanya Daniel saat sudah masuk ke dalam mobil. Elena mengangguk karena memang ia cepat sekali lapar, mungkin karena bayi nya juga.

Sesampai nya di restoran Daniel dan Elena turun dan memasuki restoran tersebut. Mereka berdua memesan makanan dan setelah memesan mereka terdiam."Kenapa?" Daniel menatap Elena aneh sebab istrinya itu terus saja tersenyum sepanjang perjalanan.

"Aku sangat senang sekali hari ini. Biasa nya kau sangat sibuk meski di hari minggu juga dengan setumpuk berkas berkas." ujarnya dengan bahagia.

Daniel berdehem sejenak karena Elena memang tipe wanita yang jujur apa ada nya. Apapun yang dia rasakan akan dia keluarkan dan ungkap kan seperti sekarang ini. Daniel memang harus terbiasa dengan sifat sifat Elena yang berbeda saat dia belum menjadi istrinya.

"Lebih baik kita langsung pulang, aku tidak mau kau kelelahan setelah tadi kita lama memilih pakaian." Daniel mengalihkan pembicaraan.

"Sebenarnya aku masih bisa tapi ada benar nya juga. Aku tidak mau anak kita kelelahan." Elena tersenyum sembari mengelus perutnya yang sudah besar. Daniel tersenyum tipis melihat betapa bahagia nya Elena sekarang. Makanan pun sudah siap dan mereka segera menyantap nya.

****

Malam nya Elena tidak bisa tidur dan terus menatap suaminya yang sedang terlelap tidur, rasanya ia ingin membangunkan suaminya sebab ia ingin sekali memeluk suaminya sekarang juga tetapi ia sadar bahwa suaminya besok harus bekerja jadi ia selalu mengurungkan niatnya itu. Terkadang Elena sering merasakan hal ini kepada Daniel.

Ingin di cium, di peluk bahkan lebih parahnya ia ingin di sentuh oleh suaminya tetapi Daniel tidak pernah memberikan nya apalagi di sentuh nya.

Ya, selama mereka menikah Daniel tidak pernah menyentuh nya. Elena juga tahu kenapa suaminya tidak menyentuh nya karena pria itu tidak menginginkan nya selain wanita yang ada di dalam hati suaminya itu. Elena merasa suaminya sangat dekat dengan nya tetapi sulit ia gapai.

Menatap wajah suaminya yang sangat nyenyak Elena meraba suaminya dan mengecup nya. Di saat Daniel tertidurlah Elena leluasa mencium suami nya seperti ini, Elena terkadang merasa dirinya seperti penjahat yang mencuri ciuman dari seorang pria yang tertidur tetapi apa boleh buat karena di saat suaminya membuka mata nya dirinya tidak bisa mencium nya.

"Aku sangat mencintaimu Daniel. Jangan marah-marah terus." bisik nya setelah mengecup pipi suaminya dengan penuh perasaan.

Elena mengambil guling memeluk guling sebagai ganti suaminya yang tak bisa ia peluk. Lalu Elena memaksakan kedua mata nya untuk tertidur meski hatinya memberontak untuk membangunkan suaminya dan meminta Daniel memeluknya.

Good Night My Husband...

Chapter 5

Hari ini Elena memutuskan pergi ke studio pemotretan untuk bertemu teman teman nya yang masih menjadi model, perlu di ingatkan lagi bahwa ia adalah mantan model yang sekarang berhenti karena ingin mengurus rumah tangga nya. Setelah berdandan Elena mengambil ponsel nya dan mengirim pesan meminta izin untuk pergi tetapi beberapa menit setelah mengirim pesan belum ada tanda tanda suaminya membalasnya.

"Kenapa tidak di balas." gumam nya masih menatap ponselnya.

Elena bimbang apakah ia harus pergi atau tidak karena tidak ada balasan dari Daniel. Diri nya kembali mengirim pesan kepada suaminya lagi.

Aku tak akan lama, sore aku sudah ada di rumah.

Isi pesan nya kepada Daniel dan senyum nya melebar saat melihat Daniel akhirnya membalas pesan nya.

Iya.

Singkat padat dan jelas itulah yang selalu Elena terima tetapi ia tidak mempermasalahkan itu semua sebab ia tahu sifat Daniel yang dingin kepada nya sejak dulu. Setelah itu Elena bergegas menuju mobil nya yang sudah menunggu sang supir yang sudah Daniel pekerjakan untuk mengantar kemanapun dirinya pergi saat sedang hamil.

Memasuki mobil nya dan Elena tidak sabar ingin segera bertemu dengan mereka semua, dirinya yakin mereka akan terkejut saat tahu kalau ia datang karena Elena sengaja tidak memberitahu ingin memberi kan kejutan. Menempuh beberapa menit untuk sampai ke kantor Elena dulu Akhirnya Elena sampai dan segera keluar dengan senyum yang tidak luntur dari wajahnya.

Saat memasuki gedung semua orang terbelalak melihat siapa yang datang dan langsung saja mereka mendekati Elena.

"Ya Tuhan! Siapa yang datang ini." pekik Dina.

Dina, Anggi dan Lesy sangat senang melihat Elena ada di sini. Mereka memang sangat dekat saat sama-sama menjadi model di sini. Elena hanya pasrah saat ketiga teman nya bergantian memeluknya karena memang sudah lama mereka tidak bertemu.

"Sudah, sudah jangan terus memeluk Elena. Kasian dia sedang hamil besar." Anggi mengingatkan.

"Eh, iya aku lupa kau sedang hamil." kekeh Lesy membuat Elena menggelengkan kepala nya melihat tingkah sahabatnya.

"Ngomong-ngomong ada perlu apa ke sini? Ada urusan?" tanya Dina.

"Aku sengaja datang ingin bertemu dengan kalian semua. Miss you so much, girls!" Elena benar-benar merindukan mereka bertiga. Kekonyolan dan kecerewetan nya itu malah semakin membuat pertemanan mereka terjalin sangat erat.

"Kami juga rindu kau El, rasanya sepi tidak ada kau di sini. Apalagi kalau membahas gosip." ucap Anggi sembari tertawa.

Elena ikut tertawa mengingat betapa bersemangat nya tentang gosip atau rahasia orang lain terutama gosip tentang Valencia dan Adrian yang memiliki hubungan terlarang.

Elena yang memang membenci Valencia saat itu sangat bersemangat sekali saat membahas gosip itu. Memikirkannya itu semua membuat nya merasa ingin tertawa dan merasa bersalah sekaligus. Tertawa karena ia menjadi tukang gosip dan merasa bersalah karena Valencia adalah gadis yang baik.

Elena sudah di buta kan oleh cinta dan kecemburuan karena Daniel yang sangat mencintai Valencia begitu besar.

"Jangan melamun ayo kita ke Studio, pasti kau juga merindukan suasana pemotretan." Lesy membawa Elena menuju studio.

Saat memasuki ruang Studio Elena memejamkan kedua mata nya kembali mengingat perjuangan nya menjadi model bahkan ke luar negeri dan tinggal beberapa saat di sana.

"Suasana nya tidak berubah sama sekali, Les." Elena tersenyum menatap sekeliling.

"Ya kau benar, tidak banyak yang berubah di sini termasuk Bu Anggun yang masih saja sering marah-marah." bisik Anggi pelan tak ingin ada yang mendengar ucapan nya kalau ada yang mendengar nya dan mengadukan nya bisa-bisa ia akan kena amukan bosnya.

Elena tersenyum mendengar Anggun di sebut, Anggun adalah manager di sini dengan sifat nya yang cukup buruk di mata karyawan nya karena sering memarahi nya termasuk kepada para model yang tidak seenaknya.

"Kenapa ramai sekali di sini?" suara dari arah belakang membuat mereka semua terkejut dan menoleh melihat Anggun yang berjalan mendekati nya dengan kacamata nya.

"Bu Anggun, selama pagi." sapa mereka bertiga dengan ramah. Suasana yang awalnya hangat seketika hening karena kedatangan Anggun, bosnya yang mereka bicarakan tadi. Mereka berharap bosnya tidak mendengar keluhan nya karena pasti akan mendapat masalah.

"Selamat pagi juga." balas Anggun lalu menatap Elena yang berdiri di hadapan nya.

"Selamat pagi Bu. Apa kabar?" Elena menyapa di iringi dengan senyum manis nya.

Elena masih ingat dulu bosnya selalu memarahinya di saat ketahuan bergosip dan menyuruhnya menjadi pembaca acara gosip daripada menjadi Model. Dan masih banyak lagi kejadian yang sekarang membuat Elena menggelengkan kepala nya mengingat tingkahnya dulu.

Sangat kekanak-kanakan..

"Kabar saya baik. Dan kau sendiri bagaimana kabar mu Elena?" Anggun berkata. Elena merasa tatapan Anggun menajam kearahnya dan itu membuatnya merasa tidak nyaman.

"Kabarku juga baik." balas Elena mencoba tenang meski merasakan intimidasi dari Anggun yang sangat kuat.

"Sebenarnya aku sangat marah karena kau tidak mengundang ku ke acara pernikahan mu Elena. Tetapi aku mencoba mengerti bahwa kau memang menikah secara tertutup." ujar Anggun Elena merasa ada kemarahan dari suara Anggun saat ia tak mengundangnya.

Bukan nya tak mau mengundangnya tetapi memang pernikahan nya di hadiri oleh kerabat dan keluarga besar saja.

Mengingat Elena yang sudah mengandung lebih dulu tak mau membuat rumor jelek tentang nya sebagai Model dan Daniel yang seorang pengusaha dari keluarga terpandang.

"Saya minta maaf karena tidak mengundang Bu Anggun. Lain kali saat ada acara saya akan mengundang anda dan yang lain nya." Elena bersikap tenang dan memberikan senyum hangatnya.

Dina, Anggia dan Lesy menahan nafas saat merasakan situasi yang tidak baik ini tetapi mereka tidak bisa melakukan apa-apa selain diam menyaksikan pembicaraan Elena dan Anggun tanpa berniat berbicara.

"Tak perlu merasa bersalah El. Saya mengerti dan kandungan mu sudah besar ternyata. Selamat." Anggun berkata sembari menatap perut Elena yang sudah membesar.

"Terima kasih. Kandungan saya sudah 8 bulan. Saya dan suami saya juga tidak sabar menanti kelahiran nya." Elena mengusap perut buncit nya dengan senyum bahagia tetapi perkataan Anggun selanjutnya berhasil membuat semua orang yang ada di sana tersentak termasuk Elena yang diam membisu

"Tentu kau harus senang karena calon anakmu adalah pewaris dari pria kaya raya. Jadi kau harus menjaga bayimu yang sangat berharga itu. bukan begitu, Elena?"

****

Malam nya Elena termenung di balkon kamarnya dengan tatapan sendu nya sebab ia tahu maksud dari perkataan Anggun kepada nya. Anggun berpikir Elena mengejar Daniel agar bisa mendapatkan kekayaan pria itu padahal semua tidak benar sama sekali. Elena menang mengejar Daniel dari dulu karena memang mencintai dia.

Cinta nya tulus tanpa melihat kekayaan pria itu dan saat kehamilan nya Elena juga tidak pernah menjebak Daniel karena semua itu mengalir begitu saja tanpa di rencanakan.

"Mami pasti kuat nak. Demi mu dan Papi." elusnya kepada perutnya dan tendangan ia rasa kaan membuat Elena bahagia berpikir bayi nya mengerti ucapan nya.

"Sedang apa?" suara dari arah belakang berhasil membuat nya tersentak kaget. Elena menoleh dan mendapati suaminya yang baru saja pulang dari kantor.

"Sayang? Kau sudah pulang?" Elena mendekati Daniel dan membantu pria itu melepaskan jas dan dasi nya.

"Cuaca di luar dingin." Daniel berkata seraya menatap Elena yang sedang menaruh jas nya.

"Iya aku tahu, maaf tidak tahu kau datang." sesal Elena tak enak. Bisa-bisa nya Elena tidak mendengar deru mobil suaminya. Apakah karena terlalu asyik dengan calon bayi nya?

"Aku siapkan air hangat dulu lalu kita makan malam bersama." ucap Elena lalu berjalan ke kamar mandi meninggalkan Daniel yang terus menatap punggung istrinya itu dengan tatapan yang tidak bisa di artikan.

Beberapa menit berlalu Daniel sudah selesai mandi dan keluar dengan tubuh segar nya lalu tidak ada Elena di

kamarnya dan menebak bahwa istrinya itu sedang menyiapkan makan malam mereka. Daniel segera memakai kaos oblong nya dan celana santai nya lalu keluar dari kamarnya lalu Daniel melihat Elena yang sedang berkutat dengan piring-piring yang dia taruh di meja dengan perut buncitnya sampai akhirnya Elena menyadari keberadaan Daniel.

"Kau sudah selesai, ayo makan malam. Aku sudah siapkan makan malam untuk kita." Elena menyuruh suaminya segera duduk dan Daniel langsung duduk.

Elena seperti biasa melayani Daniel dengan mengambil piring dan lauk pauk untuk pria itu. Sebenarnya Daniel sudah melarang nya tetapi ia keras kepala ingin melakukan ini semua. Setelah selesai Elena menaruh piringnya di depan Daniel yang diam saja.

"Kenapa? Tidak suka makanan nya?" tanya Elena khawatir melihat keterdiaman suaminya.

"Jangan terlalu memaksakan dirimu dengan berbuat hal hal seperti ini." Daniel menatap manik mata Elena yang terkejut.

"Memaksakan diriku? Maksudmu apa?" Elena tidak mengerti.

"Berperilaku seperti istri sempurna dengan melakukan semua hal yang mungkin kau tidak sukai seperti memasak dan menunggu ku datang bekerja." kalimat tajam yang Daniel lontarkan membuat Elena tersenyum tipis.

"Aku memang ingin belajar menjadi istri sempurna, aku ingin mengabdikan hidupku kepada suamiku yaitu kau. Aku sangat senang melakukan itu semua." balas Elena lembut seraya memegang tangan suaminya.

Daniel langsung tersentak saat merasakan hangatnya tangan Elena kemudian ia menarik tangan nya yang ada di

meja makan. Daniel tidak mengerti kenapa Elena bisa sebaik ini bahkan sangat baik di saat sikapnya yang dingin.

"Aku hanya berharap kau menerima semua perlakukan ku kepada mu dan tidak bertanya kenapa aku melakukan ini karena jawabnya pasti kau sudah tahu bahwa aku mencintaimu Daniel." jujur Elena membuat Daniel diam tak berkutik.

Chapter 6

Hari ini Elena memutuskan untuk datang ke perusahan suaminya seraya mengantarkan makan siang untuknya. Ini adalah pertama kalinya ia akan datang ke sana sebagai seorang istri Daniel dan itu membuatnya gugup dan cemas. Banyak hal hal yang sekarang memenuhi pikiran nya tentang tanggapan karyawan Daniel tetapi Elena tidak bisa menahan nya untuk tidak datang ke sana.

Maka dari itu dengan keberanian nya Elena datang ke sana dengan dress yang membungkus tubuhnya. Perut buncitnya sudah sangat besar dan sedikit membuat Elena kesusahan berjalan dan gampang lelah.

Sesampainya di sana Elena masuk ke dalam gedung tinggi itu dan sontak saja tatapan semua orang yang ada di lobby sana terarah kepadanya dan beragam reaksi dari mereka semua. Ada yang menyapa nya, ada yang tersenyum lalu berbisik bisik entah membicarakan apa.

"Selamat siang juga." Elena tersenyum kepada semua orang yang menyapa nya.

Saat memasuki lift Elena memegang besi di samping dan menenangkan dirinya dari rasa gugupnya. Entah kenapa kepercayaan dirinya kian turun setelah bersanding dengan Daniel. Dulu ia begitu bersemangat ingin menjadi kekasih pria itu lalu menikah dan memiliki banyak anak tetapi kenyataan nya Elena malah merasa tidak pantas untuk pria sesempurna Daniel...

Ting.

Lift terbuka dan langsung saja Elena sudah melihat Marco sekretaris suaminya yang duduk di meja nya.

"Selamat pagi bu, ingin bertemu pak Daniel?" tanya Marco dan Elena mengangguk.

"Pak Daniel ada di ruangan nya?"

"Tidak ada bu, pak Daniel sekarang sedang bertemu relasi nya dari Singapura." beritahu Marco Elena mengangguk mengerti.

"Kalau begitu saya tunggu di dalam saja. Jangan katakan saya di sini karena saya ingin memberi kejutan."

"Baik Bu." jawab Marco langsung.

Elena langsung masuk ke dalam ruangan suaminya.

Seketika aroma perfume yang Daniel sering pakai tercium ke hidungnya membuat Elena tersenyum lalu melangkahkan kaki nya berkeliling di ruangan suaminya.

Dulu Elena hanya diam dan duduk di sofa saat bertemu dengan Daniel dan membahas seputar pekerjaan tetapi sekarang Elena leluasa berkeliling untuk melihat lebih jauh apa saja yang ada di ruangan suaminya selain kertas kertas putih yang selalu menumpuk di meja kerja nya.

Di sana ada beberapa lukisan klasik dan sebuah pintu yang sangat Elena ingin tahu apa itu. Dulu ia ingin bertanya tetapi ia mengurungkan nya karena ia tidak mau di anggap ikut campur...

Elena masih menatap sekelilingnya sampai akhirnya ia melihat meja suaminya yang sangat rapi. Tersenyum kecil memang Daniel sangat menyukai kebersihan dan kerapian dalam hal apapun juga. Tetapi senyumnya menghilang karena menyadari sesuatu hal.

Tidak ada photo pernikahan mereka berdua...

Tidak ada sama sekali..

Dari luasnya ruang kerja Daniel tidak ada satupun photo pernikahan mereka dan itu membuatnya tersenyum pahit.

"Apa yang sebenarnya aku harapkan? Daniel memajang photo pernikahan mereka sedangkan di photo itu sendiri terlihat jelas raut wajah Daniel yang dingin tanpa ekspresi." gumam nya miris

Tapi Elena mencoba menekan rasa kecewa dan sedihnya Elena memalingkan wajahnya dan menatap keindahan kota lewat kaca. Jalanan yang padat dengan kendaraan dan para penjalan kaki menjadi sasaran Elena untuk melihatnya sampai suara tawa dari arah sana berhasil membuat Elena membalikan badan nya.

Di sana Daniel sedang mengobrol dan tertawa bersama pria paruh baya dan seorang gadis muda mengikuti mereka dari belakang. Mereka semua masih tidak menyadari kehadiran Elena karena terlalu sibuk mengobrol sampai akhirnya pria paruh baya itu yang pertama kali melihat keberadaan nya.

Pria paruh baya itu diam menatapnya dan Daniel mengikuti arah pandang pria paruh baya itu. Elena salah tingkah saat mendapat tatapan dari mereka bertiga lalu tersenyum dan menyapa mereka dengan kikuk.

"Hai.." sapa Elena kikuk. Pria paruh baya itu menoleh kearah Daniel membuat pria itu berdehem.

"Lebih baik kita duduk terlebih dahulu sebelum berbincang bukan?" ujar Daniel karena mereka semua masih dalam keadaan berdiri.

Pria paruh baya dan gadis itu mengikuti Daniel dan duduk di sofa begitupun dengan Elena yang berjalan mendekati mereka semua.

"Kenalkan dia Elena, istri saya." Daniel memperkenalkan Elena dan membuat paruh baya itu terkejut.

"Apa? Istri?" nada suara pria itu benar benar terkejut.

"Iya dan sekarang dia juga sedang mengandung." jelasnya lagi dan pria paruh baya itu menatap Elena dari bawah sampai atas.

"Kenalkan ini Pak Bram dan ini putri tunggal nya bernama Felicia."

"Perkenalkan saya Elena Manuella istri Daniel. Senang bertemu dengan anda Pak Bram dan.." ucapan Elena terhenti dan melirik wanita yang dari tadi duduk diam.

"Cia, panggil saja saya Cia." sahut Felicia.

Elena mengangguk mengerti dan sedikit canggung karena ada dua orang yang mungkin sangat penting bagi bisnis suaminya dan Elena tidak ingin hanya karena keberadaan nya yang mendadak membuat mereka merasa terganggu dan tidak nyaman.

"Saya kira Pak Daniel masih lajang, padahal saya ingin menjodohkan dengan putri saya." ujar Bram tiba-tiba. Semua orang tersentak mendengarnya.

"Daddy!" pekik Felicia kepada Daddy nya. Felicia sangat tidak suka mendengar kalimat Daddy nya itu.

Elena sendiri terdiam mendengar bahwa suaminya akan di jodohkan dengan putri nya? Elena meneliti wajah Felicia yang masih sangat muda dan cantik. Seketika melihat wajahnya itu mengingatkan nya dengan seseorang. Elena berpikir keras sampai akhirnya ia tahu mirip siapa wajah gadis muda ini..

Valencia... Wajah wanita muda ini sedikit mirip dengan Valencia Anatasia wanita yang suaminya masih cintai.

Jantungnya tiba-iba berdebar karena rasa takut dan gelisah nya saat menatap wanita depan nya itu lalu matanya menatap Daniel dengan pikiran yang berkecamuk.

"Apa Daddy salah? Daddy rasa kalian cocok." Bram kembali berkata dan tidak memperdulikan Elena yang berstatus istri Daniel.

"Salah Dad! Dia sudah memiliki istri." seru Felicia dengan wajah memerahnya.

Elena meremas sofa dan ingin sekali mengatakan bahwa apa yang dia katakan sangat tidak pantas. Bagaimana bisa dia berkata blak-blakan ingin menjodohkan suami nya dengan

putrinya itu? Apa dia tidak lihat perutnya yang sudah membesar ini? Ingin berbicara tetapi ia tahan karena Daniel sendiri tidak mengatakan apapun dan itu membuatnya sedih dan marah secara bersamaan.

Kenapa? Kenapa Daniel tidak mengatakan apapun? Apakah Daniel senang orang lain menganggapnya lajang?

"Maaf dari awal saya tidak menjelaskan status saya karena saya berpikir itu tidak ada hubungan nya dengan kerjasama kita Pak Bram." sahut Daniel tenang.

"Ah, anda benar. Maafkan saya karena sudah berpikir terlalu jauh." balas Bram memaksakan senyuman nya. S

Setelah percakapan singkat itu Bram dan Felicia pergi karena akan bertemu dengan keluarganya yang ada di Indonesia. Maklum saja mereka sudah lama tinggal di Singapura dan hanya sesekali datang ke Indonesia.

"Kenapa tidak menelpon?" tanya Daniel menatap istrinya yang datang tanpa memberitahunya.

"Lupa." jawab Elena singkat tak mau menatap wajah Daniel.

Hatinya sakit dan sedih mendengar kalimat Bram tadi yang terdengar sekali harapan bahwa putrinya bisa bersanding dengan Daniel. Tatapan meremehkan nya masih tergambar jelas di ingatan nya seakan ia tak pantas menjadi istri Daniel.

Apa yang salah dengan nya? Apa ia tidak secantik Felicia? Apa tidak semuda dia juga?

Daniel sendiri mengernyit heran mendengar nada suara Elena yang tidak biasa nya. Apakah wanita ini sedang marah kepadanya? Apa ini akibat hormon kehamilan nya yang mudah berubah suasana hatinya? Mama nya menasehatinya bahwa Hormon ibu hamil sedikit merepotkan.

"Aku bawakan makanan siang untukmu." Elena menunjuk bekal makanan di meja kerja suaminya. Elena

berusaha melupakan kejadian tadi yang membuat suasana hatinya memburuk.

"Aku sudah makan dengan mereka." jawab Daniel dan lagi lagi Elena merasakan sakit yang luar biasa karena Elena berpikir bahwa Daniel makan bersama mereka berdua seakan-akan mereka sepasang kekasih yang makan bersama mertua nya.

Suaminya secara langsung menolak makanan nya karena karena sudah makan bersama gadis muda itu.

"Baiklah aku akan pulang saja." Elena bangkit dan langsung mengambil bekal makanan nya yang sudah susah payah ia masak. Dengan hati yang perih Elena pergi meninggalkan ruang kerja suaminya. Sisi lain Elena berharap bahwa Daniel akan menahan nya dan bertanya ada apa dengan nya tetapi Daniel tetap lah Daniel pria yang tidak menyadari perubahan sikapnya.

*****

Malam nya Daniel baru saja sampai dan menaiki tangga tetapi ada yang aneh. Elena tidak menyambutnya seperti biasa nya. Apakah dia melamun lagi sampai tidak menyadari kepulangan nya? Kalau benar, ia akan menegur Elena agar jangan sering melamun di malam hari. Daniel membuka pintu dan melihat sekeliling tidak ada istrinya lalu bersamaan itu Elena keluar dari kamar mandi dan terkejut melihat Daniel sudah pulang.

"Sayang, kau sudah pulang?" Elena mendekati Daniel dengan senyum hangatnya seperti biasanya.

Daniel menyipitkan kedua mata nya melihat kedua mata Elena yang bengkak. Elena sadar arah pandang Daniel dan berusaha untuk tidak menatap lama lama wajah Daniel. Elena takut Daniel tahu bahwa ia menangis seharian karena masih sakit soal tadi siang.

Katakan Elena lemah karena hanya bisa menangis tanpa mengatakan apapun kepada suaminya apa yang ia rasakan tetapi sungguh Elena tidak bisa.. Elena takut Daniel malah memarahinya dan itu akan jauh lebih sakit.

Efek kehamilan nya juga faktor utama Elena gampang sedih dan terbawa suasana. Dulu sebelum hamil Elena adalah wanita kuat dan mandiri, banyak orang yang mencemoohnya karena pekerjaan nya sebagai model. Elena tidak peduli dan tetap menjalani hari harinya dengan bekerja bekerja dan mengejar Daniel pria yang selalu Elena cintai dari dulu.

"Kau habis menangis?" tebak Daniel dengan tatapan tajam nya. Elena langsung gelagapan mendengar pertanyaan Daniel dan segera menggelengkan kepala nya.

"Aku habis menonton Drama Korea jadi itu membuatku menangis." bohongnya. Hanya itu yang bisa Elena pikirkan sekarang, mengelak tidak mungkin karena memang terlihat jelas mata nya yang bengkak saking lama nya menangis.

Daniel diam sejenak dan mengangguk percaya dan itu membuat Elena lega. Kemudian Daniel bersiap untuk mandi dan meninggalkan Elena yang menatap suaminya dalam.

"Aku pasti bisa. Bertahan dan berjuang. Semangat!" gumam Elena pelan.

Tentang kejadian tadi siang Elena akan mencoba melupakan semua itu karena Elena tidak ingin terlalu memikirkan tentang gadis yang sedikit mirip Valencia dan membuatnya stress dan berakibat fatal untuk kandungan nya

Elena berharap hari esok lebih baik dari hari ini. Semoga saja...

Chapter 7

Tak terasa sebentar lagi Elena akan melahirkan dan seluruh keluarga besar nya dan Daniel sangat antusias menyambut cucu pertama mereka. Mereka semua sangat perhatian dan peduli dengan nya dan calon anaknya dan itu membuat hatinya menghangat karena Elena jarang sekali mendapatkan kehangatan dari sebuah keluarga.

Iya, benar ia jarang mendapatkan nya sebab kedua orang tua nya bercerai dan sudah menikah kembali. Elena remaja tidak ingin kedua orang tua terbebani kalau ia ikut dengan salah satu dari mereka maka dari itu Elena memutuskan tinggal sendirian dan berkuliah seraya bekerja menjadi model.

Meski dulu gaji nya sebagai model sangat sedikit bahkan tidak mampu membiayai sehari-harinya. Kedua orang tua nya mengirim uang tetapi lambat laun mereka semakin jarang karena beralasan kebutuhan mereka lebih banyak sekarang karena kedua orang tua nya sudah memiliki keluarga masing masing jadi Elena mengerti lalu Elena selalu mengambil tawaran model ataupun iklan dengan bayaran rendah agar para produser menawarinya pekerjaan.

Hidupnya memang sedikit sulit tetapi Elena tetap bersyukur berkat itu semua Elena menjadi salah satu model papan atas setara Valencia Anatasia bahkan Elena ditawari menjadi model di luar negeri dengan kontrak cukup lama.

Awalnya Elena menolaknya karena ia tidak ingin jauh dari keluarganya meski mereka sudah menikah terkadang mereka datang berkunjung ke Apartemen nya. Elena juga berat meninggalkan Daniel yang saat itu masih saja dingin terhadapnya.

Elena sedih dan patah hati lalu menerima kontrak di luar negeri tetapi bulan demi bulan berlalu Elena tidak mendapatkan kebahagiaan sesungguhnya. Hatinya hampa dan kesepian karena semua sahabatnya yang ada di sana sangat senang mengadakan party dan klub malam.

Elena tidak suka terus menerus party dan ke klub malam.

Di saat kehampaan dan kesepian nya semakin terasa Elena mendapatkan kabar bahwa Daniel sedang dekat dengan salah satu model yang bekerja sama dengan nya. Elena mencari tahu dan hatinya mendidih saat tahu Valencia lah wanita yang dekat dengan Daniel.

Saat itu hubungan nya dengan Valencia sangat buruk bahkan mereka saling bermusuhan karena Valencia adalah saingan nya menjadi Model dan itu membuatnya membenci Valencia dulu. Tak ingin Daniel jatuh ke tangan Valencia akhirnya Elena memutuskan untuk pulang ke Indonesia dan berkarir di sana seperti sebelumnya.

Dan sampai akhirnya Elena berada di situasi ini, di mana ia sudah resmi menjadi istri Daniel Manuella salah satu pria tampan dengan kekayaan yang melimpah di usia nya yang masih sangat muda itu.

Elena mengelus perutnya dengan sayang memikirkan masa lalu nya itu. Elena tidak pernah menyesal menjalani kehidupan nya yang dulu dan juga yang sekarang. Elena sudah banyak berubah dan selalu bersyukur dengan apa yang ia punya sekarang.

Elena tidak ingin banyak protes dan mengeluh kepada Daniel yang sangat sibuk bekerja untuk masa depan mereka nanti. Memikirkan itu semua membuat hati nya bergetar karena bahagia.

Hari sudah mulai gelap dan Elena yang duduk di halaman belakangnya langsung masuk ke dalam rumah, Elena berjalan

ke dapur dan melihat Mery yang sedang mempersiapkan makanan malam nanti.

"Mery, apa ayam masih ada?" tanya Elena kepada assisten rumah tangga nyam

"Masih ada Nyonya." jawab Mery menatap majikan nya.

"Buatkan aku ayam goreng saja. rasanya aku ingin sekali memakan ayam goreng." Elena sembari tertawa dan itu membuat Mery senang melihat wajah bahagia majikan nya.

Terkadang Mery merasa kasian saat melihat majikan nya yang selalu di marahi oleh suaminya. Padahal sepanjang malam majikan nya sering menunggu Daniel dan mencemaskan nya di saat pria itu susah di hubungi.

****

"Mobilmu kenapa?" suara dari seseorang mengejutkan Felicia. Daniel menatap mobil yang di pinggir jalan lalu menatap gadis di depan nya itu.

"Kenapa kau datang? Aku tidak butuh bantuan mu." ketus Felicia kepada Daniel.

"Daddy mu yang memintaku datang jadi aku tidak bisa menolaknya." balas Daniel.

Tadinya saat Daniel akan bersiap untuk pulang telpon nya berdering dan itu dari Pak Bram yang meminta nya menolong putri nya yang sekarang sedang berada di pinggir jalan karena mobilnya sedang mogok.

Daniel sudah bilang akan menghubungi pihak bengkel tapi Bram malah tetap meminta nya untuk datang dan mengantar Felicia pulang karena Bram berkata takut terjadi sesuatu kepada Felicia kalau wanita itu pulang sendiri menaiki taksi di malam hari.

Daniel tidak bisa menolaknya dan langsung bergegas ke alamat yang Broto kirimkan dan di sinilah Daniel.

Berhadapan dengan Felicia yang sangat ketus dan jutek kepada nya.

"Aku bisa pulang sendiri." tegas Felicia menatap tak suka kearah Daniel.

Felicia tidak suka Daniel sebab Daddy nya terus saja memuji dia dan sangat berharap memiliki suami seperti Daniel yang masih muda tetapi sudah sukses dan memiliki anak perusahaan di mana mana.

"Tolong, jangan mempersulit nya. Daddy mu memintaku mengantarkan mu pulang, aku tidak ingin membuatnya kecewa." pinta Daniel. Beberapa detik Felicia menatap dalam kearah Daniel yang terlihat sekali raut wajah lelahnya.

"Oke, aku mau." Felicia masuk kedalam mobil Daniel. Di dalam perjalanan keheningan terjadi di antara mereka berdua.

Felicia sesekali mencuri pandang kearah Daniel. Felicia akui bahwa Daniel sangat tampan dengan rahang yang tegas dan badan berototnya, Felicia yakini badan Daniel sangat keras dan liat, tak lupa bibir nya yang seksi dengan alis tebalnya dan kedua mata yang elangnya yang gelap.

Dia, Daniel Manuella...

Saking larutnya menatap Daniel dari arah belakang Felicia tidak menyadari bahwa mereka sudah sampai. Daniel mengernyit heran melihat tatapan Felicia kearahnya.

"Hei!" Daniel mengibaskan tangan nya membuat tersadar dari lamunan nya dan Felicia langsung gugup dan memalingkan wajahnya.

Wajah nya tiba-tiba memerah karena malu. Kenapa?

"Sudah sampai." beritahu nya dan Felicia segera melepas sabuk pengaman nya.

"Iya aku tahu. Terima kasih." Felicia keluar dari mobil itu dan berlari kencang menuju rumah nya tanpa menoleh kearah Daniel.

Daniel langsung melajukkan mobilnya untuk pulang dan tak berapa lama akhirnya ia sudah sampai dan segera memasuki rumahnya. Aroma makanan tercium membuat Daniel lapar lalu ia melihat Elena yang sedang memakan ayam goreng tanpa melihatnya sudah pulang.

Daniel menatap Elena yang sangat lahap memakan nya dan sesekali wanita itu tersenyum senang saat memakan nya. Senyum tipis tersungging di bibir tebal Daniel lalu

Sumi yang menyadari bahwa majikan nya sudah pulang.

"Pak Daniel sudah pulang." Mery berkata dan sontak saja Elena menoleh ke arah samping dan kedua mata nya melebar melihat suaminya yang sudah pulang tanpa ia sadari.

Elena langsung tersedak dan terbatuk-batuk seketika membuat Daniel melangkah lebar dan mengambil air putih untuk nya.

"Minumlah!" Daniel panik melihat ini semua karena pikiran nya tertuju kepada calon anaknya.

Daniel takut terjadi apa-apa karena Elena tersedak. Dirinya mengelus punggung Elena dengan tatapan takutnya. Elena sendiri langsung meneguknya sampai habis dengan tergesa.

"Kau baik baik saja?" tanya Daniel cemas. Elena seketika menatap manik mata Daniel yang terlihat raut wajah takut dan cemas nya.

"Aku baik-baik saja sayang. Jangan khawatir." ucap Elena membuat Daniel lega.

"Syukurlah, aku nyaris saja membawamu ke rumah sakit." Daniel lega.

Elena tersenyum bahagia mendapatkan perhatian itu. Mungkin bagi sebagian orang perhatian ini biasa saja tetapi menurutnya itu sangat berharga dan berarti. Elena akan merasa Daniel menyayangi nya dan anak mereka.

"Maaf tidak tahu kau sudah pulang. Aku kira kau lembur karena sudah jam 8 lewat."

"Aku ada urusan jadi aku pulang terlambat." jelasnya dan Elena mengangguk mengerti.

"Ingin aku siapkan air hangat? Atau makan lebih dulu?" Elena bertanya.

"Tidak perlu, aku saja yang menyiapkan nya. Aku sudah katakan jangan banyak beraktifitas itu tidak baik dengan kondisimu yang hamil besar." Tangan Daniel terulur untuk mengelus perut Elena yang sudah besar.

"Baik baik di sana anaknya, Daddy." ucap Daniel tersenyum manis menatap perut Elena. Di sana putra nya dan pewarisnya akan segera lahir.

Daniel tidak sabar untuk menanti nya dan mengendong nya..

Sedangkan Elena memejamkan kedua mata nya saat tangan besar Daniel mengelus perutnya. Memang Daniel sudah tidak canggung lagi untuk mengelus perutnya dan itu membuatnya senang melihat perubahan sedikit demi sedikit sikap Daniel kepada nya.

Itu kemajuan yang sangat baik.

"Kenapa memejamkan mata?" suara bariton itu membuatnya membuka mata dan kedua mata mereka saling memandang.

Jantungnya berdebar kencang saat menatap manik mata gelap suaminya kearahnya. Elena merona karena masih saja malu saat Daniel menatapnya dengan cara seperti itu.

"Sudah malam, ayo ke kamar.."

Chapter 8

Hari ini Elena berjalan kaki berkeliling rumah agar proses lahiran nya berjalan lancar nanti. Itu adalah saran dari beberapa sahabatnya dan dokter yang menangani nya. Kaki nya yang sudah membengkak berjalan menelusuri jalan dengan perut buncitnya. Baru beberapa menit Elena sudah kelelahan dan mengelap keringatnya yang sudah mulai bercucuran.

"Sepertinya sudah cukup untuk hari ini." gumam Elena lalu kembali pulang.

Sesampai nya di rumah Elena langsung mandi agar tubuhnya lebih segar tetapi setelah selesai mandi tiba tiba perutnya mules dan memegangi perutnya dengan wajah kesakitan. Elena berpegang kepada lemari menahan sakit yang luar bisa lalu berteriak agar Sumi datang.

"Mery!" erang nya kesakitan tetapi tidak ada jawab.

Elena sadar bahwa jarak kamarnya dengan dapur bawah sangat jauh maka dari itu Elena menahan sakit dan berjalan keluar kamar. Elena terus memegang perutnya berdoa agar bayi nya baik-baik saja.

"Mery..." lirih Elena benar benar sakit bahkan air mata nya menetes.

Elena tidak kuat dengan rasa sakit ini! Bagaimana bisa semua wanita melahirkan kalau rasa sakitnya seperti ini?

Mery datang dari tangga dan terbelalak melihat majikan nya tengah kesakitan.

"Nyonya Elena!" pekik Mery keras dan langsung mendekati Elena.

"Saya.. Akan melahirkan Mer." Elena berkata dengan terbata menahan sakit yang luar biasa. Sangat sakit sampai ia tak mampu mengungkapkan nya.

"Ya Tuhan Nyonya. Saya harus telpon Tuan Daniel." panik Mery langsung menelpon majikan nya karena Mery tidak tahu harus berbuat apa sekarang.

Melihat majikan nya kesakitan Mery menjadi bingung dan panik. Mungkin kalau di tempatnya Mery bisa membantu tetapi kalau di kota Mery tidak tahu apa-apa.

"Nanti saja Mer. Antar kan aku ke mobil. Nanti saja. Arghh.." pekik Elena tidak kuat lagi menahan nya.

Kalau menunggu Daniel datang itu cukup lama belum lagi kemacetan di jalan sana. Maka dari itu Elena meminta pembantu nya membawa nya turun dengan hati hati dan setelah itu mereka masuk ke dalam mobil.

"Cepat! Beno! Beno cepat kemari!" teriak Mery kepada supir pribadi Elena.

Beno berlari tergopoh-gopoh dan terbelalak melihat majikan nya yang terus saja berteriak karena kesakitan. Satu tangan Mery memegang tangan Elena dan satunya memegang telpon menghubungi Daniel tuan nya.

"Bagaimana...?" Elena sudah pucat dengan wajah kesakitan nya. Mery menatap tak enak kearah majikan nya itu dan menggeleng.

"Tidak di angkat nyonya dan sekarang tidak bisa di hubungi. Sepertinya Tuan langsung Daniel mematikan ponsel nya karena saya terus saja menelpon" Mery berkata pelan.

Seketika Elena memanas karena Daniel tidak bisa di hubungi, harusnya Daniel ada di sampingnya di saat ia kesakitan karena akan melahirkan anaknya. Mencengkram erat tangan Mery mencari kekuatan agar mengatasi rasa sakitnya ini.

Sepanjang Jalan Elena terus saja menangis dan memegang perutnya yang kesakitan lalu tak lama akhir nya mereka sampai di rumah sakit membuat mereka semua lega.

Langsung saja Sumi turun bersama Beno yang memanggil suster membawa majikan nya itu.

"Itu di sana! Tolong majikan saya! Tangani dia Sus!" Panik Beno kepada suster.

Suster pun membawa kursi roda dan mendudukkan Elena di sana. Setelah itu mereka membawa nya menuju ruang bersalin.

*****

"Terima kasih kau sudah mau datang." suara seorang gadis menatap seorang pria yang berdiri di depan nya.

"Ya. Jangan lupa untuk memberinya obat dengan teratur." ucap Daniel kepada Felicia.

Saat ini mereka berdua berada di rumah Felicia dan Bram. Kedatangan Daniel ke sini karena Felicia menelpon dan menangis karena Daddy-nya yaitu Bram terjatuh dan tak sadarkan diri. Daniel yang mendengar tangisan Felicia meminta gadis itu tenang dan akhir nya Daniel datang ke rumah Felicia yang cukup besar.

"Ingin aku buatkan teh hangat?" tawar Felicia tiba tiba membuat Daniel mengernyit heran.

Felicia mengigit bibirnya di tatap seperti itu oleh Daniel lalu segera memalingkan wajahnya yang memerah. Ada apa dengan nya? Kenapa wajahnya terasa panas?

"Tidak perlu, pekerjaanku sangat banyak hari ini." tolaknya dan seketika Felicia kecewa.

"Ingin langsung ke kantor?" tanya Felicia penasaran. Entah kenapa dirinya penasaran apakah pria di depan nya akan bekerja atau pergi ke luar untuk bertemu klien nya.

"Iya, aku sudah bilang banyak pekerjaan yang harus ku urus." ujarnya lalu Daniel pamit untuk pergi di ikuti Felicia yang mengantar nya depan pintu.

Setelah melihat pria itu pergi Felicia tersenyum lebar dan masuk ke dalam rumahnya. Sesampai nya di kantor Daniel akan memasuki ruangan nya tetapi Marco sekretaris Daniel langsung mencegah nya.

"Pak Daniel! Akhirnya anda datang." pekik Marco lega melihat Bos nya sudah datang.

"Ada apa Marco? Apa terjadi masalah di kantor?" tanya Daniel heran melihat wajah panik dan cemas Marco yang jarang dia perlihatkan.

"Bu Elena Pak! Bu Elena! Sekarang dia sedang melahirkan Pak." serunya panik dan sontak saja kedua mata Daniel melebar.

"Apa?!"

*****

Di sebuah ruangan seorang wanita sedang terbaring lemah dengan selang infus di tangan nya. Wanita itu masih terpejam di temani dua orang paruh baya duduk di sudut ruangan. Mereka berdua setia menunggumu wanita itu sadar sampai tak berapa lama pintu terbuka memperlihatkan seorang pria dengan wajah panik nya.

"Elena.." lirih pria itu melihat Elena berbaring di ranjang kesakitan.

"Baru ingat punya istri sedang hamil?" sindir pria paruh baya itu menatap sinis Daniel.

"Maaf Pa." sesal Daniel menatap Papa nya Roy yang menatap murka kepadanya.

"Saat di telpon terus menerus kau tidak bisa. Suami macam apa kau ini Daniel! Dulu mendadak ingin menikah tetapi kau malah mengabaikan istrimu yang hamil besar." dengus Roy murka kepada putra nya.

Tadi di saat Mery menelpon nya dan Daniel memang sengaja tidak mengangkat telpon nya karena ia berpikir itu

tidak penting dan lebih fokus membantu Bram yang terjatuh, karena terus saja di hubungi Daniel tanpa pikir panjang memastikan ponsel nya sebentar tetapi ia malah lupa menyalakan nya lagi.

"Sudah Pa, jangan marahi Daniel. Kasian dia." Melinda Mama Daniel menenangkan suaminya yang sangat marah kepada putra tunggal mereka.

Roy kesal kepada istrinya yang tetap saja membela putranya meski dia salah.

"Kepalaku sakit sekali berada di sini. Lebih baik aku mau sebentar mencari udara segar dan kau Daniel, jaga istrimu dan jangan tinggalkan dia."

"Iya Pa. Tapi putraku mana Pa?" tanya Daniel tidak sabar ingin melihat dan mengecup putra nya itu.

"Masih di ruang bayi." beritahu Melinda dan Daniel menganggguk mengerti.

Setelah kepergian kedua orang tua nya Daniel duduk di samping ranjang Elena dengan wajah bersalahnya. Harusnya tadi ia tidak mematikan ponsel nya agar Mery bisa memberitahu bahwa Elena akan melahirkan lalu Daniel bisa menemani Elena saat berjuang melahirkan anak mereka.

Daniel memegang tangan Elena yang lemah dan bersamaan itu kedua mata Elena terbuka. Sontak saja Daniel terkejut melihat Elena sudah membuka mata dan tersenyum kearah wanita itu.

"Hai.." Daniel tersenyum haru kearah Elena. Rasa sesal menyeruak di hatinya karena melewatkan momen dimana ia bisa menemui Elena.

"Dan-iel. Kau sudah datang..." lirih Elena kepada suami nya.

Entah kenapa air matanya turun melihat kedatangan suaminya dan merasakan genggaman hangat di tangan nya.

"Anak kita sudah lahir." lanjutnya lagi dengan semakin lirih dengan tangisan nya dan itu membuat Daniel sangat bersalah karena tidak berada di samping Elena.

"Iya, aku tahu." Daniel menyeka air mata Elena dan mengecup nya dengan lembut membuat hati Elena menghangat.

Rasa kecewa nya juga sedikit berkurang saat Daniel ada di depan nya dan tersenyum hanger seraya mengecup tangan nya dengan lembut.

"Aku ingin bertemu putraku. Di mana dia?" tanya Elena dengan suara lemahnya.

"Dia sedang tidur. Nanti kita lihat bersama-sama." jawab Daniel dan Elena mengangguk.

"Maaf.. Harusnya aku ada di samping mu." nada suara Daniel melemah karena penyesalan yang luar biasa. Ini yang ia tunggu dari dulu, menemani Elena melahirkan tetapi saat Sumi menelpon nya pikiran nya tidak sampai ke sana.

"Tidak apa apa sayang. Kau pasti sedang rapat jadi tidak bisa di hubungi. Aku mengerti." Elena berkata lembut seraya mengelus tangan suaminya.

Elena kecewa karena Daniel tidak ada di samping nya tetapi Elena harus mengerti bahwa Daniel pria pekerja keras dan sibuk sepanjang hari. Banyak pekerjaan dan pertemuan yang harus dia lakukan hampir setiap hari. Elena tidak mau egois dengan marah kepada Daniel karena pria itu tidak ada di samping nya. Ia tahu Daniel pun ingin ada di samping nya menemani nya melahirkan tetapi situasinya tidak memungkin kan.

"Sebenarnya aku tidak ra.." ucapan Daniel terhenti karena pintu terbuka memperlihatkan suster sedang mengendong putra nya.

"Bayi nya harus di susui, Bu." beritahu suster dan akhirnya Elena mulai menyusui bayi nya dengan hati-hati. Dan Suster pun pamit pergi.

"Anak Mommy tampan sekali." Elena sangat bahagia saat mendekap bayi mungilnya.

Rasa sakitnya tadi tidak seberapa saat Elena menatap bayi kecil nya itu dan berganti menjadi kebahagian yang tidak pernah Elena rasakan seumur hidup nya. Dan pandangan itu semua tidak luput dari kedua mata Daniel yang memperhatikan mereka berdua. Seketika senyum nya muncul melihat interaksi Elena dan bayi mereka..

****

Chapter 9

Seminggu setelah melahirkan Elena sudah di perbolehkan pulang. Elena yang di temani mama nya Fira membantu membereskan barang barangnya sedangkan Daniel sedang mengurus membayar biaya selama Elena menginap.

"Papa mu tidak datang El?" tanya Roseline karena dari kemarin tidak melihat mantan suaminya datang menjenguk.

Elena diam dan menggelengkan kepala nya. Rasa sedih menyelimuti nya karena di hari bahagia nya Papa nya tidak datang. Elena sudah menelpon istri Papa nya dan memberitahu tentang kelahiran nya tetapi respon mama tiri nya itu kurang baik. Roseline menarik nafasnya mendengar itu.

"Jangan di pikirkan sayang. Mungkin sedang sibuk." Bersamaan dengan itu pintu terbuka memperlihatkan Daniel datang.

"Sudah selesai?" Daniel mendekati mereka berdua.

"Iya, sudah." balas Elena lalu mereka bertiga menuju parkiran mobil. Sesampainya di depan mobil Roseline pamit untuk pulang lalu Elena berterima kasih karena sudah datang.

Elena dan Daniel masuk bersama Sean nama bayi mereka. Selama perjalanan yang dulu terasa hening karena tidak ada yang membuka suara nya sekarang Elena mengajak berbicara dengan bayi nya dengan wajah bahagia nya.

Daniel sesekali melirik kearah Elena yang terus berbicara tidak seperti biasa nya."Aku sedang mencari baby sitter untuk Sean."

"Aku bisa mengurus Sean. Jadi tak perlu memperkerjakan pengasuh." Elena ingin mengurus Sean oleh nya sendiri.

"Baiklah, kalau kau merasa kerepotan beritahu aku." pungkasnya dan Elena mengangguk mengerti.

*****

[6 BULAN KEMUDIAN]

Bulan terus berganti dan tak terasa Sean sudah menginjak 6 bulan dan sangat aktif di usia nya yang sekarang. Selama 6 bulan ini Elena yang mengurus segala kebutuhan bayi nya dan juga suaminya. Elena sangat menikmati hari-hari nya menjadi seorang istri dan Mommy bagi Sean.

Meski terkadang Elena kelelahan mengurus semuanya tetapi Elena tetap menikmati nya. Hubungan nya dengan juga Daniel kian membaik terutama komunikasi mereka yang sering terjadi karena Daniel selalu menanyakan keadaan Sean saat pria itu jauh dengan putra mereka.

Tetapi terkadang ada rasa sedih di hatinya saat Daniel hanya menanyakan kabar Sean saja sedangkan kepada nya sangat jarang sekali. Elena tahu bahwa harusnya dirinya tidak boleh merasakan hal ini sebab dari dulu sikap Danil memang seperti itu tetapi tidak di pungkiri juga Elena ingin mendapatkan perhatian dari suaminya.

Ponselnya berdering menandakan ada seseorang yang menelpon nya. Nama Valencia tertera di layar ponselnya membuat Elena terdiam sejenak apakah harus mengangkatnya atau tidak. Elena melihat Valencia terus menelpon sampai ketiga kali nya akhirnya Elena mengangkatnya.

"Halo Val." sapa Elena.

"Akhirnya kau menjawabnya. Aku merasa bersalah karena tidak datang menjenguk mu melahirkan karena saat itu aku sedang berlibur." jelas Valencia.

Elena tersenyum mendengar suara Valencia yang bersalah. Betapa baiknya Valencia kepadanya yang dulu selalu mencari masalah dengan nya.

"Tidak apa Val. Aku mengerti kau cukup sibuk."

"Aku berencana akan datang ke rumah mu minggu nanti bersama Farah. Apa kau ada di rumah minggu nanti?" tanya Valencia.

Elena terdiam sebelum menjawabnya karena dirinya harus meminta izin dulu kepada Daniel. Sudah Elena katakan bukan bahwa apapun berhubungan dengan Valencia suaminya harus tahu. Apalagi sekarang Valencia ingin datang ke rumah nya.

"Hm, begini Val. Aku tanya Daniel dulu, karena terkadang dia selalu mengajak aku keluar." bohong Elena, karena tak mungkin bukan mengatakan yang sebenarnya.

"Iya, aku mengerti. Kalian pasti ingin menghabiskan waktu bersama-sama." goda Valencia membuat Elena tersenyum pahit.

Menghabiskan waktu? Bahkan Daniel tidak pernah mengajaknya makam malam romantis seperti pasangan yang lain. Daniel juga tidak pernah memberikan kejutan manis kepadanya. Miris.

Setelah berbicara mereka memutuskan sambungkan telpon nya dengan wajah sedihnya. Lagi lagi Elena selalu merasakan hal ini, harusnya Elena bahagia Daniel menyayangi Sean seperti harapan nya selama ini tetapi Elena juga ingin dicintai oleh Daniel.

Elena tidak tahu apakah sekarang Daniel membalas cinta nya atau tidak karena Elena tidak berani bertanya, atau lebih tepatnya sangat takut. Takut kalau kenyataan menamparnya bahwa Daniel masih belum mencintai nya setelah hampir 2 tahun bersama-sama.

*****

Malam tiba Daniel sudah pulang dengan wajah letih nya karena dari pagi sampai sore Daniel bertemu rekan kerja nya yang dari luar negeri belum lagi berkas berkas nya yang cukup banyak membuatnya letih. Melangkahkan kaki nya menuju kamarnya Daniel melihat Elena yang tidur di ranjang nya sedangkan putra nya juga yang terlelap tidur di box bayi.

Daniel tidak mendekati putra nya karena tubuhnya sangat lengket dan bergegas menuju kamar mandi setelah membersihkan tubuhnya Daniel keluar dan melihat Elena sudah bangun.

"Kenapa tidak membangunkan ku?" tanya Elena menatap Daniel yang sedang berganti pakaian.

"Aku tak tega. Aku melihat kau sangat kelelahan." jelas Daniel. Setelah selesai berpakaian Daniel mendekati putra nya dan menatapnya hangat.

"Anak Papi sudah tidur ternyata." ucapnya pelan terus menatap Sean.

"Apa dia nakal tadi?" tanya Daniel tidak mengalihkan tatapan nya dari Sean.

"Sedikit." jawab Elena seraya tersenyum tipis kearah suaminya yang tidak sedikitpun menoleh kearahnya.

Setelah itu Elena memikirkan tentang Valencia yang akan datang beberapa hari ini membuatnya bimbang apakah harus mengatakan nya sekarang kalau Valencia akan datang bersama Farah atau tidak.

Apa waktu nya sudah tepat?

Melirik suaminya yang terlihat bahagia menatap putra mereka membuat Elena sedikit memiliki keberanian membuka suara nya.

"Hm, itu.. Aku.." Elena berkata tidak jelas membuat Daniel menoleh dan mengernyitkan dahi nya menatap Elena.

"Apa? Apa yang kau katakan?" tanya nya menaikan sebelah alisnya.

"Tadi, Valencia menelpon. Valencia ingin datang ke sini melihat Sean bersama Farah. Apakah boleh mereka datang?" tanya Elena dengan hati hati.

Elena menatap wajah suaminya yang awalnya cerah seketika datar dan itu membuatnya merasa resah dengan apa yang Daniel katakan. Jantungnya berdebar menunggu jawaban Daniel yang begitu lama menjawabnya.

"Katakan kau sibuk." pungkas Daniel kembali menatap putra nya tanpa memperdulikan perasaan Elena yang terluka.

Elena menahan gejolak di hatinya saat Daniel karena tidak secara langsung suaminya masih memiliki perasaan kepada Valencia. Tersenyum getir Elena menangguk mengerti.

"Iya, aku katakan." jawabnya lalu Elena berbaring di ranjang dengan hati kecewa.

Ternyata kau masih mencintai Valencia...

*****

Pagi ini Elena sedang menyiapkan sarapan bersama Sumi. Hari ini Elena senang karena sabtu ini Daniel berada di rumah karena hari hari biasanya suaminya akan sibuk di kantor tanpa ada waktu untuknya. Kalaupun ada waktu itu hanya sedikit dan di habiskan bermain dengan Sean.

Setelah siap Elena menunggu suaminya yang sedang berolahraga karena memang Daniel setiap hari sabtu atau minggu akan lari pagi sekitar rumah mereka. Elena mendengar langkah dari arah depan dan langsung menghampiri Daniel.

"Sudah olahraga nya?" tanya Elena menatap terpesona kepada Daniel dengan keringat yang bercucuran semakin membuat Daniel semakin jantan.

"Apa yang kau pikirkan?" tegur Daniel membuat Elena tersentak dan wajahnya memanas karena ketahuan melamun.

Bagaimana kalau Daniel tahu bahwa dirinya melamun karena terpesona dengan otot-otot pria itu.

"Tidak, aku tidak memikirkan apapun." gagap nya dan Daniel pergi meninggalkan Elena yang bertingkah aneh.

Elena mengikuti Daniel ke kamarnya untuk melihat Sean apakah sudah bangun atau tidak. Setelah masuk ke kamar Elena melihat putra nya yang sudah bangun lalu mengendong nya dan membawa nya turun.

"Sean mau mandi? Tunggu sayang, nanti Mami mandikan." Elena berbicara dengan Sean yang hanya tersenyum-senyum sendiri.

"Sean belum mandi?" suara dari belakang membuat Elena terkejut. Daniel yang baru keluar dari kamarnya mendekatinya.

"Belum, tadi dia..." ucapan nya terhenti karena Daniel memotongnya.

"Ini sudah jam 7, Elena. Harusnya Sean sudah rapi dan wangi. Sudah aku katakan bukan kalau kau akan kerepotan mengurus semua nya sendiri. Besok aku akan carikan orang yang akan membantumu merawat Sean." hardik Daniel membuat Elena mematung.

Wajah kekesalan tampak terlihat jelas di wajah Daniel saat ini karena putra nya belum juga mandi. Harusnya Sean sudah rapi dan wangi saat ini.

"Aku akan mandikan sekarang." suara Elena tercekat karena Daniel memarahi nya lalu tanpa kata Elena langsung memandikan Sean. Sebisa mungkin Elena menahan kesedihan saat memandikan Sean dan tetap mengajak ngobrol putra nya itu.

Setelah selesai mandi Elena memakai pakaian untuk Sean dan tak lupa bedak bayi yang semakin membuat Sean wangi."Sudah wangi anak mami sekarang. Ayo, kita ke Daddy."

Elena mengendong Sean menuju ruang makan tetapi samar-samar Elena mendengar suara obrolan dari arah ruang tamu. Elena melangkah pelan tapi pasti dan seketika tubuhnya mematung melihat siapa yang ada di ruang tamu. Di sana Daniel sedang berbicara dengan seseorang wanita yang sudah lama Elena tidak temui. Wajah wanita itu semakin cantik dengan balutan dress selutut nya.

"Sayang..." panggil Elena pelan kepada suaminya. Jantungnya berdebar kencang melihat gadis yang beberapa bulan lalu mengusik hatinya.

Daniel menoleh kearah Elena dan menyuruh Elena mendekat."Felicia datang ingin melihat Sean. Kemari lah."

Elena masih diam dan tatapan nya tertuju kepada Felicia

"Hai.." sapa Felicia tersenyum manis kearah Elena.

Chapter 10

Elena memperhatikan setiap gerak-gerik Felicia yang mengajak berbicara bayi nya di box. Entah kenapa rasa marah dan kecewa hinggap di hatinya karena kedatangan wanita ini tanpa sepengetahuan nya. Apa Daniel dan Felicia sering berhubungan sampai wanita itu datang ke rumah nya?

Pertanyaan-pertanyaan itu memenuhi kepala nya sampai sebuah tepukan berhasil mengalihkan perhatian nya. Elena menoleh dan menatap Daniel yang menaikan sebelah alisnya.

"Kenapa diam saja? Ajak berbicara Cia." tegur Daniel membuat hatinya makin panas. Bukan, bukan karena menyuruhnya berbicara dengan wanita itu tetapi panggilan Daniel untuk dia. Cia? Seakan-akan mereka sangat akrab sampai Daniel berani memanggil Cia.

"Sudah ada kau yang menemani nya. Aku rasa juga dia lebih suka kau yang mengajak ngobrol dengan Cia." suara Elena terdengar tidak enak di telinga Daniel membuat pria itu heran atas sikap Elena.

Elena menjauh dari Daniel dan menuju ke kamarnya meninggalkan mereka berdua. Katakan saja Elena terlalu pencemburu tetapi ia tidak bisa menahan nya melihat Daniel yang begitu baik kepada wanita itu. Elena takut wanita itu menyalah artikan sikap Daniel yang terlampau baik.

Sudah ada korban yaitu Elena sendiri yang mendapatkan sikap baik dari pria itu dulu dan akhirnya Elena mencintai pria itu dan mengejar nya meski mendapat penolakan dari Daniel. Elena takut kejadian itu terulang kembali...

Menyeka air mata nya yang tiba-tiba jatuh membuat Elena kesal. Kenapa ia selemah ini, kenapa ia mudah menangisi hal yang harusnya tidak perlu di tangisi. Bukan nya berhenti air matanya terus berjatuhan dan akhirnya Elena

menenggelamkan m wajahnya di bantal agar suara tangisan nya tidak di dengar oleh orang lain.

Berbeda dengan Daniel yang sibuk mengobrol dengan Felicia dengan nyaman tanpa menyadari istrinya yang sedang menangis karena cemburu melihat kedekatan mereka berdua.

"Anakmu mengemaskan sekali. Mirip dengan mu." puji Felicia membuat Daniel tersenyum simpul sebab keluarga dan sahabatnya yang sudah menjenguk Sean mengatakan bahwa wajah mereka mirip sekali.

Daniel tentu saja senang dan bahagia karena kemiripan nya mereka sedangkan dengan Elena hanya sedikit kemiripan nya. Daniel tersentak mengingat tentang Elena yang dari tadi tidak ada di sini dan menoleh kearah belakang berharap Elena ada di sana.

"Tentu saja dia mirip dengan ku Cia." balas Daniel menyunggingkan senyum nya. Seketika Felicia ikut tersenyum mendengar nada bangga Daniel.

"Elena kemana? Kenapa dia tidak di sini?" tanya Felicia penasaran.

"Sepertinya Elena tidak enak badan Jadi tidak bisa menemanimu." bohong Daniel tak enak. Felicia tersenyum dan mengangguk.

"Tidak apa-apa. Kau menemani ku itu sudah lebih dari cukup." balas Felicia lembut dan di balas senyum tipis oleh Daniel.

****

Setelah kepergian Felicia, Daniel memasuki kamarnya lalu melihat Elena yang berbaring di ranjang dengan selimut tebal. Daniel yang awalnya ingin memarahi Elena mengurangkan niatnya saat tahu kodisi Elena yang memang sedang sakit. Daniel menaruh bayi nya yang sedang terlelap lalu mendekati Elena dengan duduk di sisi ranjang.

Tangan nya terulur memeriksa suhu tubuh Elena sampai membuat wanita itu tersentak merasakan tangan besar di keningnya.

"Sayang.. Kau di sini?" suara Elena serak menatap suaminya.

Elena mencoba menekan rasa kecewa dan sakit hati nya bertatapan dengan Daniel yang seolah-olah tidak ada yang terjadi apa-apa. Ataukah Elena yang terlalu berlebihan menanggapi tentang kehadiran Felicia?

"Kau sakit?" tanya Daniel memastikan sebab suhu tubuh Elena tidak panas.

"Hanya pusing. Dia sudah pulang?" Elena bertanya.

"Iya dia sudah pulang. Lain kali kalau kau tidak bisa menemami nya jangan menghilang seperti tadi itu tidak sopan." tegur Daniel menambah luka di hati Elena sebab teguran ini seakan menandakan bahwa Felicia begitu penting bagi suaminya.

"Apa kalian sering bertelponan sampai dia berani datang ke sini?" Elena memberanikan diri bertanya. Keinginan tahuan nya sangat besar sekarang karena hatinya mungkin akan jauh lebih baik mendengar jawaban Daniel.

"Iya, membahas pekerjaan. Dia sudah bilang akan ke sini tetapi aku tidak tahu bahwa hari ini dia akan datang." Daniel berkata membuat Elena meremas selimut nya.

"Kenapa dia bisa datang sedangkan Valencia dan Farah tidak bisa?" tuntut Elena menatap manik mata Daniel yang mulai mengelap. Elena tidak peduli kemarahan Daniel sekarang karena hatinya sangat sakit saat Felicia datang. Hati kecilnya mengatakan bahwa Felicia menaruh hati kepada suaminya.

"Kenapa kau membawa mereka di pembahasan kita!" hardik Daniel kesal. Apa-apaan Elena ini? Mereka sedang

membahas Felicia tetapi kenapa Elena malah membawa Valencia dan Farah?

Elena mengigit bibir nya mendengar suara Daniel yang meninggi kearahnya. Sebisa mungkin Elena menahan air mata nya yang akan lolos.

"Aku hanya ingin mereka datang seperti halnya Felicia yang bisa datang." Elena tak mau kalah. Daniel mengepalkan tangan nya dengan rahang yang mengetat saat Elena membantah ucapan nya.

"Mereka berbeda Elena. Kau harusnya tahu bahwa mereka berdua." tekan Daniel.

"Apa beda nya?! Katakan apa!" seru Elena keras.

"Valencia wanita yang aku cintai jadi aku tidak bisa melihat nya lagi karena itu membuat ku semakin menginginkan dia.." desis Daniel tajam seketika air mata Elena jatuh mendengar ungkapan cinta dari Daniel.

"Aku istrimu Daniel! Kenapa kau masih mengharapkan Valencia, dia sudah milik Adrian!" bentak nya keras.

"Tutup mulutmu! Jangan menyebut pria brengsek itu, Elena!" geram Daniel sudah hilang kesabaran bahkan Sean yang tertidur di box seketika menangis kencang.

Hatinya langsung hancur seketika saat suaminya secara terang-terangan masih mengharapkan Valencia yang sudah bersama orang lain. Sedangkan Daniel tersadar dari ucapan nya dan meremas rambutnya saat melihat Elena sudah menangis di susul dengan suara dari putra nya yang menangis juga.

"Kita bicara lagi nanti." pungkas Daniel lalu pergi meninggalkan kamar mereka.

Setelah kepergian Daniel, air mata Elena semakin tumpah ruah bahkan Elena meraba dada nya yang sangat sakit melebihi apapun tetapi Elena sebisa mungkin mencoba menenangkan dirinya sebab tangisan Sean semakin kencang.

"Mommy ada di sini, sayang." suara Elena bergetar sembari memeluk erat putra nya untuk meredakan tangis Sean tetapi bukan nya reda tangisan bayi itu semakin kencang seakan tahu bahwa kedua orang tua nya saat ini bertengkar hebat.

****

Sebulan berlalu setelah pertengkaran hebat itu hubungan Daniel dan Elena memburuk bahkan Daniel selalu menghindar saat berpapasan dengan Elena. Tidur pun Daniel terpisah dan memilih tidur di ruang tamu. Elena berusaha memperbaiki hubungan nya bersama Daniel dengan berbagai cara.

Di mulai dengan kebiasaan Elena yang menemani Daniel sampai di depan pintu rumah mereka lalu malam nya menunggu Daniel pulang dengan makanan lezat yang sudah Elena masak tetapi semua itu sia-sia karena Daniel masih bersikap dingin kepada nya. Saat dengan cara itu tidak berhasil Elena meminta bicara dan terus meminta maaf tetapi Daniel mengabaikan nya.

Daniel memang pria baik dan akan menolong orang lain tetapi ada sifat yang orang lain jarang ketahui adalah sikap keras kepada dan ego nya masih sangat tinggi. Elena tidak tahu apakah sikap nya ini begitu kepada orang terdekat nya atau hanya kepada nya saja Daniel bersikap seperti itu? Sebab selama mengenal Daniel, Elena tidak pernah melihat kekeras kepalaan Daniel dan ego tinggi nya sekarang.

Atau memang ada pribahasa bahwa setelah menikah kita akan tahu sifat asli pasangan kita? Hal yang terburuk pun kita akan ketahui meski menutupi nya dari orang lain. Kalau benar Elena mengalaminya sekarang. Meski begitu Elena tidak pernah menyesal menikah dengan Daniel justru menikah dengan Daniel adalah kebahagiaan nyam

"Semoga kau memaafkan ku sayang." lirih Elena sesak karena merindukan saat-saat kebersamaan mereka. Meski tidak romantis seperti pasangan lain nya tetapi dengan Daniel tidak marah dan mengajaknya berbicara seperti biasanya sudah membuat Elena senang.

Saat ini Elena sudah menunggu Daniel yang akhir-akhir ini sering pulang larut malam dan terkadang Elena tertidur sampai tidak tahu suaminya pulang karena saking lelah nya mengurus Sean. Meski sudah ada perawat bernama Neni yang membantu nya tetap saja Elena sering kerepotan.

Melirik jam yang sudah menunjukkan pukul 12 malam Elena merebahkan tubuhnya di sofa karena Elena tidak ingin larut dalam permasalahan ini. Sudah sebulan lama nya mereka seperti ini membuat Elena merindukan suaminya. Belum lagi di saat keluarga nya menelpon nya meminta datang ke rumah mereka dan Elena harus mencari alasan yang kuat agar tidak datang ke sana di saat rumah tangga nya tidak baik-baik saja.

Deru mobil terdengar membuat Elena menegakkan tubuh nya menunggu Daniel masuk dan setelah menunggu akhirnya Elena melihat suaminya yang memasuki rumah. Elena segera mendekati suaminya dan memberikan senyum hangat tetapi tidak ada balasan sama sekali justru hanya wajah datar yang suaminya berikan untuk nya.

Senyum Elena menghilang di ganti dengan wajah muram nya dan menatap suaminya dengan tatapan putus asa nya.

"Aku mohon, maafkan aku sayang." entah ke berapa kalinya Elena meminta maaf tetapi Daniel masih belum memaafkan nya.

"Menyingkir lah." hanya itu yang Daniel katakan kepada Elena yang sudah berkaca-kaca.

"Sayang.. Ak-u.." ucapan nya langsung terpotong oleh Daniel yang menatap tajam kearah Elena.

"Apa kau tidak dengar apa kataku? Menyingkir lah, Elena!" hardik Daniel keras.

"Apa yang harus aku lakukan agar kau memaafkan ku?" tanya Elena lemah.

Elena sudah putus asa mencari cara agar Daniel menerima maafnya tetapi pria itu masih saja marah dan terus menghindar. Melihat kedua mata Elena yang sudah berkaca-kaca tidak membuat Daniel bersuara dan tetap mempertahankan wajah datar nya itu.

"Aku lelah. Aku ingin tidur." pungkas Daniel ingin pergi tetapi Elena langsung memeluk Daniel dari belakangan dan terisak di punggung lebar suaminya.

"Aku tidak tahan berjauhan dengan mu sayang. Aku dan Sean merindukan mu." Elena bergetar saat mengatakan itu dan masih memeluk suaminya dari arah belakang. Elena semakin mempererat pelukan nya seakan takut kalau Daniel akan pergi jauh.

"Mama dan Papa juga selalu meminta kita datang di hari libur dan aku harus berbohong kepada mereka karena aku tidak mau mereka tahu bahwa kita sedang bertengkar." lanjut nya dengan bergetar.

Daniel sendiri masih diam saat merasakan punggung nya yang kian hangat dan basah oleh air mata Elena.

"Tak apa kau masih mencintai Valencia. Yang terpenting kau harus tahu bahwa aku masih sangat mencintaimu Daniel. Aku akan selalu mencintaimu dan menunggu kau membalas cintaku ini."

Chapter 11

5 BULAN KEMUDIAN

Tak terasa sudah 5 bulan berlalu setelah kejadian malam itu hubungan nya dengan Daniel membaik dan itu membuat Elena bersyukur karena permasalahan mereka sudah selesai. Elena juga berusaha selalu menuruti apa yang Daniel katakan seperti menjauh dari Valencia. Sebenarnya Elena berat menjauh dengan Valencia sebab mereka sudah menjadi sahabat baik bersama Farah tetapi Daniel tidak suka dan Elena menuruti nya.

Selama 5 bulan ini Elena menjalani hari-hari nya dengan mengurus Sean yang sudah berusia 6 bulan. Perkembangan putra nya cukup cepat dan itu membuatnya sangat senang. Seperti saat ini Elena menjaga Sean di temani oleh Nancy melihat Sean yang duduk di Box sibuk dengan mainan nya. Wajah ceria bayi itu saat bermain membuat Elena menyungingkan senyum nya.

Betapa Elena bersyukur memiliki Sean yang mengobati rasa bosan nya yang tidak bisa kemana-mana. Elena terus memperhatikan Sean sampai ponsel nya berdering dan tertera nama Anggi teman nya saat ia masih bekerja menjadi Model menelpon nya. Segers saja Elena mengangkat nya sebab Daniel hanya meminta nya menjauh dari Valencia dan juga Farah saja bukan? Tidak dengan sahabat nya yang lain.

"Halo, kenapa kau menelpon." ucap Elena mendapat dengusan dari sebrang sana.

"Kau jahat sekali El, belum aku berbicara kau sudah berkata seperti itu." Anggi berkata dengan kesal membuat Elena tertawa.

Elena sangat suka menggoda Anggi sebab teman nya itu adalah tipe sedikit pemarah dan itu membuat nya sering

menggoda atau menjaili Anggi. Membayangkan masa-masa dulu membuat Elena merindukan nya, di mana ia berpose dengan kemara yang menyorot nya atau memakai pakaian mahal di atas panggung dengan banyak nya orang menatap nya.

Elena sangat merinduknya tetapi ingat, Elena hanya rindu saja tidak sampai berpikir untuk kembali bekerja menjadi Model karena Elena sudah memutuskan akan fokus kepada keluarga nya.

"Kau mendengarkan aku tidak?!" seru Anggi jengkel karena daritadi ia berbicara Elena tidak menyahut.

Elena tersentak karena terlalu larut dengan bayangkan masa lalu nya yang tak mungkin terulang kembali.

"Eh, maafkan aku. Apa yang kau katakan?" tanya nya lagi.

"Kau masih saja tidak berubah." decih Anggi kesal. "Aku berkata bahwa Bos kita dulu mengundang kau untuk datang ke acara perayaan ulang tahun perusahaan yang di adakan besok.

"Benarkah?!" seru Elena tidak percaya sampai Sean yang berada di depan nya terkejut dan mulai menangis. Elena mengigit bibir nya karena Sean yang menangis lalu Nancy langsung mengendong nya dan membawa nya pergi.

"Pelankan suaramu El, " tegur Anggi membuat Elena tersenyum senang karena tahun lalu Elena sedang mengandung dan Daniel melarangnya sebab usia kandung nya masih sangat lemah.

"Aku terlalu senang, aku kira mereka tidak akan mengundangku lagi di saat tahun lalu aku tidak hadir." ucap Elena bersemangat.

"Undangan sedang di kirim ke rumah mu. Jangan lupa besok kau harus datang bersama suamimu." pungkas Anggi lalu sambungan mereka terputus.

Setelah menurut telpon Elena menatap sekeliling kolam dengan pikiran yang berkecamuk. Pikiran tentang apakah Daniel mengizinkan nya ke sana dan ikut bersama nya.

Semoga saja dia mengizinkan nya..

****

Malam nya nya Elena menunggu Daniel pulang bekerja dan tak lama deru mobil nya terdengar membuat nya segera merapikan pakaian nya agar tidak terlihat berantakan. Elena mengintip dari jendela ruang tamu nya dan tersenyum melihat suaminya yang keluar dari dalam mobil nya.

Elena segera mendekati pintu dan menyambut Daniel."Sean mana? Sudah tidur?" tanya Daniel.

"Iya dia sudah tidur. Menunggu Papi nya lama sekali." Elena berusaha bergurau tetapi tidak mendapat reaksi dari suaminya membuatnya menjadi kikuk.

"Mau aku siapin air hangat?" Elena berusaha bersikap normal dan di balas anggukkan oleh Daniel.

"Siapkan teh hangat juga." ucap nya dan Elena langsung pergi meninggalkan Daniel yang sedang menatap nya dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

Setelah menyiapkan air hangat dan membiarkan teh untuk suaminya, Elena bersandari di mencari kata apa yang cocok untuk memberitahu suaminya sekaligus meminta izin. Setelah melahirkan Sean Elena tidak pernah berkumpul dengan teman-teman nya karena Sean saat itu masih terlalu kecil ia membawanya atau menitipkan nya. Tapi sekarang Sean sudah berusia 6 bulan dan Elena bis menitipkan nya kepada kedua orang tua Daniel.

Ceklek

Pintu terbuka memperlihatkan Daniel yang sudah segar lalu berjalan menuju lemari dan berpakaian. Elena

memalingkan wajahnya karena masih saja malu melihat suaminya berpakaian.

"Apa yang ingin kau katakan?" suara bariton itu membuat Elena tersentak lalu menatap suaminya yang sudah berpakaian dan berdiri di box bayi Sean.

Elena menautkan jari-jari nya karena suasana malam ini hampir sama seperti beberapa bulan lalu di mana Elena yang memberitahu bahwa Valencia dan Farah akan berkunjung ke rumah mereka. Kebimbangan menyeruak karena Elena tidak ingin hal itu terjadi lagi, sudah cukup beberapa bulan lalu Elena benar-benar tidak di anggap oleh suaminya.

"Itu... Aku.. Hm.. Sebenarnya..." Elena berkata tidak jelas membuat Daniel menoleh kearah nya.

"Bisakah kau berbicara hal yang jelas Elena?" hardik Daniel kesal mendengar Elena berkata tidak jelas. Ia sudah lelah bekerja sepanjang hari lalu sekarang Elena membuatnya sangat kesal dengan ucapan nya yang tidak jelas.

Sedangkan hati Elena mencelos mendengar hardikan Daniel, tetapi sebisa mungkin Elena memaklumi nya karena bukan Daniel nama nya kalau tidak memarahi atau menghardiknya.

"Anggi tadi menelpon, bu Anggun mengundang kita ke pesta perayaan perusahan di mana tempat aku bekerja menjadi Model." akhirnya Elena bisa mengatakan itu tanpa kegugupan.

"Kau ingin datang ke sana?" tanya Daniel mulai menjauh dari box Sean dan mendekati ranjang nya. Elena mengangguk cepat.

"Sudah lama sekali aku tidak bertemu dengan beberapa rekan modelku juga. Hm, bisakah kita ke sana?" Elena berkata dengan hati-hati seraya menunggu jawaban dari suaminya.

Elena menunggu beberapa menit tetapi hanya melihat Daniel merebahkan tubuh nya sembari memejamkan kedua

mata nya. Seketika senyum sedihnya tergambar jelas di wajahnya karena Elena sudah tahu jawaban apa yang Daniel berikan yaitu mereka tidak akan ke sana.

"Tapi kalau kau sibuk kita tidak akan ke sana." Elena menahan kesedihan nya dengan tersenyum tipis lalu merebahkan tubuhnya membelakangi Daniel.

Sampai kapan? Sampai kapan dirinya bertahan dengan sikap Daniel yang seperti ini? Terkadang suaminya sangat baik kepadanya tetapi Daniel juga bisa menjadi pribadi yang sangat dingin dan tidak bisa tersentuh seperti malam ini. Elena merasakan sikap Daniel yang dingin dan tidak bisa ia sentuh.

Segala cara Elena telah lakukan agar Daniel menatapnya tetapi sampai detik ini Daniel masih sama. Tidak ada perubahan dalam rumah tangga mereka, seakan hanya jalan di tempat. Bahkan suaminya belum menyentuh nya sama sekali, Elena sering berpikir bahwa tubuh nya sangat jelek sampai Daniel tidak ingin menyentuh nya.

Elena juga melihat Daniel tidak tergoda dengan nya saat Elena mencoba berpakaian seksi saat mereka akan tidur, justru Daniel malah menatapnya aneh lalu tidur meninggalkan Elena seorang diri dengan dingin nya AC.

Cahaya pagi menerobos masuk membuat Elena terbangun dan tersentak karena terlambat bangun dan kepanikan nya semakin menjadi saat tidak ada suaminya di ranjangnya. Dengan rasa panik yang besar Elena bangun dan keluar dari kamarnya lalu melihat Daniel yang sudah rapi dengan setelan jas nya.

"Maaf, aku bangun terlambat." sesalnya. Kenapa bisa ia terlambat bangun? Apa karena semalam dirinya tidur larut malam.

"Tapi Sean mana? Bersama Nancy?" Elena mencari ke sekitar ruangan tetapi tidak ada mereka. Apa mungkin di halaman belakang?

Daniel melirik nya sekilas dan kembali memakai roti nya."Cepatlah mandi, bukan nya kita akan ke pesta perusahan tempatmu bekerja dulu? Untuk Sean aku sudah mengantarkan nya kepada Mama."

Penjelasan Daniel sontak saja membuat Elena terkejut.

"Maksudmu? Kita..." Elena menatap tak percaya.

Daniel mengangguk. "Iya, sekarang cepatlah mandi dan bersiap. Aku tunggu di sini." ujar Daniel seketika mendapat pelukan dari Elena.

"Aku senang sekali kita pergi ke sana." pekiknya girang semakin memeluk suaminya. Elena benar benar sangat bahagia pagi ini bisa pergi ke sana bersama suaminya.

*****

Elena dan Daniel akhir nya sudah sampai lalu keluar dari mobil nya. Elena mengaitkan tangan nya ke tangan suaminya dengan rasa bangga sekaligus bahagia karena ini pertama kali nya mereka datang ke pesta setelah menikah. Rasa rasa nya Elena ingin berteriak keras karena terlalu bahagia.

Elena berjalan berdampingan dengan Daniel saat memasuki Ballroom hotel di mana pesta di adakan. Seketika semua orang menoleh kearah mereka dan memberikan tatapan iri cemburu dan tidak suka. Elena tidak peduli dengan orang orang itu karena yang terpenting Elena berdampingan di sisi suaminya.

"Kita akan ke mana?" bisik Daniel dan Elena langsung menunjukkan kearah bosnya. Daniel mengangguk lalu mereka berjalan ke sana.

"Hai, Pak Bu," sapa Elena kepada Anggun yang dan bos pemilik perusahaan di mana Elena bekerja dulu. Mereka

semua menoleh dan terkejut melihat Elena yang datang tidak sendirian.

"Elena, Pak Daniel?" Anggun sedikit terkejut karena Elena datang bersama suaminya. Elena menampikan senyum indahnya.

"Saya sangat senang Bu Anggun mengundang saya lagi." ujar Elena di balas senyum tipis oleh Anggun.

"Tidak masalah karena kau salah satu Model terkenal yang di miliki agensi kita." balas Anggun tersenyum hangat.

Kemudian Elena memperkenalkan Daniel kepada mereka. Elena bersyukur suaminya menyambut baik saat mereka ingin mengobrol dengan Daniel. Awalnya Elena cemas takut Daniel tidak nyaman dan bersikap dingin tetapi semua itu hanyalah kekhawatiran nya saja. Malah saat ini Elena melihat suaminya tengah tersenyum bersama mantan bos nya Pak Dipto.

"Elena!" seru seseorang dari belakang dan itu membuat menoleh dan melihat ketiga teman nya melambai tangan nya. Segera Elena mendekati mereka semua dan memeluk nya melepas kerindukan.

"Akhirnya kita bertemu juga El." ujar Lesy karena senang karena terakhir mereka bertemu saat Elena baru melahirkan.

"Kau semakin cantik saja El." goda Dina mendapat pukulan kecil dari nya. Mereka berempat tertawa bersama dengan gembira.

"Kau ke sini bersama suamimu?" tanya Anggi dan Elena menganggguk seketika.

"Iya, aku bersama dengan nya." balas Elena sembari tersenyum bahagia karena jarang sekali mereka datang ke pesta seperti ini dan hari ini mereka datang berdua menujukkan bahwa Daniel adalah suaminya.

"Mana? Aku tidak melihat suami mu El? Padahal aku ingin melihat ketampanannya." timpal Lesy mendapat cubitan dari Dina.

"Hei! Ingat kau sudah memiliki kekasih." tegur Dina membuat Lesy tertawa begitupun dengan Anggi. Berbeda dengan Elena yang menatap sekeliling nya tidak melihat suaminya. Bukan nya suaminya tadi sedang berbincang dengan mantan bos nya tetapi sekarang kemana dia?

Sedangkan di lain tempat sesorang wanita sedang memeluk erat punggung lebar seorang pria yang dari tadi diam saja. Wanita itu seakan tidak ingin melepaskan pelukan nya dari tubuh pria di depan nya itu.

"Lepaskan, nanti ada yang lihat." bisik nya tetapi wanita itu menggelengkan kepala nya.

"Tidak, aku tidak ingin melepaskan nya." wanita itu semakin memeluk nya erat membuat pria itu menghela nafas.

"Felicia, saya bilang lepaskan!" suara pria itu meninggi membuat Felicia seketika melepaskan nya dengan berat hatj. Pria itu akan melangkah pergi tetapi lagi lagi Felicia menahan nya dengan memegang tangan pria itu.

"Aku akan selalu menunggumu Daniel. Selalu." bisik Felicia pelan sembari mengecup pipi Daniel singkat lalu pergi meninggalkan Daniel yang sedang mengepalkan tangan nya.

Sial!

Chapter 12

Elena mencari ke sana kemari suami nya tetapi tidak menemukan nya. Pikiran buruk hinggap di kepala memikirkan kemana suaminya pergi. Apakah Daniel meninggalkan nya seorang diri karena sudah bosan dengan acara nya? Tetapi kalau benar suaminya bosan kenapa tidak memberitahu nya karena kalau suaminya mengatakan nya Elena dengan senang hati ikut pulang meski acar belum selesai.

Elena masih terus mencari Daniel yang entah kemana dan tanpa sengaja ia berpapasan dengan Felicia yang sedang berbincang dengan beberapa wanita lain nya sanpai kedua mata mereka beradu membuat Elena terkejut kepergok memperhatikan Felicia. Elena melihat Felicia melemparkan senyum manis nya dan di balas oleh nya tak kalah manis nya lalu kembali berjalan mencari keberadaan suaminya.

"Mau kemana." suara bariton dari arah belakang membuat Elena tersentak dan seketika ia lega melihat Daniel yang masih ada di sini. Segera Elena berjalan mendekati suaminya.

"Aku mencari mu sayang. Aku kira kau pulang." ucap Elena pelan membuat Daniel terdiam.

"Aku lelah, bisakah kita pulang?" tanya Daniel dan segera Elena menganggukkan kepala nya. Elena tak mungkin egois ingin terus berada di sini sampai acara selesai karena Daniel pasti lelah dan ingin beristirahat di hari liburnya."

Sebelum pulang Elena berpamitan kepada mantan bosnya, awalnya mereka sedikit keberatan karena acara belum selesai tetapi Elena sudah akan pulang tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa di saat Elena mengatakan tak bisa

meninggalkan Sean terlalu lama maka dari itu mereka akhirnya mengerti.

*****

Pagi ini Daniel bekerja seperti biasa nya tetapi dering ponsel nya terdengar dan nama seseorang tertera di sana. Ia langsung mengangkat nya dan mendengar seseorang itu berbicara, cukup lama terdiam akhirnya Daniel membuka suara nya.

"Tunggu aku." pungkas nya lalu menutup panggilan telpon nya.

Daniel membelokkan mobilnya tidak jadi ke kantor nya tetapi ke apotek membeli sesuatu dan setelah membeli nya Daniel kembali melajukan mobilnya ke suatu tempat. 20 menit Daniel tempuh sampai akhirnya ia sampai di sebuh Apartemen yang sering ia kunjungi.

Daniel keluar dari mobil nya dan masuk ke dalam gedung lalu menaiki Lift. Saat sudah sampai di lantai yang ia tuju Daniel keluar dan berjalan sampai ia berdiri di pintu Apartemen dan memencet bell yang ada di sana. Tak lama pintu terbuka memperlihatkan seorang wanita seksi dengan wajah pucatnya.

"Kau datang." suara wanita itu terdengar bahagia melihat Daniel berdiri di depan Apertemen nya. Segera wanita itu menarik tangan Daniel untuk masuk ke dalam Apartemen nya

"Aku senang kau datang." lirih wanita itu sembari memeluk Daniel dengan erat tetapi Daniel segera melepaskan nya dan menatap manik mata wanita itu.

"Ambilah. Dan segeralah minum." ucap Daniel kepada Felicia. Felicia mengerucutkan bibir nya mendengar ucapan Daniel.

"Iya aku akan meminumnya.." jawab nya lalu Daniel langsung berjalan kearah dapur mengambil air putih.

"Harusnya kau berhenti meminum Alkohol kalau pagi nya berakhir selalu sakit kepala seperti ini." tegur Daniel seraya memberikan minuman itu kepada Felicia yang dari tadi tersenyum senang.

"Sebenarnya aku ingin berhenti tetapi kalau aku berhenti kau tidak akan peduli lagi kepadaku. Lebih baik aku sakit kepala daripada kau tidak peduli padaku." balas Felicia. Daniel menarik nafasnya dalam dan menyuruh Felicia segera meminumnya.

"Aku ada rapat penting pagi ini. Cepat minumlah." Daniel berkata dan Felicia segera meminum nya. Setelah itu Daniel akan pergi sebab ia datang karena Felicia menelpon nya sakit kepala dan meminta nya membelikan nya obat.

"Padahal aku masih ingin kau di sini." seketika Felicia kecewa karena berpikir Daniel bisa sedikit lebih lama di sini.

"Aku cukup sibuk." hanya itu yang Daniel katakan.

"Tapi lain kali bisakah kau datang lagi?" Felicia berbisik seraya mendekati Daniel bahkan tanpa sungkan Felicia menempelkan badan nya sembari mengelus rahang Daniel seakan Felicia sudah terbiasa melakukan itu.

"Aku tidak tahu." jawab jujur Daniel membuat Felicia sedih lalu bersandar di dada bidang Daniel seraya mengelus nya.

Daniel mencoba melepaskan pelukan Felicia yang melilitnya tetapi Felicia malah semakin mengeratkan nya dan menempelkan tubuhnya yang seksi kepada Daniel.

"Apa kau merasakan nya? Jantungku yang berdebar kencang saat berdekatan dengan mu?" bisik Felicia lagi membuat Daniel terdiam dan merasakan detak jantung wanita itu.

Seperti biasa tidak ada respon dari Daniel maka Felicia yang bertindak mengambil lengan kekar Daniel dan menempelkan nya di dada nya yang terbuka agar pria itu

semakin merasakan detak jantungnya tetapi Daniel malah langsung menariknya.

"Aku merasakan nya Cia. Jadi jangan membahasnya lagi." tegas Daniel membuat Felicia sedih.

"Baiklah, lupakan ucapan ku barusan. Tapi apakah kau melihat perubahan ku?" tanya Felicia mengibaskan rambutnya. Daniel memperhatikan Felicia sampai kedua mata nya fokus kepada rambut wanita itu.

Model rambut seperti Valencia...

Felicia tersenyum lebar saat tahu Daniel mengerti apa yang ia maksud. Iya, kemarin Felicia sengaja ke salon meminta agar rambutnya sama persis seperti Valencia wanita yang di cintai Daniel. Tentu saja Felicia tahu wanita yang Daniel cintai karena dengan mudah Felicia mencari tahu segala sesuatu tentang Daniel Manuela.

"Rambut mu sangat bagus seperti itu." puji Daniel membuat Felicia melambung tinggi karena saat dirinya berpenampilan mirip Valencia, Daniel akan selalu memuji nya seperti tadi.

*****

Elena saat ini sedang menyusui Sean sembari menatap pemandangan malam hari lewat jendela kamar nya. Sesekali ia mengecup kening putra nya yang semakin besar dan mengemaskan sampai deru mobil terdengar membuat Elena segera menidurkan Sean yang sudah terlelap. Elena turun dari tangga dengan tergesa demi menyambut suami nya yang lembur lagi.

"Sayang.." sapa Elena tersenyum cerah dan di balas senyum tipis oleh Daniel.

"Makanan sudah siap. Ingin makan sekarang?" tanya nya lagi dan Daniel menangguk.

"Aku sangat lapar sekali." ucap Daniel dan segera Elena memanggil Sumi dan meminta nya menaruh jas dan tas kantor Daniel karena dirinya yang akan menyiapkan makanan untuk suaminya.

"Aku memasak Sup karena seharian hujan. Sangat bagus untuk tubuhmu sayang." Elena mengambil lauk pauk untuk Daniel. Daniel menatap Elena yang bersemangat sekali hari ini.

"Apa ada yang membuatmu bahagia?" tanya Daniel tiba tiba karena penasaran sebab Elena berbeda sekali malam ini. Sangat gembira..

"Papa ku akan datang besok jadi aku sangat senang sekali." beritahu Elena gembira tetapi tidak dengan Daniel. Elena merasakan Daniel tidak bereaksi membuatnya bingung.

"Kenapa?" Elena duduk seraya menatap manik mata Daniel.

"Apa kau masih mengharapkan Papa mu itu? Bahkan selama kita menikah dia hanya 2 kali bertemu dengan mu." dengus Daniel membuat Elena mematung. Elena tidak tahu harus mengatakan apa karena memang itulah kenyataan nya apalagi 2 bulan ini Papa nya menelpon nya meminta uang untuk bisnis nya yang hampir bangkrut.

Elena tidak memberitahu Daniel tentang Papa nya yang meminta uang karena jujur saja Elena merasakan ketidak sukaan Daniel kepada Papa nya dan itu membuatnya urung memberitahu suaminya. Elena tak mau Daniel semakin tak suka kepada Papa nya kalau tahu Elena sering mengirim uang.

"Papa sibuk.." Elena berkata pelan dan itu semakin mendapat dengusan kasar dari Daniel.

"Sibuk? Apa dia pemimpin perusahaan sepertiku yang selalu pergi ke luar kota atau luar negeri?" sindir Daniel memukul telak Elena karena sebenarnya Papa nya hanya memiliki 1 cafe itupun tidak terlalu besar.

"Tapi aku yakin Papa besok akan datang." Elena yakin Papa nya tidak akan ingkar janji.

Elena sudah sangat merindukan Papa nya. Bisa saja Elena ke Caffe Papa nya tetapi saat ke sana Elena tidak bertemu dengan Papa nya dan hanya adik tiri nya saja yang menunggu Cafe.

"Terserah. Aku sudah memperingati mu." Daniel mulai menyantap makanan nya tanpa memperdulikan Elena yang berwajah muram.

Benarkah apa yang di katakan Daniel?

Chapter 13

Pagi ini Elena bangun cepat bahkan sebelum matahari terbit Elena sudah mandi dan rapi karena pagi ini Papa nya akan datang. Sungguh ia sangat bersemangat menyambut Papa nya yang sudah lama tak ia temui. Elena merindukan Papa nya dan ingin memeluknya. Elena menuju dapur untuk memasak seorang diri karena Sumi belum bangun di jam seperti ini.

Mungkin bisa di katakan ia terlalu berlebihan menyambut Papa nya sampai memasak di pagi buta bahkan matahari masih gelap seperti ini tetapi Elena ingin membuat Papa nya terkesan dengan sambutan luar biasa yang Elena berikan agar Papa nya nanti berkunjung lagi. Elena memotong sayuran dengan hati riang dan sesekali bernyanyi.

"Apa yang kau lakukan?" suara serak itu berhasil membuat Elena tersentak. Ia membalikan tubuhnya dan mematung melihat suaminya yang berdiri di hadapan nya dengan keadaan sedikit berantakan karena baru bangun tidur tetapi tidak mengurangi ketampanan suaminya.

Ya ampun! Apa yang ia pikiran barusan?

"Aku.. Aku memasak." jawabnya tersenyun kikuk. Daniel melirik beberapa bahan-bahan yang akan di masak oleh Elena lalu kembali memandang wanita itu.

"Di pagi buta seperti ini kau memasak? Dan banyak sekali yang akan kau masak." dahi nya mengkerut bingung sampai akhirnya ia mengerti kenapa Elena memasak pagi-pagi sekali.

"Papa kan akan datang pagi ini jadi..." Elena menghentikan ucapan nya melihat tatapan tidak suka dari suaminya. Elena tidak jadi melanjutkan nya merasa tak enak.

"Kita tunggu apakah Papa mu akan datang." Daniel berkata kemudian berlalu pergi meninggalkan Elena yang

dari tadi menahan nafasnya. Entah kenapa setiap berhadapan dengan suaminya Elena sering merasakan seperti ini. Sikap dominan dan intimidasi Daniel tidak pernah hilang setelah mereka menikah.

Jam sudah menunjukkan pukul 8 pagi Daniel masih berada di rumah karena ingin tahu apakah Papa mertua nya akan datang atau tidak. Sedangkan Elena duduk dengan gelisah karena Papa nya belum datang dan saat ia menelpon nya ponsel Papa nya tidak aktif. Elena masih terus bergerak dengan gelisah dan itu tak luput dari perhatian Daniel.

Pria itu mendengus kasar karena apa yang ia bayangkan akhirnya terjadi. Papa mertua nya tidak jadi datang dan memberi harapan palsu kepada Elena seperti biasanya. Daniel tetap diam dan masih memperhatikan wajah gelisah Elena saat menaruh ponsel nya.

"Jadi?" Daniel menaikkan sebelah alisnya melihat Elena yang mengigit bibirnya.

"Papa pasti akan datang. Mungkin jalanan macet hingga dia datang terlambat." Elena masih bersikeras bahwa Papa nya akan datang. Ia sangat yakin kali ini Papa nya akan datang meski terlambat tak apa.

Daniel tersenyum seakan mengejek kenaifan Elena.

"Jangan berharap lagi kepada orang yang tidak peduli lagi padamu Elena." Daniel mengatakan itu seraya berdiri. Elena berusaha menahan air mata nya yang sudah ada di pelupuk mata nya karena ucapan suaminya tetpai sebisa mungkin Elena menahan air mata nya yang akan jatuh.

Segala hal tenang orang yang di cintai nya selalu membuat nya menangis..

"Berikan semua makanan itu kepada orang lain Elena! Ini perintah." tegas Daniel sembari berlalu pergi meninggalkan Elena yang sudah menitikkan air mata nya.

Dirinya sudah menahan air mata nya dari tadi tetapi kalimat suaminya barusan seakan menyindirnya juga bahwa ia jangan berharap kepada Daniel yang jelas-jelas tidak mencintai nya.

****

Valencia dan Farah saat ini sedang memilih pakaian di sebuah toko ternama. Mereka berdua sebenarnya sudah banyak memiliki pakaian tetapi Valencia memaksa untuk membeli pakaian lagi karena sudah lama Valencia tidak membeli pakaian baru karena kesibukan nya.

"Ini cocok untukku tidak Cia?" tanya Farah memperlihatkan gaun berwarna coklat berbelahan di paha lalu Valencia membalikka gaun itu dan memanggukkan kepala nya.

"Sangat bagus. Johan pasti suka melihat mu memakai gaun itu, Far." goda Valencia membuat Farah kesal. Valencia seketika tertawa melihat raut wajah sahabat nya yang selalu menampilan wajah jutak dan galaknya terumata saat membahas Johan.

Tahu sendiri bagaimana sikap Farah kepada Johan sekarang. Seakan Johan wabah yang harus di hindari nya.

"Halo, apakah aku menganggu kalian?" suara ceria seseorang membuat mereka menoleh dan menatap seorang wanita mungil yang cantik.

"Tidak. Perlu bantuan?" Valencia menatap wanita itu dengan kening mengerut sebab Valencia merasa tidak asing.

"Aku Felicia. Putrinya Pak Bara." ujar Felicia membuat kedua mata Valencia melebar karena sekarang ia sudah mengingat siapa wanita ini.

Wanita ini adalah putri satu-satu nya Pak Bara rekan kerja Adrian!

Satu bulan lalu Valencia bertemu dengan Felicia saat Adrian di undang ke rumah mereka untuk acara makan malam. Secara terang-terangan Felicia memuji nya sepanjang malam dan itu membuat Valencia sedikit tak nyaman karena baru pertama kali nya seorang wanita muda mememui nya terus menerus belum lagi wanita muda ini mengatakan ingin dekat dengan nya hanya saja Valencia selalu sibuk saat Felicia mengajaknya sekedar makan siang.

"Ah, iya aku ingat. Kau wanita manis yang selalu memujiku sepanjang malam kan?" Valencia tersenyum tipis.

"Iya itu aku! Aku sangat senang bisa bertemu dengan mu lagi." jelas Felicia antusias. Felicia sangat senang sekali bisa bertemu dengan Valencia tanpa sengaja. Farah sendiri hanya diam saja memandang sosok Felicia yang terlihat gembira sekali bertemu dengan Valencia.

Wajar siapa yang tidak mengagumi Valencia?

"Jadi apa perlu bantuan?" tanya Valencia kepada Felicia.

"Aku bingung harus memilih pakaian yang cocok dengan ku. Bisakah kau memilih pakaian dengan selera mu? Selera ku sangat payah." kekeh Felicia dan Valencia tersenyum.

"Tentu, aku akan membantumu memilih pakaian." mendengar itu Felicia terpekik senang.

"Kau kan sedang menemaniku Cia!" sungut Farah kesal. Valencia melirik Farah dan memberikan tatapan memperingati.

"Maafkan aku. Kalau kalian sibuk aku.." ucapan Felicia terhenti.

"Tidak! Kau tidak menganggu kamu. Farah memang sifatnya seperti ku. Ketus dan galak tetap sebenarnya dia baik." potong Valencia. Felicia hanya mengangguk dan melemparkan senyum kepada Farah yang terlibat kesal sekali.

Valencia menemani Felicia mencari pakaian mulai dari gaun dan pakaian santai Valencia pilihkan untuk Felicia.

Valencia sendiri sudah menganggap Felicia adiknya karena wanita itu begitu manis.

Entah berapa banyak yang sudah Valencia pilihlah ia tidak ingat saat akan menyudahi nya karena sudah terlalu banyak memilih tetapi Felicia berkata tidak masalah dan sangat senang ia pilihkan. Sebenarnya Valencia ingin menyudahi nya tetapi ia tak tega kepada Felicia yang terlihat semangat saat ia memilihkan pakaian untuk wanita itu.

2 jam berlalu akhirnya Valencia selesai memilihkan pakaian yang sangat banyak bahkan semuanya itu menghabis 50 juta. Luar biasa! Valencia pamit untuk pulang lalu Felicia berterima kasih kepada Valencia yang mau menemani nya.

"Sayang sekali kau sudah akan pergi. Sebenarnya aku ingin mentraktir mu makan sebagai rasa terima kasih ku." Felicia berkata.

"Lain waktu kita pasti akan makan bersama." sahut Valencia lalu ia pergi meninggalkan Felicia yang tersenyum senang lalu berjalan memasuki mobil sportnya.

*****

Elena menangis sepanjang hari karena Papa nya benar-benar tidak datang. Ia sudah mempersiapkan segalanya untuk menyambut Papa nya tetapi apa yang ia dapat? Papanya tidak datang! Bahkan Papanya juga tidak menelepon nya. Elena terus saja menangis bahkan sepanjang hari dan meminta Nancy mengurus Sean karena Elena masih sedih.

Entah berapa lama ia di kamar sampai akhirnya Elena keluar dari kamarnya dengan keadaan lebih baik. Elena menatap makanan yang masih tersisa lalu berpikir untuk mengantarkan nya ke kantor suaminya apalagi sekarang tepat pukul 12 siang itu artinya waktu makan siang tiba.

Elena bergegas menghangatkan makanan yang masih tersisa karena sebagian telah ia berikan kepada orang yang kelaparan di luaran sana

"Nancy, tolong ganti baju Sean. Saya akan ke kantor suami saya." terang Elena kepada Nancy pengasuh Sean. Nancy menganggukkan kepala nya dan pergi.

Elena kembali fokus menghangatkan makanan nya dan setelah selesai Elena bersiap untuk ke kantor Daniel. Elena melirik penampilan nya yang cukup elegan karena ia juga tak mau mempermalukan dirinya sendiri dengan berpakaian biasa. Setelah siap Elena menyetir mobil nya dengan Sean di pangkuan Nancy.

20 menit ia tempuh agar sampai ke kantor suaminya lalu setelah sampai mereka keluar dari mobil. Semua karyawan memberi hormat kepada Elena dan di balas senyuman olehnya. Sekarang sudah tidak ada lagi bisik-bisik seperti dulu dan itu membuat nya senang.

Elena tidak peduli kalau mereka membicarakan nya di belakang nya sebab ia tidak mendengarnya tetapi saat di depan nya Elena akan merasa menjadi wanita rendah untuk berdampingan dengan Daniel yang sempurna..

"Pak Daniel, ada?" tanya Elena kepada Marco sekretaris Daniel.

"Tadi Pak Daniel keluar Bu. Mungkin untuk makan siang." beritahu Marco seketika Elena terdiam sesaat tahu suaminya tidak ada di ruangan nya.

"Apakah dia makan di restoran bawah?" tanya Elena lagi.

"Maaf Bu saya tidak tahu." sesal Marco seketika Elena mengangguk kecewa. Dalam sehari ia sudah di kecewakan oleh 2 orang pria sekaligus.

"Baiklah aku mengerti. Ini untuk mu. Makanlah." Elena memberikan makanan itu untuk Marco. Marco tersenyum senang mendapat makanan dari bosnya.

"Terima kasih Bu." ujar Marco senang. Elena pergi dari sana dengan kecewa. Niat hati ingin mengalihkan rasa sedihnya dengan makan siang bersama suaminya tetapi suaminya tidak ada di ruangan nya.

Elena mengambil ponselnya untuk menelepon suaminya memberitahu nya bahwa ia sedang ada di kantor nya. Entah kenapa Elena ingin sekali makan siang bersama suaminya sekarang ini.

****

Sedangkan orang yang Elena harapkan saat ini sedang makan bersama Felicia yang tadi menelpon Daniel mengajak nya makan siang. Di restoran yang tertutup yang memiliki sebuah ruangan VIP.

"Ini sangat lezat. Cobalah." Felicia mengulurkan tangan nya yang memegang sendok berisi Udang. Daniel membuka mulut nya dan menganggguk membenarkan perkataan Felicia.

"Benar-benar lezat." Felicia tersenyum senang dan memberikan nya lagi kepada Daniel tetapi bersamaan dering ponsel Daniel menyala dan nama Elena tertera di sana. Felicia juga melirik ponsel pria itu.

Daniel akan mengangkat telpon nya tetapi sebelum itu ia terkejut saat tiba-tiba Felicia terpekik dan melihat roknya sudah kotor udang.

"Ya Ampun! Kenapa aku ceroboh sekali." gerutu Felicia seraya membersihkan noda itu di roknya.

"Harusnya kau lebih berhati-hati." tegur Daniel menggelengkan kepala nya melihat tingkah Felicia yang hanya tersenyum.

Daniel yang awalnya akan mengangkat telpon dari Elena seketika mengurungkan nya lalu memasukan kembali ke saku celaka nya dan membantu Felicia membersihkan roknya.

"Aku terlalu lapar. Jadi terburu-buru. Maaf." jawab Felicia dan Daniel hanya bisa menarik nafasnya.

"Pergilah ke kamar mandi. Aku tunggu di sini." ujar Daniel yang masih mengabaikan panggilan Elena karena terlalu fokus kepada Felicia.

Sayang, kau di mana? Jawab telpon ku saat kau membaca pesan ini...

Chapter 14

Daniel tak mengerti kenapa dirinya masih tak bisa membuka hatinya padahal Elena sudah menjadi istri yang sempura, di tambah kehadiran Sean harusnya menumbuhkan cinta untuk Elena tetapi sampai detik ini ia belum mencintai Elena. Atau mungkin ia tidak berusaha belajar mencoba mencintai Elena sebab hatinya masih milik Valencia.

Wanita yang sangat ia cintai tapi sialnya Valencia malah memilih Adrian yang sudah memiliki istri dan anak!

Terkadang Daniel merasa kasian kepada Elena yang berjuang mendapatkan cinta nya dengan segala cara yang wanita itu miliki. Bersikap lembut, sabar dan penurut. Daniel merasakan ketulusan cinta Elena kepadanya tetapi hatinya tidak tersentuh. Hatinya sudah tertutup rapat di saat Valencia memilih Adrian.

Daniel masih mempertahankan rumah tangga nya karena tak mau Sean kekurangan kasih sayang dari Mami nya karena sudah di pastikan kalau seandainya mereka bercerai hak asuh Sean akan jatuh ke tangan nya. Dirinya sangat menyayangi Sean meski putra nya itu lahir dengan ketidaksengajaan dan tanpa cinta..

Entah sampai kapan ia akan berumah tangga dengan Elena, ia tak tahu karena belum memikirkan nya sampai ke sana. Daniel masih menikmati kehidupan nya meski sangat datar dan hambar. Pertengkaran pun sangat jarang dan permasalahan nya tak jauh dengan Valencia. Seperti beberapa waktu lalu Elena yang memberitahu nya bahwa Valencia dan Farah akan datang ke sini.

Jelas saja Daniel murka karena itu artinya ia akan bertemu dengan Valencia yang sudah cukup lama tak bertemu. Tak tahukah Elena saat ia bertemu dengan Valencia

dirinya sangat tersiksa? Tersiksa karena cintanya dan melihat Valencia yang semakin hari semakin cantik dan mempesona tetapi tidak bisa ia miliki? Bahkan ia menahan diri untuk tidak membawa kabur Valencia dari sisi Adrian. Tetapi kesadaran nya kembali dan tentu saja tidak melakukan hal konyol itu.

Itukah kenapa Daniel selalu murka saat Elena mengatakan Valencia akan datang. Dulu mungkin ia bisa menahan diri tetapi sekarang ia tak tahu karena semakin hari cintanya kepada Valencia masih besar dan mengakar kuat.

Sejak pertama kali bertemu dengan Valencia yang menjadi model nya ia sudah mengagumi nya. Bahkan sepanjang hari ia terus memikirkan pertemuan nya dengan sosok Valencia yang cantik. Tetapi ia begitu bodoh karena tidak berjuang mendapatkan cinta nya dan saat akan perjuangan Daniel sudah terlambat dan berakhir Daniel melihat Valencia memilih bersama Adrian.

Sialan!

Di saat ia sedang frustasi dengan situasi rumitnya Felicia datang membuat hari-harinya sedikit lebih baik saat bertemu dengan Felicia apalagi akhir-akhir ini dia menjelma layaknya Valencia.

Gaya pakaian nya, cara berjalan, berbicara bahkan rambut nya pun sama persis seperti Valencia wanita yang ia cintai. Itu semakin membuat nya tidak bisa lepas dari Felicia karena di sana Daniel merasakan sosok Valencia yang selalu ia inginkan dan dambakan. Pertemuan mereka bahkan sudah sampai berkunjung ke Apartemen Felicia meski hanya sekedar untuk berbincang.

Daniel sangat suka saat Felicia berpenampilan seperti Valencia...

Daniel juga tak tahu kenapa bisa mereka menjadi dekat seperti sekarang ini tetapi di malam itu Daniel menjemput Felicia di klub karena lagi lagi Pak Bara meminta nya

menjemputnya. Dia berkata bahwa bertengkar hebat dengan nya dan membuat wanita itu kabur ke Klub.

Daniel yang sedang bersama Elena yang sedang tertidur segera bergegas menuju Klub yang Bara berikan.

Sesampainya di saat Daniel menemukan Felicia yang sudah mabuk dan di kelilingi para pria hidung belang. Ia segera mendekati nya dan mengusir mereka dengan mengatakan bahwa Felicia istrinya. Kalau ia tak mengatakan itu mereka tidak akan mau pergi dan itu akan membuatnya dalam posisi sulit. Daniel membantu Felicia bangun tetapi tak di sangka wanita itu malah mencium nya.

Ia yang tak sempat menghindar saat Felicia terus menciumnya sampai akhirnya dirinya tersadar dan menghentikan ciuman dari Felicia. Dan seminggu berlalu Felicia berubah drastis saat bertemu dengan nya. Daniel menebak kenapa wanita itu berubah karena ciuman mereka tempo hari tetapi Daniel berpikir kembali bahwa Felicia mabuk berat dan tak mungkin mengingatnya. Dirinya juga tak mau membahasnya karena tidak penting.

Saat pertama kali bertemu dengan Felicia wanita itu awalnya bersikap ketus dan dingin tetapi seminggu sesudah kejadian di klub Felicia berubah menjadi baik dan sering tersenyum kepada nya di saat ia membantu nya.

Ya, ia sering membantu Felicia di saat dia sedang mengalami kesulitan seperti harus menjemputnya di saat Pak Bara tidak bisa menjemputnya dan tak mau putrinya menaiki taksi karena beralasan takut musuhnya menculik Felicia. Mau tak mau ia memenuhi permintaan pria paruh baya itu. Menemani Felicia yang sedang sakit di saat jadwalnya yang begitu padat ia mencoba meluangkan waktu nya.

Setiap Daniel bertemu dengan Pak Bara, Felicia pasti akan selalu ikut meski pun wanita itu duduk di kursi lain. Felicia juga sering mengajaknya mengobrol santai di setelah

ia membahas pekerjaan dengan Pak Bara. Semakin hari mereka semakin dekat apalagi Felicia sering meminta bantuan olehnya. Daniel yang sudah terbiasa membantu Felicia tak keberatan dan lagi lagi meluangkan waktu untuk Felicia.

Tetapi satu hal yang sudah di pastikan ia tidak ada hubungan apapun dengan Felicia.

*****

Elena menatap layar ponselnya berharap Daniel membalas pesan nya tetapi sudah 2 jam suaminya tidak membalasnya. Entah kenapa tiba-tiba Elena merasa merindukan suaminya. Ia ingin mendengar suaranya meski tadi pagi mereka bertemu tetap saja Elena ingin mendengar suara nya.

Mendesah lelah Elena merebahkan tubuh nya sembari menatap langit-langit kamarnya dengan pikiran berkecamuk. Bagaimana caranya agar suaminya peduli kepadanya? Bagaimana caranya agar suaminya menatapnya? Bagaimana caranya agar suaminya membalas cintanya yang sangat tulus dan besar.

Iya, besar sampai ia bertahan selama 2 tahun dengan sikap dingin dan datar suaminya. Bahkan sampai sekarang suaminya masih tidak menyentuh nya membuat hatinya sesak karena itu artinya suaminya tidak suka tubuh nya. Tubuhnya tidak menarik maka dari itu Daniel tidak tertarik menyentuh nya.

Tersenyum getir Elena lagi-lagi berusaha menekan rasa sedihnya dan tetap berusaha mendapat cinta suaminya karena ia yakin di saat Elena memberikan cinta dan dunia nya Daniel akan tersentuh dan membalas cinta nya. Iya, Elena yakin itu meski tidak tahu kapan..

Ketukan berhasil membuat Elena tersentak dan segera berjalan membuka pintu kamarnya. Di saat ada Mery yang berdiri menatap nya dengan senyum hangatnya. Dahinya mengernyit heran. "Ada apa Mery?"

"Ada Papa Nyonya sekarang menunggu di ruang tamu." kalimat yang Mery katakan berhasil membuat nya terbelalak. Tanpa kata Elena melangkah lebar bahkan setengah berlari karena Papa nya benar-benar datang meski sekarang sudah siang tak apa asal Papa nya datang.

"Papa!" seru Elena saat melihat Eros Smith Papanya yang duduk di sofa. Langkah nya semakin lebar lalu tanpa bisa di cegah Elena memeluk Papa nya dengan kebahagiaan yang membuncah.

"El, sangat merindukan Papa. Kenapa baru datang." lirih nya semakin memeluk Papa nya yang masih terasa nyaman seperti beberapa tahun lalu.

"Kau ini, sudah menikah dan memiliki anak masih bertingkah seperti anak kecil. Apa suamimu tidak masalah kau bersikap seperti ini?" respon Papa nya membuat Elena tersentak dan seketika mematung saat melihat ketidaksukaan dari raut Papa nya Eros.

"Aku hanya senang melihat Papa ada di sini. Itu saja." jawabnya pelan dan mendapat dengusan dari Eros.

"Iya terserah kau saja. Papa sudah ke sini jadi mana uang kau kau janjikan." Eros mengulurkan tangan nya meminta uang yang Elena janjikan.

Sontak saja kedua matanya melebar mendengar nya karena Elena berpikir Papa nya datang ke sini karena merindukan nya dan cucu nya. Kekecewaan menyeruak mengetahui nya. Elena memang berjanji akan mengirim uang untuk Papa nya tetapi bukan sekarang karena uang bulan ini sudah habis karena Papa di awal bulan meminta uang dan di

akhir bulan Papa nya menghubungi nya lagi bahwa uangnya kurang dan membutuhkan tambahan uang lagi.

Elena tidak tahu uang itu di gunakan untuk modal usaha atau tidak karena ia merasa uang 50 juta sudah cukup untuk membatu usaha Papa nya yang terancam bangkrut. Elena bahkan nekat mengambil sedikit uang untuk keperluan Sean dan sekarang Papa nya meminta nya lagi di saat Elena sudah tidak memiliki uang.

"Pa, Elena sudah katakan nanti akan di kirim tapi bukan sekarang." Elena berkata dengan sorot mata sedihnya tetapi Eros malah kesal kepada putrinya.

"Kapan? Sudah seminggu kau tidak mengirim nya. Papa sangat membutuhkan nya El." pekik Eros keras.

Elena panik karena suaranya yang tinggi, ia takut orang lain mendengar nya dan itu akan membuat nya dalam masalah besar kalau sampai Daniel tahu semua ini. Elena tak mampu membayangkan betapa murka nya suaminya nanti dan itu membuat nya sangat ketakutan.

"Pa! Jangan berteriak nanti orang lain dengar." Elena mencoba menangkan Papa nya yang sangat kesal.

"Biarkan saja mereka mendengar nya. Memiliki suami kaya raya tetapi istrinya tidak memiliki uang." dengusnya jengkel.

"Elena mohon Pa. Nanti Elena kirim tapi bukan sekarang." nada suara Elena melemah karena sudah lelah.

Semenjak pagi ia sudah menangis karena Papa nya tidak datang bersama sindiran keras suaminya. Belum lagi tadi siang Elena ingin makan siang dengan nya tetapi Daniel tidak ada di ruangan nya dan tidak membalas pesan nya sampai sekarang.

Kenapa hidupnya begitu menyedihkan seperti ini? Kenapa?

Chapter 15

Daniel keluar dari mobil nya lalu melangkah menuju rumah nya. Wajah kelelahan terlihat jelas karena tadi ia menemani Felicia mencoba pakaian-pakaian yang ia beli bersama Valencia. Felicia memohon kepadanya untuk tidak pergi dulu karena wanita itu sengaja membeli pakaian itu agar di perlihatkan kepada nya.

Maka dari itu ia tidak bisa menolak apalagi melihat wajah Felicia yang memelas kepadanya seperti bukan dia saja karena Felicia jarang sekali memelas seperti itu sampai kan pulang pukul 7 malam. Daniel melihat Elena yang sedang mengendong Sean yang makin hari semakin aktif sampai akhirnya Elena menoleh dan tersenyum manis berjalan kearahnya.

"Sudah pulang?" Elena mengambil jas dan tas suaminya lalu Daniel dengan cepat mengambil Sean yang merentangkan tangan nya seolah ingin ia gendong.

"Anak Papi belum tidur hm?" Daniel menciumi pipi berisi Sean dengan gemas lalu berjalan kearah ruang tamu di ikuti oleh Elena yang menghangat melihat sikap suaminya kepada Sean.

Bayang-bayang Daniel tidak akan menyayangi putranya hilang seketika saat Daniel memberikan kasih sayang kepada Sean. Meski suaminya jarang di rumah tetapi Daniel selalu menelpon nya dan menanyakan keadaan Sean.

"Aku sudah siapkan makanan. Mau makan atau..."

"Aku sudah makan." Daniel masih bercanda dengan Sean tanpa menoleh kearah Elena yang terdiam seketika. Wajahnya berubah muram karena Daniel sudah makan di saat ia sudah memasak tetapi sebisa mungkin ia tersenyum dan menganggguk mengerti.

Tak apa-apa El, tak apa-apa.

Dini hari Elena terbangun karena ia kehausan tetapi Elena kebingungan saat melihat ranjang nya kosong. Daniel kemana? Elena melirik jam yang sudah menunjukkan pukul 2 dini hari tetapi suaminya tidak ada di samping nya. Elena bangun dari tidurnya untuk mencari suaminya tetapi dari tadi Elena tidak menemukan keberadaan nya.

Kemanakah dia?

Ke kekhawatiran nya menyeruak di hatinya karena baru pertama kali ia mendapati suaminya tak ada di rumah. Memang Daniel beberapa kali tidak ada di samping nya tetapi ia selalu menemukan nya di ruang kerja nya tetapi sekarang suaminya tidak ada di mana pun.

"Sayang? Kau di mana?" panggil nya ke sana kemari tetapi tidak ada sahutan sama sekali.

Entah kenapa jantungnya berdebar kencang memikirkan segala kemungkinan yang berada di kepala nya. Lalu dengan langkah tergesa Elena menaiki tangga memasuki kamarnya lagi. Elena meremas baju nya saat mendapati kunci mobil suaminya tidak ada di nakas.

Biasanya suaminya akan menaruhnya di sini bersama kunci mobil nya tetapi ia tidak menemukan nya. Apa yang sebenarnya terjadi? Apakah ada yang tidak ia ketahui? Kenapa suaminya pergi dini hari seperti ini?

"Apakan tentang pekerjaan?" Elena berusaha mengenyahkan pikiran buruknya karena mungkin Daniel pergi bekerja.

Tetapi kewarasan nya menolak itu semua karena di jam seperti ini Daniel masih bekerja dan itu di luar? Itu sangat mustahil dan akhirnya Elena memejamkan kedua mata nya merasakan kecurigaan untuk permata kali nya dalam pernikahan nya.

Daniel. Kemana kau?

****

Pagi menjelang Elena sedang mengendong Sean yang sudah mandi karena setelah suaminya memarahinya tentang Sean yang harus sudah mandi dan rapi sebelum jam 7 pagi. Elena tak mau mendapat masalah lagi maka dari itu ia menurutinya. Ekor matanya melihat Daniel yang sudah rapi dengan setelan jas kantornya.

Biasanya Elena terpesona melihat pemandangan di pagi hari yang suaminya tunjukkan tetapi kali ini Elena tidak mau memandangnya karena teringat kejadian dini hari tadi. Di mana suaminya pergi entah kemana lalu Elena menunggunya. 2 jam menunggu akhirnya Elena mendengar deru mobil Daniel memasuki area rumahnya.

Saat memasuki kamar nya Elena pura-pura tidur dan merasakan ranjang nya yang bergerak menandakan Daniel yang kembali tidur di samping nya.

"Apa yang kau lamunkan di pagi hari ini." suara dingin sontak saja membuat Elena terperanjat dan ia menahan nafas saat melihat Daniel sudah berdiri di hadapan nya.

"Aku.. Aku tidak melamun kan apapun." bohongnya tak berani menatap manik mata Daniel karena sungguh ia tidak pandai berbohong kepada Daniel. Dirinya selalu berkata jujur apapun itu.

Elena mendengar dengusan pelan dari Daniel lalu suaminya menarik kursi dan duduk di meja. Tanpa membuang waktu Elena menyerahkan Sean kepada Nancy pengasuhnya. Elena menyiapkan sarapan untuk Daniel kemudian ikut bergabung untuk duduk di samping suaminya.

Keheningan terjadi di antara mereka karena memang sudah terbiasa mereka dengan keheningan. Danial sibuk memakan sarapan nya tanpa menyadari dari tadi Elena meliriknya. Sungguh Elena ingin percaya kepada suami nya

tetapi rasa curiga nya makin besar karena Daniel yang terlihat biasa-biasa saja.

Apakah suaminya sering pergi tanpa sepengetahuan nya di saat sedang terlelap tidur? Elena akui disaat sudah kelelahan dirinya akan langsung tidur nyenyak dan susah di bangunkan itu perkataan Mama nya dan sahabat di sekitar nya. Apakah Daniel sudah membangunkan nya tetapi ia tak kunjung bangun jadi Daniel pergi begitu tanpa?

Itu kemungkinan yang sangat masuk akal.

"Kemarin Papa mu datang ke sini?" suara bariton itu membuat Elena tersadar dari lamunan nya.

Elena menatap Daniel yang sedang menggelap mulutnya. Rasa curiga nya seketika berubah menjadi rasa ketakutan karena Daniel mengetahui Papa nya datang.

"Darimana kau tahu?" kalimat itu meluncur begitu saja membuat Daniel menoleh dan menatap datar Elena.

"Jadi kau tidak ingin aku tahu? Begitu?" Kalimat itu menyadarkan Elena akan kesalahan nya dan membekap mulutnya.

"Ti..dak. Maksudku bukan begitu sayang." Elena terbata-bata saat mengatakan itu karena suaminya menatapnya dengan intimidasi nya membuat nya meringis.

"Jelaskan kepadaku." Daniel bersandar di kursi sembari menunggu kalimat yang Elena akan berikan tetapi hanya wajah panik dan kebingungan yang di perlihatkan Elena.

"Aku lupa memberitahu mu." cicit nya dan dengusan kasar dari Daniel.

"Omong kosong! Kau tidak mau aku tahu karena kau takut aku tahu kau sering mengirim uang kepada Papa mu itu, kan." Elena terkejut mendengarnya bahwa suaminya tahu ia sering mengirim uang. Ketakutan semakin nyata karena kebohongan nya terbongkar dan Elena tahu ia akan mendapat amarah suaminya yang tak terkendali.

"Maafkan aku.. Aku tidak termaksud untuk membohongi mu sayang. Aku takut kau marah karena aku mengirim uang kepada Papaku." Elena sudah berkaca-kaca karena menyesali perbuatan nya.

"Kau bahkan berani memakai uang untuk keperluan Sean. Padahal aku sudah memberimu banyak uang. 80 juta berbulan kau masih memakai uang Sean dan kau mengirim nya kepada Papamu yang gemar berjudi!"

Elena tidak bisa menahan air mata nya lagi mendengar itu semua. Iya uang itu sudah sangat cukup bahkan Elena jarang memakai nya tetapi semua itu ia kirimkan kepada Papa nya.

"Aku tidak tahu kalau Papa memakainya untuk berjudi. Papa berkata uang itu dia gunakan untuk Cafe yang akan bangkrut." Elena menutup wajahnya dengan kedua tangan nya karena tangisan nya semakin menjadi.

"Apa kau tidak bisa berbicara dengan tidak menangis Elena?" dengusnya kasar saat melihat air mata Elena lagi. Wanita itu gampang sekali menangis dan itu membuat nya marah.

Elena berusaha agar air matanya tidak keluar lagi mendengar kalimat Daniel yang menusuk hatinya. Elena juga kesal kepada dirinya sendiri kenapa ia gampang menangis? Kenapa ia selemah ini? Dulu dirinya bukan wanita lemah dan cengeng tetapi setelah menikah dirinya berubah.

Elena benci!

"Aku tidak tahu kenapa aku selemah ini..." Elena menyeka air mata nya dan tersenyum patah."Maafkan aku membuat mu muak."

Daniel meremas rambutnya yang awalnya rapi sekarang menjadi berantakan. Daniel sendiri tak pernah terpikir olehnya bahwa Elena selemah ini? Wanita itu selalu menangis di saat mereka sedang bertengkar.

Contohnya seperti ini. Apakah dia tidak bisa menjelaskan nya dengan benar kenapa dia menyembunyikan semua ini? Bahkan Elena dengan berani nya memakai uang Sean untuk di kirimkan kepada Ruli.

Daniel mengetahui ini semua dari anak buahnya melaporkan kegiatan Ruli karena setelah kemarin Eros tidak datang Daniel menyelidiki Papa mertua nya dan tadi pagi anak buahnya melaporkan nya bahwa Eros suka berjudi dan bermain wanita dengan banyak uang dan lebih terkejutnya lagi saat ia tahu uang itu di kiriman oleh Elena tanpa sepengetahuan nya.

Daniel semakin murka saat tahu Elena juga memakai uang keperluan Sean dan Daniel tidak bisa menahan diri lagi.

Elena sendiri sudah basah oleh air mata lalu mendongak menatap wajah Daniel yang di penuhi kemarahan dan frustasinya."Kenapa akau berubah? Kau tidak sepeti Daniel yang dulu aku cintai."

Akhirnya kalimat yang Elena tahan sekalian lama ia tanyakan hari ini. Kenapa Daniel berubah? Dulu Daniel pria hangat dan ramah dan itu membuat nya sangat mencintai pria itu tetapi sekarang Daniel berubah menjadi dingin tidak bisa tersentuh oleh siapapun.

"Aku tidak berubah Elena. Memang inilah sifat ku sebenarnya yang aku sembunyikan dari orang lain. Aku sudah bosan menjadi pria baik hati karena itu tidan ada guna nya untuk ku. Terakhir aku menjadi pria baik cintaku malah hilang karena kebaikan ku tidak memperjuangan kan nya. Harusnya dulu aku melakukannya segala cara agar mendapatkan cintaku meski dengan cara kotor sekalipun."

Elena termangu mendengar itu semua itu. Hati nya sungguh sangat sakit karena lagi-lagi perubahan sifat Daniel itu yang sekarang ada kaitan nya dengan wanita itu. Elena

mengigit bibirnya menahan ledakan air mata nya yang semakin mendesak untuk keluar.

"Jangan melakukan itu. Kau tidak perlu melakukan cara kotor agar seseorang mencintaimu karena cinta itu datang dengan sendiri nya seperti hal nya aku yang sangat mencintaimu. Aku selalu mencintaimu Daniel meski dengan kekurangan mu. Aku tetap mencintaimu."

Elena berkata dengan lembut sampai membuat Daniel tertegun. Di kedua mata Elena terdapat cinta dan ketulusan nya yang besar.

"Jangan membahas cinta Elena karena kau tahu aku tidak bisa memberikan nya." Daniel tidak mau membahas masalah ini. Harusnya mereka membahas tentang Elena yang berbohong bukan nya tentang perasaan wanita itu yang semakin membuat nya merasa bersalah.

"Sampai kapan aku harus menunggu kau membalas cintaku? Sudah 2 tahun aku setia menunggu tetapi hatimu masih beku." Elena berkata dengan pilu.

Daniel merasakan hatinya yang sedih karena ia pun tak tahu kapan bisa memberikan nya kepada Elena karena di dalam hatinya tidak ada getaran dan debaran di hatinya untuk Elena tidak seperti saat Daniel bertemu dengan Valencia.

Tidak ada sama sekali..

Elena tersenyum getir saat melihat suaminya diam saja."Aku tahu. Pergilah, kau akan terlambat masuk kantor."

"Kalau kau sudah lelah menunggu ku kau bisa pergi Elena. Aku tidak akan menahan mu."

Kalimat itu juga sebagai penutup pembahasan mereka karena Daniel seketika beranjak dari kursinya lalu pergi meninggalkan Elena yang sudah menumpahkan air mata nya kesedihan nya untuk kesekian kali nya.

Chapter 16

Hubungan Elena dan Daniel semakin memburuk karena kedua nya sama-sama saling menghindar. Daniel yang jarang pulang dan di saat pulang Daniel tidak tidur di kamar mereka tetapi di ruang tamu. Elena yang selalu menjadi pihak meminta maaf sekarang tidak lagi karena ia ingin menyembuhkan hatinya sejenak saat suaminya sendiri menyuruhnya pergi. Hatinya begitu sakit menghadapi sikap dingin suaminya.

Semakin hari rasa percaya dirinya bisa mendapatkan cinta Daniel semakin menipis karena Elena melihat sendiri betapa besarnya cintanya suaminya kepada Valencia dan itu membuatnya hatinya terluka. 2 tahun lamanya Elena berusaha keras mendapat kan cinta dan perhatian Daniel tetapi semua itu tidak ada artinya bagi Daniel.

Elena tidak tahu lagi dengan cara apa ia bisa membuat Daniel membalas cintanya. Elena sudah berusaha menjadi istri yang sempurna dan ibu yang baik untuk Sean tetapi itu semua tidak cukup. Elena ingin di cintai oleh suaminya sendiri!

Kesedihan nya terganggu saat bell berbunyi lalu segera ia menyeka air matanya agar tidak terlihat oleh orang yang datang ke rumahnya. Elena melangkahkan kakinya menuruni tangga lalu senyumnya muncul saat melihat mertua nya datang berkunjung.

"Mama Papa." Elena mendekati mereka dan memeluknya.

"Apa kabar sayang." Melinda membalas pelukan menantu nya dengan sayang.

"Baik Ma. Mama dan Papa sendiri bagaimana?" tanya nya lalu Roy Papa mertua nya menjelaskan kedatangan nya.

"Kami hanya merindukan Sean. Sudah lama kalian tidak datang ke rumah." ada nada sindiran dari ucapan Roy dan itu membuat Elena menunduk merasa bersalah karena saat ini hubungan nya dengan Daniel kain memburuk. Jadi, bagaimana bisa mereka datang ke sana di saat mereka sedang bertengkar.

"Maaf Pa. Lain kali Elena akan mampir ke sana." sesal Elena dan Roy menepuk bahu menantunya dan menanyakan keberadaan Sean.

Nancy datang membawa Sean yang tersenyum dan merentangkan kedua tangan nya seakan ingin di gendong membuat mereka tertawa gemas. Roy mengendong cucu nya yang semakin berat dan tak henti-hentinya menciumi nya begitupun dengan Melinda yang terus mencium Sean dan terkadang berebut untuk mengendong cucunya dari suaminya.

Semua itu tak luput dari penglihatan Elena yang menghangat melihat mertua nya yang benar-benar menyayangi mereka berdua. Elena bersyukur di saat suaminya bersikap dingin, mertuanya begitu baik dan perhatian kepadanya.

"Daniel pulang jam berapa El?" tanya Melinda menatap Elena yang tersentak saat Mama mertuanya menanyakan kepulangan Daniel. Elena sendiri tidak yakin apakah pria itu pulang atau tidak.

"Hm, itu.. Lembur katanya Ma." Elena mengigit bibirnya karena sudah di katakan bahwa ia tidak pandai berbohong. Rasa gugup menyeruak saat Roy menoleh kearahnya.

"Nancy!" panggil Roy kepada pengasuh cucu nya lalu tak lama Nancy datang dan Roy menyerahkan Sean kepada nya dan menyuruh Nancy mengajak Sean berkeliling lalu Nancy mengangguk dan segera pergi membawa Sean meninggalkan majikan nya.

Roy menatap Elena yang tidak berani mengangkat wajahnya."Apa Daniel membuat masalah?"

Elena tersentak lalu mengangkat kepalanya dengan wajah memucat. Elena menggelengkan kepala nya dengan cepat."Tidak apa. Daniel tidak membuat masalah."

Roy mendengus kasar mendengar perkataan menantunya karena Roy tahu bahwa rumah tangga mereka sedang tidak baik-baik saja. Melinda mengambil tangan Elena dengan lembut lalu mengusapnya.

"Katakan saja sayang. Jangan takut." Melinda berkata dengan lembut membuat tangis Elena pecah dan segera ia memeluk Mama mertua nya.

"Daniel menyuruhku pergi Ma. Dia... Dia tidak mencintaiku setelah 2 tahun pernikahan kita." isak Elena dengan tubuh yang bergetar. Leyla yang mendengar sangat terkejut dan semakin memeluk menantunya

"Aku sangat mencintai Daniel, Ma tetapi Daniel...." Elena tidak bisa melanjutkan nya lagi karena hatinya sangat sakit dan terluka.

"Mama mengerti sayang. Mama akan menasehati nya agar belajar mencintaimu." Melinda tak kuat mendengar tangisan menantu nya yang menyayat hatinya.

Kenapa putra nya tidak membalas cinta Elena yang begitu tulus. Kenapa?

Sedangkan Roy mengepalkan tangan nya karena putra nya masih tidak berubah masih saja brengsek!

****

Pagi ini Daniel sudah berada di kantor nya dengan setumpuk berkas-berkas yang harus ia kerjakan tanpa menyadari pintu terbuka memperlihatkan seseorang yang menatap tajam kearahnya. Orang itu berjalan mendekati Daniel lalu tanpa permisi duduk di depan nya. Sontak saja

Daniel mengangkat wajahnya dan ia melihat Papa nya yang duduk di depan nya.

"Kapan Papa masuk?" Daniel menaikan alis nya heran karena tidak mendengar suara pintu terbuka.

"Itu tidak penting, yang penting Papa ke ruangan mu karena ada sesuatu hal yang ingin Papa bicarakan." Roy berkata dengan sorot mata serius nya. Daniel seketika penasaran apa yang ingin Papa nya katakan.

Tentang bisnis kah?

"Apa? Apa perusahaan kita dalam masalah?" tanya Daniel penasaran.

"Bukan, perusahaan baik-baik saja. Ini tentang pernikahan mu yang sebentar lagi 2 tahun. Kalian harus mengadakan pesta." kata Roy membuat Daniel memalingkan wajahnya.

"Maaf Pa, Daniel lupa bahwa sebentar lagi 2 tahun pernikahan kami. Karena Daniel lupa jadi tidak akan ada pesta apapun." Daniel memang lupa bahwa sebentar lagi pernikahan dengan Elena 2 tahun.

"Papa sudah persiapkan semuanya. Kau dan istrimu hanya diam saja semuanya serahkan kepada Papa." tegas Roy membuat Daniel menoleh kearah Papa nya.

"Kenapa Papa melakukan itu tanpa memberitahu ku? Tak perlu ada pesta apapun." Daniel berkata tidak suka. Roy menatap tajam putra nya.

"Harus ada! Kita keluarga terpandang Daniel. Sudah seharusnya kita mengadakan pesta besar agar semua orang tahu bahwa kau sudah menikah dan memiliki anak." tegas Alvian lagi tak mampu di bantah oleh Daniel.

****

Elena sudah bersiap dengan gaun berwarna coklat dengan belahan di sekitar paha nya. Tidak terlalu terbuka

tetapi pas di tubuhnya. Hari ini adalah tepat 2 tahun ia dan Daniel menikah. Elena masih tidak percaya bahwa sudah 2 tahun mereka hidup bersama bahkan sekarang mereka sudah memiliki anak yang sangat tampan yaitu Sean.

Setelah di rasa cukup Elena keluar dari kamarnya lalu bertemu dengan Daniel yang juga baru keluar dari kamarnya karena sampai saat ini mereka tetap saling diam terutama Daniel. Elena tersenyum hangat kepada suaminya dan mulai mendekati suaminya lagi karena Mama Roseline menasehatinya bahwa tidak baik terlalu lama bertengkar bersama suami.

"Sayang.." panggil Elena kepada Daniel yang menoleh ke samping. Elena mendekati Daniel dan merapikan dasi suaminya yang sedikit miring.

Daniel menatap Elena yang begitu dekat dengan nya bahkan hembusan nafas Elena terasa di lehernya karena memang tinggi Elena hanya sebatas lehernya. Setelah merapikan Elena mundur."Sekarang sudah rapi."

"Sean mana?" Daniel mencari putra nya dan Elena memberitahu bahwa Sean sudah di jemput oleh supir yang di suruh oleh Roy mertua nya.

"Papa bilang kalau kita datang berdua saja." beritahu Elena mendapat dengusan kasar dari Daniel.

"Papa benar-benar..." Daniel mengeram kesal karena menyadari bahwa Papa nya mendekatkan nya dengan Elena.

Setelah itu mereka berangkat memasuki mobil lalu menembus jalanan malam yang dingin. Beberapa menit berlalu akhirnya mereka sampai di Hotel yang sudah Papa nua sewa.

Mereka turun lalu masuk ke dalam gedung itu. Elena memberanikan diri memegang tangan suaminya tanpa menoleh kearah Daniel karena ia takut mendapat tatapan tajam dari suaminya dan itu malah membuat nyali nya ciut.

Elena berjalan sembari menarik suaminya yang terlihat enggan masuk membuatnya sedih.

Saat memasuki pesta nya semua mata tertuju kearahnya yang berjalan melewati mereka. Beberapa orang bersorak dan bertepuk tangan melihat mereka dan itu membuat Elena sedikit lega.

"Pasangan yang serasi." seru Anggi sahabatnya di ikuti yang lain nya.

"Cantik dan tampan!" Lesy bertepuk tangan.

"Kapan aku mendapatkan suami tampan sepertinya El!" pekik Dina membuat semua orang tertawa mendengarnya.

Elena sendiri tersenyum saat mendengar nya itu semua tetapi tidak dengan Daniel yang sepanjang jalan hanya diam menunjukan wajah datarnya. Melinda, Roy, Roseline Wilsonmelihat mereka berjalan bersama tersenyum bahagia dan berharap mereka selalu bersama-sama. Berbeda dengan Eros Papa Elena yang hanya diam tanpa senyuman.

Daniel dan Elena sudah di samping kedua orang tua nya dengan kue besar di depan nya lalu sang MC mulai membuka acara.

"Selamat malam semua para tamu undangan yang hadir. Terima kasih sudah datang ke acara kami dan acar di mulai dengan memotong kue." ujar sang MC.

Elena dan Daniel memegang pisau panjang dan memotongnya di iringi suara riuh dari para tamu undangan. Setelah memotong kue mereka bertepuk tangan. Elena sangat bahagia malam ini karena merayakan 2 tahun pernikahan mereka. Meski ini bukan pernikahan umum nya terapi Elena tetap bersyukur.

Elena mengambil kua dan menyuapkan nya kepada suami ya begitupun dengan Daniel meski tanpa ekspresi. Lalu para tamu tamu undangan bersorak meminta mereka berciuman.

"Ciuman! Ciuman!" teriak mereka terus menerus bersaman dengan tepuk tangan yang meriah.

Elena merona malu saat mendengar ny bahkan wajahhya semakin memanas saat Daniel mendekatinya dan memegang lehernya lalu mengecupnya sekilas. Meski hanya sekilas mampu membuat Elena mematung dan laju jantung nya berdebar kencang saat merasakan bibir suaminya mengecup bibirnya.

Para orang tua sangat bahagia melihatnya karena rencana mereka membuat mereka berbaikan akhirnya berhasil. Sean yang berada di gendongan Melinda tersenyum seakan merasakan kebahagian Mami nya.

Di saat senyuman Elena melebar kedua matanya melihat sosok yang selalu membayangi rumah tangga nya berjalan dengan elegan. Siapa lagi kalau bukan Valencia yang berjalan bersama Adrian yang memeluk pinggang Valencia dengan possesiv.

"Hai." Sapa Valencia lembut membuat hati Elena tidak menentu kemudian melirik suami nya yang mulai memperlihatkan senyum hangat nya.

"Hai Val." Daniel menyapa balik dengan senyum hangatnya.

"Selamat atas 2 tahun pernikahan kalian." Valencia berkata tulus. Daniel mengangguk.

"Terima kasih sudah datang." jawab Daniel terpesona melihat Valencia malam ini. Luar biasa cantik.

"Semoga rumah tangga kalian selalu bahagia." Adrian berbicara datar dengan salah satu tangan nya di masukan ke saku celana nya. Valencia yang mendengar nada suara Adrian yang terkesan dingin segera menyikutnya dengan pelan.

"Suara Adrian memang seperti itu tetapi dia tulus mengatakan nya." bela Valencia mendapat dengusan kasar dari Adrian.

"Tak apa Val. Aku sudah tahu bagaimana sifat seorang Adrian Dhe Villa. Jadi kau tak perlu merasa sungkan" jawab Daniel tersenyum miring seakan menyindir Adrian dan mendaparkan menatap nya tajam Adrian.

Kedua pria itu saling menatap tajam dan segera Valencia menarik lengan Adrian karena ia merasakan situasi yang bahaya hanya dengan melihat tatapan Adrian kepada Daniel!

"Kami ke sana dulu. Permisi." Valencia menarik Adrian untuk bergabung bersama yang lain nya. Tatapan Daniel tidak pernah lepas dari Valencia dan itu membuat Elena ingin menangis karena mungkin semua orang akan melihat cinta yang di miliki suaminya kepada wanita lain.

Acara semakin larut dan sebagian orang sudah pulang termasuk Roy dan Melinda. Elena yang masih berada di ruang pesta bingung mencari suaminya yang tak kunjung muncul padahal hari sudah semakin malam dan Sean sudah terlelap tidur di gendongan nya.

"Telpon Tuan Daniel masih tidak bisa di hubungi." ucap Nancy membuat Elena bingung bagaimana mereka bisa pulang. Semua orang mungkin sudah pulang sedangkan taksi di malam hari jarang ada.

"Apa kita telpon Tuan Roy saja Nyonya? Ini sudah larut malam sekali." Nancy berkata membuat Elena terdiam. Ide itu cukup bagus tetapi Elena ingin mencari suaminya sebab tak mau sampai mereka tahu masalah ini.

Elena menyerahkan Sean kepada Nancy lalu Elena berjalan keluar dari pesta mencari keberadaan suaminya sampai beberapa menit berlalu Elena tidak menemukan Daniel. Elena menghembuskan nafasnya lelah dan menelpon seseorang untuk menjemputnya tetapi ia tidak menelpon mertua nya tetapi sahabat nya Anggi untuk meminta tolong.

"Iya aku tunggu di lobby." Elena berkata lalu memutuskan sambungan telpon.

Elena menatap langit-langit dengan hati yang sedih karena suaminya meninggalkan nya dan lebih membuat nya hatinya perih bukan hanya ia sendiri tetapi bersama Sean.

Daniel meninggalkan mereka berdua...

Chapter 17

Daniel meneguk Alkohol nya entah ke berapa kali nya karena ia ingin menghilang bayang-bayang Valencia bersama Adrian yang sialnya sangat serasi. Rasanya ia ingin mengantikan posisi Adrian yang bisa leluasa bertemu dengan Valencia. Daniel tidak tahu berapa lama ia di sini karena sebelum acara selesai Daniel sudah pergi meninggalkan pesta itu.

Para jalang mulai mendekati Daniel dan menggoda nya tetapi saat ini ia sedang marah dan mengusir mereka dengan kejam. Karena tak ingin telalu di kelilingi para jalang murahan Daniel bangkit dari kursi lalu pergi meninggalkan klub dengan sedikit pusing. Daniel berusaha sadar dan mengemudi untuk pulang karena Daniel yakin Elena dan putra nya sudah pulang di antar oleh kedua orang tua nya saat tahu ia menghilang.

Beberapa kali Daniel hampir menabrak penjalan kaki dan untung saja ia segera menginjak rem nya lalu menjalankan mobil nya lagi dengan lebih hati-hati. Daniel sudah sampai di rumahnya lalu berjalan menuju kamarnya tetapi dahinya mengernyit saat tidak menemukan Elena dan Sean di kamarnya.

"Elena!" panggil Daniel sembari memegang kepala nya yang semakin pusing tetapi sebisa mungkin ia mencari keberadaan Elena dan tidak ada tanda-tanda Elena di rumah.

Seketika ia menyadari sesuatu... Elena dan Sean masih berada di pesta itu!

Daniel berjalan dengan tergesa-gesa tidak memperdulikan rasa pusing nya lalu saat akan keluar deru mobil terdengar dan melihat sebuah mobil mewah terhenti di

depan nya. Daniel memperhatikan mobil itu saat Elena keluar dari mobil itu di ikuti Nancy yang membawa Sean.

Daniel masih terus memperhatikan nya tetapi mata nya sedikit mengabur dan tidak bisa melihatnya dengan jelas. Daniel mendekati nya dan samar-samar mendengar pembicaraan mereka.

"Terima kasih Ran." ucap Elena kepada Rendy sahabat nya sewaktu sekolah SMA. Elena tidak menyangka akan bertemu dengan Randy lagi setelah pria itu melanjutkan sekolah nya keluar negeri.

Tadi saat menunggu Anggi tiba tiba seseorang mendekat dan itu Rendy lalu Rendy menawarkan sebuah tumpangan karena Anggi tak kunjung datang dan Elena terpaksa menerima tawaran Randy lalu menelpon Anggi meminta nya jangan menjemputnya dengan Elena berbohong bahwa Daniel sudah menjemput nya.

"Aku senang membantu mu El. Kita juga sudah lama tidak bertemu, lain kali kita makan bersama. Sampai jumpa lagi." jawab pria itu kemudian melajukkan mobil nya. Elena menatap mobil itu sejenak lalu memasuki rumahnya dan jantungnya berdebar kencang saat melihat Daniel yang berdiri di keremangan.

"Bawa Sean, Nancy!" suara bariton itu membuat Nancy merinding dan segera menjauh dari majikan nya.

"Daniel..." Elena mendekati Daniel yang masih berdiri di sana dan seketika ia ingin mual menghirup aroma suaminya yang beraroma alkohol.

"Kau pulang bersama siapa?" suara Daniel menusuk.

"Kau minum?!" bukan nya menjawab Elena malah berteriak saat tahu suaminya mabuk lagi.

"Lupakan saja." Daniel tidak memperdulikan Elena dan berjalan dengan langkah sempoyongan menuju kamarnya lagi.

"Kenapa kau minum?" tuntut Elena menghentikan langkah suaminya. Daniel menoleh kearah Elena yang memancing amarahnya.

"Itu bukan urusan mu." desisnya membuat Elena mengganga tak percaya. Bukan urusan nya? Daniel suaminya! Bagaimana dia berpikir bukan urusan nya.

"Kau suamiku jadi apapun itu menjadi urusan ku karena aku istrimu!" jawab Elena cepat. Daniel tersenyum seakan menertawakan kalimat Elena barusan. Suami?

"Jangan bertingkah kau seakan istri yang aku inginkan padahal nyata nya kau bukan yang aku inginkan karena aku terpaksa menikahi mu karena kau menjebak ku." ejek Daniel membuat Elena menegang kaku.

Daniel masih berpikir bahwa Elena menjebak dia?

Seketika matanya memanas mendengar itu semua. Ia berpikir Daniel sudah percaya bahwa kejadian malam itu adalah ketidaksengajaan. Elena tidak pernah menjebak nya!

"Aku tidak pernah menjebak mu! Saat ini kau mabuk jadi aku akan merupakan ucapan mu." Elena berusaha baik-baik saja dan akan membantu suami nya tetapi Daniel langsung melepaskan tangan Elena dengan kasar.

"Aku tidak mabuk! Aku sadar saat mengatakan nya. Kau menjebak ku dengan pernikahan sialan ini!" bentak Daniel kalap.

"Hentikan! Aku mohon hentikan." Elena terisak mendengar bahwa suaminya menyesali pernikahan mereka. Bagi nya pernikahan ini awal dari kebahagian nya tetapi berbeda dengan Daniel yang menganggap pernikahan mereka penderitaan.

"Kau mabuk karena melihat Valencia dan Adrian bukan?" Elena mendongak melihat suaminya. Hatinya semakin sakit saat Daniel hanya diam saja menandakan itu semua benar.

"Apa kurang nya aku? Katakan? Kenapa kau tidak bisa mencintaiku?" Elena memukul dada Daniel dengan sekuat tenaga mengeluarkan segala kesedihan nya.

"Apa aku kurang cantik? Kurang seksi hah?!" bentak Elena terus memukul dada suaminya sampai Daniel menahan nya.

"Kekurangan mu tidak ada Elena. Aku hanya tidak bisa mencintai mu sampai kapanpun itu. Tidak akan busa." kata Daniel kejam membuat Elena menitikkan air mata nya.

Daniel menarik wajah Elena agar menghadap kearah nya. "Lupakan aku Elena. Cintamu tidak akan terbalas."

"Beri aku kesempatan mendapatkan hatimu Daniel. 5 bulan.. Selama 5 bulan aku akan membuat mu mencintaiku. Jangan menolak perhatian yang aku berikan. Apapun itu." ucap Elena dengan terbata.

"5 bulan? Kau yakin akan membuatku mencinta mu?" ulang Daniel dengan senyum mengejek dan Elena langsung menangguk cepat.

"Kalau selama 5 bulan aku tidak bisa mencintaimu, bagaimana?" tanya Daniel penasaran akan apa yang Elena katakan.

"Kita akan bercerai.."

****

Seminggu berlalu setelah penawaran Elena kepada Daniel. Elena sebisa mungkin mencurahkan perhatian nya kepada Daniel tanpa penolakan seperti dulu. Contohnya seperti saat Elena menyiapkan sarapan dan Daniel langsung memakan nya tanpa protes. Atau Elena membantu suami nya memakaikan dasinya.

Elena berharap perlakukan nya ini menyadarkan betapa cinta nya ia kepada Daniel lalu mengetarkan hatinya. Hati Daniel yang keras seperti batu semoga mencari meski Elena

ragu apakah ia sanggup membuat Daniel mencintainya melihat 2 tahun pernikahan mereka tidak ada perubahan apapun.

Ponsel nya berbunyi dan nama Anggi tertera di layar ponselnya lalu segera ia mengangkat nya."Halo." sapa nya.

"El, kau sibuk tidak? Aku dan Lesy ingin mengajakmu berbelanja. Sudah lama kita tidak keluar bersama." ajaknya. Elena terdiam sejenak bingung apakah ikut atau tidak tetapi ia juga merindukan berbelanja bersama mereka.

"Baiklah aku akan ikut. Tunggu di tempat biasa." balasnya lalu setelah itu Elena menelpon Daniel tetapi tidak di angkat. Lalu Elena beralih mengirim pesan memberitahu suaminya bahwa ia akan pergi sebentar bersama sahabat nya.

Selesai mengirim pesan Elena bergegas mengambil kunci mobil menuju rumah mertua nya untuk menitipkan Sean sebentar karena tak mungkin ia membawa Sean sedangkan pasti mereka akan ke sana kemari. Setelah menitipkan Sean, Elena bergegas menuju pusat perbelanjaan dan sesampai nya di sana Elena langsung menghambur ke pelukan ketiga sahabatnya.

"Akhirnya kita bisa berkumpul." ujar Anggi senang.

"Benar, kau selalu tidak bisa ikut saat kami mengajakmu." keluh Lesy membuat Elena merasa bersalah karena memang ia selalu tidak bisa ikut.

"Maafkan aku." sesalnya membuat mereka tertawa karena Lesy dan Angi hanya mengerjai Elena. Elena menyadari nya lalu berubah menjadi sebal dan mencubit pinggang mereka berdua.

"Aw.. Sakit El." ringis nya

"Kalian membuat ku tak enak? Tadi Sean sedikit merajuk jadi aku terlambat datang. Maaf." ucap Elena tak enak kepada mereka.

"Hei! Kau ini seperti kepada siapa saja. Kami mengerti kau sudah menikah dan memiliki anak jadi kau cukup sibuk." Dina menenangkan

"Jangan banyak bicara, ayo kita masuk. Aku tak sabar ingin berbelanja lagi." ujar Anggi semangat lalu mereka berempat berjalan menuju pusat berbelanja.

Sesampainya di sebuah toko pakaian yang ternama mereka dengan semangat memilih banyak pakaian terutama Elena yang banyak sekali belanjaan nya tetapi Elena tidak berbelanja untuk nya saja ia masih mengingat putra nya dan suaminya lalu membelikan mereka.

*****

Felicia menatap ponselnya dengan sedih saat Daniel tidak mengangkat telpon nya dan akhir-akhir ini juga pria itu sulit di hubungi. Felicia ingin selalu mendapat kabar dari pria itu setiap hari. Tetapi hari ini Daniel tidak bisa di hubungi lalu ia mendatangi perusahan Papa nya meminta Papa nya membantunya untuk bertanya kepada karyawan Daniel sedang apa pria itu sekarang.

Bram saat ini sedang menelpon orang yang ia kenal di perusahaan Daniel yaitu sekretaris nya. Setelah mendapat kan infomasi Bram menurut telepon nya.

"Daniel sedang sibuk sayang. Dia sedang rapat penting yang tidak bisa di ganggu. Jadi, jangan mengganggu nya." tegur Bram kepada putrinya.

Bram tahu putrinya mencintai Daniel yang sudah memiliki anak dan istri tetapi Bram melihat bahwa Daniel terlihat tidak mencintai istrinya itu jadi Bram membiarkan Felicia mendapatkan Daniel dengan bantuan nya.

"Syukurlah Dad. Cia sangat takut Daniel bersama Elena." ucapnya lega.

"Jangan takut sayang. Papa lihat Daniel mencintaimu juga karena dia sering memberimu perhatian lebih." Bram menenangkan putrinya.

Felicia mengangguk dengan lega karena tadi ia berpikir bahwa Daniel sengaja tidak mengangkat telpon nya tetapi saat tahu pria itu sedang rapat. Felicia juga tadi sempat berpikir mungkin saja Daniel sedang bersama Elena karena Felicia sangat khawatir Daniel mulai mencintai Elena setelah anak mereka lahir Daniel sering mengangkat telpon Elena di saat bersama nya. Dulu Daniel akan mengabaikan nya saat ia mengalihkan perhatian nya tetapi sekarang tidak..

Daniel akan selalu berkata.

Mungkin saja terjadi sesuatu dengan Sean atau Sean sedang merindukan nya jadi Elena menelpon.

Felicia sangat tidak suka saat mendengar itu semua karena dengan itu Daniel sering bertelponan dengan Elena dan telinga nya sakit saat Daniel mengatakan ingin segera pulang melihat Sean.

Kenapa ia harus di pertemukan di saat Daniel sudah menikah dengan Elena? Kenapa Daniel dan Elena bis menikah saat Daniel tidak mencintai Elena? Kenapa?

Chapter 18

Daniel saat ini berada di Apartemen Felicia untuk melihat kondisi wanita itu karena Daniel merasa Felicia sedang marah sebab Daniel tidak mengangkat telpon nya saat sedang rapat. Daniel tidak tahu kenapa ia melakukan ini sebab kepada Elena Daniel tidak pernah melakukan nya bahkan ia tidak memusingkan kalau Elena marah kepadanya.

Daniel sudah tahu bahwa ini semua adalah salah besar karena Daniel lebih mementingkan Felicia di banding Elena istri nya. Sebenarnya Daniel saat mengabaikan Felicia dirinya akan merasa bahwa ia menyakiti Valencia karena kemiripan sikap dan penampilan Felicia sudah Daniel anggap sebagai pengganti Valencia.

"Memikirkan apa? Istrimu?" suara Felicia bernada cemburu seketika menyadarkan Daniel lalu menatap wanita itu yang sedang duduk dengan wajah muram nya.

"Menurut mu? Apa aku memikirkan dia?" tanya nya balik dan Felicia hanya menunduk tanpa menjawab. Daniel melihat kesedihan di mata Felicia lalu mendekati nya dan menarik dagunya.

"Tidak. Aku tidak memikirkan dia." jelasnya seketika Felicia tersenyum dan melingkarkan tangan nya di leher pria itu dan bersandar dengan nyaman.

Felicia sangat suka sekali saat bersandar di dada bidang Daniel dan selalu saja cemburu di saat membayangkan Elena juga bersandar di dada ini.

"Aku tidak kuat lagi.. Aku ingin hubungan kita memiliki status. Apakah bisa?" ucapnya pelan seketika membuat Daniel menegang kaku.

Felicia semakin merapatkan tubuhnya lalu mengangkat wajahnya dan melihat Daniel yang juga menatapnya.

Felicia memberanikan diri mendekatkan wajahnya kearah Daniel yang hanya diam saja sampai akhirnya bibir mereka bersentuhan dan dengan gerakan pelan Felicia mencium Daniel. Daniel seperti patung yang tidak bisa melakukan apapun di saat Felicia menciumnya bahkan sudah duduk di atas pangkuan nya.

"Aku mencintaimu Daniel. Sangat. Aku rela kau anggap apapun itu asal aku bisa bersamamu. Jangan tinggalkan aku." bisiknya sensual lalu kembali mencium Daniel bahkan lebih dalam.

Daniel yang awalnya diam mulai merespon dan membalas ciuman Felicia tak kalah panasnya bahkan mereka sudah berjalan menuju kamar dan mulai membuka pakaian masing-masing.

Felicia mendorong Daniel ke ranjang nya lalu menaiki tubuh pria itu dan kembali mencium Daniel dengan panas sampai dering ponselnya mengagetkan mereka terutama Daniel yang sudah akan...

Kesadaran nya muncul dan melihat ponsel nya dan nafasnya tercekat saat nama Elena tertera di layar ponsel nya.

"Elena?" gumam nya.

"Jangan di angkat.." pinta Felicia yang sudah menyelimuti tubuhnya. Daniel terdiam sejenak saat menggengam ponsel nya dengan erat. Daniel memejamkan kedua mata nya sejenak sampai akhirnya mengambil keputusan membiarkan panggilan Elena.

"Aku tidak mengangkat nya seperti yang kau inginkan, Cia." ujar Daniel memandang Felicia dalam. Felicia tersenyum senang dan tanpa pikiran panjang menarik Daniel jatuh menimpa tubuhnya dan mereka melanjutkan kegiatan yang terjeda karena panggilan Elena tadi.

****

Elena menarik nafasnya pelan saat panggilan nya tidak di angkat sejak siang tadi. Sudah pukul 8 malam tetapi Daniel belum juga pulang. Apakah suaminya sedang lembur seperti biasanya? Entahlah Elena tidak tahu soal urusan pekerjaan suaminya karena Daniel terlihat tidak suka ia mencampuri urusan kantor nya. Elena melihat putra nya yang sudah terlelap tidur.

Lalu kembali memandang gelapnya malam lewat jendela nya sembari menunggu Daniel apakah dia akan pulang cepat atau larut malam. Terkadang Elena heran kenapa Daniel sangat bekerja keras dengan terus lembur padahal dia pemilik perusahaan seharusnya dia tak perlu sering lembur bukan? Elena sudah mengatakan itu kepada suaminya tetapi ia malah mendapat tatapan tajam dan raut wajah tidak sukanya.

Tiba-tiba hujan turun semakin menambah dinginkan malam ini lalu Elena memukul tangan ya mencari kehangatan sembari mengelus tangan nya yang mulai terasa dingin. Rasa khawatir nya semakin besar saat hujan turun dan semakin deras sekarang, ia takut terjadi sesuatu hal yang tak di ingin kan kalau saat ini Daniel sedang menyetir. Elena mengambil ponsel nya kembali dan mengirim pesan kepada suaminya.

Sayang, kau di mana? Hujan turun sangat deras aku takut terjadi sesuatu dengan mu di jalan. Hati-hati saat membawa mobil..

Itulah isi pesan nya kepada suaminya. Elena melihat derasnya hujan lalu menutup gorden kamarnya dan mulai merebahkan tubuhnya sembari menunggu kedatangan suaminya sampai akhirnya Elena terlelap tidur. Esok pagi nya Elena terbangun dengan suara tangisan Sean lalu segera ia bangun dan mendekati putra nya dan menangkan nya sampai Elena tersadar bahwa Daniel tidak ada di samping nya.

Itu artinya Daniel tidak pulang?

"Ada Mami di sini sayang. Jangan menangis." Elena menepuk pantat Sean sampai akhirnya tangisan Sean mereda lalu keluar dari kamarnya. Saat keluar dari kamarnya deru mobil terdengar lalu segera Elena mendekati jendela dan melihat bahwa Daniel yang baru sampai di rumah subuh-subuh sekali.

"Itu Daddy datang sayang. Sean tahu Daddy datang hm?" Elena terus berbicara bersama Sean yang sedang tersenyum kearahnya. Daniel berjalan ke dalam rumah nya dengan tergesa-gesa sampai ia melihat Elena yang sedang mengendong Sean berdiri di depan pintu utama.

"Sayang kau sudah pulang?" Elena menatap suaminya yang diam saja.

"Iya." balasnya pendek membuat Elena mengernyit heran saat kedua mata Daniel melihat ke arah samping bukan kearahnya.

Tidak seperti biasanya..

"Aku akan mandi ke atas." lanjutnya lagi meninggalkan Elena dengan rasa bingung nya sampai Sean menyadarkan nya dan mulai membawanya ke pada pengasuhnya.

Di kamar mandi Daniel menguyur tubuhnya sembari menutup mata nya mengingat kejadian semalam bersama dengan Felicia yang tidur bersama dan merenggut keperawanan nya.

Sial!

Kalau Daniel tahu Felicia masih perawan ia tidak akan tidur dengan dia karena Daniel tak mau terikat dengan rasa bersalah karena telah merenggut keperawanan seseorang.

Sudah cukup Daniel merasa bersalah telah meniduri Elena sampai membuat wanita itu mengandung Sean dan harus Daniel nikahi. Untung saja Felicia memiliki pengaman jadi wanita itu tak mungkin mengandung anak nya seperti Elena.

Setelah menguyur tubuhnya Daniel keluar dari dan melihat Elena menaruh pakaian kantor nya karena setelah kesepakatan mereka Daniel membiarkan Elena menyentuh barang-barangnya untuk menyiapkan segala kebutuhan nya.

"Kau sudah mandi? Aku sudah memilih pakaian untuk mu ke kantor. Aku membeli nya saat aku berbelanja bersama Lesy dan Anggi kemarin. Aku harap kau suka pilihan ku." kata Elena panjang lebar membuat Daniel mengepalkan tangan nya karena tiba-tiba saja rasa bersalah menyeruak di hatinya saat melihat wajah lembut Elena.

"Hm. Terima kasih." Daniel mengambil pakaian nya dan segera memakainya.

Entah kenapa rasa bersalah muncul di hatinya dan ia berusaha menepis rasa bersalah itu. Daniel berhak tidur dengan siapapun mengingat ia tidak mencintai Elena...

Sesudah rapi Daniel keluar dari kamarnya lalu menuruni tangga dan lagi lagi rasa bersalahnya semakin besar melihat Elena sedang tertawa dengan Sean. Suara tawa Sean terdengar keras saat Elena menciumi putra nya.

"Aku akan langsung ke kantor." suara dari arah belakang membuat Elena tersentak dan melihat suaminya yang berdiri di sana.

"Tidak sarapan?" tanya nya mendekati suaminya yang sudah tampan dengan setelah kantor nya yang ia belikan.

"Aku ada rapat penting pagi ini jadi aku akan sarapan di kantor." jelasnya dan Elena mengangguk mengerti. Sean mengapai-gapai Daniel seakan meminta di gendong dan itu membuat Elena tertawa geli.

"Sean mau di gendong Daddy, hm? Mau?" Elena akan menyerahkan Sean kepada suaminya tetapi Daniel malah mundur dan itu membuatnya bingung melihat sikap Daniel.

"Kenapa? Sean ingin di gendong olehmu sayang. Kemarin kau seharian bekerja dan tidak pulang. Sean pasti rindu

kepada Daddy nya juga." Elena berkata dengan heran kenapa suaminya tidak pulang padahal mereka tidak bertengkar.

Biasanya saat Daniel tidak pulang saat itu mereka sedang bertengkar hebat tetapi sekarang? Hubungan mereka bahkan jauh lebih baik setelah kesepakatan mereka. Daniel menerima apapun segala bentuk perhatian nya agar mendapatkan cinta pria itu.

"Sudah aku katakan bukan bahkan aku akan rapat penting jadi, aku harus segera berangkat." hardik Daniel membuat Elena mematung. Kedua matanya menatap Daniel dengan pandangan sakitnya.

"Aku... Maafkan aku. Aku tidak tahu.." kata Elena pelan.

"Lupakan saja. Aku sedang lelah jadi bersikap seperti ini." Daniel mulai menguasai dirinya sendiri. Tak seharusnya ia mengatakan itu kepada Elena.

"Tadi malam kau tidur di mana? Aku sangat khawatir kau tidak ada kabar sama sekali dan hujan turun sangat deras sekali aku takut kau terjadi sesuatu saat sedang menyetir mobil. Dari siang sampai malam hari aku terus menelpon tetapi kau tidak mengangkat nya. Kenapa?" Elena kembali memberanikan diri bertanya kemana suaminya pergi.

Daniel terdiam mendengar rentetan pertanyaan Elena yang harusnya ia mudah jelaskan tetapi... "Aku tidak melihat ponsel karena aku sibuk sepanjang hari dan juga aku menginap di rumah sahabatku."

"Maaf kalau aku berlebihan karena biasanya kau menelpon ku untuk menanyakan Sean tetapi kemarin kau tidak ada kabar sama sekali membuatku sangat takut dan cemas. Aku... Aku takut terjadi sesuatu kepada mu." kata Elena lembut. Daniel memalingkan wajahnya mendengar kalimat Elena yang terdengar sangat mencemaskan nya.

"Daddy berangkat bekerja boy. Jangan nakal bersama Mommy. Daddy pergi." Daniel mencium pipi Sean yang masih

mengapai-gapai Daniel. Setelah mencium Sean Daniel pamit pergi.

"Hati-hati di jalan." ucap Elena pelan melihat suaminya yang terdiam membalas menatap nya dan Daniel hanya tersenyum tipis lalu pergi meninggalkan Elena dan juga Sean dengan perasaan kacaunya.

Chapter 19

Saat ini Elena kedatangan tamu yaitu Anggi, Dina dan Lesy. Elena sangat senang melihat kedatangan ketiga teman nya itu karena mereka jarang sekali berkunjung ke rumah nya. Elena sendiri menitipkan Sean kepada Nancy sebentar karena ia ingin berbincang dengan kedua teman nya."Kalian mau minum apa?" tawar nya

"Jus saja El." ucap mereka berbarengan lalu Elena meminta Sumi membuatkan Jus.

Setelah itu mereka berbincang-bincang sampai layar ponsel nya menyala dan terlihat nomor asing. Elena mengernyit heran karena tak biasanya ada nomor asing lalu ia membuka isi pesan itu.

Pagi El, ini aku Randy. Simpan nomorku.

Oh hi Ren. Oke aku akan simpan nomormu.

Elena pun segera membalas nya menarik perhatian Lesy, Dina dan Anggi dengan siapa Elena mengirim pesan."Kau mengirim pesan dengan siapa El?" tanya Anggi membuat Elena tersentak.

"Randy. Sahabat SMA ku. Kami baru saja bertemu beberapa hari lalu." jelas Elena kembali menaruh ponsel nya. Anggi menatap menyelidik kearah Elena dan itu membuatnya kesal.

"Apa? Jangan berpikir aku berselingkuh dengan Randy." ucapnya kesal dan Anggi hanya tersenyum renyah.

"Siapa tahu kau merasa frustasi karena suamimu yang super dingin itu." bela Anggi dan mendapat cubitan dari Elena.

"Kau itu. Aku tak mungkin berselingkuh dari Daniel. Kau tahu sendiri betapa aku mencintainya. Ada-ada saja kau ini." omelnya lagi. Elena bukan wanita yang suka berselingkuh. Meski darahnya mengalir darah Papa Eros yang sering

berselingkuh tetapi darah Mama nya lebih kuat. Jadi ia seperti Mama nya yang setia.

"Sudahlah El, jangan dengarkan Anggi dia memang seperti itu." kekeh Dina kemudian bertanya tentang Rendy yang mengirim pesan kepada Elena.

"Dia hanya memberitahuku itu nomornya. Tidak lebih." jawab nya cepat dan akhirnya mereka memutuskan untuk makan bersama. Setelah makan Lesy dan Anggi harus pulang karena ada urusan lain lagi. Seketika Elena kecewa karena ia masih ingin mengobrol bersama mereka berdua.

"Lain kali kami datang lagi El. Jangan marah." ujar Anggi tahu teman nya itu sedang marah karena mereka hanya sebentar datang ke sini.

"Kalian bilang akan sampai sore tapi ini masih siang." Elena berkata dengan kesal.

"Ada urusan yang harus kami selesaikan El." jawabnya lalu mau tak mau Elena mengerti dan mengantar mereka ke depan rumah. Setelah kepergian mereka Elena menarik nafasnya karena rumahnya seketika sepi.

Elena kembali menjalani rutinitasnya dengan mengurus Sean sampai tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam tetapi suaminya belum pulang. Elena menghela nafas karena sering sekali Daniel pulang larut malam bahkan kemarin suaminya tidak pulang dan berkata menginap di rumah sahabatnya. Elena menunggu kedatangan Daniel seperti biasanya sampai akhirnya deru mobil terdengar.

Buru-buru Elena keluar dari mobilnya lalu melihat Daniel berjalan dengan sempoyongan. Elena tak habis pikir kenapa Daniel sering sekali minum-minum. Entah ke berapa kali nya ini terjadi dan Elena sudah tidak tahan untuk bertanya kepada suaminya.

"Kau minum lagi?" Elena menatap suaminya dengan tatapan tajam nya. Daniel sendiri memegang tangan nya dan malah menyingkirkan Elena dari hadapan nya.

"Menyingkir lah dari hadapan ku!" bentak Daniel seketika hati Elena sakit tetapi ia berusaha mengabaikan rasa sakitnya karena suaminya sedang di pengaruhi alkohol.

"Apa di kantor ada masalah sampai kau terus minum?" Elena bertanya dengan lembut karena tahu kalau ia berkata keras Daniel akan lebih keras lagi.

Daniel tidak menjawabnya dan melewati Elena menuju kamarnya. Elena dengan sigap membantu Daniel menaiki tangga meski dengan hati sedih karena di abaikan oleh suaminya. Sesampainya di kamar Elena menjatuhkan tubuh Daniel dan membantu nya melepaskan pakaian kerja nya sampai tarikan dari Daniel membuatnya terkejut.

"Daniel.." panggil Elena pelan saat ia sudah berada di pelukan Daniel.

Rasa nyaman Elena rasakan saat Daniel memeluknya dengan erat sebab suaminya tidak pernah memeluknya seperti ini. Elena menelusup kan wajahnya di dada bidang Daniel yang sangat nyaman.

"Hmm." gumam Daniel sembari memeluk erat Elena seakan ia adalah guling.

Elena sangat senang sekali malam ini ia berharap Daniel sudah mulai mencintainya karena waktu nya tinggal 5 bulan lagi. Elena harus semakin berusaha keras sekarang.

*****

Pagi menyapa dan Elena masih di dalam pelukan Daniel yang tak pernah melepaskan pelukan nya sepanjang malam. Untung saja Sean tidak bangun malam tadi jadi Elena hanya diam saja di pelukan Daniel. Setelah merasakan betapa nyaman nya tidur di pelukan orang yang di cintai Elena ingin

sekali merasakan itu lagi tetapi dengan Daniel yang sadar melakukan itu. Bukan dengan pengaruh alkohol.

Elena segera melepaskan diri dari pelukan Daniel saat Sean menangis kencang. Elena menggendongnya dan menepuk-nepuk pantat putra nya sampai tangisan nya terhenti ia membawanya keluar untuk di berikan kepada Nancy karena ia akan mengurus Daniel karena pasti setelah bangun tidur suaminya akan mengeluh pusing. Elena sudah tahu itu.

Setelah memberikan Sean, Elena kembali ke kamarnya dan membuka jendela kamarnya sampai cahaya matahari bersinar terang. Lalu Elena mendekati suaminya dan tersenyum senang mengingat semalaman ini mereka saling berpelukan. Dengan keberanian yang besar Elena mengecup pipi Daniel sampai membuat kedua mata Daniel terbuka.

Sontak saja Elena terkejut saat melihat kedua mata suaminya yang terbuka. Itu artinya Daniel sudah bangun dan tahu ia menciumnya di saat pria itu sedang tidur! Betapa malu nya Elena sekarang karena ketahuan mencium nya. Elena juga tak mau sampai Daniel berpikir ia sering mencuri ciuman di saat pria itu tidur karena Elena tidak berani mendekati suaminya di saat tidurpun apalagi menciumnya.

"Apa yang kau lakukan hm?" tanya nya dengan suara serak seketika hati Elena berdesir hebat. Apalagi kedua mata gelap Daniel terus saja menatapnya dan itu membuat Elena memerah tak tahu harus mengatakan apa.

"Itu.. Aku.. Sebenarnya." Elena berkata dengan tidak jelas dan Elena menyadari kalimatnya yang tidak jelas. Seketika Elena menunduk takut karena pasti Daniel akan memarahinya.

Pertama soal ciuman dan kedua ia tidak becus menjelaskan apa yang ia lakukan.

"Sebenarnya kau mencium ku di saat aku tidur, begitu?" tebak Daniel tepat sasaran.

Elena mengigit bibirnya melihat tatapan suaminya sekarang ini. Rasa bahagia nya tadi seketika jatuh saat mengetahui suaminya tidak mau cium. Apakah Elena sangat menjijikan sampai Daniel tidak suka ia sentuh meski hanya kecupan saja?

"Iya aku mencium mu di saat kau sedang tidur. Apa tidak boleh? Kau suamiku dan aku istrimu. Tidak ada larangan suami istri saling mencium." Elena mendongak memberanikan diri mengatakan itu semua.

"Aku sedang tidak ingin berdebat di pagi hari ini." Daniel menyudahi pembahasan ini karena sudah tahu akan berakhir dengan pertengkaran. Elena dengan segala keinginan nya membuat nya pusing.

Daniel bangkit dari ranjangnya dengan kepala pusingnya tetapi tangan nya di tahan oleh Elena.

"Bukan nya kita sudah sepakat kau akan menerima apapun yang aku lakukan demi mendapat cintamu? Jadi aku ingin sentuhan fisik mulai dari sekarang. Setidaknya kecupan singkat agar kau merasakan cintaku lewat sentuhan itu." pinta Elena memohon mendapat dengusan kasar dari Daniel.

"Aku menerima kesepakatan kita karena aku memberimu kesempatan agar mendapatkan hatiku Elena, tetapi bukan berarti kau bisa memerintah ku seenaknya. Aku tidak suka kau perintah." desis Daniel tajam sembari mencengkram bahu Elena sampai membuat wanita itu meringis.

"Aw.. Aku tidak bermaksud memerintah mu. Itu hanya permintaan saja Daniel." Elena menahan sakit saat cengkraman itu semakin menguat.

"Aku tidak mempermasalahkan mu menyentuh barang-barang ku tetapi untuk sentuhan fisik aku tidak bisa." tolak

Daniel tegas dan itu mampu membuat hati Elena sakit luar biasa.

Jadi kenyataan nya adalah benar. Daniel jijik kepada tubuhnya.

Kedua mata nya memanas dan segera ia membalikan badan nya menahan isak tangisnya.

"Aku mengerti. Kau jijik kepada tubuhku maka nya kau tidak mau bersentuhan dengan ku. Pantas saja selama 2 tahun pernikahan kita kau tidak pernah tertarik sedikitpun kepadaku Daniel." Elena berkata dengan suara getir nya.

"Aku tidak pernah jijik kepadamu El! Jangan berpikir sejauh itu!" bentak nya keras karena memang ia tak pernah berpikir seperti itu. Daniel hanya tidak mau tidur dengan Elena karena ia tidak mencintainya pengecualian dengan Felicia karena saat itu ia berpikir bahwa dia Valencia.

"Jangan berbohong. Aku sekarang mengerti dan tidak akan meminta sentuhan fisik lagi." lirihnya ingin pergi tetapi ditahan oleh Daniel. Daniel menarik dagu Elena yang menunduk dengan lelehan air mata nya.

"Aku tidak jijik kepadamu. Aku akan buktikan bahwa aku tidak pernah jijik." bisik nya rendah lalu mencium bibir Elena dengan cepat.

Elena terbelalak mendapatkan ciuman tiba-tiba dari suaminya dan tubuhnya seakan seperti jeli dan mulai mengalungkan kedua tangan nya di leher Daniel agar ia tak terjatuh. Elena mulai membalas ciuman suaminya dan detik itu juga ciuman yang awalnya biasa saja berubah menjadi lumatan yang Daniel berikan bahkan Daniel membawa Elena menuju ranjangnya dan merebahkan nya.

Ciuman mereka saling menuntut terutama Daniel yang tak melepaskan Elena saat wanita itu mencoba menghentikan ciuman karena sudah kehabisan nafas lalu Daniel melepaskan

pakaian yang melekat di dalam tubuh Elena tanpa wanita itu sadari.

Pagi ini adalah awal baru dalam kehidupan Elena dan Daniel.

Chapter 20

Elena mengerjapkan kedua matanya lalu ia bersandar di ranjangnya sembari mengumpulkan kesadaran nya. Elena mengedarkan pandangan nya ke sekelilingnya sampai ia tersentak mengingat kejadian pagi tadi. Jantungnya berdebar kencang dengan pipi merona nya saat mengingat kejadian tadi pagi. Kejadian di mana Daniel menyentuhnya dengan lembut.

Ya Tuhan! Elena sangat malu saat mengingat bayangan tadi pagi dan menyembunyikan wajahnya yang sudah memerah dengan tangan nya. Penantian nya selama 2 tahun akhirnya terwujud. Daniel menyentuhnya. Elena sangat bahagia sekali dan berharap ini awal dari hubungan mereka. Setelah puas membayangkan tadi pagi Elena melilitkan selimut dan bergegas menuju kamar mandi untuk membersihkan diri.

Beberapa menit sesudah membersihkan diri tubuh Elena kembali segar dan segera berpakaian. Sesudah berpakaian Elena keluar dari kamarnya dengan senyum bahagia nya saat turun dari tangga. Hal pertama yang Elena lihat adalah Sean yang sedang bermain dengan mainan nya lalu ia mendekati putra nya.

"Daniel sudah ke kantor?" tanya Elena kepada Nancy.

"Iya Bu. Pak Daniel sudah berangkat sekitar 1 jam yang lalu." jawab Nancy. Elena mengerti lalu menyuruh pengasuhnya untuk pergi karena Elena yang akan menjaga Sean sekarang. Setelah kepergian Nancy, Elena mengendong Sean dan menciumnya dengan hati berbunga-bunga.

"Kita akan menjadi keluarga yang utuh sayang." bisik nya haru kepada Sean.

Harapan Elena sangat besar setelah mereka tidur bersama. Harapan untuk bisa menjadi keluarga yang sempurna bagi Sean.

Daniel mencintainya begitupun Elena yang mencintai Daniel lalu mereka menjaga dan merawat putra mereka. Membayangkan itu semua sudah membuat hatinya membuncah. Elena mendekap Sean yang berceloteh tanpa henti dan sesekali bocah itu tertawa saat Elena menciumi nya.

****

[3 Bulan Kemudian]

Elena terbangun dengan kepala pusingnya dan memijat keningnya membuat seseorang yang sedang tertidur pulas terbangun. Daniel mengerjapkan matanya melihat Elena yang bersandar dengan wajah pucat nya.

"Kau baik-baik saja El?" tanya Daniel serak. Elena terkejut mendengar suara suaminya dan menatap nya dengan perasaan bersalahnya karena membangunkan pria itu di jam 3 Dini hari.

"Aku sedikit pusing. Tapi tak apa. Tidurlah kembali." jawab Elena berusaha tersenyum tetapi Daniel sudah ikut bersandar di samping Elena.

"Apa karena aku?" tanya nya sembari menatap manik mata Elena.

Elena merona malu sembari mengeratkan selimutnya karena saat ini ia tidak memakai apapun di balik selimutnya ini. Jantung Elena berdebar saat mendapatkan tatapan gelap suaminya di tambah perkataan nya juga.

Apa karena aku?

Sebenarnya memang itu karena suaminya yang akhir-akhir sering menyentuhnya dan membuatnya kurang tidur. Elena tentu saja senang karena hubungan mereka berangsur

membaik bahkan Daniel tak sungkan menyentuhnya lagi di saat dia ingin kapanpun itu.

"Sepertinya tidak. Aku hanya lelah." jawab Elena tersenyum kikuk saat pandangan nya menatap kearah Daniel sedang menarik nafasnya.

"Besok kita akan ke Dokter agar memeriksa mu. Aku juga tak ingin bercinta saat kau sedang sakit. Tadi aku tidak bisa menahan nya El..." Daniel berkata mampu membuat Elena memerah malu.

Suaminya benar-benar..

"Jangan merasa bersalah. Itu bukan salahmu sayang. Besok aku akan meminum obat." Elena menenangkan Daniel dengan memberikan senyum hangatnya tetapi senyumnya menghilang saat tangan Daniel malah menatap nya dengan pandangan yang pria itu selalu perlihatkan di saat menginginkan nya.

Ya Tuhan tidak lagi! Please

"Sekali lagi El. Apa kau bisa hm?"

*****

Saat ini Daniel dan Elena sedang berada di rumah sakit untuk memeriksa Elena. Mereka tak menunggu lama karena Daniel sudah membuat janji bersama Dokter terlebih dahulu. Daniel dan Elena masuk lalu Daniel duduk diam saat Elena di periksa bersama Dokter Adina. Beberapa menit berlalu Elena sudah selesai di periksa.

"Bu Elena memang kelelahan jadi saya harap harus banyak beristirahat dan juga saya rasa Bu Elena sedang mengandung." ucapan Dokter itu sontak saja membuat Daniel dan Elena terbelalak.

"Apa Dok? Saya mengandung?" Elena berkata dengan terbata-bata saking kagetnya dengan berita ini.

"Iya saya kira anda hamil. Kalian bisa memastikan ke Dokter kandungan." jawab Adina hangat.

"Apa anda serius? Apa tidak salah mengambil kesimpulan?" Daniel bertanya dengan menyelidik dan Adina hanya tersenyum ramah.

"Saya yakin tetapi untuk memastikan nya Anda bisa ke Dokter kandungan seperti saran saya." jawabnya lalu mereka menuruti perkataan Dokter Adina dengan memeriksa Elena ke Dokter kandungan yang pernah memeriksa nya saat ia mengandung Sean.

Seperti yang sudah di katakan oleh Dokter Adina bahwa Elena sedang mengandung adalah benar. Elena positif mengandung usia janin nya di perkirakan 6 minggu. Sontak saja Elena terisak karena tidak bisa mengungkapkan kebahagiaan nya saat tahu ia akan memiliki bayi lagi. Sean akan memiliki adik!

Ya Tuhan! Berita ini sungguh membuat Elena luar biasa bahagia nya.

"Selamat atas kehamilan nya Pak Daniel dan Bu Elena. Ini Vitamin yang harus Bu Elena minum agar memperkuat janin anda." Dokter Amir memberikan resep Vitamin apa saja yang harus Elena minum agar kandungan nya kuat.

"Terima kasih Dok. Terima kasih!" Elena semakin terisak sembari meraba perutnya sampai tidak menyadari perubahan wajah Daniel.

Sepulangnya dari rumah sakit Elena langsung mengabari seluruh keluarga nya bahwa ia sedang mengandung sekarang. Tentu saja saja semua orang terpekik bahagia mendengar berita gembira ini dari telpon lalu mereka semua memutuskan untuk datang ke rumah Elena dan Daniel untuk memberi ucapan selamat dan doa untuk nya cucu kedua mereka karena memang Elena dan Daniel adalah anak satu-satu nya dari keluarga mereka.

"Papa senang sekali kau mengandung lagi. Papa akan punya 2 cucu." pekik Roy senang kepada menantu nya begitupun Melinda. Kedua paruh baya itu tak henti-hentinya berucap syukur akan di beru 1 cucu lagi.

"Ingat kau tidak boleh kelelahan sayang. Itu akan membuat kandungan mu berbahaya." nasihat Melinda dan Elena mengangguk mendengar nasihat mama mertua nya.

Elena meringis memikirkan beberapa minggu terakhir masih saja berlari ke sana kemari bahkan mengendong Sean yang sudah berat berjam-jam lama nya. Belum lagi setiap malam Daniel selalu meminta bercinta dengan waktu yang cukup lama.

Membayangkan itu semua membuat kepalanya pusing.

"Suamimu kemana?" iba-tiba Roy bertanya saat tahu putra nya tidak ada. Elena tersentak menyadari ketidak adaan suaminya, bukan nya tadi dia ada di belakang Elena tetapi kenapa dia sekarang tidak ada?

"Anak itu, bukan nya menjaga istrinya yang sedang hamil dia malah menghilang." gerutu Melinda kesal kepada tingkah putra nya. Bisa-bisa nya anak itu menghilang di saat keluarga besarnya berkumpul.

Elena terdiam saat menyadari Daniel belum berkata sepatah katapun tentang kehamilan nya. Dari tadi Elena terlalu heboh dan histeris karena hamil lagi sampai tidak menyadari suaminya yang diam saja dan sekarang suaminya malah menghilang entah kemana.

Tiba-tiba pikiran buruknya hinggap di kepala nya tetapi Elena segera mengenyahkan pikiran buruk itu karena tak mungkin Daniel tidak bahagia mengandung lagi.

"Jangan memikirkan apapun sayang." Melinda memegang tangan Elena yang terus ia remas karena gelisah. Melinda orang pertama yang menyadari kegelisahan menantu nya dan menenangkan nya.

"Terima kasih Ma." Elena membalas memegang tangan Melinda dan tersenyum tipis.

"Keluargamu belum datang nak?" tanya Roy karena belum melihat keluarga menantu nya.

"Mama dan Papa haris mereka sedang di jalan tapi.kalau Papa Eros dia..." Elena semakin muram karena Papa nya Eros tidak bisa datang karena harus menjaga Cafe.

Elena sudah bilang adi tirinya Samantha saja yang menjaga nya tetapi Papa nya berkata bahwa Samantha sedang berlibur ke Paris bersama Mama tirinya.

"Papa mengerti. Lupakan saja." Roy sudah tahu sifat besan nya itu dan sangat kasian kepada Elena yang miliki Papa seperti itu.

Tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Sampai tak berapa lama Roseline dan Papa tiri nya Haris datang dan langsung memeluk Elena dan berkali-kali mencium dahi putrinya dengan perasaan haru.

"Selamat sayang. Kau akan memiliki bayi lagi. Mama akan mendapat 1 cucu lagi. Ya Tuhan, Mama senang sekali." ujar Roseline bahagia bahkan menyeka sudut mata nya yang sudah berair.

Sedangkan pikiran Elena saat ini tidak ada sini dan tidak mendengarkan perkataan Mama nya melainkan di tempat lain. Elena memikirkan kenapa suaminya pergi di saat semua orang sudah berkumpul dengan kebahagiaan mendengarnya mengandung lagi.

Setelah itu mereka duduk di ruang tamu berbincang-bincang sampai akhirnya Elena meminta izin untuk mencari suaminya lalu Elena berjalan menuju kamarnya dan ia menemukan Daniel yang sedang berdiri menatap luar dari balkon kamarnya.

Entah kenapa Elena merasa ragu untuk mendekati Daniel yang berdiri menatap lurus ke depan tidak menyadari

kehadiran nya. Bukan nya hubungan mereka sudah membaik tetapi kenapa sekarang ia malah ragu dan takut? Pikiran buruknya mengambil alih dirinya sekarang ini saat melihat reaksi Daniel. Beberapa lama berdiam diri dekat pintu akhirnya ia melangkahkan kaki nya mendekati Daniel dan memegang bahu nya. Elena bisa merasakan tubuh itu tersentak saat ia memegangnya.

"Kenapa di sini? Semua orang mencari mu." bisik nya pelan nyaris tidak di dengar.

Tidak ada jawaban apapun dari Daniel yang masih terus menatap lurus ke depan dengan kedua tangan nya berada di saku celana nya di tambah kemeja yang sudah ia gulung sampai siku. Tadinya Daniel akan pergi ke kantor tetapi setelah mendengar Elena hamil ia tidak jadi berangkat.

"Aku sedang mencari udara segar." jawabnya singkat tanpa menoleh kearah Elena.

Hening.

Tidak ada dari mereka yang membuka suaranya karena pikiran mereka entah sedang di mana. Elena yang tidak tahan dengan kegelisahan nya langsung berbicara.

"Apa kau tidak senang aku hamil lagi?" tanya Elena dengan perasaan takutnya.

Sungguh ia tidak mau menanyakan ini karena menurutnya tidak ada orang yang tidak senang saat tahu mereka akan memiliki anak lagi tetapi entah kenapa mulutnya menanyakan itu.

"Menurutmu?" bukan nya menjawab Daniel malah balik bertanya dan itu berhasil membuat Elena gelisah.

Elena berharap jawaban Daniel memarahinya karena telah menanyakan hal itu tetapi alih-alih malah Daniel malah balik bertanya.

"Kau tidak senang aku mengandung lagi?" suara Elena tercekat saat mengatakan itu. Elena berusaha bersikap

tenang tetapi pertahanan nya runtuh seketika saat mendengar jawaban Daniel.

"Aku hanya merasa Sean saja sudah cukup." ucap Daniel sembari memejamkan kedua mata nya.

"Tega sekali kau mengatakan itu Daniel! Dia anakmu tetapi kau malah menolak kehadiran nya sebelum dia lahir!" bentak Elena keras sampai tubuhnya bergetar hebat.

Bayi yang ada karena Daniel sendiri yang terus menyentuhnya tanpa henti. Bagaimana bisa Daniel mengatakan itu di saat ia sudah mengandung sekarang? Jadi apa artinya kebersamaan mereka beberapa bulan ini? Apa!

Chapter 21

Setelah pertengkaran hebat dengan Daniel tadi membuat Elena mengurung diri di kamar tamu tanpa berniat keluar meski tahu keluarga besar mereka akan segera pulang. Kekecewaan terhadap Daniel begitu besar saat tahu Daniel menolak bayi yang ia kandung. ayangkan saja betapa hancur nya saat Daniel mengatakan.

Aku rasa Sean saja cukup.

Aku rasa Sean saja cukup.

Aku rasa Sean saja cukup.

Seketika kebahagiaan nya hilang berganti dengan kesedihan, kekecewaan dan amarah. Apa salahnya sampai Daniel memperlakukan nya seperti ini? Apa salah ia mencintai Daniel?

Rasa cinta nya melebihi kepada dirinya sendiri sampai Elena menuruti apapun yang dia katakan. Elena meringkuk seperti janin di ranjang berusaha menahan tangisan nya yang mendesak keluar. Sungguh Elena tidak ingin cengeng dengan terus menangis tetapi apapun yang berkaitan dengan Daniel mampu meruntuhkan sikap tegarnya.

Pengaruh Daniel memang begitu besar terhadapnya sampai ia tidak tahu lagi harus melakukan apa saat pria itu berkali-kali melukai hati nya. 1 bulan waktu tersisa yang Elena punya untuk mendapatkan cinta Daniel tetapi setelah kejadian ini Elena bahkan ragu apakah pria itu memiliki sedikit perasaan kepada nya. Elena menatap jam yang sudah menujukkan pukul 9 malam dan Daniel sedikitpun tidak berusaha menemuinya untuk sekedar meminta maaf.

Mungkin Elena akan memaafkan Daniel saat pria itu meminta maaf dan mengakui kesalahan nya saat berbicara seperti itu tetapi kenyataan kembali memukul telak nya

karena Daniel tidak datang atau mengentuk pintu kamarnya. Ia sudah tak tahu lagi harus menghadapi Daniel dengan cara apa? Kelembutan nya sudah ia berikan dengan seluruh hatinya apa itu tidak mengetarkan hatinya?

Elena bangun dari ranjangnya untuk keluar dan berjalan dengan pelan tanpa terdengar oleh siapapun. Elena mendekati pintu kamarnya dan tidak ada suaminya di dalam sana. Putra nya juga tidak ada di box bayi nya lalu segera ia ke kamar Nancy dan perasaan lega seketika melihat Sean sedang tidur bersama Nancy. Elena berjalan menuju dapur untuk mengambil air minum tetapi saat melewati ruang kerja Daniel ia mendengar suara yang mampu membuat hatinya bergetar.

"Aku tak tahu harus bagaimana untuk melupakan mu Valencia? Aku sudah berusaha tetapi nyata nya aku tidak bisa." lirih Daniel memandang bingkai Valencia yang ia sembunyikan di laci ruang kerja nya.

Elena mematung mendengar suara Daniel yang sangat putus asa dan penuh penderitaan. Hatinya bergemuruh hebat larena lagi-lagi ini tentang Valencia wanita dari masalalu Daniel. Kemarahan nya meledak dan langsung saja Elena memasuki ruang kerja Daniel sampai membuat pria itu mengangkat kepala nya dan tersentak melihat Elena sudah berdiri di hadapan nya dengan wajah yang tidak pernah ia lihat sebelumnya.

Penuh kesakitan dan kemarahan..

"Apakah kau akan terus memikirkan Valencia yang sudah dimiliki orang lain." sinis nya menatap Daniel yang sedang sedih diruang kerjanya.

Daniel hanya bisa diam tak mampu berkata apa karena yang Elena katakan itu memang benar.

Kesabaran Elena sudah habis segera ia mendekati Daniel dan menampar wajah pria yang sangat ia cintai dari dulu.

"Brengsek kau Daniel! Bukan nya mengelak kau malah diam saja sialan!" maki Elena dengan berlinang air mata. Daniel hanya bisa memejamkan matanya mendengar makian dari Elena.

"Maafkan aku Elena." lirih Daniel meminta maafkan karena sudah bersikap brengsek.

"Sialan kau, aku sedang mengandung anakmu Daniel! Lihatlah aku yang selalu mencintaimu dari dulu!" bentaknya membuat keduanya menitikkan air matanya karena merasakan sakit dari yang namanya Cinta.

"Kau benar aku memang brengsek, maafkan aku Elena aku sudah mencoba membuka hatiku padamu tetapi nama Valencia selalu tertulis di hatiku." lirih Daniel membuat Elena seakan ingin menghilang dari dunia ini karena kejujuran Daniel.

Iya Daniel memang brengsek sudah tahu Valencia sudah dengan Adrian tetapi hatinya masih saja mengharapkan cinta wanita yang ia sayangi dan cintai dengan tulus karena bagi Daniel saat mencintai seorang wanita Daniel akan memberikan seluruh hati dan jiwanya untuk wanita itu bahkan Daniel bisa memberikan dunianya dibawah kaki wanita yang sudah Daniel cintai, dan wanita itu jatuh kepada Valencia Anatasia bukan Elena Smith ataupun orang lain.

Maaf Elena.

"Brengsek! Keparat aku benci kepadamu! Aku benci!" Elena melemparkan barang-barang yang di ruang kerja Daniel tak peduli seberapa penting barang itu. Entah Laptop atau berkas-berkas yang ada di meja.

Sekarang ini Elena ingin meluapkan segala kemarahan nya yang sudah lam tahan dengan melemparkan apapun yang ada di depan nya ke sembarang arah.

Daniel hanya bisa memejamkan kedua mata nya saat melihat kemarahan Elena. Daniel tidak mencegah atau pergi

karena ia pantas mendapatkan kemarahan dari Elena istri nya.

"Bedebah! Bajingan. Kenapa kau tidak bisa mencintaiku sialan! Kenapa?! Apa kurangnya aku hah! Apa? Buka mata mu lebar-lebar brengsek! Aku di sini bersamamu selama tahun! Menuruti apapun perintahmu tanpa mengeluh dan membantah tapi kau? Kau tetap tidak mencintai ku!"

Tangisan Elena pecah saat mengatakan itu bahkan ia memukul-mukul Daniel yang duduk dengan memejamkan mata nya.

"Maafkan aku Elena." Daniel berkata sangat pelan nyaris tidak di dengar oleh Elena yang sudah histeris memukul dada nya.

*****

Besok pagi nya Daniel tetap bersiap untuk bekerja meski ia merasakan kepala nya pening akibat selaman. Setelah pertengkaran hebat nya dengaj Elena tadi malam Daniel tidak bisa tidur. Entah kenapa hatinya merasa gelisah tanpa sebab atau mungkin Daniel hanya tidak menyangka tadi malam Elena tidak terkendali. Memaki dan memukuli nya tanpa henti.

Sepanjang Daniel mengenal Elena ia tak pernah mendengar Elena memaki atau mengumpat kepada nya tetapi tadi malam Elena memaki nya tanpa henti dan itu membuatnya merasa aneh dan tidak nyaman tetapi ia tetap diam karena tahu kesalahan nya sangat besar melukai hati Elena.

Saat turun dari tangga Daniel tidak melihat keberadaan Elena dan menebak bahwa wanita itu masih berada di kamar tamu. Mery datang menghampir Daniel dan menyerahkan sesuatu.

"Untuk Tuan dam Nyonya dari kurir tadi." ucap Mery lalu pamit pergi. Daniel melihat sebuah undangan dengan desain yang cukup mewah dan melihat itu sebuah undangan pernikahan.

Undangan pernikahan Johan dan Farah.

Daniel sangat terkejut mengetahui Johan dan Farah kembali bersama karena setahu nya mereka sudah bercerai dan Johan yang pergi ke luar negeri tetapi sekarang? Daniel malah mendapatkan undangan pernikahan mereka dan di sana terdapat gambar mereka yang sedang tersenyum bahagia. Ia masih tak menyangka mereka kembali bersama setelah kesalahan Johan di masa lalu nya Farah masih saja menerima Johan.

Daniel menaruh undangan itu di meja dan berangkat ke kantor dengan kacamata hitam nya dan melajukkan mobilnya dengan kecepataan sedang. Beberapa menit berlalu Daniel sudah sampai dan segera menuju ruangan nya tetapi saat akan memasuki ruangan nya Marco memberi informasi yang membuatnya mengeram marah.

Langsung saja Daniel memasuki ruangan nya yang terdapat Felicia yang sedang duduk menunggu nya. Felicia yang mendengar pintu terbuka langsung menegangkan tubuhnya dan tersenyum bahagia melihat Daniel di ambang pintu.

"Akhirnya aku bertemu dengan mu juga." Felicia berlari kearah Daniel dan memeluknya erat. Air mata nya turun saat memeluk tubuh kekar pria yang sudah ia rindukan.

"Apa-apaan kau!" bentak Daniel melepaskan pelukan Felicia dengan kasar. Felicia mematung mendengar bentakan Daniel lalu ia menatap pria itu dengan air mata yang semakin deras.

"Aku hanya merindukan mu. Sudah 2 bulan kau tidak menemuiku bahkan kau tidak mengangkat telpon dariku. Kenapa?" tanya Felicia terisak.

"Hanya karena itu kau berani datang ke kantor ku? Apa yang sebenarnya kau pikirkan Felicia." kemarahan nya memuncak saat tahu Felicia berada di ruangan nya. Mereka pasti berpikir ada hubungan istrimewa antara ia dan Felicia dan akan menyebarkan rumor.

Daniel menyugar rambutnya dengan frustasi. Sudah cukup ia bertengkar dengan Elena dan membuatnya pusing dan sekarang Felicia yang datang ke kantornya membuat kemarahan nya meledak tanpa bisa di tahan.

"Yang aku pikirkan hanyalah dirimu Daniel! Setelah kita tidur bersama kau perlahan menjauhiku dan menghilang!" terik Felicia dengan tubuh bergetar. Daniel memijat keningnya mendengar tangisan Felicia.

Daniel memang sengaja menjauhi Felicia setelah ia tidur bersama dia karena rasa bersalah menyeruak di hatinya. Daniel tak pernah berpikir utnuk berselingkuh atau tidur dengan orang lain tetapi malam itu ia membayangkan Valencia dan itu membuatnya merasa jijik kepada dirinya sendiri karena bisa-bisa ny membayangkan Valencia yang sudah menjadi istri orang.

Maka dari itu Daniel mencoba menjauh karena saat bertemu dengan Felicia bayangkan mereka tidur berputar dan semakin membuatnya pria tak tahu malu! Bahkan saat tak sengaja bertemu dengan Valencia ia tak sanggup menatap wajah nya. Andai Valencia tahu bahwa ia membayangkan dia saat...

Daniel tidak ingin mengatakan hal menjijikan itu tetapi perlahan rasa jijik itu perlahan hilang saat ia tidur bersama Elena. Awalnya ia mmamg pernah membayangkan Valencia say tidur bersama Elen tetapi perlahan tidak membayangkan

Valencia dan berpikir Elena tetaplah Elena yang ia sentuh sampai melupakan keberadaan Felicia dan sibuk dengan kehangatan Elena sampai malam tadi menghancurkan segala kehangatan mereka.

"Jangan menuntut apapun Felicia. Dari awal kita memang tidak memiliki hubungan apapun. Aku harap kau tidak lancang memasuki kantorku apalagi ruang kerja ku." tegas Daniel membuat Felicia mengganga lebar.

"Kenapa kau berubah? Katakan siapa yang membuatmu berubah hah? Apakah Elena? Istrimu yang tak kau anggap?" tuntut Felicia meminta penjelasaan. Entah kenapa tiba-tiba darahnya bergemuruh saat Felicia mengatai Elena. Ia tak terima dan tidak suka!

"Tutup mulutmu! Wanita yang kau anggap tak berguna itu sedang mengandung anak kedua ku!" hardik Daniel lagi lagi Felicia tercengang.

Mengandung anak kedua? Jadi..

"Mengandung? Kenapa kau menbuatnya mengandung? Kenapa?" tanya Felicia sesak. Meski ia tahu bahwa Elena istri Daniel tetapi ia tak terima Elena mengandung anal Daniel sedangkan ia tidak.

"Aku tidak perlu menjelaskan nya kepadamu Cia. Lebih baik kau pergi karena sekarang ini aku memiliki banyak masalah sampai rasanya kepalaku ingin meledak." pinta Daniel dengan suara rendahnya.

Tenaga nya sudah habis karena terus saja bertengkar.

Felicia menatap Daniel cukup lama dan disana ia melihat raut wajah frustasi dari Daniel. "Ceraikan saja dia dan masalahmu pasti akan selesai. Dia wanita yang tak kau cintai jadi ceraikan dia. Hidupmu akan bahagia saat menceraikan nya."

"Diam! Leave me alone Felicia. Leave me alone!" desis nya dengan mata nyalang menatap Felicia yang sudah benar-

benar memacing kemarahan nya. Felicia membuang wajahnya lalu pergi meninggalkan Daniel dengan perasaan hancurnya.

Chapter 22

Daniel keluar dari mobilnya dengan jasnya sudah tak ia pakai dan dasi nya juga sudah tak beraturan menandakan bahwa hari ini adalah hari berat untuk pria itu. Tentu saja berat karena pertengkaran dengan Elena dan Felicia membuatnya tidak bisa membuatnya berkonsentrasi saat rapat berlangsung dan beberapa kali karyawan nya menegurnya karena tak mendengar presentasi mereka. Daniel memasuki rumahnya tetapi dahi nya mengernyit heran saat Mery dan Nancy terduduk dengan wajah gelisah?

"Ya Tuhan Tuan akhirnya pulang." pekik Mery dan nancy bersamaan dan tergesa mendekati Tuan nya. Daniel menaikan alisnya melihat tingkah mereka berdua yang aneh.

"Ada apa? Kenapa kalian panik sekali?" tanya nya penasaran. Tidak biasanya Mery dan Nancy seperti ini dan entah kenapa ia juga menjadi gelisah tanpa sebab. Elena kemana? Biasanya dia yang menyambut nya atau dia sedang menidurkan Sean?

"Nyonya Elena Tuan! Nyonya Elena pergi dari rumah membawa Sean!" Nancy ikut bersuara sampai membuat Daniel menegang kaku mendengar Elena pergi dari rumah bersama Sean.

"Apa yang kalian katakan hah! Bicaralah yang jelas!" bentak Daniel membuat mereka seketika takut.

"Ya Tuan. Saya sudah menahan nya tetap Nyonya mencoba menahan nya untuk pergi tetapi Nyonya tetap pergi dengan membawa koper. Saya sudah menelpon tuan tetapi tuan Daniel tidak mengangkat nya." jelas Mery menagan nafas saat melihat rahang tuanya mengeras. Tadi ia da Nancy sudah berusaha menelpon tuan nya tadi pagi tetapi tuan nya tidak mengangkat nya.

"Beraninya dia pergi bersama kedua anakku!" geram Daniel murka lalu segera bergegas menuju mobilnya untuk mencari Elena dan Sean.

Rasa lelahnya seketika hilang berganti menjadi kemarahan dan kegelisahan secara bersama saat tahu Elena pergi. Mencengkram setirnya Daniel kembali mengingat kemarahan Elena yang meledak.

Apakah Elena sudah menyerah? Bahkan masih tersisa 1 bulan lagi untuk dia mendapat kan cintanya tetapi dia malah kabur.

Tiba-tiha kemarahan nya memguasainya dan melajukkan kecepatan nya semakin tinggi tidak peduli dengan keselamatan nya karena yang ada di pikiran nya menemukan Elena dan Sean sekarang juga. Daniel segera menelpon anak buahnya untuk mencari keberadaan Elena.

"Kalau sampai kalian tidak menemukan Elena. Aku akan memecat kalian semua!" desisnya tajam lalu menutup sambungan telepon nya dengan rahang yang mengeras. Setelah menelpon anak buat nya Daniel menuju tempat yang mungkin Elena datangi yaitu rumahnya.

Beberapa menit menempuk perjalanan yang terasa lambat Daniel tergesa keluar dari mobilnya berjalan cepat menuju rumah mertua nya. Lalu ia mengetuk pintu beberapa kali sampai akhirnya Mama mertua nya membuka pintunya menatapnya terkejut.

"Daniel? Kau disini nak. Ada apa malam-malam datang? Apa terjadi sesuatu kepada Elena dan kandungn nyam?" tanya Rosaline dengan rahut wajah khawatir nya kepada menantunya.

Tak biasanya Daniel berkunjung ke rumah nya terlebih di malam hari seorang diri tanpa Elena. Daniel menatap dalam kearah Rosaline dan melirik sekilas kearah rumah mertua nya.

"Dia baik-baik saja. Elena memintaku datang ke sini untuk melihat Mama karena tadi dia bermimpi buruk. Dia takut terjadi sesuatu." bohongnya dan Rosaline hanya tersenyum mendengarnya.

"Maafkan dia yang selalu merepotkan mu nak. Dia memang sering berlebihan." ucap Rosaline dan itu malah semakin membuat hati nya gelisah memikirkan kemana Elena pergi.

"Kalau begitu Daniel pulang Ma." pamit Daniel meninggalkan rumah mertua nya. Di dalam mobil Daniel mencengkrem setirnya menahan gejolak kemarahan di saat ia tak menemukan Elena di sini. Anak buahnya bahkan tidak becus karena sampai sekarang ia belum mengabari nya tentang pencarian Elena.

"Brengsek! Kemana kau Elena." umpatnya keras lalu melajukkan mobilnya dengan kecepatan tinggi.

*****

Elena sedang memeluk putra nya yang baru saja ia beri asi. Kesedihan tampak jelas di kedua mata Elena karena ia nekat melarikan diri dari rumah. Elena butuh menenangkan dirinya setelah pertengkaran hebat bersama Daniel tadi malam. Lagi-lagi kenyataan menamparnya bahwa Daniel tetap tidak mencintai nya setelah apa yang mereka lalui 3 bulan ini.

Apakah Daniel hanya menganggap nya jalang yang siap dia tiduri kapanpun dia mau?

Di saat Daniel menolak kehadiran bayinya Elena sudah sangat sakit dan pengakuan Daniel semalam menambah luka hatinya yang semakin mengangga lebar. Elena turn dari ranjang nya lalu menatap keluar jendela kamar nya atau lebih tepat nya rumah sederhana yang ia sewa tadi siang. Elena

sengaja tidak menyewa Hotel karena ia tahu Daniel mungkin akan menemukan nya karena koneksi pria itu.

Atau Daniel malah senang saat mereka tidak ada?

Pikiran buruk hinggap di kepala nua lalu Elena menatap langit-langit dengan perasaan perih kalau seandainya benar Daniel malah senang saat Elena pergi bersama Sean dan calon bayi mereka. Saat ini Elena butuh menenangkan diri sejenak entah berapa lama untuk memikirkan rumah tangga nya yang sudah di ambang kehancuran.

Elena masih sangat mencintai Daniel tetapi cinta nya tidak di anggap oleh Daniel yang malah mencintai wanita yang sudah dimiliki oleh orang lain. Elena memandang Sean dengan kesedihan karena nasib putra nya begitu menyedihkan. Di saat masih bayi pun putra nya sudah mengalami penderitaan. Sebisa mungkin Elena menahan air mata nya dan berbalik ke luar kamar mencari udara segar.

Saat keluar Elena melihat sekumpulan pria yang sedang duduk di sebuah kursi di sebrang sana. Perasaan takut ia rasakan dan buru-buru ia memasuki kamarnya lagi saking takut nya kepada sekumpulan pria yang menurut nya bukan orang baik.

"Mommy ada di sini sayang. Jangan takut dan sedih, meski tidak ada Daddy mu kita bisa bertahan." bisiknya kepada Sean lalu ia ikut terlelap tidur. Paginya Elena terbangun dengan tangisan Sean lalu segera ia mengendong nya dan menangkan nya.

Setelah itu Elena bingung harus kemana karena tak ada tujuan untuk pergi. Tak mungkin ia ke rumah kedua orang tua nya atau ke rumah sahabat nya bisa-bisa Daniel menemukan nya. Elena masih belum mau bertemu dengan Daniel karena hatinya masih belum sembuh. Tetapi ia harus kemana? Sungguh ia sangat bingung untuk bersembunyi di mana karena ia tak pernah melakukan ini sebelum nya.

"Penghuni baru?" seorang wanita muda mendekatinya lalu Elena mengangguk. Ia melihat wanita itu meneliti dari bawah sampai atas kepala nya dan itu membuat nya merasa risih.

"Ada yang salah dengan penampilan ku?" Elena menatap curiga kearah wanita muda itu bahkan ia semakin memeluk Sean seakan takut wanita ini menyakiti putra nya.

"Hei, aku bukan orang jahat. Aku hanya heran kenapa kau bisa ada di tempat kumuh ini. Penampilan mu sangat berkelas jadi tidak cocok tidur di sini." ungkap wanita itu.

"Aku sama sepertimu. Aku bukan orang berkelas atau orang kaya." bohongnya karena tak mau wanita ini tahu kebenaran tentang nya. Wanita itu tersenyum tipis lalu mengulurkan tangan nya.

"Mandy. Namaku Mandy, kau?" tanya Mandy. Sejenak Elena ragu melihat uluran tangan Mandy lalu tak lama ia menerima nya.

"Aku Elena. Senang bertemu denganmu Mandy." ujar Elena lalu mereka mulai mengorbol menanyakan kehidupan masing-masing. Jelas Elena berbohong bahwa ia berada di sini karena suami nya pergi bekerja tetapi tidak kembali pulang. Entah Mandy percaya atau tidak tetapi Elena tidak memusingkan nya.

Elena mendengarkan kisah Mandy yang cukup tragis bahwa kedua orang tua nya sudah meninggal dan ia hanya seorang diri di dunia ini tanpa ada saudara dan bekerja di klub malam sebagai Dj. Elena cukup terkejut mendengar Mandy seorang Dj di sebuah klub malam tetapi ia tak mengatakan apapun selain mendengar kan cerita Mandy.

******

1 Minggu Kemudian.

Daniel menatap penampilannya di cermin saat memakai jas mahalnya. Ketampanan nya tidak di ragukan lagi apalagi kekayaan yang tidak akan habisnya. Pagi ini Daniel mendapatkan kabar dari anak buahnya bahwa Elena masih belum di temukan karena Elena menaiki bus dan kendaraan umum lain nya dengan berkali-kali.

Sungguh pintar sekali.

Sudah seminggu kepergian Elena dan itu membuat nya merasa kesal dan marah secara bersamaan. Daniel bahkan harus berbohong kepada kedua orangnya bahwa Elena dan Sean baik-baik saja dan tak perlu datang ke rumah dan itu karena Daniel tak mau kedua orang tua nya tahu akan kepergian Elena dan kedua anaknya. Daniel sudah tahu Papa nya akan menyalahkan nya atas kepergian Elena.

Daniel merindukkan celotehan Sean yang selalu membuat rasa letih nya hilang sepulang nya dari bekerja. Seakan melihat Sean adalah Vitamin yang membuat nya segar kembali tetapi sekarang putra nya itu tidak ada. Suasana menjadi sepi dan tidak ada tangisan Sean setiap malam dan tidak ada Elena yang menghangatkan tubuhnya.

"Sial! Kenapa aku malah memikirkan kehangatan Elena." desisnya kesal kepada dirinya sendiri. Daniel tidak mau mengakui bahwa ia merindukan sentuhan Elena yang masih sangat amatir tetap mampu membuat nya merasa tak cukup.

"Brengsek! Kenapa kau memikirkannya itu semua. Harusnya aku hanya memikirkan Sean dan anakku yang ada di perut Elena." Daniel meremas rambutnya yang sudah rapi menjadi berantakan kembali. Ia mencoba meredakan kemarahan nya karena hari ini adalah hari pernikahan Johan dan Farah jadi ia tak mau menunjukkan tampang menyedihkan.

Daniel menyisir rambutnya lagi lalu bergegas menuju mobil nya lalu membelah jalanan kota yang cukup padat dan

tak berapa lama ia sudah sampai Di hotel tempat acara berlangsung. Lagi-lagi kemarahan nya muncul mengingat Elena pergi membawa anak nya. Harusnya saat ini ia membawa Sean untuk di perkenalkan dengan bangga kepada rekan bisnis nya bahwa inilah pewaris Manuella Corp.

Daniel keluar dengan langkah tegasnya saat memasuki hotel dan banyak sekali par tamu undangan di antara Valencia dan Adrian yang sudah berada di sana. Seketika kemarahan nya kepada Elena menghilang karena ia berpikir kembali bahwa Elena pantas benci kepada nya sampai melarikan diri karena ia masih saja mencintai wanita lain yang sudah di miliki orang lain. Ia berusaha untuk tidak bertemu mereka berdua karena ia merasa tidak sanggup menatap mata jernih Valencia apalagi sekarang dia sedang mengandung.

Betapa brengseknya Daniel bukan?

Daniel duduk seorang diri berbeda dengan yang lain nya, mereka memiliki pasangan datang ke sini. Entah kenapa hatinya merasa kosong saat tidak ada Elena dan Sean. Setiap pagi ia selalu melihat wajah mereka berdua dan sekarang Daniel tak melihat mereka saat ia membuka matanya.

Sial! Kenapa ia mulai merasakan seperti ini lagi.

Sampai suara tepuk tangan terdengar di telinga nya dan melihat Johan dan Farah sudah menjadi suami istri. Lalu Daniel mendekati mereka untuk memberi selamat dan di saat bersamaan Adrian dan Valencia mendekati pengantin baru itu. Tak dapat menghindar Daniel tetap berjalan ke sana.

"Selamat untuk kalian. Aku harap tidak ada perpisahan lagi." Valencia dengan penuh harap. Johan dan Farah menganggukkan kepada nya.

"Terima kasih Cia. Kau orang yang berjasa di hubungan kami. Kalau kau tidak membujuk ku menyusul Johan mungkin

kita tidak bisa bersama kembali." ucap Farah dengan rasa syukur dan berterima kasih.

"Tidak masalah Far. Harusnya kau berterim kasih kepada calon anakku. Ini." ujar Valencia mengelus perut buncit nya.

"Ah, kau benar. Terima kasih calon keponakan ku." ujar Farah membuat mereka tertawa.

"Akhirnya kau mendapatkan cinta dan maaf Farah lagk. Selamat bro." Adrian memeluk Johan bergantian dengan Daniel yang ikut menghampiri mereka.

"Elena mana? Aku tidak melihatnya sendari tadi." tanya Valencia mencari keberadaan Elena tetapi tidak ada. Pria itu tersenyum miris.

"Elena kabur dari rumah bersama Sean dan bayi yang sedang dia kandung." jelas nya membuat semua orang kaget dan iba kepada Daniel.

"Ini pantas untukku karea selalu menyakiti dia." kekeh Daniel miris. Johan dan Adrian hanya bisa berharap Daniel akan menemukan anak dan istrinya dan bahagia bersama.

Entah kenapa Daniel tiba-tiba mengatakan bahwa Elena kabur membawa anaknya. Harusnya ia berbohong kepada mereka karena tak mau mereka memandang kasian kearahnya sepeori saat ini. Daniel benci di tatap kasian dan iba. Ia Daniel Manuella salah satu pengusaha muda tersukses.

"Lupakan saja. Aku pasti akan menemukannya nya keberadaan anakku. Pasti." ucap Daniel seperti janji mati dengan tatapan mata yang mengelap. Sontak saja mereka semua yang berada di sana seketika saling melirik saat merasakan aura Daniel layak seperti Devil?

Chapter 23

Selama seminggu ini hari-hari Elena di habis kan hanya dengan mengurus Sean dan sesekali berjalan-jalan di sekitar rumah sewa nya. Seperti saat ini Elena sedang membawa Sean berkeliling di sekitar rumah dengan wajah muram nya karena semenjak Elena pergi meninggalkan rumah ia sangat merindukan suaminya itu, apalagi setelah 3 bulan kebersamaan indah mereka yang akan menjadi hari terindah seumur hidup nya.

Terkadang Elena sering bertanya-tanya apakah Daniel mengkhawatir nya dan memikirkan nya? Apakah Daniel mencari keberadaan mereka? Itulah yang sering Elena pikiran terutama saat malam hari di mana keheningan ia rasakan saat akan tidur.

Elena tidak sanggup berjauhan dengan Daniel tetapi saat berdekatan dengan dia hatinya sesak dan terluka. Dirinya harus bagaimana? Keputusan nya tentang rumah tangga mereka juga masih belum terpikirkan akan bagaimana karena beberapa minggu lagi waktu 5 bulan sudah habis. Hatinya kembali sakit saat tahu kebersamaan mereka tidak ada artinya bagi Daniel. Suaminya itu hanya menganggap nya wanita tak tahu diri yang menjebaknya dalam pernikahan yang tak dia inginkan.

Elena tidak sanggup membayangkan kalau ia bercerai dengan Daniel di saat cinta nya sudah sepenuh nya ia berikan kepada nya. Tetapi Elena juga tak mau terus tersakiti oleh Daniel. Elena sudah di ambang batas kesabaran menunggu dan menanti Daniel membalas cinta nya selama 2 tahun ini atau lebih tepatnya beberapa tahun karena sebelum menikah Elena memang sudah mencintai Daniel.

Elena mengelus pipi putra nya perasaan sedihnya karena bayi mungilnya yang harus merasakan penderitaan karena pertengkaran kedua orang tua nya.

"Apa Daddy merindukan kita nak? Apakah hanya Momny saja yang merindukan dia?" lirihnya pelan.

Elena juga tidak tahu harus kemana lagi larena tak mungkin ia terus berada di rumah itu yang belum bisa di katakan layak untuk nya terutama bagi Sean. Elena ingin sekali menyewa Hotel tetapi ia takut Daniel menemukan nya tapi pikiran lain mengatakan bahwa Dnaiel tidak mungkin mencari mereka justru Daniel akan bahagia di saat penderita nya sudah menghilang.

Elena mulai mempertimbangkan lagi apakah ia harus menyewa Hotel atau Apartemen? Terlalu sibuk melamum sampai Elena tidak menyadari bahwa ia sudah berada di tengah jalan dan jantungnya berdebar di iringi tangisan Sean saat mendengar klakson berbunyi cukup keras. Elena segera menepi dan mendekap putra nya saat tangisan Sean semakin kencang.

Elena masih terlalu kaget saat tiba-tiba ia sudah berada di tengah jalan dan hampir tertabrak. Kalau seandainya ia tertabrak ada 3 nyawa. Memikirkan itu sudah membuat Elena ketakutan.

"Mommy ada di sini saya. Tenanglah." Elena terus menenangkan Elena sampai tak menyadari seseorang mendekatinya.

"Elena? Kau kah itu?" tanya orang itu dan kedua matanya melebar saat melihat siapa yang berdiri di hadapan nya.

"Randy? Kau.. Kenapa ada di sini?" sungguh Elena tak percaya dengan penglihatan nya. Bisa-bisa nya ia bertemu dengan Rendy di sini? Di tempat yang cukup jauh menurut nya.

"Ternyata benar itu kau El. Aku di sini untuk bertemu nenekku. Dia tinggal di sini." terang Randy kembali membuat Elena mengangga lebar. Nenek pria itu ada di daerah ini?!

"Lalu kenapa kau ada di sini El?" Rendy mengkerutkan dahinya melihat Elena ada di sini.

Elena tersentak mendapat pertanyaan itu dan ia memandang ke setelah arah karena tak tahu harus mengatakan apa. Pikiran nya kosong karena masih terkejut dengan pertemuan nya dengan Randy sahabat SMA nya dulu.

"Apa ada masalah? Kau bertengkar dengan suamimu?" tebak Rendy membuat kedua mata Elena tersentak.

Rendy tersenyum tipis melihat raut wajah Elena yang menandakan bahwa tebakan nya adalah benar. Elena sedang bertengkar dengan suaminya.

*****

"Temukan Elena sekarang juga! Papa tidak mau tahu itu Daniel Manuella! Kau. Harus temukan. Elena." tekan Roy kepada putra nya dengan sorot mata membunuh nya.

Roy masih tak menyangka menantu nya kabur dari rumah membawa Sean dan calon cucu nya dan sudah seminggu berlalu Roy baru tahu! Bedebah sialan Daniel! Kalau saja Roy tidak datang ke rumah putra nya karena rasa penasaran saat istrinya berusaha menelpon Elena ponselnya tidam aktif dan di saat menelpon rumah pembantu nya selalu membuat alasan agar tidak bisa berbicara dengan Elena.

Ternyata ini sebabnya!

Daniel menghela nafasnya mendengar amukan dari Papa nya yang sudah 2 jam berlalu. Telinga nya berdengung sakit tetapi ia tetap diam karena kalau sampai ia melawan Papa nya akan lebih brutal lagi dan Daniel malas meladeni nya. Tenaga nya sudah terkuras habis karena ia turut mencari Elena ke

sepanjang kota karena ia tak diam saja saat anak buahnya yang bodoh belum menemukan Elena dan anaknya.

"Daniel sudah lakukan Pa tapi Elena memang sudah merencanakan kepergian nya kalau tidak mudah saja menemukan Elena." sahut Daniel mendapat delikan tajam dari Roy.

"Memangnya siapa yang tahan dengan suami Devil sepertimu Daniel? Sudah menikah tapi masih mengharapkan wanita lain. Apa kau gila?!" sembur Roy membuat Daniel mengerang frustasi.

"Kenapa Papa nya selalu saja membahas hal itu di saat kita bertengkar." Daniel meremas rambutnya lelah.

Entah berapa ratus kali Papa nya mengatakan itu seakan mengejeknya tentang ia masih mencintai wanita itu. Dan apakah benar Elena sudah tak tahan dengan nya? Apakah Elena akan menyerah terlebih waktu 5 bulan yang di minta Elena sudah akan habis.

"Itu kenyataan! Kepergian Elena itu salah mu sepenuh nya. Harusnya kau belajar mencintai Elena bukan nya masih terjebak dengan cinta idiotmu itu." ejek Roy tak tanggung-tanggung.

Cinta idiot? Hei! Itu bukan cinta idiot tetapi di namakan cinta tulus. Apakah Papa nya tak tahu? Ingin menjawabnya tetapi ia urungkan karena sudah di katakan ia sedang malas berdebat dengan Papa nya. Sekarang ini ia hanya mendengarkan ceramah Papa nya sampai dering ponsel nya berbunyi lalu segera mengangkatnya.

"Bos saya sudah menemukan Nyonya Elena." sebelum Daniel berkata, Carlos sudah lebih dulu dan detik itu juga jantungnya berdebar kencang saat mendengar Elena sudah di temukan.

"Dimana? Katakan di mana dia sekarang!" bentak Daniel menarik perhatian Roy dan mengamati putra nya.

"Sial! Ternyata dia melarikan diri sangat jauh sekali." umpat nya lalu mematikan telpon nya.

"Apa Elena sudah di temukan?" tanya Roy menyelidik.

"Elena sedang berada di kota kecil yang memakan waktu 8 jam. Pantas saja susah sekali melacaknya ternyata dia di kota terpencil." desis Daniel kembali memikirkan saat dirinya menyuruh anak buahnya mengecek bandara dan melihat apakah ada nama Elena di penerbangan itu tetapi ia tak menemukan nya di sana.

Daniel juga menyuruh sekretaris nya menelpon pemilik Hotel dan Apartemen di kota ini untuk menanyakan apakah Elena Smith menginap di sana tetapi lagi-lagi semuanya sia-sia tidak ada nama Elena di sana.

Daniel berpikir mungkin saja Elena mengubah namamya agar dia bisa menginap di Hotel atau Apartemen tanpa di ketahuinya lalu tanpa pikiran panjang Daniel menyuruh anak buahnya memajangnya wajah Elena di LED agar memudahkan nya mencari Elena.

Ia tak takut mereka menyebarkan berita ini kepada media bahwa istri Daniel Manuella kabur entah kemana karena Daniel meminta rekan bisnis nya untuk menjaga karyawan nya kalau tidak Daniel akan akan memberi perhitungan kepada nya tetapi Daniel menelan kekecewaan saat para karyawan itu berkata tidak pernah melihat sosok Elena datang ke sana.

Brengsek!

****

Daniel tak ingin terlalu lama dalam perjalanan ke desa terpencil itu dan Daniel memakai Helicopters nya agar segera sampai di sana dan tak perlu memakan waktu lama Daniel sudah sampai di desa terpencil itu. Daniel menatap

sekelilingnya dan mengepalkan tangan nya saat menyadari Elena membawa Sean ke tempat aneh ini.

"Di mana dia berada?" Daniel memandang beberapa anak buahnya dan langsung saja mereka membawa bosnya menuju tempat Elena.

Sepanjang jalan banyak orang menatap Daniel dengan terpesona karena tak pernah ada pria setampan dan sekaya Daniel datang ke lingkungan kumuh mereka. Beberapa orang mengambil gambar Daniel tetapi bodyguard Daniel segera merampas nya dan memberikan peringatan kepada orang-orang yang berani mengambil gambar bosnya da menyebarkan nya di media sosial. Mereka seketika takut dan menganggguk mengerti.

Di antara kerumunan itu ada Mandy di antara nya dan ia mengangga saat tahu suami Elena begitu tampan dan kaya raya. Benar-benar beruntung tetapi kenapa Elena malah pergi dan meminta nya tidak memberitahu kepada suaminya tentang keberadaan nya. Mandy sangat penasaran sekali kenapa Elena membiarkan pria tampan itu seorang diri.

Mandy yakin banyak wanita yang akan melemparkan tubuhnya kepada suami Elena itu contohnya Mandy sendiri. Mandy tentu bukan wanita polos karena ia bekerja sebagai DJ di salah satu klub malam di desa ini dan Mandy tidak memungkiri pesona suami Elena itu yang sangat tampan.

Daniel sendiri tidak mempedulikan sekitarnya dan masih terus berjalan menuju tempat yang tak pernah ia pikirkan sebelum nya. Elena bersembunyi di tempat kumuh ini? Daniel tidak pernah terpikir sebelumnya.

Sial!

"Ini Tuan, rumah yang nyonya Elena sewa." beritahu Carlos dan seketika mata nya mengelap karena rumah itu bahkan tidak bisa di sebut rumah. Terlihat dari luarnya saja sangat apalagi di dalam nya? Daniel membayangkan Sean dan

bayi yang di kandung Elena tidur di tempat itu. Memikirkan nya saja sudah membuat Daniel mual.

"Apa kau yakin itu rumahnya? Putraku ada di sana?" Daniel mengalihkan perhatian nya kepada anak buah nya.

"Saya yakin ini rumahnya hanya saja saya rumah itu kosong." pria itu berkata dan langsung saja Daniel mengumpat keras.

"Apa yang kau katakan brengsek! Tadi kau bilang sudah menemukan keberadaan Elena dan anakku tetapi sekarang kau mengatakan lagi mereka tak ada sana. Apa kau mempermainkan ku Carlos?!" geramnya terhadap Carlos.

Kemarahan nya meledak seketika karena Elena masih tidak di temukan. Lalu untuk apa ia jauh-jauh datang ke kemari kalau mereka tidak ada? Daniel bahkan melepaskan tender yang bernilai ratusan juga demi datang ke sini.

Benar-benar sialan!

"Saya tidak akan berani mempermainkan anda Tuan Daniel." bantah nya cepat.

"Sepertinya Nyonya Elena tahu kami ada di sini jadi dia pergi tanpa membawa barang-barangnya." jelas Carlos dan Daniel sudah di kuasai oleh kemarahan.

"Cari mereka sampai dapat kalau kalian belum mendapatkan nya. Kau akan terima akibatnya Carlos." desis Daniel dengan sorot mata dingin nya lalu pergi meninggalkan Carlos dan anak buahnya yang menahan nafas m mendengar ancaman bosnya yang tidak main-main.

*****

Sementara orang yang Daniel cari sekarang sedang bersama Randy di dalam mobil dengan keheningan terjadi di antara mereka berdua. Elena yang tidak menyangka Daniel menyuruh anak buahnya mencarinya sampai pria itu menemukan tempat tinggal nya.

Tadi sepulangnya Elena dari rumah Nenek Randy yang sangat hangat menyambut kedatangan nya. Mandy menelpon bahwa ada seroang pria bertubuh besar mencarinya. Seketika jantungnya berdebar kencang mengetahui bahwa Daniel mencarinya. Perasaan bahagia menyeruak tetapi seketika perkataan Daniel terngiang-ngiang di kepala nya.

Aku rasa Sean saja sudah cukup.

"Kau benar aku memang brengsek, maafkan aku Elena aku sudah mencoba membuka hatiku padamu tetapi nama Valencia selalu tertulis di hatiku."

"Kau benar aku memang brengsek, maafkan aku Elena aku sudah mencoba membuka hatiku padamu tetapi nama Valencia selalu tertulis di hatiku."

Kalimat itu berdengung di telinga nya mengakibatkan Elena meminta Randy memutar balik mobilnya dan meminta tolong kepada pria itu agar membantunya pergi dari sini. Elena masih belum siap bertemu dengan Daniel di saat luka hatinya kembali terbuka lebar dan ia masih perlu menjauh dari Daniel.

Sedangkan Randy sesekali melirik Elena yang saat ini hanya diam dengan pandangan kosongnya. Rendy tidak tahu harus mengatakan apa dan memilih diam.

"Maaf merepotkan mu." lirih Elena dan Randy segera membantahnya.

"Aku tidak merasa di repotkan. Aku senang hati membantumu. Aku juga tidak menyangka suamimu itu Daniel Manuella salah satu pengusaha muda terkaya." jawab Randy dan Elena hanya tersenyum kecil.

"Kau bukan satu-satu yang mengatakan itu Ran. Banyak orang juga yang tak percaya bahwa aku menikah dengan pria sempura seperti Daniel Manuella. Mereka berpikir aku tak layak untuk Daniel karena statusku yang hanya model dengan kedua orang tua yang bercerai. Mereka berpikir Daniel

harusnya menikah dengan wanita berkelas seperti pria itu bukan dengan nya. Layaknya itik buruk rupa yang berubah menjadi angsa cantik saat menikah dengan Daniel." balas Elena dan Rendy langsung menginjak rem nya.

"Randy! Hati-hati! " pekik Elena terkejut saat Randy mendadak berhenti. Untung saja Sean tidak terusik dan masih terlelap tidur di pangkuan Elena.

"Jangan merendahkan dirimu El. Kau itu berlian yang bersinar hanya saja sekarang sinarmu hilang karena kau tidak menikmati hidupmu tapi kau masih berlian bukan itik buruk rupa." tegas Randy menatap manik mata Elena.

Chapter 24

Daniel kembali pulang dengan menahan kemarahan karena lagi-lagi Elena dan anaknya tidak di temukan. Sebenarnya apa yang di pikirkan Elena sampai dia kabur dari rumah? Ia tahu bahwa Elena marah kepadanya karena masih mencintai wanita lain tetapi apakah harus kabur di saat dia sedang mengandung? Saat melihat rumah yang di sewa Elena membuatnya murka karena anaknya pewarisnya tinggal di rumah kumuh.

Apakah tidak ada rumah sewa yang lebih baik daripada itu? Bahkan rumah kacungnya saja tidak seperti yang Elena tinggali.

Saat memasuki rumahnya suasana hening tidak ada sambutan atau celotehab Sean yang bisa menghilangkan pusingnya. Daniel sangat merindukan Sean padahal baru seminggu ia tak bertemu dengan putra nya.

Harusnya sekarang ia mendekap putra nya yang sudah semakin aktif tetapi Elena malah pergi membawa anaknya. Tak ingin semakin murka Daniel berniat beristirahat tetapi dering ponselnya berbunyi dan nama Bram tertera di layar ponselnya.

"Halo." mau tak mau Daniel mengangkatnya karena mungkin terjadi sesuatu di proyek yang mereka kerjakan.

"Akhirnya kau Daniel mengangkatnya. Felicia sekarang di rumah sakit karena dia menolak makan selama 3 hari." ujar Bram di sebrang sana.

"What!" pekiknya keras mendengar Felicia belum makan beberapa hari.

"Bagaimana bisa itu terjadi Pak Bram?" sungguh kepala nya yang sudah terisi penuh oleh Elena dan kedua anaknya

sekarang di tambah Felicia yang sakit karena tak makan. Yang benar saja!

"Bisakah kau datang? Dia tidak mau kalau kau kau tidak ada di sini." mohon Bram dan Daniel mengepalkan tangan nya karena ia tak bisa menolak permintaan Bram apalagi ini tentang Felicia.

"Saya segera ke sana." ujarnya lalu menutup panggilan nya.

Daniel kembali berjalan menaiki mobilnya meski tubuhnya rasanya letih. 20 menit Daniel untuk sampai ke rumah sakit dan segera mencari ruangan yang sudah Bram berikan. Saat sudah menemukan nya Daniel langsung masuk dan hal pertama yang ia lihat adalah Felicia terbaring di ranjang dengan infus di tangan nya di temani Bram yang terduduk dengan wajah sedihnya

"Pak Bram." panggil Daniel membuat Bram menoleh dan wajah bahagia nya terlihat saat Daniel sudah datang.

"Syukurlah kau datang. Kemarilah agar Felicia tahu kau ada di sini bersama nya." ucap Bram lalu Daniel mendekati Felicia dan rasa bersalahnya menyeruak karena ia tahu pasti ini semua karena nya.

"Dia tidak mau makan karena dia berkata sangat merindukan mu." jelas Bram lagi membuat Daniel menoleh kearah paruh baya itu. Seketika tubuhnya menegang kaku menyadari bahwa Bram tahu tentang mereka.

"Kenapa Pak Bram terlihat biasa saja saat mengatakan itu? Tidak ingin menghajarku karena menyakiti putri anda?" Daniel penasaran dengan benak Bram.

Harusnya dia marah karena Daniel mempermainkan putrinya di saat ia sudah menikau bahkan memiliki anak. Bram seketika tersenyum dan menepul bahu Daniel.

"Saya tahu kau tidak mencintai istri anda Pak Daniel. Saya tidak tahu kenapa kalian bisa menikah mungkin istri anda

menjebak anda sampai akhirnya anda menikahinya." perkataan Bram sontak saja membuat Daniel terbelalak.

"Saya tahu anda mencintai putri saya dan putri saya juga mencintai anda. saya tidak keberatan dengan hubungan rahasia kalian sebelum kau menceraikan istri anda." lanjutnya lagi membuat kepala Daniel pusing dan langsung saja ia memijat pelipisnya.

Hubungan rahasia? Bisa di bilang bukan seperti itu karena Daniel sama sekali tidak mencintai Felicia. Dirinya hanya melihat Felicia sebagai sosok yang menyerupai wanita yang Daniel cintai tidak lebih.

"Sepertinya anda.." Ucapan nya terhenti karena seseorang memegang tangan nya.

"Daniel.." panggil Felicia lemah sembari memegang tangan pria itu. "Kau datang? Aku tahu kau pasti akan datang." lanjutnya lagi dengan senyum bahagia nya.

"Aku datang karena Daddy mu yang menelpon." jawab Daniel dan menatap terima kasih kepada Daddy nya itu lalu Felicia bangkit untuk bersandar dan segera saja Daniel langsung membantunya. Felicia tersenyum saat Daniel membantu nya karena itu artinya dia masih peduli terhadapnya.

"Daddy akan keluar untuk makan. Kalian bicaralah." ujar Bram meninggalkan Daniel dan Felicia berdua saja. Setelah kepergian Bram, Daniel menatap lekat Felicia yang juga menatapnya.

"Kenapa kau tidak makan? Lihatlah kau jadi sakit." ucaap Daniel dan senyum Felicia semakin lebar. Benarkan Daniel masih peduli terhadapnya.

"Aku tidak berselera makan karena pertengaran kita waktu itu." jujur Felicia. Daniel menarik nafasnya panjang karena ini malaah semakin rumit. Dirinya sudah di pusingkan

dengan hilangnya Elena dan sekarang Felicia malah bertingak seperti kekasihnya.

"Jangan memikirkan pertengkaran waktu itu Cia. Lebih baik kau pikirkan tentang kesehatan mu."

*****

[1 Bulan Kemudian]

Tak terasa sudah 1 bulan berlalu setelah kepergian Elena membuat Daniel yang terkenal ramah menjadi dingin bahkan di saat bertemu wanita yang katanya ia cintai Daniel tidak menjawab pertanyaan nya dan malah pergi meninggalkan Valencia dan Adrian yang tak sengaja ia temui. Kesabaran nya sudah di ambang batas dan Daniel memperbanyak orang untuk mencari keberadaan Elena. Entah kenapa sangat sulit mencari keberadaan mereka seakan hilang di telan bumi.

Saat ini Daniel sedang menatap jalanan kota lewat kaca jendela ruang kerja nya. Wajah dingin nya terlihat jelas dengan sorot mata tajam nya, sebelah tangan nya memegang gelas berisi alhokol. Tadi Roseline mama mertua nya kembali mendatangi nya dan bertanya tentang Elena karena memang seluruh keluarga nya tahu kepergian Elena.

Daniel tidak bisa lagi menyembunyikan nya di saat mereka sering menelpon nya dan datang ke rumahnya di saat Elena tak ada. Mau tak mau Daniel mengakuinya dan membuat Mama dan Mertua nya histeris karena kepergian Elena. Kenapa wanita itu pergi?

Kenapa dia pandai sekali bersembunyi? Harusnya tak butuh waktu lama untuk menemukan keberadaan nya. Terlalu sibuk memikirkan Elena yang 1 bulan ini memenuhi isi kepala Daniel tak menyadari ponselnua bergetar.

Daniel mengambil ponselnya dan mengernyit dahi saat anak buahnya mengirim sebuah gambar. Segera saja Daniel membuka gambar itu dan seketika tangan nya terkepal

dengan rahangnya mengetat saat melihat isi gambar yang di kirimkan anak buahnya.

Itu gambar Elena dan Sean rahangnya mengeras saat ada seorang pria yang tak terlihat wajahnya karena membelakanginya sedang berdiri di sebelah Elena. 1 yang yang Daniel yakini dari gambar itu adalah Elena melarikan diri bukan karena pertengkaran hebatnya mereka tetapi karena Elena kabur bersama selingkuhan nya.

Berani-beraninya Elena menyelingkuhinya!

Seketika Daniel melempar gelas sampai hancur berkeping-keping karena sudah di kuasai oleh kemarahan dan Daniel langsung menghubungi anak buahnya.

"Antarkan aku ke tempat nya Carlos. Sekarang" suara dingin Daniel mampu membuat lawan bicara nya bergidik ngeri.

****

Saat ini Elena dan putra nya sedang berjalan di sekitar rumah Randy. Ya, selama sebulan ini Elena menginap di rumah pria itu. Tetapi meski satu rumah dengan Rendy mereka tidak melakukan apapun karena Rendy juga selalu sibuk bekerja sampai larut malam. Sebenarnya Elena merasa tidak nyaman tetapi apa boleh buat karena hanya Randy yang bisa menolongnya. Sebulan ini Elena telah memikirkan semuanya, ia akan kembali pulang untuk menyelesaikan masalah rumah tangga nya.

Sampai kapan Elena akan terus melarikan diri? Apalagi 1 bulan ini Elena sering muntah-muntah dan pusing. Tubuhnya selalu lemas tanpa sebab belum lagi ia harus mengurus Sean yang semakin aktif membuatnya kewalahan tidak ada yang membantunya. Besok Elena akan pulang dan sudah memberitahu Randy tentang rencana nya. Pria itu mendukung nya untuk pulang karena kasian kepadanya.

Saat berjalan-jalan Elena melihat mobil Randy dan mengernyit heran karena tak bisanya pria itu pulang siang hari. Apakah ada yang tertingal? Elena mendekati Randy dan terlihat wajah pucat itu membuatnta terkejut.

"Kau sakit?" Elena menatap cemas Randy. Pria ini sudah sangat baik kepadanya dan tentu saja Elena mencemaskan nya.

"Tiba-tiba saja kepalaku pusing." ucap Randy.

"Itu karena kau sering bekerja larut malam. Harusnya kau menjaga kesehatan mu." tegur Elena dan tiba-tiba suasana menjadi canggung saat Randy menatap Elena cukup lama.

Elena bingung harus mengatakan apa lagi saat pria itu terus menatapnya. Sungguh Elena tidak nyaman dan tidak suka saat Rendy menatapnya seperti itu.

"Terima kasih kau sudah mengkhawatirkan ku." Randy berkata dengan senyum hangatnya. Elena membalasnya dengan senyum tipis.

"Masuklah, aku akan buatkan sup han.." ucapan nya terhenti saat sebuah mobil berhenti di sampingnya. Seketika jantungnya seakan berhenti saat melihat sosok pria yang 1 bulan ini Elena rindukan.

"Sangat romantis sekali. Berduaan di tepi jalan." sindir Daniel dengan tatapan dingin nya.

Keringat dingin mulai turun dari wajahnya belum lagi Sean yang mengapai-gapai Daniel seakan tahu bahwa itu adalah Papi nya.

"Daniel.. Kau... Kau di sini?" lirihnya pelan nyaris tak terdengar saat tatapan Daniel semakin menghujam nya.

"Menurutmu, kenapa aku di sini Elena?" Daniel berkata dengan senyum miringnya.

Ya, dia harus takut kepadanya sekarang karena setelah ini Elena akan mendapat pelajaran karena berani kabur dan mengkhianatinya.

"Dia suamimu El?" Randy bersuara membuat Elena menahan nafasnya saat tatapan Daniel teralih kepada Randy.

"Iya aku suaminya. Kenapa? Patah hati heh!" ejek Daniel dan seketika Elena mengigit bibirnya karena ia tahu bahwa Daniel sekarang sedang menahan kemarahan.

"Sepertinya anda salah pa.." ucapan Randy terhenti karena Daniel langsung mendapatkan pukulan keras dari Daniel.

"Tutup mulutmu. Beraninya kalian berselingkuh di belakangku!" Daniel terus meninju wajah Rendy sampai membuat pria itu tersungkur di aspal. Elena terpekik keras saat Daniel memukuli Randy yang tak berdaya melawan.

"Hentikan Daniel! Kau akan membunuhnya!" Elena berusaha menahan Daniel tetapi tidak bisa malah Sean yang menangia keras semakin membuat situasi memanas. Elena menangis sembari menenangkan Sean tetapi kedua mata nya terus menatap Daniel yang memukul tanpa henti.

"Hai kau! Hentikan Daniel! Demi Tuhan dia akan membuat Randy mati." pekik Elena menatap Carlos dan beberapa orang yang bersama Daniel hanya diam menyaksikan ini semua.

Ya Tuhan!

Setelah puas menghajar Randy dengan kedua tangan nya Daniel menghempaskan pria itu dan menginjak tangan nya keras sampai lorongan kesakitan terdengar keras. Elena tidak percaya dengan semua ini. Daniel? Danielnya bisa berbuat kejam kepada orang lain dan itu kepada Rendy sahabatnya! Orang baik yang membantu nya selama ini.

"Aku mohon.. Hentikan ini.." isak Elena mendapat tatapan dingin dari Daniel. Daniel mengambil Sean untuk ia gendong lalu menarik tangan Elena dengan kasar sampai Elena terseok-seok saat memasuki mobilnya.

Saat berada di mobil Elena terus menangis sembari memeluk Sean karena pria itu sudah membarikan Sean kepadanya lagi. Elena juga mencoba menjelaskan kenapa ia bisa melarikan diri tetapi Daniel malah semakin mencengkram kencang lengan Elena sampai membuatnya mengaduk kesakitan.

Selama perjalanan Elena menatap Daniel dengan pandangan antara sedih, senang dan ketakutan. Elena merasa di depan nya bukan Daniel tetapi sosok Devil. Sorot mata nya, senyum miringnya dan pukulan tanpa ampun yang di layangkan kepada Rendy tadi seakan belum puas Danie menginjak tangan Rendy. Daniel seolah terbiasa melakukan itu dan tidak ada rasa bersalah sedikitpun di wajahnya.

Sesampainya di rumah Daniel menarik Elena keluar dengan kasar lalu berteriak memanggil pengasuh Sean.

"Nancy! Kemarilah!" teriak Daniel keras seakan teriakan itu memiliki kemarahan yang sebentar lagi akan meledak.

Elena sangat ketakutan...

Nancy langsung datang dan terbelalak saat melihat nyonya nya sudah ketemu tetapi ia tidak mengatakan apapun karena ia tahu bahwa Tuan nya saat ini sedang murka. Segera Nancy mengambil Sean dan membawanya masuk. Setelah kepergian Nancy, Daniel menyeret Elena lagi tak peduli suara kesakitan wanita itu.

"Daniel.. Lepaskan sakit. Aw." air matanya kembali turun saat Daniel semakin mencengkram nya saat menaiki tangga lalu sesampainya di kamar Daniel menghempaskan tubuh Elena ke ranjang.

"Aku mohon dengarkan aku! Aku pergi karena aku sakit hati kepadamu! Bukan karena berselingkuh dengan Rendy!" jelas Elena dengan tatapan permohonan nya. Kenapa Daniel bisa berpikir seperti itu? Tuhan pun tahu bahwa hati Elena hanya untuk Daniel seorang.

"Jangan menyebut pria bajingan itu di depan ku Elena! Jangan, kalau kau masih sayang nyawa dia jangan menyebutnya." desis Daniel tajam membuat Elena terbelalak. Sayang nyawa nya? Maksdunya Daniel akan mengambil nyawa Rendy? Begitukah?

"Nya..wa? Mak..sudmu apa?" Elena berkata dengan terbata-bata saat mengatakan itu dan ketakutan nya menjadi saat melihat senyum miring Daniel.

"Jangan berpura-pura bodoh. Kau tahu apa maksudku Elena." terang Daniel masih mempertahakan senyum miringnya.

"Kau ingin membunuh Randy?!" pekik Elena keras dengan wajah ketakutan nya membuat rahang Daniel mengeras saat mengetahui Elena seakan tak rela dirinya melenyapkan pria keparat itu.

Chapter 25

Saat ini Elena bergelung di ranjangnya setelah pertengkaran hebat dengan Daniel. Untung saja tadi Elena tiba-tiba merasa mual dan seketika muntah saat Daniel murka karena itu membuat kemarahan suaminya mereda dan berubah menjadi rasa khawatir yang membuat Elena menghangat.

"Kau sudah baikan?" suara bariton itu membuat Elena tersentak dan mengangkat wajahnya melihat Daniel yang berjalan mendekatinya.

"Sedikit pusing tapi tak apa." jawab Elena pelan beringsut mundur karena masih terbayang bagaimana sosok mengerikan Daniel beberapa jam yang lalu. Tatapan nya seakan ingin melenyapkan seseorang tanpa rasa bersalah seakan itu hal terbiasa bagi Daniel.

Daniel mengernyit heran melihat Elena yang beringsut mundur saat ia duduk di sisi ranjang lalu senyum miring tergambar jelas saat menyadari Elena takut kepada nya lalu Daniel kembali berdiri dan menatap Elena.

"Sebentar lagi keluarga kita akan datang. Bersiaplah untuk menemui mereka nanti."

Setelah mengatakan itu Daniel pergi meninggalkan Elena yang menatap sendu suaminya. Sebentar Elena ingin memeluk Daniel tetapi hatinya masih sangat sakit saat tahu Daniel masih tidak mencintai nya setelah kebersamaan mereka beberapa bulan ini.

Seketika Elena tersadar bahwa perjanjiannya tentang membuat Daniel mencintai nya selama 5 bulan dan kalau suaminya tetap tak membalas cinta nya mereka akan bercerai. Elena menatap ke luar jendela dengan hati yang hancur

karena ia sudah kalah. Ia sudah kalah dengan perjanjian yang Elena buat sendiri.

*****

Keluarga Elena dan Daniel datang dengan rasa bahagia karena Elena telah di temukan. Roseline tak henti-henti nya memeluk putrinya yang sudah 1 bulan ini menghilang tanpa kabar, kemudian di susul Melinda yang memeluk menantu nya dengan ke bahagia yang membuncah.

"Kemana saja kau sayang. Kami sangat mencemaskan mu." kata Melinda sembari melepaskan pelukan nya. Elena hanya tersenyum tipis sat mendengar pertanyaan mama mertua nya.

"Maaf Ma. Elena hanya perlu menenangkan diri setelah bertengkar dengan Daniel." jujur Elena membuat mereka tak kaget karena sudah di pastikan Elena kabur karena bertengkar dengan suaminya.

"Kau seperti anak kecil. Melarikan diri seperti itu." ejek Samantha yang dari tadi diam menyaksikan drama keluarga yang memuakkan. Jane Mommy dari Samantha menatap sinis kearah anak tiri nya itu.

Hubungan Elena dan Samantha memang kurang baik bahkan mereka jarang mengobrol bersama meski mereka saudara satu ayah. Seakan ada jarang lebar di antara mereka berdua terlebih Samantha yang terlihat semakin tidak menyukainya membuat Elena enggan berbicara dengan nya.

"Elena sudah baik-baik saja jadi kita pulang saja, sayang." Jane bersuara menatap suaminya Eros. Jane terlihat seakan sengaja mengatakan sayang di depan Roseline mantan istri suaminya. Roseline hanya menggelengkan kepala nya melihat tingkah Jane yang dari dulu tidak berubah.

"Kita akan tetap di sini. Sudah lama kita juga tidak datang." jawab Eros membuat Jane kesal karena ia tak mau suaminya berdekatan dengan Roseline musuhnya.

Kejadian itu tak luput dari penglihatan Roy dan Melinda yang tidak nyaman terhadap Eros, Samantha dan Jane. Kalau saja mereka bukan keluarga menantu nya sekarang juga mereka bertiga akan di tendang dari rumah ini karena menganggu.

Setelah saling melepaskan rindu mereka makan malam bersama dengan kebahagiaan. Elena sendiri berusaha tersenyum meski di dalam hati nya sangat sesak.

"Bagaimana kandungan mu?" tiba-tiba Roy bertanya membuat Elena tersedak makanan nya. Mereka semua panik dan segera memberi Elena minuman.

"Apa kau tak apa nak?" tanya Wilson suami Roseline menatap khawatir Elena. Meski mereka hanya ayah dan anak tiri tetapi Wilson menyayangi Elena seperti putrinya sendiri.

"Aku hanya terkejut saja." jelas Elena setelah meminum air putihnya.

"Jadi? Bagaimana kandungan mu?" Roy bertanya lagi dan sebelum menjawabnya ia melirik Daniel sejenak dan rasa sesak kembali muncul saat Daniel dengan tenang memakan makanan nya.

"Baik Pa." hanya itu yang bisa Elena jelaskan karena tak mau terlalu banyak berbicara. Takut keluarga besarnya mendengar suara nya yang bergetar.

Setelah makan mereka Merry membereskan piring-piring di bantu oleh Elena. Roy dan Melinda sudah melarangnya tetapi Elena tetap membantu nya bersama Samantha yang tiba-tiba ikut membantu nya. Elena tetap membawa piring kotor itu di ikuti oleh Samantha dan menaruhnya di kram.

"Apa kabar kakakku tersayang?" sapa Samantha tiba-tiba membuat langkah Elena terhenti lalu menoleh kearah adiknya yang sangat cantik dan seksi seperti Jane.

"Kabarku baik adik. Kau sendiri?" jawab Elena memandang adiknya yang tersenyum miring kearahnya.

"Kabarku baik tapi sepertinya kabarmu yang kurang baik. Melarikan diri? Ck kenapa tidak sekalian bercerai saja?" sindir Samantha membuat Elena tersentak.

Apa katanya? Bercerai?

"Itu bukan urusan mu adik. Lebih baik urus hidupmu sendiri. Seperti biasanya." tekan Elena akan kembali ke ruang tamu tetapi di tahan oleh Samantha.

"Aku hanya kasian saja kepadamu. Di bohongi terus-menerus seperti orang dungu." ejek Samantha membuat Elena meradang. Dungu?

"Jaga bicaraku. Kau tidak berhak mengatai ku dungu! Justru aku kasian kepadamu Samantha, karena kau terus menggaet pria tua tanpa henti agar bisa hidup glamor."

Elena tak kalah menghina Samantha. Elena tidak akan tinggal diam saat ada seseorang menghina nya termasuk adik tirinya yang sering menghina nya saat bertemu.

Ya, Samantha sering menghina atau mengejeknya karena Papa nya lebih mementingkan Samantha di banding dengan nya. Samantha bahkan seakan mengejek nya dengan berpose bersama Papa nya di media sosial dan menandai nya agar melihat ke bersamaan mereka yang membuat nya iri karena Elena tidak pernah seperti itu dengan Papa nya Eros.

"Kau! Tutup mulutmu." bentak Samantha saat Elena mengungkit tentang nya yang menggaet para pria tua.

"Aku sudah tutup mulut tapi kau yang memancingnya." balas Elena dan Samantha semakin murka.

"Kau sangat sombong karena sudah menikah dengan pria kaya Elena. Jangan berpikir aku tak tahu bahwa keluarga mu

itu hancur!" Samantha ingin menampar Elena tetapi sebuah tangan menahan nya.

"Singkirkan tangan kotor mu dari istriku." suara dingin itu membuat Elena dan Samantha tersentak saat tahu siapa yang berada di sini. Adalah Daniel..

"Aku..." Samantha gugup melihat Daniel ada di sini lalu tangan nya terhempas oleh Daniel.

"Pergilah." usir Daniel datar dan Samantha menatap benci kearah Elena dan pergi meninggalkan mereka berdua.

"Jangan mempercayai apapun yang dia katakan." tekan Daniel dengan tatapan tajam nya. Elena ingin membuka suaranya tetapi Daniel sudah pergi membuat Elena bingung.

*****

Malam nya Elena duduk menunggu Daniel sembari menatap luar dari jendela kamarnya. Sudah pukul 10 malam tetapi Daniel belum masuk ke kamar nya. Elena ingin membicarakan tentang masalah mereka karena ia tak mau ini terus berlarut-larut.

"Kenapa belum tidur, hm?" suara dari belakang membuat Elena menoleh dan melihat Daniel dengan senyum mendengar suara hangat suaminya.

"Aku menunggu mu." Elena mendekati Daniel yang terlihat lelah sekali. Hatinya sangat sedih saat tahu bahwa Daniel tidak mencintai nya. Di hati Daniel tidak ada nama Elena Smith.

"Kenapa menunggu ku? Ingin bertanya kondisi pria keparat itu?" sinis Daniel membuat Elena menegang kaku bahkan ia sendiri lupa tentang Randy setelah di hajar habis-habisan oleh Daniel tadi siang.

"Aku..." sebelum Elena mengatakan sesuatu Daniel segera memotongnya.

"Aku tidak tahu. Jadi jangan bertanya." potong Daniel dengan rahang mengeras nya.

"Ini tentang kita." jelas Elena cepat dan seketika kemarahan Daniel mengendur.

"Ini sudah 5 bulan dan kau masih belum mencintaiku." lanjut Elena dengan pedih. Sebisa mungkin air mata nya tidak jatuh.

Daniel sendiri tersentak mendengar perjanjian 5 bulan dengan Elena. Saking sibuknya bekerja dan mencari keberadaan Elena, Daniel tidak menyadari bahwa sudah 5 bulan berlalu dan itu artinya....

"Apa yang harus aku lakukan dengan pernikahan kita Daniel? Apa?" Elena menahan sesak saat mengatakan itu dan entah kenapa Daniel benci situasi ini.

"Aku tidak tahu Elena. Aku memang tidak mencintaimu tetapi aku sangat tidak suka kau jauh dari jangkauan ku." jujur Daniel membuat Elena termenung.

"Maksudmu apa Daniel?" Elena masih mencerna semua perkataan Daniel.

"Kau harus tetap berada di jangkauan ku Elena karena kau mengandung anakku." ucap Daniel menampar telak Elena karena ia berpikir Daniel ingin dirinya berada di samping nya dan berada di jangkau nya tetapi nyata nya ia salah.

"Sekarang kau sudah menerima bayi yang aku kandung?" Elena tersenyum getir saat mengatakan itu.

"Saat itu aku terlalu terkejut tetapi tak masalah untuk menambah 1 anak lagi." perkataan Daniel membuat Elena membalikkan badan nya menatap ke luar jendela.

"Aku butuh sendiri. Bisakah kau tidur di kamar lain?" pinta Elena menahan air mata nya.

Elena selalu saja lemah saat akan membahas soal masa depan rumah tangga mereka. Harusnya malam ini Elena

menanyakan bagaimana hubungan rumah tangga mereka di saat Elena sudah berjanji akan bercerai setelah 5 bulan.

"Baiklah." Daniel menuruti permintaan Elena lalu pergi meninggalkan nya yang sudah membekap mulutnya agar tangisan nya tidak terdengar oleh siapapun termasuk Sean putra nya yang sudah terlelap.

****

1 bulan berlalu Elena masih belum sanggup membahas tentang perceraian karena akhir-akhir ini Elena sering sekali mengidam hal-hal aneh di tengah malam dan mau tak mau ia membangunkan Daniel untuk membelikan nya. Di saat Daniel menolaknya Elena akan menangis dan berpikir Daniel tidak menyayangi bayi yang ia kandung dan itu sukses membuat seorang Daniel Manuella tersiksa.

Di saat Elena mengandung Sean, Elena jarang sekali mengidam dan merajuk seperti ini. Daniel bahkan pernah berkeliling mencari Mangga dini hari. Daniel tidak pernah membayangkan Elena meminta ini dan itu tetapi ia tidak bisa menolaknya karena Elena selalu beralasan bayi nya yang menginginkan nya.

Tetapi setelah 1 bulan ini Daniel terbiasa membelikan apapun yang Elena inginkan di malam hari dengan sukarela. Seperti saat ini Daniel sudah pulang membawa makanan yang Elena minta dan dengan susah payah Daniel mencarikan nya selama 2 jam. Gila! Tetapi Daniel tetap mencarinya sampai mendapatkan.

Sesampai nya di kamar Daniel menggelengkan kepala nya melihat Elena yang sudah tertidur pulas. Daniel menatap kantong plastik nya yang susah payah ia dapatkan tetapi Elena tertidur. Bukan sekali atau dua kali Elena seperti ini tetapi cukup sering seakan Elena mengerjai nya tetapi Daniel

mengenyahkan pikiran tersebut bahwa ini memang anaknya yang menginginkan nya.

Daniel duduk di samping Elena dan menatap dalam kearah wajah Elena yang entah kemana Daniel pandang semakin mempesona. Tanpa sadar Daniel mengangkat tangan nya merapikan helai demi helai rambut Elena dan pandangan nya jatuh kepada bibir yang terlihat pucat tetapi menggoda nya.

Daniel mencoba menahan nya karena setelah Elena kembali mereka belum tidur bersama atau lebih tepatnya Daniel yang menahan diri saat Dokter mengatakan untuk jangan menyentuh Elena beberapa minggu dan Daniel menepati nya.

"Kenapa aku selalu memikirkan mu Elena? Ada apa dengan ku?" Daniel berkata tanpa melepaskan tatapan nya dari bibir Elena. Kenapa dan kenapa. Itulah yang sering Daniel pikirkan, kenapa saat ia sedang bekerja ia selalu memikirkan Elena dengan perut yang sudah membuncit.

Ada apa dengan nya?

Daniel menunduk dan mencium bibir Elena dengan pelan tak ingin sampai Elena terusik karena ciuman nya. Setelah mencium nya Daniel merebahkan tubuh nya di samping Elena dan merapatkan tubuh mereka.

*****

Pagi ini melinda datang untuk membantu Elena memasak karena hari ini ulang tahun Daniel. Jelas saja Elena terkejut karena ia melupakan hari ulang tahun suaminya. Memang Daniel tidak suka mengadakan pesta ulang tahun nya tetapi tak harusnya Elena melupakan nya apalagi selama sebulan ini Elena sangat menyusahkan Daniel dengan segala permintaan anehnya.

Sebenarnya Elena merasa kasian kepada Daniel harus bangun tengah malam untuk membelikan nya makanan tetapi saat sedang menunggu Daniel pulang membawa makanan pesanan nya dirinya malah mengantuk dan di saat dirinya sudah bangun matahari sudah terbit. Rasa bersalahnya semakin besar saat melihat makanan tergeletak di nakas.

"Maafkan Elena, Ma." ucapnya lagi entah ke berapa kali nya meminta maaf karena melupakan ulang tahun Daniel.

"Tak apa sayang. Ayo kita masak." lalu mereka di sibukkan dengan masak bersama dan beberapa jam kemudian akhirnya mereka sudah selesai memasak.

Dering ponsel nya menyala dan nama Samantha tertera di layar ponselnya. Elena mengabaikan nya karena ia malas berdebat dengan adik tiri nya itu.

"Angkat saja El." Melinda berkata dan mau tak mau Elena mengangkat nya.

"Halo." sapa Elena malas.

"El bisa kah kau tolong aku? Ambilkan kunci Cafe di apartemen ku

Aku sedang sibuk dan Papa meminta mengambil nya sekarang. Aku mohon ambilah." pinta Samantha membuat Elena heran karena tak pernah Samantha meminta tolong kepada nya dan memohon seperti ini.

Aneh...

"Baiklah, aku akan mengambilkan nya. Tapi bagaimana saat aku masuk ke Apartemen mu?" akhirnya Elena membantu Samantha karena ini tentang Cafe Papa nya.

"Di sana ada orang yang memegang kunci Apartemen ku. Kau katakan saja kau adalah Elena." jelas Samantha dan akhirnya sambungan terputus.

"Kenapa?" tanya Melinda.

"Samantha meminta tolong untuk mengambilkan kunci Cafe di apartemen nya. Dia sedang sibuk dan Papa menunggu nya." beritahu Elena dan Melinda.mengangguk.

"Pergilah sayang. Mama juga akan pulang untuk berganti baju." ujar Melinda lalu mereka keluar bersama-sama.

Di perjalanan Elena menyuruh supirnya ke alamat yang Samantha kirimkan lalu tak berapa lama akhirnya Elena sudah sampai di gedung itu.

Apartemen itu sangat mewah dan terlihat hanya orang-orang kaya yang tinggal di sana.

Apakah Samantha tinggal di sini?

Lalu Elena menebak pria tua yang membelikan Apartemen elit ini untuk Samantha lalu ia segera masuk dan seseorang mendekati nya dan menyerahkan kunci berbentuk kartu kepada nya. Setelah itu Elena menaiki lift menuju lantai 20.

Ting.

Elena keluar dari Lift dan mencari nomor apartemen Samantha lalu.

"Akhirnya ketemu." gumam nya lalu membuka pintu apartemen nya dengan kartu yang ia genggam. Setelah berbunyi klik Elena masuk tetapi saat sudah masuk mata nya terbelalak melihat pemandangan yang sangat menyakitkan itu.

"Apa yang kalian lakukan hah!" teriak Elena histeris saat melihat Felicia duduk di pangkuan Daniel sedang berciuman dengan panas.

Chapter 26

Tubuhnya bergetar hebat saat melihat pemandangan yang mengerikan itu. Elena melihat Daniel dan Felicia berciuman mesra di atas sofa. Daniel sendiri langsung mendorong Felicia sampai wanita itu terjatuh menatap terkejut kearah Elena.

"Ini bukan seperti yang kau pikirkan Elena." tekan Daniel dengan nafas memburu. Tangisan Elena semakin keras lalu melempar tasnya kearah Daniel.

"Apa kau pikir aku bodoh sampai tidak mengetahui arti ciuman tadi? Kau berselingkuh Daniel! Kau berselingkuh!" teriaknya keras dengan tubuh gemetarnya. Tak pernah terbayangkan hari ini akan datang di mana Elena mengetahui perselingkuhan Daniel dan Felicia.

"Jangan membohonginya Daniel. Katakan saja sebenarnya kepada dia." Felicia melipat tangan nya sambil menatap meremehkan Elena dari arah kaki sampai kepala.

"Tutup mulutmu Jalang!" bentak Daniel keras membuat Felicia tak terima Daniel membentaknya tetapi ia tetap diam karena hal yang menarik adalah melihat Elena menangis mengetahui perselingkuhan mereka.

"Lebih baik kita bicarakan di rumah. Ayo kita pergi." Daniel mendekati Elena dan akan menarik tangan nya tetapi Elena segera menepisnya dan menatap nyalang kearah Daniel.

"Setelah melihat kau berciuman dengan mesra kau membawaku ke rumah? Luar biasa." sinis Elena dengan air mata nya semakin deras karena Daniel seakan masalah ini hal kecil terlihat dari sikap pria itu yang akan menarik tangan nya membawanya ke luar meninggalkan selingkuhan nya.

Lalu Elena menatap Felicia yang tersenyum penuh kemenangan kearahnya dan dengan gerakan cepat Elena

sudah menampar keras wajah Felicia sampai suara kesakitan nya terdengar.

"Wajah polos mu tidak menjamin sifat mu sama polosnya. Kau tidak jauh berbeda dengan Jalang yang melemparkan tubuhnya kepada seorang pria. Murahan." maki Elena menatap Felicia dengan hati pedihnya.

Felicia sendiri memandang geram kearah Elena dan akan membalas ucapan wanita itu tetapi Daniel lebih dulu memisahkan mereka berdua.

"Lepaskan aku Daniel! Aku akan membalas tamparan nya!" bentak Felicia murka saat Daniel menahan nya untuk tidak menampar Elena yang sudah berani menamparnya. Elena sendiri terkekeh dengan linangan air mata nya.

"Kau lucu sekali. Kau marah karena aku menamparmu, bagaimana dengan ku? Kau berselingkuh dengan suamiku aku harus apa? Menamparmu itu saja tidak sebanding dengan rasa sakit ku." Elena berkata getir dan terus menyeka air mata nya tetapi dengan lancangnya air mata nya terus mengalir membasahi pipi nya.

Cinta nya seketika hancur berkeping-keping di banding mendengar Daniel masih mencintai wanita lain karena Elena tahu cinta Daniel tidak akan pernah terwujud tetapi saat mengetahui Daniel berselingkuh dengan Felicia itu artinya yang ada di hatinya adalah Felicia bukan dirinya.

Setelah mengatakan itu semua Elena pergi meninggalkan mereka berdua karena dirinya tidak sanggup lagi berada di sana. Bayangan Daniel dan Felicia membuat dada sakit bahkan Elena harus menepuk dada nya karena rasa sesaknya.

Elena ingin membuat kejutan di hari ulang tahun suaminya tetapi dirinyalah yang mendapatkan kejutan yang tak terduga yaitu pengkhianatan Daniel...

******

Malam nya tiba-tiba hujan turun seakan tahu kesedihan Elena saat ini. Memang Elena kembali ke rumah karena ia tak mungkin pergi tanpa Sean yang berada di rumahnya belum lagi Elena terpaksa membohongi Mama nya mertua nya Melinda bahwa mereka akan pergi makan berdua saja untuk merayakan ulang tahun Daniel. Melinda yang mendengarnya senang dan tidak jadi datang membuat Elena memejamkan kedua mata nya merasakan kesakitan di hatinya.

Hancur.

Itulah kata yang tepat untuk Elena saat ini bahkan rasanya dunia nya runtuh mengetahui kenyataan pahit ini. Daniel mengkhianati cinta nya dan mengkhianati rumah tangga nya. Daniel menghancurkan harapan nya untuk bisa kembali bersama di saat ia tahu Daniel masih mencintai wanita lain tetapi kali ini Elena tidak sanggup dan tidak akan bisa bertahan.

"Sepertinya sekarang kau lebih tenang. Ayo kita membahas masalah tadi." suara Daniel dari arah belakang tidak membuat Elena menoleh dan tetap memandang derasnya hujan lewat jendela kamarnya.

"Apa lagi yang harus di bahas? Pengakuan cintamu kepada Felicia begitu?" lirihnya pelan tidak sanggup menatap wajah Daniel.

Wajah yang tadi Felicia belai dan cium tak sanggup Elena lihat lagi. Itu sama saja ia membuatnya hancur lagi.

"Aku tidak pernah mencintai Felicia." jawab Daniel berhasil membuat Elena menoleh. Bukan nya senang mendengar jawaban Daniel tetapi Elena malah tertawa penuh kesakitan.

"Tidak pernah mencintainya tetapi kau menciumnya! Kau berada di Apartemen berdua saja bersama nya. Kau mengkhianati cintaku Daniel? Kau menghancurkan hatiku

sampai berkeping-keping." teriak Elena keras mengambil vas bunga dan melemparnya ke lantai.

Tangisan nya kembali jatuh karena hanya itu yang bisa Elena lakukan.

Daniel mengepalkan tangan nya saat melihat air mata Elena. Untuk kedua kalinya Daniel melihat kehancuran di mata Elena dan lagi-lagi karena nya. Daniel akan mendekatinya tetapi Elena bergerak mundur dan menggelengkan kepala nya cepat.

"Kau melukai hatiku Daniel... Sangat dalam sampai rasanya aku ingin menghilang dari dunia ini." lirih Elena sembari menutup wajahnya karena tangisan nya semakin keras.

"Jangan mengatakan itu karena Sean dan bayi yang kau kandung membutuhkan mu." ucap Daniel membuat Elena menatap wajah suaminya. Perkataan Daniel semakin menjelaskan posisinya hanyalah sekedar Mommy dari Sean dan bayi nya.

"Apa kau mencintaiku Daniel? Sedikit saja apakah kau mencintaiku?" pertanyaan Elena sontak saja membuat Daniel mematung. Keterdiaman Daniel membuat Elena mengangguk mengerti.

"Bodoh sekali aku ini. Sudah jelas kau tidak mencintaiku karena mau sudah mengkhianati rumah tangga kita. Kalau kau mencintaiku kau tidak akan mungkin mengkhianti cintaku dan rumah tangga kita Daniel." perkataan Elena menampar telak Daniel dan hanya mengepalkan kedua tangan nya.

"Aku pikir kau sudah tenang jadi kita bisa bicara tetapi kau masih di penuhi kemarahan. Lebih baik kita bicara lagi nanti." ucap Daniel masih mengepalkan tangan nya dan akan berlalu pergi tetapi perkataan Elena membuat langkahnya terhenti.

"Kita bercerai saja Daniel. Aku sudah mengaku kalah dan menyerah mendapatkan cintamu. Nyata nya 2 tahun aku memperjuangan nya hanyalah sia-sia. Kau tetap tidak mencintaiku Daniel. Tidak sama sekali."

*****

Elena benci dengan situasi ini di mana Daniel memerintahkan banyak orang untuk menjaga rumah mereka karena Daniel mengatakan tidak ingin Elena pergi untuk kedua kali nya membawa Sean dan bayi yang ia kandung. Lagi-lagi tentang kedua anaknya Daniel mempertahankan nya hanya demi mereka membuat hatinya kembali terluka. Setelah pertengkaran tadi malam yang meminta cerai tetapi Daniel pergi begitu saja tanpa menjawab permintaan nya.

Elena ingin mengadu kepada seseorang tetapi ia juga tak ingin orang lain tahu kehancuran rumah tangga nya terutama keluarga nya yang akan pasti sedih dan kecewa saat tahu Daniel berkhianat dan Elena yang meminta cerai.

Saat ini Elena sedang termenung di kamarnya memikirkan rumah tangga nya yang hancur. Harapan nya berumah tangga bersama Daniel hancur tanpa sisa bahkan berdekatan dengan pria itu sudah membuat hatinya sakit maka dari itu Elena akan membebaskan Daniel dari rumah tangga yang memang tak di ingin kan oleh dia tetapi kenapa Daniel malah menghindar darinya dan malah memperbanyak penjaga.

Elena meraba perutnya yang sudah membuncit dan air mata nya kembali jatuh mengingat saat pertama kali mengandung Sean, rumah tangga nya sangat dingin dan kehamilan kedua nya rumah tangga nya hancur. Menyedihkan.

Kemudian Elena keluar dari kamarnya dan melihat Sean yang sedang tertawa bersama Nancy pengasuhnya.

Kepedihan ia rasakan karena Daniel sangat kejam berkhianat di belakangnya padahal ia sedang mengandung anak kedua nya.

"Sean..." Elena berpura-pura tersenyum meski hatinya sangat sakit.

Dirinya tak ingin menunjukkan wajah penderitaan kepada putra nya yang masih kecil. Sean yang sudah berceloteh membuat Elena terlalu sibuk dengan Sean sampai tidak mendengar deru mobil memasuki area rumah nya.

Daniel keluar dari mobil itu dengan kantong plastik berisi makanan karena Daniel tahu dari kemarin Elena jarang sekali makan dan ia tak ingin sampai anaknya kelaparan karena Elena tidak makanan. Daniel terdiam saat melihat tawa Elena bersama Sean yang membuatnya merasa berdosa atas apa yang sudah ia lakukan dengan Felicia. Daniel terus memperhatikan nya sampai Elena menoleh kearahnya dan senyuman itu menghilang.

Daniel berjalan mendekati Elena dan Sean lalu tanpa kata mengecup pipi putra nya yang ada di gendongan Elena. Setelah mengecup Sean, Elena akan pergi tetapi di tahan oleh Daniel dan saat memegang tangan Elena, Daniel tersentak saat wanita itu menghempaskan tangan nya kasar.

"Jangan menyentuhku! Sentuh saja Felicia wanita simpanan mu." sinis Elena tetapi Daniel berusaha menekan kemarahan nya.

Daniel tahu sekarang Elena sedang hancur jadi ia berusaha menekan kemarahan nya lalu ia memanggil Nancy untuk membawa Sean.

"Dia bukan simpanan ku Elena. Itu hanyalah sebuah kesalahan." tegas Daniel menatap Elena tajam. Elena tersenyum getir mendengarnya karena ia menyadari pernikahan mereka hanyalah kesalahan satu malam.

"Seperti pernikahan kita. Kesalahan satu malam jadi lebih baik kita bercerai agar kau terbebas dari pernikahan yang membuatmu menderita" ucap Elena kembali mengungkit kesalahan satu malam mereka dan perceraian membuat Daniel terpancing emosinya.

"Kau ingin bercerai dariku hah?! Baik ayo kita bercerai tetapi aku pastikan kedua anakku bersamaku dan kau tidak akan pernah ku biarkan bertemu dengan nya selamanya!" bentak Daniel kepada Elena sampai membuat tubuh Elena bergetar hebat mendengar perkataan Daniel.

Daniel akan mengambil kedua anaknya dan tidak mempertemukan nya selamanya? Membayangkan saja sudah membuat Elena ingin mati.

"Kau?! Kenapa kau tega sekali kepadaku Daniel! Apa salah ku kepadamu sampai kau tega melakukan itu! Kau pria jahat yang pernah aku temui!" Elena terisak sembari memukul tubuh Daniel.

Tega sekali Daniel ingin memisahkannya dengan kedua anaknya bahkan salah satu nya dari mereka belum lahir tetapi Daniel malah akan memisahkan mereka. Kejam sekali!

"Kau yang memaksaku melakukan itu Elena. Sudah aku katakan Felicia bukan simpanan ku dan kejadian itu hanyalah kesalahan tetapi kau malah meminta cerai dariku dan aku akan mengabulkannya dengan syarat kedua anakku bersamaku dan kau tidak akan pernah bertemu dengan mereka."

Daniel tersenyum bak Devil saat menatap Elena yang sudah membekap mulutnya terkejut dengan perkataan nya.

"Aku ingin bercerai! Biarkan aku dan anak-anakku ikut bersamaku karena kau tidak menyayanginya." teriak Elena mendapat cengkraman dari Daniel. Sorot mata nya berkilat marah mendengar ucapan Elena.

"Aku sangat menyayangi mereka Elena jadi jangan mempertanyakan rasa sayangku." desis tajam Daniel lalu pergi meninggalkan Elena yang sudah menangis histeris.

*****

Malam nya Daniel tidak pulang dan itu membuat Elena berpikir bahwa Daniel menginap di Apartemen Felicia. Kemarahan dan kesedihan menjadi satu karena ucapan Daniel tidak seperti kenyataan nya. Pembohong besar!

Elena meneggelamkan wajahnya di bantal dan menangis tersedu-sedu karena Elena tidak bisa kabur dari rumah ini bahkan ponselnya sudah di ambil oleh Daniel tadi pagi. Daniel benar-benar memperlakukan nya seperti tahanan rumah!

Sebuah ketukan berhasil membuat Elena mengangkat wajahnya dan terlihat Mery wanita paruh baya datang menghampiri nya. Segera saja Elena menyeka air mata nya karena ia tak ingin terlihat lemah meski sebenarnya ia sangat lemah menghadapi Daniel.

"Ada apa Bibi ke sini? Sean mengamuk?" tanya Elena karena Sean memang tidur bersama Mery karena tak mungkin Sean tidur di sini di saat Elena sedang hancur.

"Tidak nyonya. Sean sedang tidur nyenyak." ujar Mrry membuat Elena tersenyum tipis. Mery memperhatikan wajah pucat dan sembab Elena membuatnya iba.

"Maafkan atas kelancagan saya tetapi saya mendengar pertengkaran nyonya dengan Tuan Daniel yang akan mengambil kedua anak nyonya." beritahu Mery dan Elena hanya tersenyum getir.

"Kau mendengarnya Bi? Banyak orang memujiku beruntung menikah dengan Daniel dan melahirkan seorang pewaris tetapi nyatanya semua itu hanyalah omong kosong saja. Sangat menyedihkan bukan?"

Elena tersenyum masam memikirkan ucapan orang banyak yang mengatakan bahwa Elena beruntung menikah dengan Daniel dan melahirkan anak seorang pria.

"Saya mengerti kondisi nyonya dan saya di sini juga ingin membantu nyonya." ucapan Mery sontak saja membuat Elena terkejut.

"Apa? Membantu ku?" Elena mengernyit bingung apalagi saat wanita paruh baya itu mengambil tangan nya dan memegang nya.

"Nyonya adalah wanita baik hati yang sudah saya anggap sebagai putri saya sendiri, jadi saya ingin membantu nyonya keluar dari rumah ini sekarang juga karena saya sudah memberikan obat tidur di dalam makanan para penjaga itu." terang Mery membuat kedua mata Elena melebar.

"Bibi? Kau?" Elena tidak tahu lagi harus mengatakan apa karena ia terlalu terkejut mendengar bahwa Mery akan membantunya dan sudah memberikan obat tidur ke makanan para penjaga.

"Ya, nyonya Bibi melakukan nya demi nyonya karena sudah cukup nyonya terus di sakiti oleh Tuan Daniel. Nyonya harus pergi agar Tuan Daniel menyesali perbuatan nya kepada nyonya selama ini. Bibi tidak tega Nyonya terus di sakiti selama 2 tahun lama nya. Bibi sangat tidak mengerti kenapa Tuan Daniel tidak bisa melihat cinta tulus dan besar dari Nyonya Elena. Saya sendiri melihat cinta tulus nyonya kepada Tuan Daniel tetapi... Saya benar-benar tidak mengerti. Nyonya juga harus ingat perkataan saya bahwa nyonya terlalu berharga untuk di sia-siakan oleh Tuan Daniel."

Perkataan Mery dengan penuh kasih sayang membuat tangisan Elena meledak lalu dirinya menghambur memeluk erat Mery dengan rasa terima kasih.

Ya, Mery benar. Dirinya terlalu berharga untuk Daniel sia-siakan dan Elena semakin bertekad untuk melarikan diri dari kehidupan Daniel.

Chapter 27

Daniel memijat pelipisnya saat rasa pening ia rasakan karena permasalahan nya dengan Elena tak kunjubg membaik dan itu malah menyebabkan pekerjaan nya terganggu karena dirinya tidak bisa fokus bekerja. Daniel sangat menyesal karena datang ke Apartemen Felicia saat wanita itu berbohong bahwa dia sedang kesakitan.

Daniel yang masih merasa iba kepada Felicia segera datang mendengar suara tangisan dan kesakitan Felicia tetapi sesampai nya di sana bukan nya melihat Felicia kesakitan ia malah melihat wanita itu memakai lingerie dan menerjang tubuhnya.

Daniel yang terkejut mendapat serangan tiba-tiba itu mencoba melepaskan tetapi Felicia berperan seperti Jalang yang tahu bagaimana membuat hasrat pria memuncak sampai akhirnya ia membalas ciuman Felicia tetapi beberapa menit berlalu Daniel di kejutkan dengan kedatangan Elena yang kembali menyadarkan nya. Daniel memang tidak memiliki hubungan apapun dengan Felicia entah simpanan atau apapun itu.

"Sial sial sial!" umpatnya memikirkan kejadian tempo hari di tambah lagi Elena yang meminta cerai darinya tadi siang sukses membuat kepala nya meledak.

Bagaimana bisa Elena meminta bercerai sedangkan dia sedang mengandung anaknya. Daniel sendiri mempekerjakan banyak orang untuk menjaga rumahnya agar Elena tidak bisa kabur seperti waktu itu. Jujur saja ia tidak tahu kenapa ia menahan Elena.

Apakah hanya karena bayi nya atau karena ia tidak ingin Elena pergi. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam dan ia masih berada di kantornya enggan untuk

pulang karena pasti akan ada pertengkaran hebat lagi. Daniel sangat tidak ingin bertengkar dengan Elena tetapi ia juga ingin pulang melihat Sean yang dan mengecup pipi bulatnya dan mengelus perut Elena yang sudah membesar.

Brengsek!

Berperang dengan hati dan logikanya akhirnya Daniel mengikuti hatinya yaitu pulang ke rumah dan segera Daniel membereskan berkas-berkas di meja nya. Setelah selesai Daniel keluar dari ruang kerja nya menuju mobil nya dan saat mengendarai entah kenapa perjalanan menuju rumahnya terasa lambat sekali.

Entah perasaan nya atau tidak tetapi mobilnya seperti siput meski ia melajukkan kecepatan mobil nya sampai akhirnya ia lega saat memasuki rumahnya tetapi dahinya mengernyit heran melihat banyaknya penjaga nya berlari ke sana kemari.

"Kalian sedang apa?" tanya Daniel saat sudah turun dari mobil nya. Mereka seketika memucat melihat bosnya sudah pulang lalu mereka saling melirik satu sama lain dengan wajah ketakutan nya. Daniel semakin penasaran melihat keterdiaman mereka lalu matanya berubah menjadi tajam.

"Apa ada masalah di rumahku?" Daniel menatap tajam kearah para penjaga. Kegelisahan menyerangnya saat ini menunggu jawaban dari mereka.

"Ampuni kami Tuan, kami tidak becus menjaga rumah ini sampai Nyonya Elena dan Tuan Sean pergi dari rumah." Carlos menjelaskan sembari menunduk karena tahu mereka akan mendapat amukan dari Daniel.

"Apa? Katakan lagi sialan!" bentak Daniel keras sampai urat-urat di lehernya bertonjolan.

"Nyonya Elena pergi membawa Tuan Sean. Maafkan kami Tuan." ucap Carlos lagi membuat Daniel langsung melayangkan tinju nya kearah Carlos.

"Bodoh! Kerja mu apa selama ini hah!" murka Daniel setelah meninju Carlos sampai darah segar mengucur di sudut bibir pria itu. Seakan tidak merasakan sakit Carlos kembali berdiri dan siap menerima tinjuan dari Tuan nya.

"Kalian semua tidak berguna! Aku membayar mahal kalian untuk menjaga 1 wanita saja kalian tidak becus. Bodoh!" geram Daniel kesetanan dengan memukul Carlos bertubi-tubi. Orang-orang di sana diam tak ada yang berani menghentikan Daniel hanya menunduk.

Nafas Daniel memburu setelah memukul Carlos bertubi-tubi untuk meluapkan kemarahan nya. "Cari dia sampai dapat. Kalau kalian tidak menemukan nya aku pastikan nyawa kalian melayang hari itu juga!" desisnya lalu memasuki rumahnya dengan kemarahan yang memuncak.

Elena beraninya kau melarikan diri lagi..

******

6 Bulan Kemudian

Seorang wanita tidur dengan nyenyak nya sembari memeluk putra nya yang meringkuk kearahnya. Bulu mata lentiknya mengerjap saat suara ayam terdengar lalu wanita itu bangun dengan wajah segar nya. Wanita itu melihat putra nya yang masih terlelap tidur.

"Mommy ada di sini Nak. Jangan takut." bisik nya pelan mengecup dahi putra nya dengan sayang dan hati-hati karena tak ingin sampai putra nya terbangun. Lalu ia turun dari ranjang untuk membuka tira kamarnya dan terlihat lah pemandangan danau kecil yang ia sukai.

Elena memandang sekeliling rumah yang hanya terdapat 1 kamar tidur, ruang tamu dan dapur kecil yang cukup untuk nya seorang dan putra nya Sean. Ya setelah kabur 6 bulan lalu sekarang Elena tinggal di desa tempat Mery tinggal letaknya

sangat jatuh dari perkotaan bahkan Elena harus menempuh 10 jam agar sampai ke Desa terpencil ini.

Dirinya membeli rumah kecil ini dengan harga yang cukup murah dengan memakai uang Sean untuk membelinya. Sebenarnya ia merasa bersalah tetapi mau tak mau Elena harus mengambil nya karena untuk kebutuhan nya selama melarikan diri.

Elena juga tak masalah hidup seperti ini karena ia sudah pernah merasakan kehidupan ini sebelum menjadi model terkenal jadi tak apa untuk merasakan kehidupan ini lagi hanya saja Elena merasa kasian kepada Sean yang sudah berumur 2 tahun tetapi tidak memiliki teman bermain hanya berkeliling di halaman dekat danau Sean sering bermain itupun hanya dengan nya karena Elena tak ingin kejadian dulu terulang kembali.

Saat dirinya nekat keluar dari rumah Randy dan akhirnya Daniel menemukan nya jadi Elena memilih hanya diam di rumah dan bermain di halaman belakangnya saja menikmati kesejukan Danau.

Elena juga tidak mengabari keluarga atau sahabatnya karena tak ingin mereka terlibat masalah karena membantunya. Sebenarnya Elena khawatir kepada Mery karena telah membantunya ia takut Daniel mengetahui ini dan Mery mendapat amukan dari Daniel.

Semoga saja tidak.

Selama 6 bulan ini Elena sudah mengambil banyak uang tabungan nya untuk kehidupan nya selama ia mengandung karena Elena memutuskan untuk tidak bekerja selama ia hamil untuk bersembunyi dari Daniel yang pasti sedang mencarinya sekarang.

Elena bisa membayangkan wajah penuh amarah Daniel saat tahu ia kembali kabur bersama kedua anaknya. Elena

juga yakin Daniel akan mencarinya mengerahkan semua anak buahnya.

Elena keluar untuk menikmati udara pagi di yang menyejukan membuat suasana hatinya membaik lalu Elena menuju jembatan di sisi Danau dan duduk dengan menegelamkan kedua kakinya ke dalam air.

Elena masih tidak menyangka nasibnya akan sangat menyedihkan seperti ini. Dirinya tahu bahwa Daniel menikahi nya karena terpaksa tetapi Elena dengan sangat yakin nya bisa membuat Daniel membalas cinta nya dengan pengabdian nya selama 2 tahun ini tetapi hanya rasa sakit dan penolakan yang terus ia dapatkan sampai Elena tahu bahwa Daniel mengkhianati nya bersama Felicia. Sakit dan hancur yang Elena rasakan sampai akhirnya Elena memutuskan untuk menyerah dengan cinta nya yang tak akan pernah terbalas.

Sekarang ini ia hanya akan fokus kepada Sean dan bayi yang hanya menunggu hari untuk lahir ke dunia. Setelah melahirkan bayi nya baru Elena akan memikirkan bagaimana cara nya membujuk Daniel menceraikan nya tanpa syarat.

Ya, Elena sudah merelakan cinta nya asal Sean dan bayi nya ikut bersama nya. Elena juga tak ingin Felicia menjadi Mami dari kedua anaknya, membayangkan nya sudah membuatnya meradang.

"Mommy.." panggil suara kecil itu dari arah belakang membuat Elena menoleh. Senyum hangat ia berikan saat putra nya Sean sudah berdiri di hadapan nya.

"Kemarilah sayang." panggil nya lembut lalu Sean berjalan mendekati Mami nya dan memeluknya.

"Mommy sedang apa?" tanya Sean kerepotan karena bocah itu masih belajar bagaimana berbicara dengan benar.

"Mommy sedang menikmati udara segar sayang?" Elena mengelus rambut coklat Sean yang sama persis seperti orang yang menyakiti nya. Daniel...

Di lubuk hatinya yang terdalam Elena terkadang memikirkan pria itu dan sering kali merindukan nya tetapi Elena sadar bahwa apa yang di katakan Mery benar.

Elena terlalu berharga untuk di sia-siakan.

****

"Apa kalian bodoh! Membuat laporan keuangan saja tidak becus!" sembur Daniel dengan nafas memburu karena mendapat laporan yang tidak memuaskan nya. Ketiga karyawan nya menunduk takut melihat kemarahan bos nya yang entah ke berapa kali nya untuk hari ini.

"Saya tidak ingin melihat laporan ini lagi! Kalau sampai hal ini terjadi lagi kalian semua di pecat!" bentaknya lagi sambil melempar berkas itu kearah karyawan nya yang bergetar hebat.

"Ya Pak, saya akan mengurusnya. Sekali lagi kami minta maaf." cicit wanita berkacamata menunduk takut.

"Sekarang pergilah. Melihat kalian membuat kepalaku meledak." semburnya lagi sembari mengibaskan tangan nya.

Mereka bertiga lalu berjalan cepat keluar dari ruangan bosnya yang beberapa bulan ini terus saja marah-marah. Entah apa yang terjadi kepada bosnya tetapi mereka yakin terjadi sesuatu terhadap bosnya karena selama ini Daniel adalah atasan yang baik hati dan selalu memberikan senyum hangat nya kepada mereka tetapi beberapa bulan ini Daniel berubah menjadi menyeramkan.

Setelah kepergian mereka Daniel melepaskan ikatan dasinya yang terasa mencekik lehernya. Lalu ia mengambil gelas berwarna merah dan meneguknya sampai habis. Kemarahan nya bukan karena laporan itu tetapi saat anak

buahnya menelpon nya tadi malam bahwa belum menemukan Elena.

Sepanjang malam Daniel terus saja memaki semua orang entah orang rumah atau karyawan kantornya karena sekarang ini kemarahan nya sudah di ambang batas. Hatinya tercekik saat Elena dan kedua anaknya belum di temukan setelah 6 bulan kabur.

6 bulan rasanya seperti 5 tahun karena rasa rindu yang sangat besar untuk mereka berdua.

Daniel ingin memeluk Sean dan Elena sembari mengelus perut buncit Elena yang sekarang sudah memasuki usia 9 bulan. Apakah bayi nya sudah lahir? Daniel sudah memerintahkan anak buah nya mencari Elena ke seluruh rumah sakit yang ada di kota ini. Bisa saja Elena sudah melahirkan tetapi seminggu ini mereka tidak menemukan apapun.

Sial sial sial!

Daniel ingin sekali memukul Carlos karena masih belum menemukan Elena. Kepala nya selama 6 bulan ini di penuhi Elena dan Elena saja yang menghilang bagaikan di telan bumi. Kemana wanita itu pergi? Daniel bahkan sudah mengerahkan anak buahnya ke seluruh Indonesia tetapi tidak ada hasilnya.

Elena belum di temukan.

Daniel sangat benci kata-kata itu. Kata itu bagaikan musuhnya sekarang. Rasa pusingnya kembali terasa karena baru beberapa hari ia keluar dari rumah sakit karena terlalu lelah dan kurang makan.

Memang setelah kepergian Elena, Daniel menyibukkan diri dengan bekerja dan bekerja sembari menunggu kabar dari anak buahnya sampai tubuhnya sudah tidak sanggup lagi dan tergeletak lemah di ranjang rumah sakit selama seminggu.

Papa dan Mama nya terus saja memarahinya karena ia telah lelah bekerja tetapi Daniel memberitahu mereka bahwa hanya dengan ini Daniel bisa menjalani hari-harinya karena kalau ia tidak bekerja dari pagi sampai malam Daniel akan memikirkan Elena dan Sean yang selalu berada di rumah untuk menyambut nya. Daniel ingin rumah tangga nya seperti dulu. Elena yang penurut dan tidak banyak menuntut...

"Jangan menampak kan wajah menyedihkan itu, Son." suara bariton itu berhasil membuat Daniel tersentak dan melihat Papa nya Roy sedang berjalan mendekatinya.

"Kenapa Papa datang? Masih ingin menyalahkan ku?" sinis nya karena Papa nya tak akan bosan menyalahkan nya atas kepergian Elena.

Papa nya bahkan tidak membantu nya mencari Elena karena Papa nya sudah tahu semua yang terjadi di dalam rumah tangga nya termasuk hubungan nya dengan Felicia.

"Tentu, Papa tidak akan pernah bosan mengatakan nya son." jawab Roy tersenyum miring.

Roy sangat murka saat mengetahui hubungan putra nya dan Felicia. Meski Daniel membantah bahwa mereka tidak berselingkuh dan mengaku itu adalah kesalahan semata menerima ciuman Felicia tetap saja Roy murka dan menyalahkan putra nya atas kepergian Elena dan cucu nya.

Kenapa bisa putra nya mengkhianati pernikahan nya dengan Elena? Apa kurangnya wanita itu? Cantik, lembut, ramah dan sopan Elena adalah gambaran istri sempurna. Belum lagi menantunya itu sudah melahirkan pewaris mereka Sean dan cucu kedua nya.

Entah di mana mereka sekarang membuat Roy murka dan memutuskan hubungan kerjasama dengan Bram Ayah Felicia, tidak peduli kerugian yang perusahaan nya alami karena pembatalan sepihak nya karena itu tidak sebanding dengan menantu dan cucu kesayangan nya.

Roy juga mengambil alih tender-tender besar yang di tangani Daniel karena putra nya sering melamun dan tak fokus membuat perusahaan mereka kehilangan tender milyaran yang semakin membuat nya geram tetapi di sisi lain Roy merasa kasian kepada putranya yang tidak terurus. Roy tahu bagaimana putra nya yang selalu terlihat rapi dan tampan tetapi setelah di tinggal Elena wajah putranya menjadi muram terkadang di penuhi amarah yang meledak.

"Kalau Papa ingin mengatakan itu pintu keluar ada di sebelah sana." usir nya kesal karena kedatangan Papa nya malah semakin membuat kepala nya ingin meledak.

"Jangan lupa ini perusahaan Papa. Jadi kau tidak berhak mengusir Papa, sweetheart." ejek Roy menatap Daniel yang meremas rambutnya frustasi. Roy ingin memberi pelajaran kepada Daniel bahwa pernikahan itu bukan main-main.

"Terserah Papa saja." desahnya lelah dan duduk kembali ke kursinya. Kepalanya terasa sangat berat saat ini dan bersandar di kursi kebesaran nya sembari memandang langit-langit ruangan kerja nya.

"Masih belum mendapat kabar mereka?" Roy ikut duduk menatap lurus kearah putra nya. Daniel menghela nafasnya menatap Papa nya lalu menggelengkan kepala nya samar.

"Mereka tidak becus mencari 1 orang saja. Aku akan memecat mereka kalau sampai belum menemukan mereka." maki nya mengingat Carlos dan anak buahnya masih belum mendapat berita apapun soal Elena.

Mereka semua tidak berguna!

"Apa mungkin Elena sudah mati?" ucapan Roy membuat kedua mata Daniel terbelalak.

"Apa yang Papa katakan." desisnya tajam kepada Papa nya. Memikirkan Elena yang mati membuat jantungnya berdebar kencang.

"Apa kurang jelas son? Elena mungkin sudah mati dan kedua cucu Papa mungkin sekarang berada di panti asuhan karena Elena tidak mau kedua anaknya di asuh oleh pria bajingan yang telah menyakiti nya." terang Roy dengan wajah polosnya tak peduli melihat wajah Daniel yang sudah memucat.

Jantung nya semakin berdebar kencang dengan keringat dingin yang bercucuran mendengar kemungkinan-kemungkinan terburuk itu.

Tidak, tidak mungkin Elena sudah mati.

Chapter 28

Beberapa hari ini Daniel terus memikirkan perkataan Papa nya yang mengatakan bahwa Elena sudah mati. Tidak! Daniel tidak percaya bahwa Elena mati tetapi hati kecilnya memberontak dan ketakutan membayangkan Elena tidak ada di dunia yang sama dengan nya. Daniel bahkan menyuruh anak buahnya mengikuti semua sahabat dan keluarga Elena 24 jam karena mungkin saja mereka diam-diam bertemu.

"Tuan, tidak ada hal aneh yang mencurigakan." beritahu Carlos di telpon.

"Apa kau yakin Carlos? Kau sudah pastikan itu?" desis nya mencengkram gelas yang berisi Vodka. Darahnya mendidih karena lagi-lagi tidak ada informasi apapun dari Elena.

"Iya saya yakin Tuan. Kami semua mengikuti mereka 24 jam bahkan tidur di mobil selama seminggu ini."

Penjelasan Carlos dengan lancar sanggup membuat Daniel memecahkan gelas yang ia pegang. Kemarahan nya benar-benar di ambang batas saat ini dan Daniel bersumpah demi setan penghuni neraka Daniel akan memberi hukuman yang setimpal kepada Elena karena telah berani kabur dari nya. Setelah itu mereka memutuskan sambungan telpon nya lalu Daniel memandang darah yang mengucur di tangan nya karena pecahan gelas.

"Kau pintar sekali Elena.." desis nya dengan rahang yang mengetat. Daniel bangkit dari kursi lalu memandang jalanan kota lewat jendela kaca nya.

"Kemana kau?" gumamnya sambil memejamkan kedua mata nya.

Bayangan dulu saat Elena menyambutnya pulang bekerja dan tersenyum kearahnya semakin membuat Daniel ingin segera menemukan Elena. Ia ingin Elena menyambutnya

pulang bekerja seperti biasanya dan menyiapkan makanan untuknya. Ia juga ingin mengendong Sean dan mengajak bermain putra nya itu.

Sungguh Daniel tidak mengerti dengan dirinya sendiri kenapa ia bisa merasakan ini semua? Daniel terlalu percaya diri bahwa Elena akan diam dan terus diam di saat ia memperlakukan apapun keada wanita itu.

Ia bahkan percaya Elena hanya butuh waktu memenangkan pikiran nya lalu kembali meminta maaf tetapi semua itu berbeda dari harapan nya Elena kabur bersama kedua anaknya.

"Permisi Pak, saya... Ya Tuhan tangan anda." pekik Marco melihat darah segar mengucur deras sampai membasahi.

"Pergilah Marco. Aku sedang tak ingin di ganggu." tekan Daniel lagi masih meminjamkan matanya enggan melihat Marco. Luka di tangan nya tidak seberapa dengan luka di hatinya yang kehilangan Elena dan anak nya.

"Tapi Pak.." Marco ragu meninggalkan bos nya yang beberapa bulan ini berbeda. Marco tahu penyebab sikap pemarah bosnya karena istri dan anaknya pergi tetapi ia memilih diam tidak mengatakan apapun karena tak ingin mendapat amukan dari bos nya.

"Aku bilang pergilah Marco. Luka tangan ku tidak sakit sama sekali." gumam nya pelan masih di dengar olehnya lalu mau tak mau Marco kembali ke meja nya.

Daniel meraba dada tiba-tiba berdebar kencang dengan rasa gelisah yang tinggi. Pikiran nya tertuju kepada Elena saat ini rasa takut menyeruak karena merasakan kegelisahan ini.

"Apa kau tak apa-apa?" gumam nya pelan dengan tatapan lurusnya.

****

"Arghh." Elena berteriak sangat kencang sekali bersamaan bayi nya yang sudah keluar.

Suara tangisan bayi memenuhi ruangan ini dan segera Dokter mengambil bayi yang baru lahir tersebut. Elena terdiam dengan wajah pucat nya karena sudah melalui rasa sakit yang luar biasa sampai kesadaran nya perlahan-lahan hilang.

Entah berapa jam Elena tidak sadarkan diri karena saat ia sudah terbangun ia berada di kamar lain dan segera ia memandang sekelilingnya mencari putra nya. Seketika rasa lega menghampirinya melihat putrinya sudah lahir. Ya, Elena melahirkan bayi perempuan yang sangat cantik.

"Jangan terlalu banyak bergerak." tegur suara itu membuat Elena tersadar bahwa bukan hanya dirinya saja di ruangan ini tetapi ada Bonita putri dari Mery yang membantunya membawa nya ke sini.

Sedangkan Sean ia titipkan kepada keluarga Mery. Elena sangat berterima kasih kepada Mery dan keluarga nya yang selalu membantu nya selama ia berada di Desa.

"Aku hanya senang saja Bon, masih tidak menyangka." jelasnya dengan senyum lebarnya.

Kebahagian nya sudah lengkap dengan kehadiran putri kecilnya. Elena tak menginginkan apapun di dunia ini selain bisa hidup bertiga bersama kedua anak-anaknya. Tak berapa lama kemudian Suster datang dan meminta Elena memberi nya asi. Elena langsung mengendong nya dan memberikan asi untuk putrinya yang sudah bisa melahapnya.

Betapa pintarnya putrinya itu lalu bayangan Daniel yang mengatakan bahwa Sean saja cukup berhasil menikam jantungnya. Daniel tidak menginginkan putri cantik nya ini.

"Meski Daddy tidak menginginkan kehadiran mu tetapi Mommy selalu menyayangimu." bisik nya pelan dengan kedua mata memanasnya.

****

[1 Minggu Kemudian]

Hari ini Elena di perbolehkan pulang bersama putrinya. Tentu saja Elena senang mendengarnya dan segera mengemas barang-barangnya karena sejujurnya Elena takut Daniel menemukan keberadaan mereka saat tahu Elena berada di rumah sakit di Kota.

Awalnya Elena meminta kepada Bonita membawanya ke klinik terdekat tetapi Bonita menolaknya karena di klinik sana tidak terlalu lengkap untuk melahirkan dan mungkin ia akan merasakan berkali-kali lipat rasa sakit saat melahirkan.

Saat sudah mengurus semuanya mereka keluar dari rumah sakit menuju parkiran mobil yang sudah Elena sewa karena tak mungkin ia pulang memakai motor milik Bonita dengan perjalanan 2 jam. Saat sudah memasuki mobil Elena bersandar sembari mengeratkan pelukan nya kepada putrinya yang sudah Elena beri nama.

Camila Manuella.

Elena sangat suka nama itu dan sudah dirinya persiapkan sebelum bayi nya lahir. Untuk nama Manuella sendiri Elena sengaja masih menyematkan nama keluarga Daniel karena meski begitu Camila tetap putri Daniel dan Elena tak ingin karena keegoisan nya putrinya tidak tahu siapa Daddy nya. Elena sendiri tidak akan menjauhkan putrinya nanti saat ia dan Daniel sudah berpisah karena Elena tahu bagaimana rasanya saat kedua orang tua berpisah dan tidak akur.

Sangat menyakitkan.

Elena tak ingin Camila merasa apa yang ia rasakan dulu. Alasan ini juga kenapa Elena tidak ingin bercerai dan masih bertahan dengan pernikahan menyakitkan itu.

"Berikan kepadaku El. Kau bisa tidur." ujar Bonita yang duduk di samping supir. Elena mengangguk dan

menyerahkan Camila dan tertidur nyenyak. Tetapi tidurnya terganggu karena Elena merasakan guncangan.

"Kita sudah sampai El." jelas Bonita dan Elena melihat rumah kecilnya dan menganggukk lemah. Sebelum masuk ke rumahnya Elena memberikan uang kepada sang supir lalu masuk ke rumahnya.

"Mommy!" suara Sean menyambut Elena yang sudah memasuki rumah. Sean memeluk putra nya dengan bahagia dan mengecup nya berkali-kali.

"Adik Sean mana?" tanya Sean polos membuat Elena dan Bonita tertawa. Bonita membungkuk dan memperlihatkan Camila yang sudah tertidur.

"Itu adik Sean. Camila nama nya." jelas Elena tersenyum bahagia dan Sean pun ikut tersenyum dengan kebahagiaan.

Malam nya Elena duduk terdiam saat melihat sisa yang nya hanya tinggal 2 juta saja. Selama ini Elena selalu mengandalkan uang tabungan nya atau uang Sean yang sudah ia ambil saat di Kota 6 bulan lalu karena kalau ia tak mau Daniel menemukan nya dengan melacak lewat ATM nya. Sekarang uang itu sudah sudah habis dan hanya terima 2 juga lagi. Elena tahu uang itu tidak akan cukup untuk kebutuhan Sean apalagi sekarang sudah ada Camila.

Elena bingung apa yang harus ia lakukan.

Dirinya tak ingin keluar dari persembunyian nya sekarang ini tetapi ia butuh bekerja apalagi nanti kalau ia sudah bercerai dengan Daniel, Elena harus memikirkan masa depan nya. Pergolakan batin terjadi di antara hati dan logika nya.

Logika nya menyuruh nya untuk keluar dari persembunyian nya untuk bekerja demi kedua anak-anaknya tetapi hatinya menyuruh jangan karena itu artinya Daniel akan tahu keberadaan mereka dengan mudah dan bisa saja Daniel mengambil kedua anaknya

****

Seorang pria sedang terbaring di ranjang rumah sakit entah ke berapa kalinya. Orang yang menemani nya juga sangat bosan untuk datang ke sini siapa lagi kalau bukan Daniel yang di temukan pingsan karena belum makan semenjak kemarin tetapi meminum alkohol. Roy sangat kesal kepada putra nya yang merusak tubuh nya sendiri tanpa berniat memperbaiki diri.

"Akhirnya kau sadar juga." sinis Roy kepada putra nya yang baru saja sadar.

Roy ingin menghajar Daniel sekarang juga kalai tidak ada Melinda, Roy sudah memukul kepala putra nya yang sudah berani bermain api dan ini adalah akibat atas perbuatan nya.

"Pa, Mama mohon..." pinta Melinda mendengar nada sinis suaminya kepada putra nya yang sedang terbaring lemah. Melinda bahkan ingin menangis karena kondisi Daniel sekarang ini.

"Tadi wanita itu datang. Tapi Mama sudah mengusirnya." beritahu Melinda bahwa Felicia datang untuk menemui putra nya. Memang ini bukan pertama kali wanita itu datang. Sering kali Felicia datang saat Daniel di rawat di rumah sakit.

"Maaf." hanya itu yang Daniel katakan sembari memalingkan wajahnya memandang jendela ruangan.

Felicia.. Wanita terus saja mengejarnya setelah ia memblokir semua akses agar tidak bisa menghubungi nya. Sudah di katakan Daniel menyesal telah meniduri Felicia yang ia anggap Valencia.

Sial!

Kenapa ia terjebak dengan wanita ular itu.

"Jangan sakit lagi nak. Elena juga pasti sedih melihatmu seperti ini. Tanganmu, ya Tuhan. Kenapa tangan mu di perban?!" lirih Melinda tak kuat saat putra satu-satu nya

terbaring sakit dengan infus yang menancap di tangan nya. Entah ke berapa kali nya Daniel masuk ke rumah sakit.

Daniel yang mendengarnya kesedihan Mama nya sangat membenci dirinya sendiri. Lagi-lagi ino tentang Elena yang tidak bisa di temukan membuat Daniel murka dan terus menegak Alkohol tanpa kenal waktu. Di ruang kerja nya pun Daniel memiliki nya tak peduli apa kata karyawannya saat mencium bau alkohol dari mulutnya. Rasanya ia ingin menghajar seseorang untuk melampiaskannya kemarahan nya.

"Sayang, jangan seperti ini. Elena pasti akan di temukan." hibur Melinda mendapat dengusan kasar dari Roy karena omong kosong dari istrinya.

"Aku seperti ini bukan karena Elena ma tapi karena kedua anak-anakku dia bawa kabur." ucapnya dingin membuat Roy dan Melinda terkejut. Daniel masih dengan keangkuhan nya tidak ingin mengakui bahwa bukan hanya karena kedua anaknya saja tetapi tentang Elena juga.

"Anak itu masih saja angkuh. Pantas saja di tinggalkan." sindir Roy mendapat tatapan tajam dari Melinda.

"Ya ini bukan tentang Elena tapi tetap saja kau harus makan dan tidur yang teratur sayang." Melinda berkata lembut karena ia tahu sifat putra nya. Semakin ia keras kepada Daniel, putra nya akan semakin melawan.

Dering ponselnya terdengar dan itu membuat Daniel mengangkat nya. Jantungnya seketika berdebar kencang mendengar ucapan Carlos.

Elena sudah di temukan.

"Kami baru saja datang ke Rumah sakit yang cukup jauh dari kota dan seperti tebakan Tuan, Nyonya Elena sudah melahirkan " jelas Carlos membuat Danil tersenyum terbit.

"Bagus, apa kau sudah tahun rumah nya?" tanya nya tidak sabar.

Jantungnya berdebar kencang mendengar Elena sudah di temukan karena ketakutan nya akan Elena sudah mati hilang di ganti dengan rasa bahagia Elena di temukan dan sudah melahirkan anak mereka.

"Sekarang kami sedang melacak plat nomor mobil yang Nyonya kendarai. Ada seorang wanita yang menemani nyonya. Saya akan kiriman video untuk anda." jelasnya lagu lalu sambungan terputus.

Roy dan Melinda penasaran apa yang membuat wajah pucat putra nya tadi sekarang berubah menjadi senyum lebar.

"Apa ada kabar gembira, Daniel?" tanya Melinda penasaran.

"Elena sudah di temukan Ma. Dia juga sudah melahirkan cucu Mama." terangnya dengan gembira. Roy dan Melinda ikut bahagia mendengar nya.

"Papa ingatkan son, jangan melakukan kesalahan itu lagi meski hanya berciuman karena itu sudah termasuk mengkhianati pernikahan." nasihat Roy membuat Daniel terdiam.

Seketika bayangan ia tidur dengan Felicia hadir membuat nya mual. Bagaimana kalau mereka semua tahu bahwa bukan hanya ciuman yang ia lakukan dengan Felicia? Daniel bersumpah akan menutupi ini semua selamanya.

****

Saat ini Elena sedang mengendong Camila di halaman belakang sedang kan Sean sibuk bermain dengan robot-robot yang selalu menemani nya. Sesekali Elena memandang Sean dan tersenyum kecil melihat nya meski uangnya hanya sedikit lagi Elena tidak boleh menunjukkan wajah sedihnya. Lalu Elena mengambil kertas yang berisi nomor dan menelpon nya.

Jantungnya berdebar kencang saat menunggu panggilan nya di jawab sampai akhirnya orang itu mengangkatnya.

"Halo, dengan siapa?" tanya orang itu.

Kedua mata nya berkaca-kaca mendengar suara yang ia rindukan selama ini."Ini aku Ma. Elena." jawabnya pelan membuat orang yang di sebrang sana terpekik.

"El, kau kah itu? Ya Tuhan kau kemana saja sayang? Kenapa pergi dari rumah tanpa kabar?" suara Roseline bergetar saat mengatakan itu. Ia masih ingat saat Daniel menelpon nya dan memberitahu bahwa putrinya kabur dengan Sean setelah pertengkaran hebat mereka.

"Maaf baru menghubungi Mama. Aku hanya ingin bilang Elena sudah melahirkan. Namanya Camila Ma." beritahu nya sembari tersenyum kearah putrinya yang sedang terlelap tidur.

"Apa? Kau sudah melahirkan? Di mana kau sekarang nak. Mama akan datang bersama suamimu."

"Jangan! Jangan memberitahu Daniel aku menelpon Mama. Aku masih belun sanggup bertemu dengan nya lagi Ma." ucapnya pelan membuat Roseline terdiam.

"Nak, kalau kalian sedang ada masalah jangan melarikan diri seperti ini. Kalian harus menyelesaikan masalah itu agar tidak berlarut-larut. Apapun itu hadapi El. Kau wanita kuat dan tangguh." nasihat Roseline lembut.

Elena menitikkan mata nya menyadari sikap pengecutnya yang lari dari masalah tetapi hanya ini yang bisa Elena lakukan untuk dirinya sendiri. Tetapi setelah mendengar Mama nya mengatakan itu Elena semakin yakin bahwa ia akan pulang dan siap menghadapi masalah apapun termasuk bercerai dengan Daniel

"Elena akan pulang Ma. Tapi bukan sekarang karena Mila masih baru beberapa hari lahir." jelas Elena karena ia akan memakai kendaraan umum yang mungkin bisa berdesak-

desakan maka dari itu ia tak mungkin membawa Camila sekarang.

"Mama dan Papa akan ke sana El. Kirimkan alamatnya." pinta Roseline cepat.

"Maaf Ma. Elena tidak bisa memberitahu Mama. Yang pasti kami baik-baik saja." jelasnya dan Roseline hanya bisa menghembuskan nafasnya.

"Baiklah kalau begitu. Hati-hati di sana. Kabari apapun kalau terjadi sesuatu. Love you sayang." ujar Roseline menutup sambungan telpon nya.

Setelah itu Elena memandang danau dengan pikiran yang berkecamuk. Mama nya benar, ia tidak boleh lemah dan harus kuat. Saat sedang merenung Elena di kejutkan dengan Camila yang tiba-tiba menangis membuat Elena panik.

"Sayang. Apa ada yang sakit?" Elena memandang putrinya khawatir. Elena semakin takut saat tangisan Camila semakin deras lalu Elena menepuk-nepuk pantat putrinya.

"Perlu bantuan?" suara bariton itu membuat Elena menegang kaku. Jantungnya berdebar kencang saat aroma parfum yang sudah 6 bulan ini tidak ia cium.

Tidak! Tidak mungkin dia ada di sini? Masuk ke rumah nya?

"Mommy itu siapa?" tanya Sean polos. Elena yang membelakangi orang itu tidak berani membalikan badan nya karena tubuhnya bergetar hebat karena ketakutan.

Elena sudah bertekad untuk tidak lemah tetapi hanya mendengar suara nya saja sudah membuat Elena gemetaran karena takut.

"Apa kau tidak akan menyambut ku?" tekan Daniel yang berada di belakang Elena. Elena berusaha tenang dan membalikan badan nya.

Kakinya seketika lemas melihat pria itu.. Pria yang terus menyakiti nya ada di hadapan nya.

Daniel sudah menemukan nya!

Chapter 29

Tubuhnya bergetar hebat karena di sana Daniel berdiri dengan seringai yang Elena benci tetapi sebisa mungkin Elena berusaha tenang dan menegakkan tubuhnya karena mungkin ini saatnya mereka bertemu.

"Hai. Apa kabar?" sapa nya tersenyum mendapat dengusan kasar dari Daniel. Apa-apaan ini?!

"Hai? Apa kabar? Apa kau sedang bercanda?" desisnya menatap Elena murka. Saat akan mendekati Elena Sean sudah lebih dulu berada di samping Elena.

Seketika kemarahan nya lenyap berganti menjadi rasa haru melihat Sean yang sudah bisa berjalan. Seingatnya putra nya itu masih ia gendong dan sekarang dia sudah berjalan dan berbicara.

Ini semua karena Elena yang membawa kabur anak-anaknya. Daniel akan memberi hukuman agar Elena berpikir seribu kali untuk kabur.

"Ini Daddy sayang." Daniel berjongkok di depan Sean lalu mengulurkan tangan nya.

Sean ragu lalu menatap Mami nya, Elena mengangguk pelan dan akhirnya Sean menerima uluran tangan Daniel. Langsung saja Daniel memeluk erat Sean dan menciumi rambut putra nya. Betapa ia merindukan Sean yang sudah 6 bulan menghilang.

"Akhirnya Papi bisa memelukmu sayang." Daniel bergetar hebat saat ia memeluk Sean.

Putra nya yang sering ia rindukan sekarang berada di pelukan nya. Elena sendiri memandang mereka dengan kedua mata memanas. Elena tahu ia salah menjauhkan Daniel dengan putra nya tetapi kali ini ia ingin egois membawa pergi anak-anaknya karena ia takut ancaman Daniel terjadi.

Setelah saling berpelukan Daniel menyuruh Sean kembali bermain lalu menatap nyalang kearah Elena yang sedang mengendong bayi nya. Camila Manuela ia mengetahui nama itu dari Carlos yang sudah melihat data-data kelahiran Elena. Hatinya sangat senang putrinya sudah lahir tetapi ia mengeram marah karena tidak berada di sisi Elena saat sedang melahirkan.

"Ikut aku." tegas Daniel berjalan menuju ruang tamu Elena.

Sesampainya mereka di sana Daniel segera mengambil Camila dari gendongan Elena. Kedua mata nya memanas melihat betapa cantiknya putrinya itu lalu ia memberi kecupan kasih saya kepada Camila.

"Apa ini termasuk kepura-puraanmu?" tanya Elena polos membuat Daniel mendongak menatap Elena dengan pandangan marahnya.

"Apa maksud mu. Kau pikir aku berpura-pura?" desisnya tajam dan Elena mengangguk.

"Dulu saat aku memberitahumu aku mengandung kau bilang Sean saja sudah cukup jadi aku berpikir kau tidak akan menyayangi nya." jujurnya karena itulah yang Elena rasakan saat Daniel mengatakan itu. Sedangkan rahang Daniel mengeras dengan urat-urat bertonjolan saat Elena meragukan kasih sayangnya.

"Aku hanya terlalu terkejut saat kau memberitahuku kau mengandung." Daniel berusaha menekan kemarahan nya.

"Kau yang terus menyentuhku setiap hari. Setiap hari Daniel! Bagaimana bisa kau berpikir terkejut. Harusnya kau tahu aku akan mengandung anakmu!" bentak Elena dengan mata memerahnya. Ingatan itu masih membekas di kepala nya bahkan ekspresi dan kata-kata Daniel saat itu Elena masih mengingatnya.

Daniel terkejut mendengar bentakan Elena lalu memanggil Carlos dan memberikan Camila kepada nya. Setelah itu Daniel mendekati Elena dan mencengkram bahu Elena.

"Aku pikir kau meminum pil pencegah kehamilan." desisnya tajam membuat Elena terperangah.

Pil pencegah kehamilan?

Hatinya kembali hancur karena memang Daniel tidak ingin memiliki anak darinya. Elena bahkan terkekeh miris sampai Daniel mengernyit heran mendengar kekehan Elena.

"Baiklah, aku mengerti jadi silahkan kau pergi dari rumah ku." usir Elena tajam. Daniel tersenyum miring mendengar nya lalu menghempaskan tubuh Elena sampai wanita itu terduduk di sofa.

"Aku juga tidak ingin menginjakkan kakiku di rumah kumuh mu ini. Bahkan kamar pembantuku saja lebih bagus dari rumah ini." ejek Daniel menatap rendah kearah Elena yang sudah memucat.

"Kau brengsek Daniel! Aku menyesal mencintaimu! Pantas saja Valencia memilih Adrian daripada kau karena hidup dengan mu penuh dengan penderitaan!" teriak Elena membuat iblis di dalam diri Daniel keluar.

"Berani nya Jalang sepertimu membandingkan ku dengan Adrian brengsek itu!" Daniel menjepit pipi Elena sampai membuat wanita itu meringis kesakitan.

"Aw. Sakit. Lepas.." ringis Elena dengan lelehan air mata nya. Sungguh pipi nya sangat sakit saat tangan Daniel semakin mencengkram pipi nya.

"Diam! Aku tidak juga tidak ingin di cintai mu Elena. Kau hanya pelampiasan ku bahkan saat menyentuhmu aku membayangkan Valencia!" bentaknya tepat di wajah Elena yang memucat.

Saat ini Daniel benar-benar murka saat Elena membandingkan nya dengan si brengsek Adrian yang plin-plan.

"Jadi... Kau.." tubuhnya bergetar mengetahui fakta ini. Selama ini Daniel membayangkan Valencia saat tidur dengan nya?

"Ya itu benar. Jadi kau tidak sebanding dengan Valencia wanita yang aku cintai! Aku bahkan akan memberikan dunia dan nyawaku demi Valencia." Daniel tersenyum penuh kemenangan saat melihat wajah hancur Elena.

Daniel tidak ingin sakit hati seorang diri karena mendengar Elena menyesal mencintainya membuat kemarahan nya memuncak apalagi membandingkan nya dengan Adrian.

Daniel benci di bandingkan dengan Adrian!

"Kau iblis yang tidak memiliki hati Daniel! Kau..." Elena tidak sanggup melanjutkan perkataan nya. Semua ini terlalu menyakitinya.

"Kau ingin bercerai bukan? Baik, aku akan kabulkan besok surat cerai akan aku kirimkan." Daniel berkata sembari melepaskan tangan nya dari pipi Elena. Tatapan mata nya dingin melihat tangisan Elena.

"Carlos!" panggil nya kemudian Carlos datang masih dengan mengendong Camila.

"Berikan Camila kepada kepada Dany. Kau ambil Sean di halaman belakang." titahnya tegas.

"Kau tidak bisa mengambil mereka!" teriak Elena berusaha mengambil Camila tetapi anak buah Daniel segera masuk dan menghalangi Elena.

"Sudah aku katakan bukan, kalau kau ingin bercerai dariku kedua anakku akan bersamaku." Daniel berkata dengan senyum miringnya.

"Tidak! Tidak bisa! Kau tidak bisa melakukan itu!" jeritnya tetapi Daniel tidak memperdulikan nya.

"Mommy! Mommy!" suara Sean terdengar saat Carlos menggendongnya keluar. Elena memberontak dan berteriak histeris tetapi anak buah Daniel menghalanginya. Hanya tangisan yang bisa Elena keluarkan saat Sean sudah di bawa ke keluar.

"Tega sekali kau melakukan ini. Apa salahku kepadamu sampai kau terus saja membuatku menderita." lirih Elena dengan hati hancur.

Sedangkan Daniel mengepalkan tangan nya saat mendengar suara menyedihkan Elena. Hati dan logika nya saling berlawanan. Sebenarnya Daniel tidak ingin mengambil kedua anaknya dari Elena tetapi wanita itu terus saja memancing kemarahan nya dan malah membandingkan nya dengan Adrian.

Brengsek!

"Kau bisa bersama dengan mereka asal kau tetap tinggal di sisiku tanpa menuntut apapun." ucap Daniel dengan tatapan tajam nya. Elena menghapus air mata nya saat mendengar nya.

"Bersamamu agar bisa menjadi pelampiasan mu begitu?" tanya nya miris. Daniel sendiri mengepalkan kedua tangan nya.

"Terserah apa yang kau pikirkan sekarang. Aku akan pergi." tegasnya lalu pergi meninggalkan Elena yang sudah berteriak histeris.

"Kembalikan kedua anakku! Kembalikan!"

****

Di dalam mobil Daniel menyandarkan tubuhnya di jok belakang, kepala nya sangat berat sekali saat ini dan butuh beristirahat. Bayangan pertengkaran hebat dengan Elena

terekam jelas membuatnya memijat pelipisnya. Kenapa? Kenapa di saat Daniel ingin menjemput Elena masalah selalu datang. Kenapa juga Elena mengatakan itu sampai memancing emosinya.

Andai saja Elena tidak mengatakan itu Daniel juga tidak akan mengatakan hal seperti tadi. Brengsek!

Daniel tahu perkataan nya sukses membuat Elena sakit hati tetapi hatinya juga sakit saat Elena mengatakan menyesal mencintainya dan membandingkan dengan Adrian. Elena sudah tahu bukan bahwa Daniel benci di bandingkan dengan Adrian? Tetapi kenapa Elena lah yang membandingkan nya.

"Kau sudah melakukan perintahku Carlos?" tanya nya masih memejamkan kedua mata nya. Carlos yang duduk di depan langsung menjawab dengan cepat.

"Sudah Tuan. 10 orang sudah berjaga di kediaman Nyonya Elena." terangnya dan Daniel membuka kedua mata nya.

"Bagus. Jangan sampai terjadi sesuatu kepada nya. Kalau itu terjadi nyawa kalian taruhan nya." tekan Daniel dan Carlos mengangguk mengerti.

*****

Besoknya Elena mendapat surat cerai dari Daniel yang sudah di tanda tangani. Hatinya benar-benar hancur tanpa sisa oleh pria itu. Kenapa mencintainya sangat menyakitkan? Elena hanya mencintai Daniel dengan tulus tetapi Daniel membalasnya dengan rasa sakit yang bertubi-tubi sampai Elena mati rasa.

Tubuhnya bergetar hebat dan air mata nya kembali turun dengan deras tak sanggup membaca surat cerai itu. Memang Elena yang meminta bercerai tetapi semudah itukah Daniel melepaskan nya? Daniel hanya perlu meminta maaf dan berjanji untuk mencintainya dan berubah. Ia akan memberi

kesempatan lagi meski hatinya sudah hancur tetapi Elena masih ingin mencoba nya demi Sean dan Camila tetapi Daniel dengan mudah menandatangi surat cerai itu.

"Jahat.. Kau sungguh sangat jahat Daniel." isak nya semakin deras. Mata nya sudah sembab karena sepanjang malam menangis.

Elena memeluk lututnya sembari menggelengkan kepala nya menolak kenyataan ini. Kenyataan rumah tangga nya sudah hancur dan tidak bisa diselamatkan lagi.

Sudah tidak ada yang tersisa lagi.

Rasanya Elena ingin mati saja karena tidak ada yang menyayanginya. Hidupnya sekarang tidak ada artinya setelah Sean dan Camila di bawa pergi oleh Daniel. Elena bangkit dan berjalan menuju dapur lalu mengambil pisau untuk menyayat nadinya.

"Mungkin kau akan puas melihat mayat ku Daniel." gumam nya pelan sembari mendekatkan pisau itu ke nadinya.

Kau wanita kuat Elena. Mama tahu itu..

Perkataan Mama nya sukses membuat Elena menjatuhkan pisau itu yang sudah ada di nadinya. Elena jatuh tersungkur membekap mulutnya menyadari kesalahan nya bahwa di dunia ini masih ada Mama nya Roseline yang sangat mencintainya melebihi apapun. Bagaimana Mama nya kalau tahu ia mati mengenaskan seorang diri di rumah ini?

"Maafkan aku Ma. Maafkan aku Ma." tangis nya tergugu.

Setelah menangis Elena memutuskan untuk pulang dan mengadu kepada Mama nya. Mungkin Mama dan Papa tirinya Wilson bisa membantu nya mengambil Sean dan Camila. Elena bergegas memasukan barang-barangnya, jejak air mata masih terlihat jelas di wajah cantiknya.

Sedangkan di rumah Roseline wanita itu meremas tangan nya karena merasa gelisah. Entah kenapa hari ini Roseline gelisah bahkan tidak ke Toko bunga nya. Roseline mengingat

putrinya yang kemarin menelpon nya. Ia sudah menelpon lagi tadi tetapi tidak ada jawaban darinya. Roseline ke sana kemari dengan pikiran dan hati tak tenang lalu ia memutuskan menelpon Daniel.

"Halo Ma." sapa Daniel.

"Nak, apakah kau sudah bertemu dengan Elena?" tanya Roseline menyelidik. Beberapa saat tidak ada sahutan dari sana membuat Roseline bingung.

"Maaf, Ma. Daniel harus meeting. Nanti akan Daniel hubungi lagi." jawabnya lalu sambungan terputus. Roseline semakin menjadi gelisah.

Ada apa dengan mereka?

****

Daniel memijat pelipisnya setelah menutup sambungan telpon nya. Ia tidak tahu harus mengatakan apa kepada Mama mertua nya. Memberitahu nya bahwa dirinya sudah menemukan Elena tetapi akan bercerai tidak lama lagi? Atau mengatakan Daniel mengambil kedua anaknya dari Elena?

Sial!

Memikirkan amukan kedua orang tua dan mertua nya membuat kepala nya ingin pecah. Katakanlah Daniel brengsek karena mengambil anak-anak Elena tetapi itu sebagai bentuk hukuman juga kepada Elena karena berani meminta cerai. Di saat Daniel tidak berniat menceraikannya Elena malah meminta cerai membuat harga dirinya jatuh! Daniel seakan-akan tidak di inginkan oleh Elena padahal wanita itu dari dulu mengejarnya.

Daniel selalu menolak wanita itu!

Dering ponselnya menyala lalu segera Daniel mengangkatnya."Halo. Ada masalah?" tanya nya cepat karena ini panggilan Carlos yang menjaga Elena di Desa sana.

"Nyonya sepertinya akan pulang Tuan. Terlihat membawa koper besar." beritahu nya membuat Daniel tersenyum lebar.

"Ikuti dia sampai ke rumah." titahnya lalu menutup telpon nya. Senyum kemenangan tersungging di bibirnya karena Elena memutuskan untuk pulang setelah ia mengirim surat cerai.

"Kau takut aku ceraikan rupa nya." kekeh nya senang lalu menelpon Marco dan menyuruhnya membeli makanan untuk karyawan yang sudah ia marah habis-habisan tadi.

*****

Perjalanan panjang Elena telah lewati dan sekarang ia sudah berada di rumahnya lalu ia mengetuk pintu sampai pintu terbuka memperlihatkan wanita paruh baya yang terpekik senang melihat Elena pulang.

"Elena? Kau pulang?!" pekik Roseline bahagia memeluk putrinya tetapi kebingungan ia rasakan saat tiba-tiba putrinya menangis di pelukan nya.

"El, kenapa kau menangis?" tanya Roseline cemas malah semakin membuat air mata Elena berjatuhan.

"Elena menyerah Ma. Elena tidak sanggup lagi." isak nya membuat Roseline sesak.

"Mama ada di sini sayang." Roseline membawa Elena masuk. Setelah tenang Roseline menanyakan kenapa putrinya bisa menangis.

"Daniel menceraikan Elena Ma." jujur Elena dengan tubuh bergetar. Elena sudah tidak bisa lagi menyembunyikan rahasia ini. Roseline terbelalak mendengar ucapan putrinya.

"Ber..cerai? Mak...sudmu El?" Roseline bertanya dengan terbata-bata.

"Iya Ma, Daniel berselingkuh. Aku melihatnya berciuman di Apartemen selingkuhan nya. Dia juga membawa Mila dan

Sean." jelasnya lagi dengan pilu. Roseline terpukul mendengarnya lalu memeluk putrinya dan ikut menangis. Bagaimana bisa nasib putrinya sama sepertinya. Suami di rebut oleh wanita lain?

"Elena tidak kuat lagi Ma. Kenapa Daniel tega melakukan ini? Aku sangat mencintainya tetapi dia membalas cintaku dengan rasa sakit." Elena memeluk Roseline dengan hati hancurnya.

*****

2 hari berlalu Elena masih mengurung diri di kamar dan semangat hidupnya sudah tidak ada lagi sekarang. Dirinya terus saja memikirkan Daniel yang membayangkan nya sebagai orang lain saat menidurinya belum lagi Sean dan Camila yang di ambil Daniel membuatnya muram. Roseline sudah menghubungi Daniel tetapi pria itu tidak mengangkat telpon nya. Elena sendiri tidak berniat menghubungi atau mendatangi Daniel karena hatinya masih hancur.

Entah ke berapa kali hati nya di hancurkan oleh Daniel. Ketukan pintu terdengar tetapi Elena mengabaikan nya dan tetap memandang luar lewat jendela kamar nya. Air mata nya sudah kering karena sudah terlalu banyak air mata yang ia keluarkan.

"El." suara itu berhasil membuat Elena menoleh. Di sana ada ketiga sahabat nya yang sudah lama ia rindukan.

"Kalian." lirihnya pelan membuat Anggi, Lesy, Dina ikut sesak melihat kondisi Elena. Mereka bertiga berhambur memeluk Elena dengan air mata yang berjatuhan.

"Kenapa kau tidak memberitahu kami. Kenapa?" isak Anggi saat memeluk Elena. Lesy dan Dina ikut menangis karena dulu di saat ia putus cinta Elena selalu menghiburnya dan menyemangati nya.

Elena diam saja dengan tatapan kosongnya membuat hati mereka bertiga sakit. Roseline sudah memberitahu mereka kenapa Elena menghilang karena Daniel berselingkuh dengan wanita lain dan membawa kedua anaknya. Betapa jahatnya pria itu kepada sahabatnya.

"Dia bilang tidak mencintaiku." gumam nya masih dengan tatapan kosong. Perkataan Daniel tentang ia menjadi pelampiasan nya terus berputar seperti kaset rusak.

"Kalau begitu berhenti mencintai nya El!" pekik Dina menatap iba kearah Elena. Tak pernah ia melihat Elena sehancur dan serapuh ini.

"Aku ingin tapi tidak bisa." lirihnya pelan membuat mereka kasian.

"Kau bisa El. Kau Elena Smith! Aku tidak mengerti kenapa kau menjadi lemah seperti ini El. Dulu kau wanita yang kuat dan berani. Jangan lemah hanya karena pria brengsek seperti Daniel." ucap Lesy menggebu-gebu.

"Ya aku kuat tapi saat Sean dan Mila di ambil hidupku tidak ada artinya lagi." terangnya membuat Anggi memegang bahu Elena.

"Kalau begitu rebut mereka kembali. Jangan hanya menangis dan mengurung diri di kamar membuat semua orang khawatir." tekan Anggi membuat Elena menatap manik mata Anggi.

"Caranya? Bagaimana caranya aku mengambil mereka. Kita tahu bagaimana berkuasanya Daniel. Aku tidak ada apa-apa nya." suara Elena tercekat mengatakan itu.

"Kau harus menjadi model lagi agar bisa membalas rasa sakit hatimu. Buat dia menyesal dan mengemis cinta mu lagi. Dan di saat kau menjadi Model dan memiliki banyak uang, kau bisa menyewa pengacara handal untuk merebut Sean dan Camila. Kedua nya bisa kau dapatkan saat menjadi Model lagi,

El." jelas Anggi dengan senyum miringnya membuat Elena terdiam.

Menjadi model lagi?

Chapter 30

Daniel melempar gelas berisi Vodka dengan keras sampai hancur berkeping-keping karena sudah 4 hari Elena tidak datang menemui nya. Daniel sendiri menunggu Elena datang meminta maaf dan memohon kepada nya untuk tidak di ceraikan bukan nya malah Mama mertua nya yang ingin menemui nya dan meminta Camila dan Sean untuk di kembalikan.

Apakah Elena sudah memberitahu Mama mertua nya tahu kejadian tempo hari? Tetapi kenapa Mama mertua nya tidak membahas nya

Memikirkan itu semua membuat kepala nya pusing. Bukan ini yang Daniel harapkan setelah mengirim surat cerai. Entah apa yang ada di kepala Elena saat ini sampai tidak datang menemui nya. Atau jangan-jangan Elena merelakan Sean dan Camila asuh?

Tidak! Elena tidak mungkin merelakan kedua anaknya begitu saja. Ia tahu betapa sayangnya Elena kepara Sean dan Camila tetapi apa yang menyebabkan Elena tidak kunjung datang menemui nya?

Dirinya sendiri sudah menyuruh anak buahnya mengamati rumah Elena dan apa saja yang wanita itu lakukan. Daniel mendapat kabar dari anak buahnya bahwa Elena tidak keluar dari rumah. Hanya para sahabat wanita nya saja yang datang berkunjung ke sana.

Belum lagi Camila yang sering menangis dan Sean yang terus memanggil Mami nya semakin membuat kepala nya ingin meledak. Setiap pulang ke rumah tangisan Sean dan Camila sering ia dengar terkadang membuat nya meringis ngilu karena ini di sebabkan karena nya yang mengambil mereka dari Elena. Tetapi ini juga bukan sepenuhnya

salahnya, Elena sendiri ikut bersalah karena tidak datang menemui mereka.

Seandainya Elena datang dan memohon maaf, Daniel akan langsung memaafkan nya dan melupakan semua kejadian kemarin. Daniel sendiri tidak serius akan menceraikan Elena karena sekarang Daniel tidak ingin Sean dan Camila tidak memiliki kasih sayang yang utuh. Daniel terlalu pusing memikirkan masalah ini sampai pintu terbuka memperlihatkan Roy dengan wajah mengerasnya.

"Apa-apaan kau hah!" bentak Roy keras.

Kemarahan sedang menyelimuti Roy saat ini karena baru saja ia mengetahui bahwa Daniel mengirim surat cerai kepada Elena dan mengambil paksa kedua cucu nya.

Daniel sendiri hanya bisa menghela nafasnya melihat wajah kemarahan Papa nya karena ia sudah tahu ini akan terjadi. Daniel sudah menyembunyikan nya dengan rapat tetapi percuma saja jadi Daniel hanya diam menunggu amukan Papa nya lalu nanti Mama nya.

"Apa kau sudah gila? Menceraikan istri mu, Daniel?!" bentak Roy keras membuat telinga Daniel kesakitan.

"Itu hukuman yang harus diterima Elena, Pa. Dia sudah berani kabur dan meminta cerai." jawabnya entang semakin membuat Roy geram.

"Itu karena kau berselingkuh!" pekiknya keras. Nafas nya memburu karena ulah putra nya.

"Sudah aku katakan bahwa aku tidak berselingkuh! Itu hanya kesalahan dan ciuman biasa." elak Daniel kesal.

Kenyataan nya menang seperti itu! Daniel tidak ada hubungan apapun dengan Felicia bahkan Daniel sudah melupakan nya itu semua. Entah tidur bersama Felicia atau berciuman Daniel sudah melupakan nya dan menganggap kejadian itu tidak ada.

Setelah kejadian itu juga Daniel menolak bertemu dengan Felicia. Terakhir kali wanita itu menghubungi nya setelah ia keluar dari rumah sakit tetapi Daniel mengabaikan nya lalu Felicia menghilang sampai sekarang.

"Ciuman biasa? Bagaimana kalau Elena juga berciuman dengan pria lain? Apa kau akan memaafkan ciuman biasa Elena itu?" sinis Roy membuat Daniel mendelik tajam kearah Papa nya. Memikirkan Elena berciuman dengan pria lain Daniel sudah pastikan pria itu lenyap dari muka bumi ini.

"Itu berbeda." sahutnya pendek dan sukses membuat Roy melempar map yang ada di depan nya kearah putra nya. Roy tidak habis pikir dengan jalan pikiran putra nya.

Apakah karena patah hati jalan pikiran menjadi bodoh?

"Semua nya akan baik-baik saja Pa. Percaya kepada Daniel. Kamu tidak akan bercerai." terang Daniel membuat Roy mengernyit heran. Apa lagi ini?

"Maksudmu?" tanya Roy menyelidik.

"Papa tidak perlu tahu. Ini semua urusan Daniel." tungkas Daniel dengan tatapan tajam nya membuat Roy menebak apa yang akan putra nya lakukan lagi.

*****

Elena saat ini sedang menatap dirinya di cermin yang menampilkaln nya sudah mengenakan pakaian rapi karena hari ini akan memulai menjadi Model. Elena sudah memutuskan bahwa ia akan kembali model lagi atas saran Anggi. Sebenarnya Elena tidak berpikir untuk bekerja menjadi Model lagi selain mengurus kedua anaknya dengan membuka usaha toko bunga tetapi kenyataan nya kedua anaknya sudah di ambil paksa oleh Daniel.

Daniel..

Mengingat pria yang di cintai nya sudah membuat dada nya sesak. Apakah Daniel sedang bersama Felicia kah? Atau

saat ini mereka berdua sedang jalan berdua bersama kedua anaknya seakan mereka keluarga bahagia? Pikiran buruk terus saja menghampiri nya membuat air mata nya ingin jatuh tetapi sebisa mungkin Elena mengenyahkan pikiran buruk itu. Sekarang Elena harus segera berangkat ke studio pemotretan nya.

"Sudah siap El?" tanya Roseline kepada putrinya. Senyum cerah Elena perlihatkan kepada Mama nya dan mengangguk cepat.

"Sudah Ma. Sekarang El, akan berangkat ke studio." jawabnya membuat Roseline ikut tersenyum dan mendekati putrinya, membelai rambut panjang Elena.

"Sean dan Camila pasti akan kembali kepadamu, sayang. Elena memeluk Mama nya sebentar dan bertekad bahwa ia tidak akan memperlihatkan kesedihan nya di hadapan Mama nya lagi.

Setelah itu Elena pamit untuk pergi dan menaiki mobil Mama nya. 20 berlalu akhirnya Elena sudah sampai di gedung studio nya dulu. Kegugupan Elena rasakan saat memasuki studio karena sudah 3 tahun, apalagi banyak orang menatapnya dengan pandangan terkejut.

Tidak-apa-apa. Tidak apa-apa.

Itu yang terus Elena pikirkan saat mereka memandang nya.

"El!" panggil Lecy membuat Elena lega melihat sahabatnya datang menghampiri nya. Kegugupan nya sedikit berkurang saat satu persatu sahabatnya berdatangan.

"Akhirnya kau datang juga." Dina senang sekali sahabat nya memutuskan menjadi model.

Dina tidak ingin Elena berkubang dengan kesedihan memikirkan pria brengsek itu. Dina masih tidak menyangka Daniel Manuella yang ia kagumi karena keberhasilan nya ternyata brengsek.

Berselingkuh dengan wanita lain!

"Tapi aku merasa tidak nyaman. Mereka semua menatapku terus menerus." keluhnya tidak nyaman.

"Jangan memperdulikan mereka. Mereka hanya iri." sahut Anggi berusaha membangun kepercayaan diri sahabatnya yang sudah hilang entah kemana.

"Kau sudah di tunggu, Vano di dalam. Pergilah." lanjut nya lagi lalu Elena memasuki studio pemotretan. Di sana sudah ada Vano photografer yang akan memotret nya.

"Hai Van. Apa kabar." sapa nya kikuk. Meski ia kenal Vano tetapi tetap saja ia canggung dan kikuk saat bertemu dengan pria itu.

"Aku masih tidak menyangka kau kembali menjadi model lagi. Padahal kau sudah menikah dengan orang kaya raya." ucap Vano dan Elena hanya tersenyum kecut.

"Kapan di mulai, pemotretan nya Van?" tanya nya tidak ingin membahas tentang rumah tangga nya. Terutama Daniel, bisa-bisa fokus nya hilang memikirkan pria itu.

"Sekarang. Kau bisa bersiap-siap." ucapnya Vano lalu Elena langsung ke ruang ganti dan memakai dress selutut nya. Setelah itu Elena mulai berpose seperti arahan Vano.

*****

Daniel meremas ponselnya saat melihat gambar-gambar Elena memasuki gedung perusahaan yang ia ketahui adalah tempat Elena bekerja dulu. Daniel tidak perlu bertanya lagi kepada anak buahnya karena ia sudah tahu apa yang Elena lakukan di sana. Wanita itu kembali menjadi model lagi!

Rahang nya mengeras saat tahu Elena kembali ke menjadi model lagi!

"Beraninya kau menjadi model lagi, Elena." geram nya sembari membanting gelas yang ada di hadapan nya.

Daniel tidak suka Elena menjadi model lagi. Bukan nya Daniel sudah memberitahu Elena ketidaksukaan nya tetapi kenapa Elena malah menjadi model lagi bahkan tanpa sepengatahuan nya.

Brengsek!

Daniel bangun dari kursinya untuk menemui Elena. Persetan dengan harga dirinya yang jatuh karena membayangkan Elena kembali menjadi model lagi sudah membuat darah nya mendidih.

Daniel tahu dulu Elena bukan hanya model pakaian bisa tetapi Elena sering memakai bikini. Ia juga pernah melihat majalah Elena sedang memakai bikini berwarna merah membayangkan Elena memakai itu lagi membuat rahangnya semakin mengetat.

Selama di perjalanan Daniel memikirkan hukuman apa yang pantas untuk Elena karena berani menjadi model lagi? Apakah hukuman mengurung nya di kamar semalaman? Tak butuh waktu lama Daniel sudah sampai di tempat Elena dan langsung saja Daniel keluar dari mobil nya dan berjalan dengan langkah lebar.

Saat memasuki gedung semua orang memandang Daniel karena mereka tahu siapa Daniel. Daniel tidak memperdulikan bisikan orang-orang di sana karena Daniel sudah terbiasa mendengar orang lain membicarakan nya.

Para wanita yang ada di sana sangat terpesona dengan ketampanan Daniel dan iri kepada Elena karena mereka berpikir Daniel datang ke sini ingin menemui Elena istrinya. Mereka juga ingin di posisi Elena dan Valencia menikah dengan pria-pria kaya raya.

"Bisa kau beritahu dimana ruang pemotretan Elena?" tanya nya dingin membuat orang yang di tanya menelan ludahnya.

"Di sana Pak." sahut wanita itu menujukan pintu ruangan pemotretan Elena. Tanpa berkata terima kasih Daniel langsung melangkah lebar menuju ke sana. Kemarahan nya semakin memuncak saat melihat Elena berpose seakan menggoda kearah kamera.

Sedangkan Elena tidak menyadari bahwa Daniel berada di ruangan yang sama melihat nya sedang berpose karena Elena beberapa kali bergantu dress.

"Tersenyum sedikit." pinta Vano dan Elena menurutinya tetapi jantungnya tiba-tiba berdebar saat melihat seseorang sedang berdiri di pintu.

"Daniel." Elena tidak pernah berpikir bahwa suaminya akan datang ke studio pemotretan nya. Vano yang melihat arah pandang Elena segera menoleh dan melihat Daniel, suami Elena sedang berdiri di sana.

Wajah nya semakin memucat saat melihat Daniel melangkah mendekatinya. Elena merasakan bahwa Daniel menahan kemarahan terlihat dari rahang pria itu yang mengerat.

"Halo, Pak Daniel." Vano menyapa Daniel dengan senyum ramahnya.

"Saya tidak menyangka anda datang menemani istri anda." lanjutnya lagi tidak menyadari wajah Elena yang sudah memucat. Daniel melirik Vano dan menyunggingkan senyum tipisnya.

"Bisakah saya membawa istri saya pulang? Anak kami mencari Mommy nya."

Vano seketika diam karena ia tidak memiliki wewenang dalam keputusan apakah Elena bisa pulang atau tidak. Dirinya hanyalah fotografer saja.

"Tidak perlu bingung Van. Aku tidak akan kemana-mana." tiba-tiba suara Elena terdengar membuat Daniel dan Vano menoleh kearahnya.

"Sean ada pengasuh nya.." Elena mengingat perkataan ketiga sahabat nya bahwa ia tidak boleh lemah di hadapan Daniel.

Elena sendiri bingung dengan sikap Daniel yang tiba-tiba datang ke sini, untuk apa dia datang sedangkan Daniel ingin menceraikan nya bahkan sudah mengirim surat cerai yang sudah dia tanda tangani. Daniel langsung mengepalkan tangan nya mendengar ucapan Elena.

Itu artinya Elena tetap akan melanjutkan pemotretan sialan ini. Brengsek!

"Benarkah?" Vano berkata ragu karena ia mulai merasa suasana tegang sekarang.

"Tentu Van." jelas Elena lagi lalu Vano kembali memotret Elena tetapi semua orang yang ada di sana terkejut saat Daniel menarik Elena.

"Daniel!" seru Elena mencoba melepaskan.

"Diam. Kalau kau terus memberontak aku akan membuat keributan di sini." bisik nya pelan tersirat ancaman dan seketika membuat Elena diam. Elena sendiri tidak ingin Daniel membuat keributan jadi mau tak mau Elena memilih diam, bukan?

Saat sudah memasuki mobil Daniel memukul setir mobil nya karena dari tadi dirinya berusaha menekan kemarahan nya agar tidak membuat keributan di sana. Daniel juga melepaskan dasi nya karena lehernya yang terasa tercekik saat memakai dasi itu.

"Sebenarnya apa mau mu Daniel? Kenapa kau datang ke sini? Bukan nya kau sudah bahagia bersama selingkuhan mu itu." Elena menatap wajah Daniel dengan pandangan putus asa nya. Kenapa? Kenapa Daniel tiba-tiba datang ke sini? Hatinya masih terlalu sakit saat menatap wajah tampan nya itu.

"Berapa ribu kali aku katakan bahwa aku tidak berselingkuh! Itu hanya kesalahan bodohku!" teriak Daniel keras. Daniel muak mendengar semua orang menuduhnya berselingkuh atau berkhianat. Semua itu hanyalah kesalahan!

"Tetapi itu tidak mengubah kau tidak mencintaiku Daniel. Kalau kau mencintaiku kesalahan itu pasti tidak ada. Kau bahkan tidak merasa bersalah sedikitpun. Kau hanya ingin menjelaskan bahwa kau tidak berselingkuh. Itu saja." Elena memalingkan wajahnya.

"Kenapa kau meminta cinta Elena? Dulu kau bersedia menikah tanpa cinta." ucapan Daniel membuat Elena menoleh dan tersenyum kecut.

"Dulu aku terlalu bodoh sampai mengatakan itu semua." ucap Elena pedih sontak saja Daniel menoleh kearah Elena dan mengeram marah

Apa kata nya? Terlalu bodoh sampai mengatakan itu semua?

"Aku tidak ingin kau terus bodoh Daniel. Aku sudah lelah dengan itu semua." lanjutnya lagi akan keluar dari mobilnya tetapi Daniel segera menahan nya.

"Kita pulang." tekan Daniel tetapi Elena menghempaskan tangan nya membuat Daniel terkejut.

"Pulang kemana? Bukan nya kau sudah mengirim surat cerai kepadaku? Kau tinggal tunggu saja aku menandatangi nya." sahut nya lagi-lagi membuat Daniel terkejut.

Ada apa dengan Elena? Benarkah Elena menerima surat cerai nya?

"Aku pergi." ucapnya lagi sembari keluar dari mobil meninggalkan Daniel yang kembali memukul setirnya.

"Sialan!" umpat nya melihat Elena kembali ke dalam.

Daniel sudah menjatuhkan harga dirinya untuk datang menemui Elena ke mari karena seminggu ini ia menunggu Elena yang datang menemui nya dan di saat Daniel sudah

menjatuhkan harga dirinya tetapi Elena malah membahas masalah itu.

Tidak bisakah dia melupakan nya? Daniel juga bisa saja mengejar Elena tetapi saat ini Daniel sedang di kuasai kemarahan bahkan rasa nya ia ingin memukul seseorang untuk melampiaskannya.

Benar-benar sialan!

Chapter 31

Seorang wanita cantik sedang berdiri di ruang kerja nya sembari menatap pemandangan kota lewat kaca jendela nya. Tatapan wanita itu sangat tajam seakan menembus tubuh siapapun yang melihatnya.

"Bu Felicia." panggil seseorang membuat Felicia menoleh.

"Ada apa Fei?" tanya Felicia datar kearah sekretaris nya.

"Saya hanya memberitahu bahwa perintah anda akan segera kami lakukan." beritahu Fei. Seulas senyum licik terbit mendengar kabar itu.

"Baiklah, kau bisa pergi." ujar Felicia lalu Fei pergi. Setelah kepergian Fei, senyum Felicia semakin lebar karena rencana nya sebentar lagi akan berjalan. Ia memang membuat rencana besar karena Daniel mencampakkan nya seperti sampah setelah menidurinya.

Felicia pikir setelah tidur bersama Daniel semakin tidak akan lepas dari nya tetapi kenapa malah sebaliknya? Justru Daniel malah kembali dengan Elena istri nya yang tak berguna itu. Daniel semakin jauh dan memblokir seluruh akses nya sampai ia nyaris gila karena memikirkan Daniel. Dirinya sangat mencintai Daniel jadi ia tak mungkin begitu saja melepaskan pria itu.

Segala cara akan Felicia lakukan agar mendapatkan perhatian dan cinta Daniel lagi meski harus dengan cara kotor sekalipun.

*****

Seperti biasa Elena di sibukkan dengan segala pemotretan yang menyita waktunya. Seperti halnya sekarang Elena sudah bersiap untuk untuk berganti pakaian dan tak berapa lama Elena sudah cantik dengan pakaian santai nya.

"Ayo, kita mulai." ujar Elena sudah bersiap.

"Tunggu, partner mu belum datang El." jawab Vano membuat dahinya mengernyit heran.

Partner?

"Partner apa maksudmu, Van?" tanya nya bingung. Vano pun ikut bingung melihat wajah tidak tahu Elena.

"Pemotretan kali ini kau tidak sendirian El tetapi bersama seseorang." terangnya membuat Elena terkejut.

"Tapi kenapa aku tidak tahu kalau hari ini aku pemotretan bersama orang lain." ucapnya bingung karena ia menang tidak tahu bahwa hari ini ia tak sendirian pemotretan.

"Apa Marta tidak memberitahu mu? Atau Anggi?" tanya Vano. Elena akan menjawab nya tetapi suara seseorang berhasil membuat mereka menoleh.

"Maaf, aku terlambat." ucap orang itu membuat Elena terkejut bukan main. Dia Cristian Mendel seorang Model Papan atas yang di gilai banyak wanita bahkan dulu Elena sempat kagum kepada pria itu tetapi hanya sebatas kagum tidak lebih.

"Tidak apa-apa Crist. Aku mengerti." ucap Vano. Cristian menoleh kearah Elena dan tersenyum tipis. Elena tersentak melihat senyum pria itu.

"Kau Elena Manuella? Istri Daniel Manuella. Senang bertemu dengan mu secara langsung." Cristian mengulurkan tangan nya dan lagi-lagi Elena tersentak karena pertama kali nya Cristian menyapa nya dan mengulurkan tangan nya.

Seingat nya dulu Cristian tidak berbicara kepada nya seakan Elena hanyalah model kalangan rendahan yang tak di anggap.

"Senang bertemu dengan mu lagi. Dan panggil saja aku Elena." jawab Elena dan Cristian menangguk mengerti. Setelah itu pemotretan di mulai.

2 jam berlalu akhirnya mereka sudah menyelesaikan pemotretan. Elena bersiap untuk pulang karena jadwal nya hari ini hanya satu pemotretan saja. Terlebih Elena merasakan kerinduan kepada kedua anaknya jadi ia memilih untuk mengurung diri di kamar sambil memandang gambar kedua anaknya.

"Sudah ingin pulang?" tanya Cristian yang baru saja berganti pakaian. Elen menoleh kearah pria itu dan mengangguk samar.

"Bagaimana kalau kita makan siang dulu? Tanda persahabatan?" tawar Cristian membuat Elena mulai tidak nyaman dengan sikap Cristian. Mungkin wanita lain akan terpekik senang mendengar ajakan Cristian tetapi tidak dengan Elena. Meski dia tampan dan tinggi tetapi Elena tidak merasakan apapun.

"Maaf seperti nya.." Elena belum selesai menjawabnya karena entah darimana ketiga sahabatnya datang menghampiri nya.

"Iya! Elena bersedia makan siang dengan mu." suara Lesy terdengar senang di ikuti oleh Dina.

Elena seketika menatap tajam kearah mereka karena menerima begitu saja tawaran Cristian. Elena tak ingin ada gosip murahan yang menyebar karena semua orang tahu status nya sebagai istri Daniel. Ia juga tak ingin di tuduh berselingkuh karena makan siang bersama pria lain.

"Bagus kalau begitu. Aku akan mengajak mu ke restoran yang baru saja buka kemarin. Aku dengar makanan nya cukup enak." kata Cristian sembari tersenyum mampu membuat para wanita terpesona.

"Tapi.." lagi-lagi ucapan Elena terhenti.

"Iya aku juga mendengar nya! Elena suka tempat seperti itu!" pekik Angi bersemangat.

Elena kesal bukan main kepada ketiga sahabatnya karena mereka malah mendekatkan nya dengan Cristian. Apa maksud mereka sebenarnya? Tak tahukah bahwa statusnya masih istri Daniel?

"Baiklah, kalau begitu aku tunggu di depan." kata Cristian kemudian berlalu pergi meninggalkan mereka berempat.

Setelah kepergian Cristian Elena mencubit pinggang ketiga sahabat nya sampai terdengar suara ringisan dari mereka.

"Aw! Sakit El." ringis mereka bertiga tetapi tidak membuat Elena merasa bersalah atau kasian. Justru Elena semakin kesal kepada mereka bertiga.

"Kalian apa-apaan? Kenapa menerima ajakan Cristian? Kalian juga sengaja tidak memberitahuku bahwa hari ini aku pemotretan dengan dia." gerutu nya kesal.

"Tenang dulu El. Kami melakukan ini karena kalau kau dekat dengan Cristian namamu akan semakin naik. Setelah kau menikah namamu menjadi model sudah hilang. Hanya ada nama Elena Manuella istri pengusaha." terang Anggi di benarkan Dina dan Lesy.

"Tapi.." ucapan nya terhenti karena melihat gelengan dari ketiga sahabat nya.

"Tidak ada tapi-tapi. Kau harus makan bersama nya. Kalau ada gosip kau bisa mengatakan bahwa kalian sekedar makan siang saja. Kau hanya perlu bersikap biasa saja El. Mengobrol biasa saja agar kalau ada berita seperti itu kau bisa langsung mengelak." potong Lesy cepat. Akhirnya Elena mengalah dan berjalan menuju mobil Cristian.

Saat di perjalanan hanya keheningan yang terjadi karena Elena malas sekali berbicara karena pikiran nya saat ini sedang ada di tempat lain. Elena sangat merindukan Sean dan Camila. Bagaimana kabar kedua anaknya? Apakah mereka

sering menangis? Terutama Camila yang sering menangis kalau ia tidak ada di samping putrinya itu.

Elena ingin sekali menelpon Daniel menanyakan kabar kedua anaknya tetapi ia tidak ingin Daniel semakin menyakiti hatinya. Elena juga masih mengingat perkataan ketiga sahabatnya bahwa ia harus kuat dan tidak boleh lemah.

"Memikirkan apa sampai tidak mendengar ku kalau kita sudah sampai?" tegur Cristian menatap Elena yang menegang kaku.

"Maaf. Aku.." Elena salah tingkah karena ketahuan sedang melamun.

"Memikirkan suamimu? Apa dia tidak mengizinkan mu pergi makan bersamaku?" tebak Cristian. Elena diam karena ia tak tahu harus mengatakan apa. Seandainya nya Daniel tahu pasti dia akan melarangnya pergi.

"Dia pria baik. Dia membebaskan ku pergi." jawabnya lalu mereka berdua keluar dari mobil.

Sepanjang makan siang mereka hanya mengobrol santai. Elena sangat nyaman makan di sini apalagi banyak pasangan muda sedang berduaan di sini seketika Elena merasa kembali menjadi remaja. Sesekali juga ia menunduk karena takut orang lain mengenali nya sebagai istri Daniel. 1 jam berlalu akhirnya mereka selesai makan lalu Cristian akan mengantar Elena sampai rumah tetapi Elena langsung menolak nya.

"Antar kan saja aku ke Studio lagi untuk mengambil mobil ku." ucap Elena. Mau tak mau Cristian menurutinya dan mengantar Elena kembali ke studio.

****

Saat ini Daniel mengendong Camila yang baru saja menangis. Setelah ia gendong beberapa menit tangisan putrinya berhenti juga. Hari ini Daniel sengaja tidak berangkat ke kantor karena ingin menghabiskan waktunya

bersama kedua anaknya. 2 minggu ini terasa berat bagi nya karena menghadapi tingkah Elena yang semakin melawan nya.

Setelah harga diri nya terinjak oleh Elena Daniel tidak akan melakukan hal itu lagi. Daniel bahkan menyesal telah datang ke studio Elena dan bertingkah bodoh. Harusnya ia mengendalikan emosi nya tetapi saat itu ia tidak bisa mengendalikan nya. Baiklah, lupakan saja Daniel bahkan ingin melenyapkan ingatan saat ia sudah menjatuhkan harga dirinya tetapi Elena malah menginjak harga diri nya.

Brengsek!

"Daddy ada di sini sayang. Mommy mu tidak menyayangi mu karena dia tidak kunjung datang menemui kalian berdua." gumam Daniel memandang Camila yang tersenyum kearahnya. Hatinya menghangat saat melihat senyum putrinya.

Setelah puas bermain dengan Camila, Daniel menyerahkan nya kepada Nancy lalu ia menemui Sean yang duduk diam sembari memeluk bola.

"Sedang apa boy." Daniel duduk di samping putra nya yang terus mengurung. Sebenarnya Daniel tidak ingin situasi seperti ini tetapi Elena lah yang memilih nya.

"Sean rindu Mommy. Kapan Mommy datang?" sendu Sean lagi-lagi membuat hatinya mencelos.

Sialan!

"Mommy akan datang tapi nanti sayang." bohong nya dan Sean malah semakin muram.

"Kapan? Apa Mommy tidak sayang Sean lagi?" tanya nya lemah. Daniel ingin mengatakan iya tetapi bibirnya susah sekali mengatakan itu.

"Mommy sayang Sean dan adik Mila." Daniel harusnya tidak mengatakan itu tetapi ia malah mengatakan nya. Brengsek!

"Kemari lah. Peluk Daddy." ucap Daniel lalu Sean beringsut mendekati Daddy nya.

Malam nya Daniel kembali ke kamar nya yang dulu di tempati bersama Elena. Tiba-tiba perasaan rindu ia rasakan saat mengingat hari-hari bersama Elena. Sikapnya yang dingin tetapi Elena yang lemah lembut dan penurut membuat nya semakin merindukan Elena.

"Kenapa kau tidak pulang dan meminta maaf El? Semua ini tidak akan terjadi. Kau tidak akan berpisah dengan Sean dan Mila termasuk dengan ku." gumam nya pelan memandang bingkai pernikahan mereka yang terpajang di kamar mereka.

Daniel terus memandangi nya sambil memikirkan perlakuan buruknya kepada Elena selama dia menjadi istrinya. Bayangan saat mereka tidur bersama semakin membuat dada nya hampa dan ingin Elena berada di jangkauan nya.

"Brengsek!" umpat nya saat dada nya malah semakin sesak. Entah kenapa ia merasakan hampa dan kosong di hatinya.

Rasanya ia ingin menemui Elena dan membawa nya pulang tetapi itu hanyalah khayalan nya saja karena Daniel tidak mungkin datang memenuhi Elena lagi setelah penolakan nya tempo hari.

****

Pagi ini Elena menemui seseorang yang akan mengontrak nya dengan harga yang mahal. Tentu saja Elena menerima nya karena itu akan semakin membuat uang nya banyak. Setelah itu ia bisa mengambil Sean dan Camila dari tangan Daniel Elena bahkan tanpa pikir panjang menerima tawaran itu dan mendatangani kontrak dengan bersemangat.

"Selesai." ucapnya menyerahkan itu kepada seorang wanita yang Elena tahu sekretaris orang yang menyewa jasa nya.

"Kapan aku mulai mempromosikan produk kalian?" tanya Elena karena ia bersemangat menyelesaikan kontrak nya itu.

"Besok anda bisa memulai nya ." jawab wanita itu membuat Elena tersenyum senang. Deheman keras terdengar membuat Elena tersentak dan melupakan bahwa ada Anggun atasan nya.

"Saya harap kerja sama ini berjalan lancar. Kalau tidak ada pembicaraan lagi kami pamit."

"Atasan saya juga sedang dalam perjalanan ke sini untuk bertemu dengan anda Bu Elena." terang nya.

"Benarkah? Saya juga ingin bertemu dengan atasan anda Bu Fei?" balas Elena kepada Fei yang tersenyum tipis kearahnya.

"Apa aku terlambat?" suara seseorang dari arah belakang berhasil membuat mereka semua menoleh termasuk Elena yang mengangga melihat siapa yang memasuki ruangan.

"Felicia. Kau.." Elena seketika berdiri menatap tak percaya kearah Felicia.

"Halo Bu Elena. Senang bertemu dengan anda lagi." Felicia tersenyum manis. Elena sendiri langsung memegang kursi agar ia tak jatuh ke lantai.

Jadi Felicia adalah orang yang mengontrak nya?

Chapter 32

Elena masih tak mempercayai penglihatan nya sekarang. Di depan nya Felicia wanita yang menyewa jasa nya sebagai model? Setelah kejadian di mana Elena memergoki suaminya berciuman dengan Felicia membuatnya menutup segala hal tentang Felicia. Elena benci mengingat suaminya pernah berciuman dengan Felicia. Ia tak suka!

"Ternyata kau pemilik nya. Aku tidak menyangka." Elena berusaha bersikap tenang. Ia tak sudi memperlihatkan kelemahan nya di depan wanita penggoda ini.

"Kau sangat terkejut ternyata. Tapi aku senang mengejutkan mu. Bagaimana? Apa aku terlihat bukan seperti Felicia?" tanya Felicia dengan senyum angkuhnya.

Elena tersenyum sinis mendengar ucapan Felicia. Seakan wanita itu tidak merasa bersalah karena telah berciuman dengan suami orang lain.

"Kau sangat berbeda. Terakhir aku melihatmu kau bersikap manja dan kekanak-kanakan. Maka nya aku terkejut kau memiliki produk kecantikan. Seperti bukan dirimu saja." kata Elena sambil tersenyum puas melihat wajah geram Felicia. Apa wanita itu pikir ia akan diam saja? Tidak bisa! Elena tidak akan diam saja.

Felicia sendiri geram bukan main mendengar nada sindiran Elena apalagi mendengar kata manja dan kekanak-kanakan. Meski memang itu kenyataan nya tetapi Felicia tidak suka mendengarnya dari mulut musuh nya.

"Kau.." sebelum melanjutkan ucapan nya Elena lebih dulu memotongnya.

"Sepertinya pertemuan kita sudah selesai. Kami pergi dulu ada banyak pekerjaan yang harus aku kerjakan." ujar

Elena berlalu pergi di ikuti dengan Anggun yang sangat penasaran ada permasalahan apa antara Felicia dan Elena.

Setelah kepergian Elena, Felicia mengebrak meja dengan kemarahan yang memuncak."Berani-berani nya dia mengatakan itu. Dia pikir dia siapa hah!" geram nya mengingat perkataan Elena.

Fei yang masih duduk di kursi merasa ketakutan melihat kemarahan bos nya itu. Jadi ia memilih untuk diam daripada terkena amukan bos nya.

*****

Elena menyandarkan kepala nya di mobil dengan tubuh gemetarnya. Bayang-bayang Felicia duduk di pangkuan suami nya sambil berciuman mesra kembali terbayang membuat hati nya nyeri. Air mata nya kembali jatuh tanpa bisa ia cegah. Elena memang berusaha untuk kuat dan tegar di hadapan orang lain tetapi saat ia sendirian Elena tak bisa menyembunyikan kesedihan dan kehancuran hati nya. Menangis adalah jalan satu-satu nya mengurangi beban di hati nya.

"Kenapa aku harus bertemu dengan wanita itu? Kenapa?" lirihnya sesak. Elena ingin melupakan kejadian itu tetapi tak bisa. Ingatan itu begitu kuat seakan sengaja untuk ia ingat sepanjang hidup nya.

Kesedihan nya terganggu saat seseorang mengetuk pintu nya. Elena langsung menghapus air mata nya dan membuka jendela mobil nya.

"Bisakah anda tidak memarkiran nya di sini? Ini bukan tempat parkiran mobil?" tegur seorang pria paruh baya kepada Elena.

"Ah, benarkah? Maafkan saya. Saya akan pergi." kata Elena tak enak. Lalu pria paruh baya itu pergi meninggalkan Elena.

Elena merutuki kebodohan nya yang berhenti di sisi jalan tanpa berpikir lalu ia melajukan mobil nya dengan kecepatan sedang.

Selama di perjalanan Elena melamun sampai bunyi ponsel nya terdengar membuat nya tersentak. Jantungnya berdebar kencang melihat siapa nama yang tertera di layar ponsel nya. My Love. Itu adalah nama Daniel ia yang tulis di ponsel nya bahkan dirinya menginjak rem karena terlalu terkejut mengetahui Daniel menelpon nya.

"Kenapa dia menelpon?" Elena mengigit bibirnya bimbang antara menerima atau tidak.

Tetapi ia sangat penasaran kenapa suaminya menelpon nya setelah hampir beberapa minggu pria itu tidak menelpon nya. Elena juga tidak terlalu senang mendapat telpon dari Daniel karena ia merasa suaminya bukan tipe orang yang akan meminta maaf dengan menelpon nya. Itu bukan gaya Daniel.

Dering ponsel nya terdengar kembali membuat tubuh nya semakin gemetaran. Entah kenapa ia merasa takut saat mengangkat telpon dari nya sampai Elena memutuskan untuk mengangkat nya.

"Ha..lo." gugupnya bahkan mencengkram setir mobil nya.

"Sedang apa kau sampai lama mengangkat telpon ku!" sembur Daniel di telpon sana. Jantung Elena semakin berdebar kencang mendengar ucapan Daniel.

"Aku sedang menyetir." jawabnya dan mendapat dengusan kasar dari Daniel. "Ada apa menelpon?"

"Camila demam. Kemari lah, aku tidak tahu cara menangani nya." jelas Daniel membuat Elena terbelalak.

"Apa?! Camila demam?" tubuh nya seketika melemas mendengar putri kecil nya demam.

"Iya jadi datanglah ke rumah. Mungkin kedatangan mu bisa menyembuhkan Camila." kata Daniel dan tanpa pikir

panjang Elena langsung menutup telpon nya dan mengendarai mobil nya menuju rumah suaminya.

"Mila, tunggu Mommy sayang." lirihnya pelan.

****

"Bagaimana? Apa Elena akan datang?" Melinda bertanya kearah putra nya yang baru saja menelpon menantu nya. Daniel melirik Mama nya dan mengangguk samar.

"Dia akan datang." jawabnya samar seketika Melinda dan Roy lega karena menantu nya akan datang sebab cucu nya semakin demam dan menangis terus menerus.

Untung saja sekarang cucu nya tertidur karena sudah meminum obat setelah beberapa jam terus menangis.

"Syukurlah. Mama lega." ucap Melinda di ikuti Roy.

Berbeda dengan Daniel yang menarik nafasnya dalam karena sebenarnya kedua orang tua nya lah yang mendesak nya menelpon Elena dan meminta nya datang ke sini. Kalau bukan karena mereka Daniel tidak mungkin menelpon Elena karena itu sama saja menjatuhkan harga diri nya.

Ya, harga diri yang pernah Elena lukai dengan menolak nya ajak kan nya. Daniel tidak bisa melupakan kejadian itu dan kembali membuat amarahnya meledak.

"Apa yang kau pikirkan? Jangan coba-coba membuat menantuku bersedih. Kau akan menyesal, Daniel." Roy menatap menyelidik kearah putra nya yang seakan memikirkan sesuatu. Daniel mendelik tajam kearah Papa nya. Apa-apaan itu?

"Terserah Papa. Aku lelah dan ingin istirahat." kata Daniel berlalu pergi menuju ruang kerja nya.

Selama di ruang kerja nya Daniel gelisah dan tidak tenang apalagi saat mendengar deru mobil memasuki halaman rumah nya. Daniel yakin itu Elena tetapi ia tetap saja berada di ruang kerja nya dengan perasaan bimbang.

"Sial." umpatnya sambil memijat pelipis nya bingung antara keluar dari ruang kerja nya atau tetap diam menunggu Elena pergi.

Tetapi Daniel ingin sekali bertemu dengan Elena setelah kejadian tempo hari mereka tidak bertemu. Ia hanya melihat gambar-gambar yang anak buahnya kirimkan kepada nya tetapi beberapa hari ini Daniel tidak melihat kegiatan Elena karena terlalu sibuk dengan kedua anak nya.

"Apakah aku harus keluar? Tapi aku harus mengatakan apa saat bertemu dengan dia?" gumam nya bingung. Sial! Daniel benci merasakan kebimbangan seperti ini. Dirinya seorang Manuella kenapa ia seperti pria remaja yang tak tahu harus melakukan apa.

Ini semua karena Elena!

"Sedang apa kau?" pintu terbuka memperlihat kan Roy menatap tajam kearah putra nya. Daniel makin kesal kepada Papa nya yang selalu saja muncul di saat ia sedang bimbang seperti ini.

"Menurut Papa? Apa yang aku lakukan di ruang kerja? Apakah aku bermain kartu?" sinis nya sambil membuka laptop seakan ia memang sedang bekerja.

"Orang bodoh saja tahu kalau kau sedang bersembunyi dari istrimu, Daniel." ejek Roy membuat kedua mata Daniel melebar. Bersembunyi? Yang benar saja! Dengan raut wajah kesal Daniel berdiri menatap geram kearah Papa nya.

"Aku tidak bersembunyi! Aku Daniel Manuella, aku bukan pria yang suka bersembunyi!" desis nya tajam. Ia tak terima Papa nya mengatai nya bersembunyi dari Elena seakan ia pria pengecut saja.

"Benarkah! Kalau begitu temui Elena sekarang. Dia sedang bersama Sean di luar." ucap Roy dan langsung saja Daniel melangkah lebar menuju Elena dan Sean berada.

Roy tersenyum lega melihat putra nya akhirnya menemui Elena. Roy sebenarnya sedih melihat rumah tangga putra dan menantu nya saat ini. Ia ingin rumah tangga mereka baik-baik saja tetapi Roy juga tidak bisa menutup mata tentang kesalahan putra nya.

Sesampai nya di depan kamar Camila. Daniel merapikan pakaian nya yang terlihat kusut lalu membuka perlahan pintu kamar nya. Seketika hati nya menghangat melihat Elena yang sedang memeluk Sean sambil mengusap rambut Camila. Pemandangan ini selalu saja membuat Daniel menghangat bahkan ia sengaja tidak masuk agar lebih leluasa melihat pemandangan itu semua.

Dulu dirinya sering melihat itu semua tetapi setelah kejadian setahun yang lalu semua itu hilang tanpa bekas. Kehangatan di rumah nya hilang berganti dengan kehampaan di rumahnya bahkan di hati nya yang terdalam. Apakah ia terlalu keras kepada Elena? Pertanyaan itu sekarang memenuhi pikiran nya. Apakah ia harus sedikit melunak agar kehangatan yang ia inginkan kembali lagi?

Daniel terlalu sibuk melamun sampai tidak menyadari bahwa Elena sudah berdiri di hadapan nya dengan kedua mata terkejutnya. Daniel pun sama hal nya dengan Elena yang terkejut karena sudah ada Elena berdiri di hadapan nya.

"Hai, apa kabar." sapa Elena tersenyum kikuk. Ia tak tahu harus mengatakan apa selain mengatakan hal itu. Daniel berdehem sejenak agar mengurangi kecanggungan yang ada di antara mereka berdua.

"Kau sudah datang ternyata." sial, kenapa ia mengatakan itu? Kenapa juga nada suara nya terlihat canggung dan kikuk?

Brengsek!

"Sejak kapan Mila demam?" tanya nya berusaha bersikap santai meski jantung nya berdebar tak beraturan karena berhadapan dengan Daniel lagi.

"Keluarlah dulu, aku tidak ingin mereka bangun mendengar suara kita." kata Daniel lalu berjalan menjauh dari kamar anaknya. Elena mengikuti Daniel dengan banyak pikiran yang berkecamuk sampai hatinya bergetar hebat saat Daniel mengajak nya menuju kamar mereka.

"Apa kita harus berbicara di kamar?" tanya Elena gugup. Bayangan saat mereka tidur bersama di ranjang ini membuat wajahnya memanas.

"Aku tidak ingin Papa dan Mama ku mendengar pembicaraan kita." balasnya sambil berjalan menuju balkon kamar nya.

Elena hanya diam dan mengikuti suaminya menuju balkon sambil menunggu apa yang akan Daniel katakan karena ia tidak ada yang ingin di bicarakan.

Elena lelah bertengkar dengan Daniel kalau ia membahas tentang perceraian atau hak asuh anak. Sekarang ini ia ingin fokus kepada kesembuhan Camila dan berharap Daniel mengizinkan nya datang lagi menemui Camila dan Sean.

"Apa kau bahagia di luar sana?" tiba-tiba Daniel bertanya hal yang tak pernah Elena duga. Sontak saja ia menatap suaminya dari samping yang masih memandang ke luar jendela.

"Kebahagiaan ku bersama Sean dan Mila. Kalau tidak ada mereka berdua aku tidak akan bahagia." jawab Elena ikut menikmati pemandangan balkon kamarnya. Elena sangat merindukan saat ia berdiri di sini sambil menikmati hembusan angin.

"Itu artinya kau tidak bahagia?" tanya Daniel menoleh kearah Elena dan memandang wanita itu dengan lekat. Getaran di hati nya kembali ia rasakan saat melihat Elena dari samping.

Elena tidak menjawabnya dan memejamkan kedua mata nya. Sebab ia tahu kalau ia menjawab pertanyaan Daniel

barusan akan ada pertengkaran hebat di antara mereka lagi karena Elena akan menjawab ia tidak bahagia dan ingin kedua anaknya tinggal bersama nya.

Keheningan terjadi di antara mereka berdua. Daniel dan Elena sama-sama diam tidak bersuara, hanya menikmati angin yang berhembus kencang.

"Aku minta maaf karena melukai harga dirimu." ucapan Elena berhasil membuat Daniel menoleh kearah Elena. Elena pun ikut menoleh dan mereka berdua saling berpandangan.

"Aku tidak bermaksud melukai harga dirimu. Aku hanya tidak terima saat kau memintaku melupakan kejadian itu." lanjutnya lagi sambil tersenyum tipis meski di dalam hatinya hancur karena wajah ini sudah pernah Felicia sentuh.

"Apa kau tidak bisa melupakan nya? Itu tidak berarti apa-apa untukku." Daniel memandang lekat Elena dan melihat senyum kecut dari wanita itu.

"Tidak bisa. Seumur hidupku aku tidak mungkin melupakan nya. Di mana saat itu aku melihat Felicia duduk di pangkuan mu dan kalian berciuman mesra. Aku selalu berpikir seandainya aku tidak datang hari itu apa yang akan terjadi selanjutnya di antara kalian berdua? Apakah kalian akan..."

Kedua mata nya memanas saat mengatakan itu bahkan Elena tidak sanggup melanjutkan perkataan nya. Setiap malam Elena selalu berpikir kalau ia tidak datang apakah mereka akan tidur bersama?

Memikirkan itu semua sudah membuat hatinya hancur.

Sedangkan wajah Daniel tegang mendengar ucapan Elena. Daniel juga tidak tahu apa yang akan terjadi kalau Elena tidak datang memergoki nya. Mungkin saja dirinya dan Felicia tidur bersama untuk kedua kali nya. Sial! Memikirkan itu semua sudah membuat nya geram karena itu adalah awal dari rumah tangga nya yang kacau.

Semua itu gara-gara Felicia! Andai saja ia tidak membayangkan Valencia di dalam diri Felicia semua kekacauan ini tidak akan terjadi tetapi menyesal tidak ada dalam hidup seorang Daniel Manuella.

"Tidur bersama? Itu yang kau maksud? Bagaimana kalau seandainya itu terjadi? Kalau kau tidak datang aku bisa saja tidur bersama dengan dia. Apa yang kau lakukan, hm?" Daniel menatap menyelidik kearah Elena.

Sebenarnya ia tak ingin membahas soal ini karena itu akan mengingatkan nya tentang kejadian malam di mana ia telah mengambil keperawanan Felicia tetapi entah kenapa ia ingin menanyakan nya bagaimana sikap Elena kalau tahu ia tidur dengan Felicia.

Elena mendongak menatap nya sambil menyeka air mata nya yang tidak tahu malu nya keluar begitu saja tanpa bisa ia cegah.

"Itu akan membuat hatiku lebih hancur lagi karena kau memang mengkhianati pernikahan kita Daniel dan aku tidan akan pernah memaafkan mu." ucap Elena sambil menatap lekat wajah suaminya.

*****

Malam nya Daniel merenung di kamarnya dengan pikiran kacau nya. Setelah mendengar jawaban Elena rasa gelisah ia rasakan karena ia tidak ingin Elena tahu tentang ke brengsek kan nya. Daniel sudah memutuskan untuk melunak dan memperbaiki rumah tangga nya. Keinginan itu ia rasakan saat melihat pemandangan tadi. Daniel ingin pemandangan itu terulang kembali di saat Elena bersama anak-anaknya. Berbicara dan tertawa bersama membuat hatinya menghangat bahkan rasa frustasi nya karena pekerjaan hilang seketika.

Tetapi Daniel tidak bisa membayangkan saat Elena tahu ia telah tidur bersama Felicia. Sial! Apa yang harus dirinya lakukan agar menutupi itu semua selamanya? Masalah tentang ciuman saja sudah membuat Elena meminta cerai apalagi tahu tentang rahasia itu? Mungkin Elena tidak akan memaafkan nya dan malah membencinya seperti apa kata dia tadi.

Mengkhianati pernikahan mereka.

"Sialan!" umpatnya kasar.

Daniel menyadari bahwa ia tak seharusnya tidur dengan Felicia meski ia tak cinta Elena. Harusnya ia menghormati rumah tangga mereka tetapi dengan brengseknya ia tidur dengan wanita lain yang sialnya ia sadar apa yang ia perbuat malam itu.

Brengsek!

Tetapi dirinya sangat lega karena akhir-akhir ini Felicia menghilang entah kemana. Daniel berharap wanita itu tetap menghilang dan tidak muncul lagi di hidupnya karena di saat Felicia tidak ada di dalam hidup nya rahasia itu tetap aman. Tidak ada seorangpun yang tahu selain Felicia dan dirinya.

"Iya, tidak ada yang tahu selain kami berdua. Selamanya rahasia ini akan tersimpan rapat." gumam nya pelan.

Chapter 33

Hari ini Daniel memutuskan untuk menemui Elena karena ia akan meminta maaf atas kesalahan nya. Ya, ia sudah mengalah dan menurunkan ego nya sekali lagi demi rumah tangga nya. Sepanjang malam Daniel memikirkan nasib kedua anaknya kalau tidak bersama Mami mereka. Tadi pagi juga putra nya terus saja menanyakan Mommy nya kemana karena saat dia bangun Elena sudah pergi karena dia bilang akan ada pemotretan dan akan kembali nanti sore menjenguk Camila dan Sean lagi.

Di sisi lain Daniel sangat pusing mendengar rengekan Sean, untung saja tadi pagi keadaan putrinya Camila semakin membaik setelah Elena mengurus putri mereka.

Sesampainya di studio Elena, Daniel bergegas masuk tetapi saat ia sampai Elena tidak ada di studio karena wanita itu pemotretan di luar sana. Setelah bertanya di mana Elena langsung saja Daniel bergegas menuju mobil nya menuju tempat Elena.

Saat sudah sampai di sana Daniel melihat Elena yang sedang bergaya sambil tersenyum kearah kamera. Sebisa mungkin ia menahan ke kesalahan nya agar tidak berakhir seperti tempo hari. Daniel datang untuk memperbaiki hubungan mereka bukan semakin menghancurkan nya maka dari itu Daniel diam sejenak menunggu Elena selesai pemotretan.

Beberapa menit berlalu akhirnya Daniel melihat Elena sudah selesai dan tanpa pikir panjang Daniel keluar dari mobil nya menghampiri Elena.

"Kau sudah selesai?" tanya Daniel tiba-tiba membuat Elena tersentak kaget. Kedua mata nya melebar melihat siapa yang ada di hadapan nya.

"Daniel? Kau? Kenapa bisa di sini?" tanya nya tercengang. Bagaimana bisa Daniel tahu ia sedang pemotretan di sini?

Daniel tersenyum tipis melihat raut wajah terkejut Elena."Aku datang ke studio mu. Mereka berkata hari ini kau pemotretan di luar."

Elena mengangguk mengerti dan dia menunggu apa yang akan Daniel katakan. Daniel sendiri malah diam bingung harus memulai nya dari mana. Tak mungkin ia meminta maaf di sini lalu Daniel mengajak Elena untuk ikut bersama nya.

"Setelah ini aku harus pemotretan lagi untuk produk seseorang." terangnya membuat Daniel diam. Bukan karena Elena yang akan pemotretan lagi tetapi melihat wajah Elena yang memalingkan wajahnya membuat nya heran.

Ada apa dengan dia?

"Aku akan mengantar mu kalau begitu." sahut Daniel.

Elena seketika menoleh kearah Daniel dengan pandangan tidak percaya nya. Sejak kapan Daniel bersikap seperti ini? Apa jangan-jangan Daniel tahu ia akan pemotretan produk milik Felicia jadi Daniel menawarkan diri. Kalau benar sungguh tega sekali Daniel melakukan itu. Apakah dia ingin memperlihatkan hubungan mereka berdua.

"Tidak perlu. Aku membawa mobil, aku bisa pergi sendiri." tolak Elena sembari meninggalkan Daniel. Daniel sendiri mematung mendengar ucapan Elena barusan.

Sial! Sebenarnya ada apa? Kenapa tingkah Elena seperti ini?

Sedangkan perasaan Elena saat ini marah dan sedih bercampur menjadi satu. Dirinya mengira bahwa Daniel sengaja mengantar nya untuk menemui Felicia. Apa jangan-jangan ini rencana mereka berdua memperlihatkan hubungan mereka agar menyakiti hatinya? Daniel benar-benar keterlaluan. Tidak ada perasaan tetapi ingin bertemu dengan Felicia.

Bagaimana bisa ia percaya dengan semua ucapan Daniel kemarin?

"Apa kau bertengkar dengan suami mu?" tanya Leah Assisten pribadi Elena.

Elena diam memandang sejenak sosok Mandy yang baru beberapa hari bekerja dengan nya. Mandy adalah sahabatnya yang dulu pernah menolongnya. Elena sengaja memperkerjakan Mandy sebagai Asisten pribadi nya mengurus segala kebutuhan nya.

Elena rasa Mandy orang yang cocok untuk bekerja dengan nya apalagi ia juga merasa kasian melihat Mandy harus bekerja sebagai DJ di klub malam.

"Sedikit tapi tidak masalah. Ayo, kita pergi. Mereka pasti sudah menunggu, Mandy." ujar Elena memasuki mobil nya di ikuti Mandy yang menoleh sekilas kearah Daniel lalu memasuki mobil Elena.

Selama perjalanan Elena duduk termenung memikirkan Daniel. Kesedihan nya kembali ia rasakan mengetahui Daniel membohongi nya. Pasti dia sudah tahu tentang kerjasama nya dengan Felicia tetapi berpura-pura tidak tahu.

"Kau bisa ceritakan kepadaku. Aku juga sahabatmu, bukan?" kata Mandy tiba-tiba. Elena melirik sekilas kearah Mandy bimbang apakah ia harus menceritakan rumah tangga nya kepada Mandy yang sudah ia anggap sebagai sahabat baiknya.

"Sebenarnya aku..." ucapan Elena terhenti karena tiba-tiba mobil yang Mandy kendarai berhenti.

"Ada apa? Kenapa mengerem mendadak Man?" tanya Elena menormalkan degub jantung nya.

"Maaf, tapi sepertinya ada yang menghadang kita." terang Mandy sambil melirik ke arah depan.

Elena mengikuti arah pandang Mandy dan terbelalak melihat Daniel yang sudah berdiri di hadapan mobil nya.

"Suamimu menghalangi mobil kita, El." lanjutnya lagi lalu Elena segera keluar dari mobil nya.

"Apa-apaan kau! Kenapa menghalangi mobil ku?!" seru nya keras lagi-lagi Daniel di buat tercengang.

Sejak kapan Elena berbicara seperti ini? Daniel merasakan Elena berbeda dan ia harus mencari tahu apa penyebab nya. Apakah tentang ciuman itu ataukah ada hal lain. Apa jangan-jangan Elena sudah tahu ia pernah tidur dengan Felicia.

Tidak! Jangan sampai itu terjadi.

"Aku ingin berbicara dengan mu. Tentang rumah tangga kita." terang Daniel menatap manik mata Elena yang terkejut.

"Apa lagi yang ingin kau bicarakan? Tentang tanda tangan ku yang tak kunjung kau terima, begitu?" jawab Elena dengan sorot mata pedihnya. Sebegitu inginnya Daniel bercerai darinya sampai repot-repot mengikuti nya ke sini.

"Kau selalu saja mengambil kesimpulan yang belum tentu benar." desah Daniel frustasi.

"Lalu apa?" Elena menatap menyelidik kearah suaminya.

"Apa kita harus membahasnya di tepi jalan seperti ini? Dengan terik matahari, juga. Hm?" tanya Daniel dengan kernyitan di dahi nya.

"Nanti sore. Kita bisa berbicara. Sekarang aku harus bekerja karena aku harus mengumpulkan uang untuk bertahan hidup setelah kau menceraikan ku nanti." ucap Elena lalu berjalan memasuki mobilnya.

Daniel sendiri mengepalkan tangan nya berusaha menekan kemarahan nya. Semenjak tadi Daniel sudah berusaha menahan ke kesalahan nya terhadap Elena yang terus saja membuat nya kesal. Tetapi kesadaran nya mengambil alih bahwa ia harus bersabar menghadapi Elena yang sedang marah.

Tin.

Daniel tersentak dari lamunan nya mendengar bunyi klakson mobil Elena. Daniel memasuki mobilnya dan menyingkir dari mobil Elena.

****

Elena sudah sampai di taman dan melihat beberapa orang yang sudah menunggu nya."Maaf, saya terlambat." sesalnya karena Daniel membuat nya terlambat datang.

Orang-orang itu mendelik kearah Elena memperlihatkan raut tidak suka nya.

"Ini pertama kalinya kau terlambat Nyonya Elena. Waktu kami juga sangat berharga." sindir seorang pria yang di ketahui nya adalah potografer nya. Elena terdiam mendengar perkataan pria itu dan tak butuh waktu lama Elena bisa merasakan mereka semua tidak suka akan kehadiran nya.

"Hanya 10 menit kami terlambat. Jalanan macet sekali, saya harap anda memakluminya Tuan." itu bukan perkataan Elena melainkan Mandy yang mengatakan itu. Ia tidak terima bosnya di marahi hanya karena hal sepele.

Potografer itu mendelik tak suka kearah Mandy dan menyuruh mereka untuk segera berganti pakaian. Elena terkejut bukan main saat tahu bahwa pakaian yang akan ia kenakan pakaian Hello Kitty yang super seksi. Langsung saja Elena keluar dari ruang ganti untuk bertanya apa maksud ini semua.

"Kenapa aku memakai ini? Ini produk Kecantikan bukan? Apa hubungan dengan dengan ini?" tuntut nya tak terima.

"Ada masalah dengan pakaian nya? Dengarkan aku Nyonya. Saat anda memakai ini pasti orang semua semakin ingin membeli nya agar mendapatkan kulit lembut di tambah wajah manis mu." terang Don pria tua tetapi masih terlihat gagah.

"Aku tidak akan memakai nya. Di kontrak tidak ada tulisan aku harus memakai ini." Elena mengembalikan pakaian itu kearah Don. Dirinya tak peduli semua orang melihat nya karena Elena benar-benar tidak ingin memakai nya. Ia merasa wanita murahan saat memakai pakaian super ketat itu bahkan mungkin tidak bisa menutupi dada nya yang membesar karena menyusui Camila.

Raut wajah Don terlihat mendengar perkataan Elena lalu ia segera memanggil para staf untuk mengurus Elena.

"Tapi aku tidak ingin memakainya. Lihatlah Mandy, ini bukan pakaian karena ketat sekali." keluhnya memperlihatkan gaun itu kepada Mandy.

Para staf itu membujuk Elena untuk memakai nya karena waktu mereka sebentar lagi. Mereka menjelaskan bahwa iklan Elena harus segera di pajang agar orang semua membelinya.

"Nyonya tidak bisa seperti menolak nya. Bukan nya Nyonya Felicia membayar anda. Apa anda tidak profesional sekali?" sinis wanita itu. Elena marah saat keprofesionalan nya di pertanyaan.

"Sudah aku katakan bukan ini tidak ada di dalam kontrak kerjasama!" pekiknya tetap tidak ingin memakai nya.

"Saya harap kalian menghormati keputusan nya. Jangan memaksa nya." bela Mandy. Mereka semua tetap memaksa Elena memakainya sampai sebuah suara menarik perhatian mereka semua.

"Ada apa ini?" tanya orang itu. Elena mematung melihat siapa yang datang.

"Samantha? Kau.." Elena tidak bisa berkata apa-apa lagi saking terkejutnya melihat Samantha adik tiri nya di sini.

Samantha sendiri menyunggingkan senyum miringnya melihat keterkejutan kakak tiri nya."Apa kabar kakakku tersayang?"

"Sedang apa kau di sini?" Elena berusaha bersikap tenang. Samantha tersenyum tipis.

"Kalian bisa istirahat setengah jam. Aku yang akan berbicara dengan dia." ujar Samantha kepada staf itu. Mereka semua pergi meninggalkan Elena, Samantha dan Mandy yang diam memperhatikan mereka berdua.

"Jadi? Kenapa kau bisa di sini? Kenapa mereka menuruti perkataan mu Samantha?" desak Elena penasaran mendapat kekehan dari Samantha.

"Aku penanggung jawab untuk produk kecantikan ini Elena." jelasnya membuat Elena membekap mulutnya.

"Bagaimana bisa?!" pekiknya keras sampai kepala nya pusing mengetahui Samantha bekerja di perusahaan Felicia.

"Tentu bisa El. Aku melamar pekerjaan di sini." sahutnya cepat tetapi Elena meragukan nya karena setahunya Samantha malas sekali untuk bekerja. Adik tirinya itu suka sekali mendapatkan uang dengan mudah.

"Jadi kau kenal Felicia? Pemilik produk ini?" tanya Elena menyakinkan. Samantha mengangguk cepat.

"Tentu saja El. Dia wanita baik hati. Siapapun pria yang bersama nya sangat beruntung." puji Samantha membuat Elena penasaran. Adiknya itu tidak pernah memuji orang selain dirinya tetapi kenapa barusan Samantha memuji orang lain?

Apakah Felicia memberikan barang mahal atau uang kepada Samantha sampai adiknya mengatakan itu?

"Baiklah terserah. Tapi yang aku minta darimu jangan memaksaku memakai ini." pinta Elena lalu setelah berpikir sejenak Samantha mengabulkan permintaan Elena.

Chapter 34

Saat ini Daniel dan Elena sedang berada di restoran private. Di ruangan itu hanya ada mereka berdua dengan beberapa makanan yang sudah mereka pesan tadi. Keheningan terjadi di antara mereka berdua karena mereka sama-sama tidak membuka suaranya. Elena diam menunggu apa yang Daniel katakan karena pria itu yang bersikeras untuk berbicara dengan nya.

"Maaf.." bisik Daniel nyaris tidak terdengar. Elena mematung mendengar ucapan maaf dari Daniel.

Daniel menatap lekat wajah Elena yang dulu sering ia lihat tetapi sekarang ia jarang sekali melihat Elena."Aku mengakui bahwa aku bersalah karena berciuman bersama Felicia. Aku berjanji tidak akan mengulangi nya lagi, jadi kembalilah ke rumah."

Elena memalingkan wajahnya mengingat kejadian dulu. Hatinya masih saja remuk redam memikirkan itu semua.

"Untuk apa aku kembali ke rumah di saat suamiku tidak mencintaiku." jawab Elena getir. Daniel memegang tangan Elena yang berada di meja dengan lembut.

"Aku aku berusaha mencintaimu El, aku bersumpah akan berusaha." janji Daniel malah mendapat kekehan dari Elena.

"Berusaha? Bersumpah? Omong kosong! Nyata nya selama 2 tahun aku berjuang mendapat kan cintamu sangat sulit, Daniel. Butuh berapa tahun lagi aku menunggu mu mencintaiku, hm? Berapa lagi Daniel Manuella! Apa sampai aku tua?!" kemarahan Elena sudah di ambang batas.

Daniel sendiri tidak bisa berkata apa-apa melihat kemarahan Elena. Berapa lama? Ia sendiri tidak tahu berapa lama bisa membalas cinta Elena.

"Tidak tahu harus menjawab apa heh?" sinis Elena berusaha menahan air mata nya. Harusnya ia tidak setuju untuk bertemu dengan Daniel karena lagi-lagi dirinyalah yang akan tersakiti oleh sikap brengsek dari suaminya.

"Bukan begitu... Aku.." perkataan Daniel terhenti karena Elena.

"Cukup! Cukup Daniel. Aku sungguh lelah dengan semua ini." lirihnya pelan. Daniel ikut merasakan sesak melihat wajah kesedihan Elena. Lagi-lagi ia menyakiti Elena. Brengsek!

"Kalau kau lelah, biarkan aku berjuang membuktikan seberapa seriusnya aku, El." sahut Daniel langsung. Elena mendongak menatap wajah tampan Daniel yang terlihat serius mengatakan itu.

"Membuktikan nya?" ulang Elena lagi dan Daniel mengangguk cepat.

"Kau tidak percaya bahwa aku akan berusaha mencintaimu kan? Jadi biarkan aku membuktikan nya. Aku akan membuatmu percaya bahwa aku serius." ujarnya serius. Elena terdiam sejenak memikirkan perkataan Daniel.

****

"Kau percaya begitu saja El?" tanya Anggi menatap lekat sahabat nya. Saat ini mereka semua berada di kamar Elena membicarakan pertemukan nya dengan Daniel tadi sore.

"Entahlah, aku ingin percaya tetapi aku selalu menjadi pihak tersakiti olehnya." jelasnya lelah. Lesy tahu kesedihan sahabatnya dan mengelus lembut bahu nya.

"Kau harus kuat El. Jangan mudah luluh dengan apa yang dia lakukan nanti. Kau harus melihat kesungguhan dia lebih dulu baru kau memutuskan akan berpisah atau tidak." nasihat Lesy membuat Elena diam.

"Aku rasa ini kesempatan untuk juga El." ujar Dina tiba-tiba. Elena, Lesy dan Anggi menoleh kearah Dina yang tersenyum miring.

"Buat dia frustasi El. Setidaknya bisa mengurasi rasa sakit mu saat dia terlihat frustasi olehmu." lanjutnya lagi membuat Lesy dan Anggi ikut tersenyum berbeda dengan Elena yang ragu apakah bisa membuat Daniel frustasi seperti apa kata mereka?

****

Daniel sedang mengendarai mobilnya dengan pikiran yang berkecamuk. Setelah pertemuan nya dengan Elena tadi entah kenapa ia lega karena mengatakan itu. Awalnya ia hanya akan meminta maaf atas kesalahan nya tanpa ada perkataan ia akan membuat Elena percaya. Tetapi tiba-tiba saja perkataan itu meluncur begitu saja saat melihat kehancuran Elena.

Ia mengenyahkan ego dan harga diri nya agar Elena percaya tentang kesungguhan nya. Ya, Daniel bersungguh-sungguh ingin mencintai Elena. Meski sulit tetapi Daniel akan membuktikan nya. Tetapi ia harus mulai dari mana?

"Sial! Aku bodoh sekali urusan cinta." umpatnya sambil memukul setirnya sampai sebuah mobil menghalangi nya. Daniel mengeram kesal saat tahu siapa yang menghalangi mobilnya siapa lagi kalau bukan Felicia.

"Apa yang kau inginkan?" tanya Daniel dingin sesudah keluar dari mobilnya.

"Kau tidak merindukan ku?" tanya Felicia sendu menatap wajah tampan pria yang ia cintai. Felicia sering melihat Daniel diam-diam dari kejauhan dan sekarang pria itu ada di hadapan nya.

Daniel mendelik tajam kearah Felicia. "Merindukan mu? Apa kau pikir kau pantas aku rindukan setelah menghancurkan rumah tangga ku?"

Felicia tercengang mendengar perkataan Daniel. Langsung saja Felicia mendekati Daniel dan menghambur memeluknya.

"Jangan seperti ini. Aku sangat merindukan mu Daniel."

Daniel terkejut mendapat pelukan Felicia yang tiba-tiba, langsung saja ia melepaskan pelukan mereka.

"Apa-apaan kau!" bentaknya kepada Felicia.

"Menjauh dari hidupku Felicia. Aku mengakui kesalahan ku dan meminta maaf kepadamu untuk semuanya. Aku berharap kau tidak menganggu kehidupan ku lagi." terang Daniel tegas. Felicia menatap tak percaya kearah Daniel.

"Semudah itukah kau melupakan tentang kita? Apa kau tidak ingat saat kau peduli kepadaku? Dan juga apa kau tidak ingat saat kita menghabiskan malam bersama penuh cinta?" tanya Felicia memegang wajah Daniel.

"Aku sudah lupa. Dan malam itu aku hanya menganggap mu wanita lain, bukan Felicia." ucap Daniel tanpa perasaan. Felicia langsung menampar wajah Daniel sekuat tenaga.

"Brengsek! Aku sudah merelakan keperawanan ku untukmu Daniel tapi kau malah mencampakkan ku?" teriak Felicia memukul dada Daniel. Felicia tidak peduli bahwa mereka saat ini di pinggir jalan dengan banyak kendaraan yang berlalu lalang.

Daniel menghempaskan tubuh Felicia dan membersihkan baju nya sudah di pegang oleh Felicia seakan tangan Felicia kotoran yang bisa mengotori baju nya.

"Berhenti bertingkah kau korban Felicia. Apa kau tak ingat kalau kau yang merayuku agar tidur bersamamu? Kau bertingkah layaknya Jalang yang menggoda para pria. Jadi itu

semua bukan sepenuh nya salahku. Jadi, berhenti bersikap dramatis."

"Daniel! Daniel, jangan tinggalkan aku! Aku mohon!" teriak Felicia menahan Daniel yang akan kembali memasuki mobilnya meninggalkan Felicia yang sudah histeris memanggil nama nya.

Daniel tidak peduli lagi tentang Felicia apapun itu. Sekarang Daniel hanya memikirkan bagaimana cara nya agar Elena menerima nya kembali.

****

Besoknya Daniel sudah rapi dengan setelah kantornya. Tak lupa setiap pagi Daniel selalu menyempatkan diri mencium pipi kedua anaknya sebelum berangkat ke kantor.

"Daddy bekerja dulu sayang." ucapnya dan Sean mengangguk pelan.

"Good boy. Nanti sore Mommy juga akan datang ke sini." lanjutnya lagi membuat Sean terpekik senang.

"Benarkah, Dad? Mommy akan ke sini?" tanya nya bersemangat..

"Daddy tidak akan pernah berbohong kepadamu, sayang."

"Yes! Mommy datang! Sean rindu Mommy." pekiknya kencang membuat Daniel tersenyum cerah. Hari ini Daniel akan memulai membuktikan keseriusan nya kepada Elena.

"Jaga adikmu, jangan sampai Camila menangis."

"Siap Dad!" sahut Sean keras membuat mereka semua yang ada di ruangan itu tertawa karena Sean jarang sekali bersikap seperti ini selain mengurung diri di kamar.

Daniel mengendarai mobil nya menuju studio Elena sambil membawa makanan kesukaan Elena yang sering Marry masakan. Daniel berharap Elena senang saat tahu ia membawa makanan kesukaan nya. Sesampai nya di studio

Daniel mencari keberadaan Elena tak peduli beberapa orang menatapnya sampai akhirnya Daniel menemukan Elena yang baru akan pemotretan.

"Daniel? Sedang apa kau di sini?" tanya Elena terkejut melihat Daniel di sini pagi-pagi sekali.

"Aku membawakan mu ini." Daniel menyerahkan kantong plastik berisi makanan kepada Elena. Sedangkan Elena terkejut melihat makanan kesukaan nya.

"Sudah lama kau tidak memakan masalah Mary jadi aku berpikir membawakan nya untukmu." jelas nya membuat Elena diam. Hatinya menghangat mengetahui Daniel yang masih mengingat makanan kesukaan nya. Tetapi ia harus ingat tidak boleh mudah luluh apalagi hanya karena makanan.

"Terima kasih, aku akan memakan nya nanti." jawab Elena pendek.

Dahi Daniel mengkerut melihat sikap Elena yang biasa-biasa saja. Tidak senyuman atau rasa senang saat tahu ia membawakan makanan untuknya. Ia kira Elena akan memberikan senyum manisnya.

Sial.

"Hanya itu saja?" tanya nya heran. Elena berusaha mengendalikan dirinya agar tidak tersenyum. Kalau saja ia tidak mengingat perkataan ketiga sahabatnya ia akan langsung tersenyum bahagia kearah Daniel.

"Lalu? Apa mau mu?" alih-alih menjawab pertanyaan Daniel, Elena malah balik bertanya membuat Daniel jengkel.

Sialan!

"Sudahlah, lupakan saja. Segera makan aku tidak ingin kau jatuh sakit karena terlambat makan. Aku pergi." ujar Daniel pergi sambil menahan ke kesalahan. Elena yang melihat Daniel sudah menjauh merubah ekspresi wajahnya yang awalnya biasa saja menjadi bahagia bahkan Elena memeluk makanan itu dengan gembira.

Ini pertama kalinya Daniel membawakan makanan untuknya. Biasanya Daniel hanya membawakan makanan atas permintaan nya atau mertua nya.

"Terima kasih, sayang. Aku sangat bahagia kau masih mengingat makanan kesukaan ku. Tapi aku ingin tahu kesungguhan mu lebih dulu. Aku tidak ingin tersakiti lagi." bisik nya pelan menatap punggung suaminya yang sudah hilang dari pandangan nya.

Chapter 35

Entah berapa kali Daniel terus mengumpat setelah melihat majalah yang memperlihatkan istrinya Elena dengan pria lain. Kemarahan nya tidak bisa di kendalikan lagi sampai-sampai ia membanting ponselnya saking murka nya. Daniel tidak rela melihat Elena yang dekat dengan pria lain.

Hanya dirinya lah yang bisa dekat dengan Elena karena dia istrinya!

"Berani-berani nya kau datang Carlos setelah kebodohan mu." desis nya saat melihat anak buahnya yang ia suruh mengawasi Elena. Melaporkan semua gerak-gerik Elena tetapi dengan bodohnya mereka tidak tahu bahwa Elena bersama pria lain.

Carlos menunduk melihat kemarahan bos nya. "Saya datang ke sini untuk menjelaskan semua nya. Saya sudah memberitahu anda tetapi ponsel anda mati. Lalu saya mengirim beberapa pesan kepada anda dan mengira anda sudah melihatnya." terang Carlos.

Daniel yang masih di penuhi langsung mengambil ponsel nya dan membuka pesan dari Carlos. Daniel mencari tanggal di mana Carlos mengirim pesan lalu Daniel menemukan beberapa pesan dari Carlos yang belum ia buka sama sekali.

Sial! Jadi Carlos sudah memberitahu nya tapi saat itu ia tidak membuka pesan dari Carlos karena ia terlalu sibuk mengurus Sean dan Camila.

"Kau tahu apa yang harus kau lakukan, Carlos." ucap Daniel menatap Carlos sudah mengerti lalu ia langsung membungkuk pergi meninggalkan Daniel yang masih merasakan kemarahan.

"Elena, berani sekali kau bermesraan dengan pria lain."

*****

"Kau terlihat cantik sekali di majalah itu, El." puji Dina sembari melihat majalah Elena dengan Cristian yang baru saja terbit hari ini. Lesy dan Anggi pun ikut memuji Elena dan bersemangat melihat majalah itu.

Berbeda dengan Elena yang merasa gelisah. Tiba-tiba hatinya tidak tenang entah karena apa. Elena sudah menelpon Mery menanyakan kabar Sean dan Camila ia takut terjadi sesuatu kepada anaknya tetapi ia lega saat Marry berkata bahwa mereka baik-baik saja bahkan sedang bermain dengan Roy dan Melinda.

"El!" seru Anggi membuat Elena tersentak.

"Eh, apa?" Elena menatap sahabatnya. Ketiga sahabatnya menatap menyelidik kearah Elena.

"Apa kau memikirkan sesuatu?" tanya Lesy. Elena diam sejenak dan menarik nafasnya sebelum menjawab pertanyaan dari sahabatnya.

"Entahlah, aku merasa gelisah. Aku tidak tahu kenapa." jujurnya. Ia tidak tahu dengan dirinya sendiri kenapa bisa merasakan seperti ini.

"Apa karena Daniel? Kau takut dia melihat majalah ini?" tebak Dina membuat Elena diam.

"Jangan pikirkan dia El, dia juga tidak memikirkan perasaan mu. Kau harus ingat dia pernah berciuman dengan wanita murahan itu." Anggi mengingatkan kesalahan Daniel lagi.

Tak berapa Mandy datang menjemput Elena karena hari ini Elena harus pemotretan kembali dan mempromosikan produk Felicia.

"Kau sudah siap El?" tanya Mandy mendekati Elena. Lesy, Dina dan Anggi sebenarnya kurang suka kepada Mandy entah karena apa.

"Aku pergi dulu. Ada pekerjaan lain." ujar Elena lalu pergi bersama Mandy meninggalkan ketiga sahabat nya.

*****

Beberapa menit berlalu Elena dan Mandy sudah sampai. Di sana juga sudah ada adik tiri nya Samantha yang menatap tajam kearahnya. Elena memandang malas kearah adiknya karena seperti yang Elena duga ia akan mendapatkan amarah dari Samantha.

"Sebenarnya kau niat bekerja atau tidak El? Kami sudah menunggu selama 1 jam. Ponsel mu tidak bisa di hubungi. Kalau kau tidak berniat bekerja kau bisa kembali pulang kepada suami kaya mu itu." sarkas Samantha.

"Kami kami terjebak macet jadi kami datang terlambat." bela Mandy. Samantha mendelik kearah Mandy tak suka begitupun dengan Mandy. Kedua mata mereka seakan saling memperingati sampai akhirnya Elena melerai mereka berdua.

"Maafkan aku Sam, lain kali kami tidak akan terlambat datang." jelas Elena malas berdebat.

Sudah cukup seminggu ini ia sering berdebat hanya karena hal-hal sepele dan sekarang Elena mulai lelah tetapi Samantha sepertinya berbeda adiknya justru tidak ingin mendengar apapun dan meminta nya segera bersiap.

3 jam berlalu akhirnya Elena sudah selesai. Jujur saja kaki nya sudah pegal sekali karena terus saja memakai heels, belum lagi ia harus tersenyum sepanjang pemotretan membuat mulutnya kram.

"Harusnya kau tidak menahan ku untuk protes kepada mereka El. Lihatlah, dari tadi kau terus saja pemotretan tanpa henti. Memangnya mereka membutuhkan berapa ribu photo mu?" gerutu Mandy kesal karena bos nya terus saja di suruh pemotretan tanpa henti.

Elena sendiri hanya menghembuskan nafasnya kasar mendengar ucapan Mandy yang ada benarnya karena ia merasa mereka sengaja menyuruhnya terus pemotretan tanpa henti hanya sebentar saja ia bisa beristirahat membuat nya menyesal menerima tawaran dari Felicia.

Andai saja ia bisa memutuskan kontrak kerjasama mereka pasti Elena sudah lakukan tetapi ia tidak bisa memutuskan nya begitu saja karena ia akan membayar ganti rugi karena pemutusan sepihak nya.

"Aku juga merasa seperti itu. Aku rasa Felicia yang menyuruh mereka melakukan ini semua. Aku harus melakukan sesuatu. Aku tidak ingin Felicia senang melihat ku menderita seperti ini." ujar Elena bertekad akan mencari cara agar situasi ini tidak terus berlanjut.

"Felicia? Musuh mu" tanya Mandy penasaran. Elena hanya tersenyum tipis tanpa memberitahu Mandy tentang Felicia. Kemudian mereka memutuskan untuk pulang tetapi mereka malah bertemu dengan Felicia.

"Kau sudah selesai?" tanya Felicia kepada Elena.

"Menurut mu? Kenapa aku bisa di luar kalau aku belum menyelesaikan pekerjaan aneh mu." sahut Elena membuat Felicia kesal.

"Pekerjaan aneh? Lancang sekali kau mengatakan itu." geram Felicia.

"Aneh karena aku merasa pekerjaan mu tidak masuk akal. Bagaimana bisa anak buah mu menyuruh ku terus pemotretan. Entah berapa ribu yang mereka dapatkan hari ini." kesal Elena.

"Itu artinya kau tidak bisa memenuhi keinginan mereka." sungut Felicia. Elena berusaha tenang tidak terpancing oleh Felicia.

"Terserah apa kata mu. Kalau kau tidak puas dengan kerja ku kau bisa membatalkan nya." sahut Elena santai.

Felicia akan mengatakan sesuatu tetapi Mandy lebih dulu berbicara.

"Maaf, Bos saya harus segera pulang." Mandy ikut membuka suara nya. Felicia menoleh kearah Mandy dan meneliti dari ujung kaki sampai ujung kepala lalu menatap Elena kembali.

"Pulang? Kemana? Ke rumah suami mu atau orang tua mu?" Felicia tersenyum miring melihat wajah Elena yang memucat. Tentu saja Felicia tahu bahwa sekarang mereka tidak tinggal bersama dan itu membuatnya bahagia karena mungkin sebentar lagi mereka akan bercerai dan akhirnya Daniel akan jatuh ke pelukan nya.

"Itu bukan urusan mu, Felicia." ucap Elena dingin.

"Apapun tentang Daniel akan menjadi urusan ku." sahut Felicia tak tahu malu. Elena menahan kemarahan nya karena Felicia dengan terang-terangan mengharapkan suaminya.

"Aku sangat kasian kepadamu. Mengharapkan suami orang lain yang jelas-jelas dia menolak mu. Aku tahu semuanya bahwa kau menjebak Daniel untuk berciuman. Daniel bahkan mengatakan itu semua tidak ada artinya bagi nya. Tetapi kau mengharapkan suamiku. Menyedihkan" bisik Elena mengejek di telinga Felicia yang sudah tidak bisa menahan kemarahan nya.

Felicia ingin menampar Elena tetapi sebuah tangan menghentikan nya. Semua orang terkejut melihat siapa yang menahan tangan Felicia.

"Da..niel. Kau di sini?" Felicia memucat melihat Daniel. Daniel menatap datar kearah Felicia dan menghempaskan tangan nya.

"Jangan berani menyentuh istriku, Felicia. Kau tidak akan pernah membayangkan apa yang bisa aku lakukan terhadapmu kalau sampai kau melukai istri ku." Daniel berkata dengan sorot mata tajam nya.

Felicia menatap tercengang kearah Daniel dan kembali melihat Elena yang berada di belakang punggung Daniel. Hatinya hancur karena Daniel membela Elena.

Elena tidak tahu harus melakukan apa karena terlalu terkejut melihat kedatangan Daniel yang tiba-tiba. Saking larut dalam pikiran nya Daniel mengengam tangan Elena dan pergi meninggalkan Felicia yang semakin membenci Elena.

*****

Di dalam mobil Daniel dan Elena saling diam. Terutama Elena yang tidak tahu harus mengatakan apa, terlebih ia merasakan kemarahan di dalam diri Daniel sekarang entah karena apa. Elena duduk diam sambil memandang jalanan lewat jendela mobil nya sampai mobil Daniel berhenti di jembatan. Kemudian tanpa kata Daniel keluar dari dalam mobil di ikuti oleh Elena yang bingung kenapa Daniel membawa nya ke sini.

"Daniel.." bisik Elena pelan melihat punggung Daniel. Daniel menoleh kearah Elena dengan pandangan marahnya.

"Apa mau mu sebenarnya? Kenapa kau terus membuat ku gila!" Daniel meremas rambutnya frustasi. Elena sendiri terkejut mendengar perkataan Daniel.

"Apa maksudmu, kau gila karena aku menjadi model Felicia?" kata Elena dan malah semakin membuat Daniel geram.

"Itu salah satu nya. Kenapa kau mau menjadi Model Felicia? Bukan nya kau membenci dia!" ujar Daniel keras. Pikiran nya kalut saat Carlos memberitahu nya bahwa Elena bekerja menjadi Model Felicia.

Ketakutan ia rasakan karena takut Felicia mengatakan rahasia mereka berdua. Daniel tidak bisa membayangkan kalau Felicia memberitahu Elena tentang malam itu.

Brengsek! Maka dari itu ia akan berusaha menjauhkan Elena dari Felicia apapun cara nya.

"Iya aku membenci nya! Sangat bahkan rasa nya aku ingin menampar wajahnya tapi aku sudah terikat kontrak dengan nya. Aku tidak bisa membatalkan nya begitu saja karena mereka pasti akan menuntut ganti rugi kalau aku membatalkan nya."

Elena tak kalah emosi nya saat membahas Felicia. Hatinya masih sakit membayangkan ciuman saat itu.

"Aku akan membayar semua nya. Kau tidak perlu memikirkan nya lagi." pungkas Daniel.

Elena ingin mengatakan sesuatu tetapi Daniel malah mengambil sesuatu dari dalam saku celana nya lalu melempar selembar gambar Elena dengan Cristian. Entah kenapa tiba-tiba tubuh nya menggigil saat mengetahui bahwa Daniel tahu tentang majalah ini. Apa yang harus ia lakukan sekarang?

"Sekarang jelaskan ini semua Elena. Apa-apaan itu hah! Kau bermesraan dengan pria lain! Apa yang ada di pikiran mu!" bentak Daniel emosi. Darahnya mendidih mengingat Elena bersama pria lain bahkan tersenyum lebar.

"Itu hanya pekerjaan." bela Elena. Suaranya berubah menjadi pelan saat melihat rahang Daniel mengetat.

"Pekerjaan? Aku sudah menerima bahwa kau kembali menjadi model Elena. Tetapi bukan berarti kau bisa bermesraan dengan orang lain!" geram Daniel mencengkram bahu Elena kencang.

"Aw, sakit." Elena berusaha melepaskan cengkraman Daniel tetapi tidak bisa.

"Hatiku jauh lebih sakit saat melihat itu sama Elena Smith!" bentak Daniel keras. Kedua mata Elena berkaca-kaca tetapi berusaha menahan air mata nya.

"Kenapa hatimu terluka? Bukan nya kau tidak mencintaiku. Harusnya kau tidak terluka saat melihat nya karena aku bukan wanita yang kau cintai. Aku hanyalah istri yang terpaksa kau nikahi karena..." perkataan Elena terpotong karena Daniel langsung melumat bibir nya dengan kasar dan liar.

Elena mematung saat bibir Daniel terus melumat bibirnya dan sesekali mengigit nya kencang. Kaki nya tidak bisa menahan berat tubuhnya sampai Elena harus mengalungkan tangan nya di leher Daniel yang masih terus melumatnya seakan tidak ada hari esok.

"Aku benci melihat pria lain menyentuh mu. Rasanya aku ingin menghabisi pria itu sekarang juga." bisik Daniel di telinga Elena.

Chapter 36

Setelah kejadian ciuman itu membuat mereka berdua canggung terutama Elena yang masih merasakan ciuman Daniel di bibirnya. Ini adalah ciuman pertama mereka yang sesungguhnya karena selama menikah Daniel tidak pernah mencium bibirnya selain di ranjang saat mereka tidur bersama. Selain di ranjang Daniel tidak pernah mencium nya di bibir.

Terkadang Daniel mencium nya tapi hanya di pipi atau dahi saja itupun karena permintaan nya atau di depan keluarga mereka. Miris tapi itu memang kenyataan nya.

"Aku akan mengantar mu pulang." kata itu lah yang Daniel ucapkan setelah mereka berciuman. Elena masih saja tidak percaya dengan ini semua dan hanya mengikuti langkah Daniel menuju mobil.

Sepanjang perjalanan juga Elena bertanya-tanya arti ciuman itu tetapi bibirnya seakan ada lem yang sulit sekali berkata. Sedangkan Daniel menahan senyuman nya karena baru saja mencium Elena, rasanya ia ingin mencium Elena lebih lama lagi tetapi ia tahu bahwa saat ini Elena masih terkejut dengan apa yang ia lakukan dan nanti Daniel akan mengatakan keinginan nya agar Elena kembali ke rumah.

Sesampai nya di rumah Elena, Daniel ikut keluar membuat Elena bingung. Daniel tahu kebingungan Elena lalu menjelaskan nya.

"Aku ingin bertemu dengan kedua orang tua mu." terang nya membuat kedua mata Elena terbelalak.

"Apa?! Untuk apa kau bertemu mereka?" paniknya karena ia tahu betapa marahnya Wilson Papa tiri nya terhadap Daniel karena mengambil kedua anaknya.

Daniel mengernyit melihat wajah panik Elena dan itu malah semakin membuat nya ingin bertemu dengan kedua orang tua nya. "Ada sesuatu yang ingin aku katakan kepada mereka."

"Mereka tidak ada di dalam! Mereka sedang keluar!" Elena tidak ingin ada keributan.

"Apa kau menyembunyikan sesuatu?" Daniel merasakan kepanikan Elena.

"Tidak ada. Lebih baik kau pergi." usir Elena ingin masuk ke dalam rumah tetapi Daniel menahan tangan nya.

"Aku akan pergi tapi aku ingin mengatakan sesuatu kepadamu." kata Daniel serius. Elena menunggu apa yang suaminya ingin katakan sampai tubuh nya menegang saat Daniel mendekati nya dan berbisik di telinga nya.

"Bibirmu manis Elena, aku menyukai nya.."

****

Besoknya Daniel menunggu Elena keluar. 1 jam berlalu Daniel masih setia menunggu Elena di parkiran mobil sampai akhirnya ia melihat Elena keluar bersama beberapa sahabatnya yang tidak menyukai nya.

"Apa aku harus keluar?" gumam nya bimbang karena tahu betapa tidak suka nya ketiga sahabat Elena kepada nya. Tetapi ia sudah tidak tahan dengan ini semua lalu Daniel keluar dari mobilnya mendekati Elena.

"Bisa kita bicara?" tanya Daniel tiba-tiba membuat mereka semua terkejut.

"Daniel? Kau ada disini?" kata Elena bingung.

"Ya, aku ada di sini karena aku ingin berbicara dengan mu. Penting." tekan Daniel dan itu membuat ketiga sahabatnya kesal.

"Tidak bisa. Kami akan makan bersama jadi dia tidak bisa berbicara dengan mu." sahut Anggi ketus.

"Aku tidak berbicara dengan mu." ujar Daniel dingin. Anggi ingin membalas ucapan Daniel tetapi Elena langsung berbicara.

"Baiklah, apa yang ingin kau katakan?" tanya Elena. Daniel benci melihat sikap Elena yang terlihat biasa-biasa saja.

"Tidak di sini. Ikut aku." Daniel meraih tangan Elena tetapi Lesy, Dina dan Anggi menahan nya.

"Hei! Mau di bawa kemana sahabatku!" seru mereka bertiga. Daniel mengetatkan rahangnya karena ketiga sahabat Elena selalu saja ikut campur.

"Tidak apa-apa. Aku bisa menjaga diriku sendiri." Elena menenangkan ketiga sahabat nya.

Dirinya tidak ingin ketiga sahabatnya mendapat masalah karena berurusan dengan Daniel. Ia sudah tahu bagaimana sikap Daniel kepada orang-orang yang membuat nya marah. Setelah itu Daniel menarik Elena dan membawa nya ke dalam mobil.

Sepanjang perjalanan Elena diam melihat wajah Daniel yang mengeras. Elena memejamkan mata nya sampai tak berapa lama gunjingan ia rasakan.

"Keluarlah." titah Daniel lalu Elena keluar mengikuti pria itu.

"Apa yang ingin kau bicarakan?" tanya Elena setelah berdiri di samping suaminya.

"Kenapa kau tidak mengangkat telpon ku semalam? Apa kau marah karena ciuman kemarin? Aku minta maaf kalau kau marah. Aku juga sudah lelah dengan ini semua. Kembalilah ke rumah. Sean dan Mila membutuhkan mu." ucap Daniel menoleh kearah Elena memandang lurus ke depan.

"Hanya demi Sean dan Mila saja? Baiklah, aku mengerti." ujar Elena sesak. Daniel ingin mengatakan sesuatu tetapi Elena menyela nya.

"Sebenarnya aku ingin memaafkan mu Daniel tapi entah kenapa ada saja hal yang membuatku berpikir dua kali untuk memaafkan mu. Contoh nya tentang Cristian." ucap Elena menatap suaminya tajam.

"Kenapa dengan pria bodoh itu? Kau peduli sekali dengan nya." dengus nya kasar. Hati nya kembali terbakar saat Elena membalas pria lain.

Brengsek!

"Pria bodoh? Kau masih saja egois dan sombong Daniel. Kau merasa dunia ada di bawah kaki mu jadi kau bertindak seenaknya! Bagaimana bisa kau menghancurkan karir Cristian! Bagaimana bisa!" pekik Elena kesal karena Daniel menghancurkan karir Cristian!

Ingat. Menghancurkan karirnya!

Tadi pagi Elena mendapat kabar bahwa Cristian terkena skandal besar yaitu memperkosa seorang wanita. Jelas kabar itu menghebohkan karena sosok Cristian Mendel yang terlihat sangat baik tanpa ada skandal selama berkarir tiba-tiba melakukan pemerkosaan kepada seorang wanita.

Dampak dari skandal itu seluruh iklan dan majalah Cristian tidak laku di pasaran termasuk majalah bersama Elena. Masyarakat mulai membenci Cristian dan menyuruhnya berhenti menjadi Model. Belum lagi perusahaan mendapat kerugian yang sangat besar karena skandal ini semua. Elena tidak ingin terlalu percaya dengan berita ini maka dari Elena langsung menghubungi Cristian menanyakan keadaan pria itu dan masalah yang dia hadapi.

Saat bertanya kepada Cristian dia mengatakan bahwa ia di jebak oleh seseorang yang tidak suka kepada nya. Elena tidak perlu berpikir dua kali siapa yang menjebak Cristian kalau bukan Daniel. Ia tahu sifat Daniel yang bisa melakukan apa saja termasuk menjebak Cristian. Itu hal yang mudah bagi Daniel.

"Aku hanya memberikan sedikit pelajaran untuk nya karena dia membuatku kesal." jawab Daniel santai. Tidak ada raut penyesalan di wajahnya dan itu malah semakin membuat Elena murka.

"Kesal? Sudah lama aku ingin bertanya hal ini kepadamu. Kenapa kau kesal? Apa kau cemburu aku bersama pria lain?" tanya Elena langsung.

Daniel menegang kaku mendengar pertanyaan Elena. Cemburu? Benarkah ia cemburu?

"Iya aku cemburu. Sudah aku katakan aku ingin menghabisi orang yang mendekati mu Elena. Aku masih berbaik hati dia masih selamat karena tidak aku habisi." terang Daniel membuat Elena tercengang.

Cemburu? Benarkah Daniel cemburu? Setahunya cemburu itu tanda cinta. Jadi...

"Kau mencintaiku Daniel?" suara nya tercekat saat mengatakan itu. Daniel mendekati Elena semakin dekat dan dekat sampai Elena sulit bernafas saking dekat nya mereka.

"Aku tidak tahu. Tapi mungkin saja aku sudah mencintaimu Elena." bisik nya rendah kembali mencium bibir Elena yang ia rindukan.

****

1 minggu berlalu setelah Daniel mengakui isi hatinya ia semakin gencar mendekati Elena. Setiap hari Daniel mengirim pesan kepada Elena meski tidak ada balasan dari Elena. Terkadang Daniel datang ke studio Elena untuk melihat nya kegiatan apa saja yang Elena lakukan meski sebenarnya ia tahu jadwal Elena sebulan ke depan.

Entah kenapa setelah ia mengatakan isi hatinya membuatnya lega. Daniel tidak tahu pikiran Elena tentang pernyataan nya karena Elena yang mendingin. Contohnya seperti saat ini Elena datang ke rumahnya menemui Camila

dan Sean karena hari ini adalah hari minggu. Elena memang terlihat senang melihat kedua anaknya tetapi tidak saat melihatnya seakan Elena sedang menahan kemarahan.

Tapi apa? Apa tentang ciuman itu lagi? Meski sudah setahun berlalu?

"Mommy! Sean rindu, Mommy!" pekik Sean memeluk Elena erat. Elena pun membalas pelukan Sean tak kalah eratnya.

"Mommy juga rindu Sean. Anak Mommy semakin tinggi saja." Elena mengelus Sean dengan sayang begitupun dengan Camila yang baru Daniel serahkan kepadanya untuk ia gendong. Lalu setelah itu Elena sibuk bermain dengan Sean dan Camila saja seakan Elena tidak melihat nya berada satu ruangan dengan nya.

Daniel terkadang mengajak berbicara dengan Elena tetapi jawaban Elena terkesan pendek dan tak ingin memperpanjang pembicaraan. Daniel yang tidak pernah mengalami situasi ini di buat bingung dan merasa dejavu karena ia merasa pernah melakukan hal ini terhadap Elena saat mereka masih tinggal serumah. Daniel yang selalu sibuk dengan Sean seakan tidak melihat Elena.

Sial! Apakah ini sebuah karma? Elena membalas dendam karena perlakukan nya kepada dia dulu Daniel terus memandang Elena yang sibuk bermain dengan kedua anaknya.

"Lihatlah Camila dan Sean senang Mommy nya datang ke sini, bisakah kau tinggal kembali di sini?" tanya Daniel menatap Elena yang terkejut.

"Aku tidak ingin tinggal dengan pria yang tidak mencintaiku." sungut Elena kemudian berlalu meninggalkan Daniel menuju taman belakang. Daniel menghembuskan nafasnya kasar mendengar perkataan Elena yang lagi-lagi mempertanyakan cinta nya.

Apakah Elena tidak percaya? Sebenarnya Daniel tidak tahu apakah ini cinta atau bukan tetapi apa yang ia rasakan sulit di mengerti. Rasa marah saat Elena dekat dengan pria lain. Ia tidak suka Elena jauh darinya. Terkadang ia merindukan Elena yang selalu melayani nya dengan baik entah dalam hal apapun. Kalau itu di namakan cinta Daniel akan mengakui nya.

"Kenapa kita tidak tinggal bersama, Dad?" tanya Sean polos membuat nya Daniel terdiam.

Daniel menatap putra nya yang terlihat begitu sedih karena kedua orang tua nya tidak tinggal bersama. Mengepalkan tangan nya karena penderitaan anaknya karena ulah brengsek nya. Kalau saja ia bisa menahan diri itu semua tidak akan terjadi!

Bodoh! 1 kata yang cocok untuknya adalah bodoh!

Sekarang Daniel benar-benar menyesal karena pernah tidur dengan Felicia. Tidak bisa ia bayangkan kalau Elena tahu bahwa ia pernah tidur dengan Felicia bisa-bisa Elena meminta cerai. Untung saja ia sudah menyelesaikan masalah dengan Felicia kemarin kalau tidak semua usaha nya akan hancur.

Iya Daniel sudah membuat perjanjian rahasia antaranya dengan Felicia agar membatalkan kerjasama dengan Elena jadi mereka tidak akan bertemu lagi. Sekarang yang ia pikirkan bagaimana caranya agar bisa meluluhkan hati Elena.

"Nanti kita akan tinggal bersama, boy." Daniel mengelus rambut lebat putra nya yang menunduk sedih. Daniel harus bertindak lebih lagi agar Elena percaya dengan cinta nya.

*****

Malam nya di kamar Elena menatap langit-langit kamarnya karena sejujurnya hatinya menghangat setelah mendengar kejujuran Daniel yang mengatakan bahwa ia

mencintai nya. Sepanjang malam Elena tidak bisa tidur karena akhirnya penantian nya terwujud. Daniel mencintai nya.. Daniel mencintai nya.

Tak ada yang lebih membahagiakan dari kata-kata Daniel tetapi besoknya Elena mendapat kabar bahwa Felicia sudah membatalkan kerja sama dengan nya. Elena senang karena itu artinya ia tidak terikat dengan Felicia lagi tetapi pikiran nya melayang kepada Daniel yang bertemu dengan Felicia saat membatalkan kerjasama itu.

Elena tahu Felicia tidak akan mudah membatalkan kontrak kerjasama mereka jadi apa yang Daniel tawarkan kepada Felicia? Apakah uang?

"Kepalaku rasanya ingin meledak memikirkan Daniel." ucapnya memijat pelipisnya.

Di mulai dari masalah Cristian yang karirnya hancur. Pernyataan cinta Daniel yang mendadak lalu pembatalan kerjasama oleh Felicia sungguh membuat kepala nya ingin meledak.

"Arghh! Rasanya kepalaku ingin lepas memikirkan ini semua." ujarnya memijat pelipisnya sampai sebuah notifikasi masuk ke ponselnya.

Suamimu menyembunyikan kebohongan besar. Kau harus mencari tahu itu.

****

Felicia berjalan menelusuri lorong dengan senyum lebar. Akhirnya hari ini datang juga, seminggu ini Felicia tidak bisa tenang karena menunggu hari ini dan sekarang sudah tiba. Felicia mencari ke sana kemari sampai akhirnya ia melihat kamar yang dia cari lalu segera ia masuk ke dalam.

"Kau sudah datang?" tanya Felicia tidak percaya melihat punggung tegap seorang pria yang ia rindukan. Pria itu menoleh dan menatap datar kearah Felicia.

"Aku ingin segera menyelesaikan urusan di antara kita." ucap Daniel kepada Felicia. Iya pria yang ada di hadapan Felicia adalah Daniel manuella.

"Rupa nya kau sudah tidak sabar." kata Felicia menggoda. Tanpa sungkan ia melangkah mendekati Daniel lalu memeluk tubuh kekarnya.

"Aku suka sekali dengan aroma tubuh mu." bisik Felicia sensual ingin melepas baju Daniel tetapi di tahan oleh pria itu.

"Jangan terburu-buru. Lebih baik kita minum terlebih dulu." balas Daniel lalu memberikan segelas wine untuk Felicia.

"Bersulang." ujar Daniel kepada Felicia yang sudah tersenyum nakal lalu meminum wine itu sampai habis karena ia sudah tidak sabar untuk tidur dengan Daniel lagi.

Ya, mereka akan tidur bersama lagi karena Daniel meminta nya memutuskan kerjasama dengan Elena. Felicia tentu menolak nya meski Daniel memberikan ganti rugi cukup besar karena ia ingin Elena menderita di bawah kendali nya.

Tetapi sebuah ide tiba-tiba muncul. Kenapa ia tidak memanfaatkan ini semua dengan meminta Daniel tidur dengan nya. Tetapi ada hal yang membuat nya terkejut adalah Daniel langsung setuju tanpa ada penolakan tetapi meminta waktu selama seminggu dan sekarang malam dimana mereka tidur bersama akhirnya datang.

"Kau sangat tampan sekali, Daniel. Aku semakin mencintaimu." bisik sensual Felicia akan membuka pakaian nya tetapi tiba-tiba kepala nya pusing.

"Daniel, kepalaku pusing sekali." Felicia memegang kepala nya yang tiba-tiba pusing sekali.

Felicia berusaha meraih tubuh Daniel tetapi tidak bisa tubuh nya seketika ambruk dan samar-samar Felicia melihat wajah Daniel yang tersenyum miring kearah Felicia.

Chapter 37

1 Minggu Kemudian.

Hari-hari Elena lalui seperti biasanya bekerja lalu datang ke rumah Daniel menjenguk Sean dan Camila. Sudah 1 minggu berlalu setelah ia mendapatkan pesan misterius itu semakin membuatnya bimbang.

Tapi apa? Apa yang Daniel sembunyikan lagi dari nya?

Elena juga tidak langsung percaya sebab mungkin saja itu hanyalah pesan yang ingin menjelekan Daniel saja. Ia tahu pasti ada saingan-saingan bisnis Daniel di luar saja jadi ia tidak ingin gampang percaya. Elena tidak akan memberitahu ketiga sahabatnya sebab mereka pasti langsung menyimpulkan bahwa Daniel berselingkuh. Jadi Elena berencana akan bertanya kepada Daniel nanti.

Di sisi lain Elena sangat sedih berpisah dengan kedua anaknya Elena ingin sekali meminta Daniel menyerahkan kedua anaknya tetapi ia tahu itu semua percuma. Daniel yang keras kepala tidak akan mengabulkan permintaan nya. Daniel pasti malah meminta nya kembali ke rumah itu.

Elena sudah tidak ingin kembali ke sana setelah kenangan-kenangan menyakitkan yang ia lalui memperjuangkan cinta nya untuk Daniel. Dan sekarang ia ingin melihat perjuangan Daniel yang katanya mencintai nya sembari mencari siapa yang mengirim pesan itu karena Elena semakin ragu tentang Daniel yang mengaku tidak berselingkuh. Apakah Daniel benar mencintai nya atau tidak?

Seperti saat ini Elena tahu Daniel membawa makanan untuknya tetapi ia tidak memakan nya malah memberikan nya kepada Mandy assiten pribadi nya. Daniel yang melihat itu geram bukan main karena ia sudah membelikan makanan

itu waktu sibuk nya tetapi Elena malah memberikan kepada orang lain.

Sialan!

"Bisakah kau menghargai pemberian ku?" Daniel berusaha menahan nada suara nya agar tidak terdengar marah.

"Aku sudah bilang, aku sudah makan. Daniel." sahut Elena polos menatap Daniel yang sudah memerah menahan amarah.

"Baiklah, kalau begitu." Daniel menghembuskan nafasnya kasar menahan umpatan yang akan keluar dari mulutnya.

"Sebenarnya ada yang ingin aku tanyakan kepadamu tetapi beberapa hari ini aku cukup sibuk dengan banyak pekerjaan ku. Jadi bisakah kita bicara?" tanya Elena.

"Tentu. Pakai mobilku saja." ujar Daniel dan Elena langsung menolaknya.

"Aku membawa mobil." tolaknya. Elena tahu betapa kesalnya suaminya sekarang tetapi ia berusaha tidak peduli. Elena ingin menguatkan hatinya agar tidak mudah luluh dengan Daniel.

"Kau.. Kau asisten Elena bukan? Bawa mobil nya ke rumah. Majikan mu akan bersamaku." tegas Daniel menarik tangan Elena. Mandy yang melihat itu hanya diam sampai akhirnya punggung kedua nya menghilang dari pandangan nya.

*****

"Kita mau kemana? Ini bukan jalan menuju restoran." tanya Elena mulai panik saat mengetahui Daniel tidak membawa nya menuju restoran yang sudah mereka sepakati.

"Sungguh kau lupa hari ini hari apa, Elena?" tanya Daniel menatap Elena dalam.

"Apa? Memangnya ini hari apa?" tanya Elena bingung. Daniel menarik nafasnya panjang dan semakin memperat laju mobilnya.

"Hei! Pelan kan mobilnya, Daniel!" teriak Elena lalu Daniel berhenti di sisi jalan raya.

"Kau berubah. Kau bukan Elena yang aku kenal. Elena yang aku kenal tidak akan lupa hal-hal tentang keluarga ku. Termasuk anniversary pernikahan Papa dan Mama ku." ucapnya kesal.

Perkataan Daniel sukses membuat Elena menegang kaku lalu ia segera mengambil ponselnya dan melihat tangga berapa sekarang dan ya seperti yang Daniel katakan bahwa hari ini adalah anniversary mertua nya.

"Itu.. Aku.." Elena tidak tahu harus mengatakan apa. Ia bukan sengaja melupakan nya tetapi karena masalah yang mengharuskan nya banyak berpikir membuat nya lupa tentang ini.

"Kau lupa, Elena. Mungkin itu tidak penting bagimu." kata Daniel kecewa lalu kembali mengendarai mobil nya. Sesampai nya di rumah Roy dan Melinda. Elena sudah di sambut oleh mereka berdua. Pelukan hangat Elena dapatkan dari mertua nya.

"Kau datang sayang." Melinda melepaskan pelukan nya. Elena tersenyum kikuk.

"Jangan merasa canggung nak. Kami tetap orang tua mu." ujar Roy dan Elena tidak bisa menyembunyikan haru nya karena mertua nya tetap saja baik meski hubungan nya dengan Daniel bermasalah bahkan di ambang kehancuran.

"Terima kasih, Pa Ma. Elena beruntung mengenal kalian." ucapnya tanpa menyadari bahwa dari tadi Daniel terus memperhatikan mereka berdua.

Pesta di mulai dengan makan-makan. Kali ini tidak banyak orang yang datang hanya Elena Daniel dan kedua

anaknya yang merayakan anniversary Roy dan Melinda sebab mereka sengaja tidak mengundang orang lain agar hubungan anak dan menantu nya membaik lagi. Mereka tidak ingin cucu nya tubuh dengan keluarga tidak utuh jadi mereka berusaha menyatukan mereka berdua lagi.

"Aroma nya lezat." bisik Daniel membuat Elena tersentak. Elena menggeser lalu kembali membakar ayam tanpa memperdulikan Daniel.

"Kau terlalu lama memanggangnya." Daniel menarik ayam itu lewat tangan Elena. Jelas saja Elena terkejut karena sentuhan itu dan langsung melepaskan nya dengan cepat.

"Enak." gumam Daniel saat mencoba ayam bakar itu."Cobalah." Daniel menyodorkan kepada Elena tetapi Elena langsung menolaknya.

"Aku bisa mengambilnya kalau aku ingin." ujar nya ketus lalu pergi menjauh dari Daniel.

"Waktunya pesta!" ujar Roy bersamaan banyaknya kembang api di atas langit. Seketika Elena terdiam menatap takjub kembang api itu yang berisi tulisan Happy Aniversery dan tulisan I Love You More.

Ah, betapa romantis nya Papa mertua nya itu. Elena bahkan tidak pernah mendapatkan hal romantis seperti itu. Miris memang tapi itu kenyataan nya.

"Elena, lihatlah ke atas." suara seseorang itu berhasil membuat Elena mengangkat wajahnya dan tubuhnya mematung saat beberapa kembang api bertulisan nama nya lalu berlanjut dengan permintaan maaf Daniel dan meminta nya kembali ke rumah.

"Aku mohon. Sepanjang hidupku aku tidak pernah memohon tapi hanya untukmu aku memohon. Maafkan aku.." bisik nya pelan sambil memeluk Elena dari belakang.

Tubuh Elena menegang kaku saat Daniel memeluknya dari belakang bahkan ia bisa merasakan hembusan nafas dari

pria itu di lehernya. Elena diam saat wajah Daniel berada di ceruk leher Elena.

"Sebelum aku menjawab nya aku ingin bertanya sesuatu, Daniel. Aku harap kau jujur." bisik Elena pelan tetapi entah mengapa ia merasakan tubuh suaminya menegang sejenak lalu kembali santai.

"Apa, hm?" balasnya masih memeluk Elena dengan nyaman.

"Apa kau menyembunyikan sesuatu dariku?" tanya nya pelan nyaris seperti bisikan. Elena mencengkram baju nya menunggu jawaban dari suaminya.

"Tidak. Aku tidak pernah menyembunyikan apapun.."

****

Setelah mendengar jawaban Daniel tadi malam Elena sudah memaafkan Daniel dan akan kembali ke rumah suaminya. Elena sudah lelah berjauhan dengan kedua anaknya. setiap hari ia selalu merindukan mereka meski ia sering datang ke rumah Daniel tetapi tetap saja berbeda saat mereka tidak bisa tidur bersama setiap malam kedua anaknya maka dari itu Elena sudah memutuskan untuk memaafkan Daniel dan memulai hubungan mereka kembali.

1 kesalahan tidak apa-apa bukan?

Sebenarnya jawaban Daniel tadi malam entah kenapa Elena masih masih belum merasa puas. Harusnya ia senang mendengar nya tetapi Elena tidak ingin terlalu banyak berpikir yang harus Elena pikirkan adalah kedua anaknya yang masih kecil. Mereka membutuhkan nya di banding keegoisan nya yang ingin berpisah dengan Daniel.

"Apa yang kau pikiran sayang?" suara Roseline terdengar membuat Elena terkejut.

"Tidak, apa Ma." bohongnya lalu Roseline duduk di samping putrinya.

"Mama tahu kesedihan mu El, kalau kau tidak bahagia karena meninggalkan mereka kau bisa kembali ke sana. Jangan membuatmu menderita karena 1 kesalahan Daniel. Mama lihat dia sudah berubah. Dia juga mulai mendekati Mama dengan mengirim makanan."

Perkataan Roseline membuatnya diam karena Elena juga merasakan perubahan Daniel. Dulu suaminya itu sangat dingin kepadanya ataupun dengan keluarganya bahkan Daniel jarang ikut ke rumah nya beralasan sibuk bekerja.

"Elena sudah memutuskan akan kembali dengan Daniel, Ma. Elena tidak kuat berjauhan dengan Sean dan Camila." ujarnya lelah.

"Mama mengerti. Mama dan Papa akan mendukung apapun keputusan mu, sayang." balas Roseline membuat Elena terharu lalu memeluk Mama nya yang selalu ada untuknya.

"Terima kasih Ma. Mama selalu ada untuk Elena." Elena semakin memeluk erat Mama nya. Tak berapa deru mobil terdengar membuat mereka berdua melepaskan pelukan nya lalu melihat lewat jendela siapa yang datang dan terlihat Daniel datang sambil membawa bunga dan beberapa kantong makanan. Elena langsung keluar dan menghampiri Daniel.

"Untukmu." Daniel menyerahkan bunga itu kepada Elena. Beberapa kali Daniel sering memberikan Elena bunga berbeda-beda.

"Terima kasih." jawab Elena. Lalu mereka masuk ke dalam rumah.

"Aku membawa makan siang." Daniel menaruh beberapa kantong plastik di meja. Roseline tersenyum ramah mengambil kantong plastik itu.

"Terima kasih sudah membawakan kami makanan, nak Daniel." kata Roseline.

"Apa kau sudah siap?" Daniel menatap Elena yang diam sejenak. Daniel masih melihat raut keraguan di mata Elena.

"Iya." jawab Elena membuat Daniel lega lalu mereka mulai bersiap membawa barang-barang Elena.

*****

1 Minggu Kemudian.

Setelah tinggal bersama Daniel, Elena masih bekerja menjadi model hanya saja ia hanya mengambil sedikit pekerjaan karena tak ingin terlalu lama meninggalkan kedua anaknya. Hubungan nya dengan Daniel juga semakin hangat karena pria itu selalu saja melakukan hal-hal yang tak pernah ia duga. Seperti mencium keningnya saat akan berangkat bekerja lalu memeluknya saat tidur bersama.

Hal-hal itu membuat Elena menghangat. Elena bisa merasakan ketulusan dari Daniel lewat perhatian kecilnya itu karena dulu Daniel tidak pernah melakukan itu. Tetapi di sisi lain ada kesedihan yang ia rasakan karena ketiga sahabat nya kecewa ia kembali dengan Daniel. Mereka merasa ia terlalu mudah memaafkan Daniel dan menerima nya kembali. Ketiga sahabatnya mendiami nya seminggu ini dan itu membuat nya sedih.

Terlalu lama melamun Elena tidak menyadari seseorang sudah berapa di belakangnya. Siapa lagi kalau bukan Daniel yang baru saja pulang bekerja. Daniel langsung memeluk Elena dari arah belakang membuat Elena tersentak kaget.

"Memikirkan apa, hm?" tanya Daniel memeluknya dari belakang.

"Tidak ada." bohongnya tetapi Daniel tahu ada yang di sembunyikan Elena.

"Kalau kau bosan kau bisa jalan-jalan bersama sahabatmu. Aku tidak keberatan." ujar Daniel malah

membuat Elena sedih karena ketiga sahabatnya pasti tidak akan mau ikut bersama nya.

"Lain kali saja." balas Elena dan ia merasakan pelukan Daniel mengerat. Elena masih saja kikuk saat Daniel bersikap seperti ini. Jantungnya juga berdebar kencang karena Daniel sangat dekat dengan nya.

"Apapun yang kau ingin lakukan, lalukan saja. Tetapi kau harus memberitahu terlebih dulu." ucap Daniel berada di ceruk leher Elena.

"Bagaimana kalau aku keluar bersama Valencia? Apa kau akan mengizinkan nya?" tanya Elena tiba-tiba. Daniel tersentak sejenak lalu membuka mata nya menatap Elena dari samping.

"Tentu, aku tidak akan melarang mu bertemu dengan nya lagi. Kau bisa ajak Farah juga. Kalian sudah lama kan tidak pergi bersama." perkataan Daniel berhasil membuat Elena membalikan tubuhnya dan memeluk Daniel erat.

"Aku bahagia kau sudah melupakan Valencia." ucap Elena dan Daniel membalas memeluk Elena erat.

"Aku sudah lama melupakan nya. Aku bahkan sering bertemu dengan Adrian beberapa hari ini di saat aku bingung dengan hatiku. Dia memberiku nasihat tentang cinta sampai aku menyadari bahwa aku sudah mulai mencintaimu, Elena."

Chapter 38

Besoknya Elena bertemu dengan Valencia dan Farah. Sudah setahun lebih mereka tidak bertemu dan itu membuat mereka bertiga bersemangat. Banyak hal yang berubah mulai dari Valencia yang baru saja melahirkan dan Farah yang menikah lagi dengan Johan. Banyak sekali yang mereka alami termasuk dengan nya yang kembali bersama Daniel.

"Kau semakin cantik saja, Val." puji Elena setelah memeluk Valencia dan Farah. Bagaimana Adrian tidak tergila-gila kepada Valencia Anatasia ia sendiri sebagai seorang wanita mengagumi kecantikan Valencia itu.

"Kau bisa saja El, kau juga cantik dan tubuhmu berisi." ujar Valencia tertawa. Elena tersenyum mendengarnya karena memang ini bukan pertama kali nya orang mengatakan ia berisi.

"Far, bagaimana kabarmu." giliran Farah yang Elena sapa.

"Baik, dan kita akan kemana terlebih dahulu? Nonton?" tanya Farah.

"Iya aku dengar ada film terbaru lalu kita belanja sepuasnya." sahut Valencia membuat Farah dan Elena tertawa lalu mereka langsung membeli tiket.

2 jam berlalu mereka sudah selesai menonton. Farah tak henti-henti nya menggerutu karena di film itu berakhir menyedihkan. Elena dan Valencia hanya bisa menggelengkan kepala nya melihat gerutuan Farah.

Mereka sudah terbiasa dengan ini semua.

"Tenanglah Far, itu hanya lah Film." Valencia menenangkan.

"Tapi, Cia. Bagaimana bisa dia tega mengkhianati kekasihnya yang sudah menemani nya dari dia susah." gerutu Farah kesal.

"Mungkin dia sudah tidak mencintai nya makanya berselingkuh. Aku merasa wanita itu beruntung karena tahu bahwa kekasihnya selingkuh sebelum menikah." sahut Valencia.

"Apa kita tidak bisa membahas hal lain?" tanya Elena tak nyaman saat mendengar kata selingkuh.

"Kau benar El. Harusnya kita bersenang-senang. Ayo kita berbelanja." ujar Farah.

****

Saat ini Daniel, Johan dan Adrian sedang berkumpul di tempat yang sering mereka kunjungi. Mereka sengaja bertemu untuk mengobrol di saat para istrinya sedang sibuk bersenang-senang.

"Bagaimana hubungan mu dengan Farah, Jo? Apa dia masih menjadi kucing liar?" tanya Daniel mendapat kekehan dari Adrian. Mereka semua tahu betapa liarnya Farah, liar dalam artian sangat galak dan ketus sekali.

"Seperti tidak tahu Farah saja. Terkadang dia seperti kucing liar terkadang dia seperti kucing manis. Terakhir dia menjadi kucing manis saat meminta sesuatu." ujar Johan tertawa kembali mengingat tingkah istrinya Farah.

Kucing liar yang manis.

"Kau sudah tergila-gila dengan istrimu, bung!" ejek Daniel mendapat tatapan mematikan dari Johan.

"Hei! Kau tidak berkaca dengan dirimu? Kau juga sama tergila-gila nya dengan istrimu hanya saja kau seperti Adrian. Bersikap sok tidak cinta padahal cinta mati." dengus Johan. Kali ini giliran Johan yang mendapat tatapan mematikan dari kedua pria yang seakan sudah siap menelan nya hidup-hidup.

"Baiklah, lupakan saja. Bagaimana hubungan mu dengan Elena?" tanya Johan mengalihkan pertanyaan.

"Banyak kemajuan dalam hubungan kami. Aku juga akan memberikan kejutan ulang tahun besok untuk nya." sahut Daniel tersenyum memikirkan Elena. Besok adalah ulang tahun Elena dan ia sudah mempersiapkan kejutan manis untuknya.

"Ad, bisakah kau ambilkan aku kaca besar? Aku ingin memperlihatkan kepada orang ini di sebelahku ini betapa tergila-gila nya dia kepada Elena." ejek Johan membuat Adrian tertawa keras.

"Kau benar, Jo." sahut Adrian tertawa puas bersama Johan.

Daniel segera merubah raut wajahnya menjadi datar kembali saat Johan dan Adrian girang sekali mengejeknya. Apakah wajahnya terlihat sekali?

****

Saat ini Elena, Valencia dan Farah sedang menunggu makanan datang setelah berkeliling untuk berbelanja. Entah berapa jam mereka berkeliling yang pasti kaki mereka cukup pegal dan akhirnya mereka memutuskan untuk mengisi perut karena lapar. Saat mereka sedang berbincang Valencia tiba-tiba menarik nafasnya panjang.

"Ada apa, Cia? Apa kau melupakan sesuatu?" tanya Farah melihat wajah sahabatnya.

"Aku lupa membeli hadiah untuk Felicia. Dia baru saja pulang dari luar negeri setelah di rawat di sana." beritahu Valencia membuat Elena menegang kaku.

Felicia di rawat di rumah sakit?

"Wanita sok akrab itu? Kenapa dia?" Farah memang kurang suka kepada Felicia karena tingkah nya. Valencia memberikan tatapan memperingati tetapi Farah pura-pura tidak melihatnya.

"Aku dengar dari Adrian bahwa dia kecelakaan. Besok kami akan menjenguknya." ujar Valencia membuat Elena diam dengan pikiran yang berkecamuk.

"El? Kau melamun?" tegur Farah.

"Eh, tidak. Aku hanya berpikir aku juga harus menjenguk nya karena Daniel juga pernah bekerjasama dengan perusahaan Papa Felicia." entah kenapa kata itu meluncur begitu saja dari mulut nya.

"Bagus kalau begitu. Besok kita datang ke sana bersama." ucap Valencia.

****

Besoknya Elena sengaja tidak memberitahu Daniel bahwa hari ini mereka akan datang ke rumah Felicia. Elena ingin melihat bagaimana sikap Daniel kepada Felicia sekarang. Untuk Valencia ia sudah percaya Daniel sudah melupakan nya tetapi tentang Felicia, hatinya masih ada sedikit keraguan dan ia ingin menyakinkan dari lagi.

"Kita akan kemana?" tanya Daniel heran karena Elena belum memberitahu kemana mereka akan pergi.

"Nanti juga kau akan tahu, sayang." sahut Elena mengandeng Daniel menuju mobil. Di perjalanan menelpon Valencia bahwa ia sudah dekat di tempat mereka bertemu. Daniel hanya mendengarkan ucapan Elena yang berbicara dengan Valencia.

"Kita akan ke rumah Valencia?" tanya Daniel.

"Bukan, tapi ke rumah Felicia." sahutnya dan Daniel langsung menginjak rem nya.

"Aw!" pekik Elena kesakitan.

"Maafkan aku El, aku tidak sengaja." sesal Daniel melihat wajah kesakitan Elena.

"Kenapa? Kau terkejut?" tuntut Elena. Sebisa mungkin Daniel tenang meski jantungnya berdebar kencang.

Sial!

Daniel sudah membuat Felicia untuk tidak mendekati keluarga nya lagi tetapi Elena malah ingin bertemu dengan wanita itu. "Kenapa kau ingin bertemu dengan nya?"

"Itu bukan pertanyaan ku." Elena memalingkan wajahnya. Sekarang Elena mulai berani membalas setiap perkataan Daniel.

"Oke, aku hanya terkejut kau ingin datang menemui nya. Ada urusan apa sampai kau ingin ke sana?" kepala Daniel pusing mendengar Elena ingin bertemu dengan Felicia.

"Valencia dan Adrian datang menjenguk nya karena mereka pernah bekerjasama. Kau juga pernah bekerjasama dengan Papa Felicia bukan jadi aku pikir tidak masalah datang menemui nya."

Elena menatap Daniel. Sebenarnya ia tidak ingin Daniel dan Felicia bertemu tetapi untuk lebih menyakinkan hatinya bahwa cinta Daniel hanya untuknya adalah melihat sikap Daniel saat bertemu dengan Felicia.

"Baiklah, kita akan datang ke sana." pungkasnya lalu melajukan mobilnya lagi.

Mereka berempat sudah sampai di depan rumah Felicia. Entah kenapa jantung Elena berdetak lebih kencang saat keluar dari dalam mobilnya. Elena merasakan hangatnya tangan yang menggenggam jari-jari nya.

"Kau yakin?" tanya Daniel menatap Elena yang terlihat ragu.

"Ayo." Elena berjalan mengikuti Valencia dan Adrian dari belakang. Saat sudah memasuki rumah sudah ada Bram Ayah dari Felicia.

"Kalian sudah sampai. Masuklah" ujar Bram senang. Adrian menjabat tangan Bram begitupun dengan yang lain nya.

"Bagaimana keadaan Felicia sekarang?" tanya Valencia saat sudah duduk di sofa.

"Keadaan nya cukup membaik." jelas Bram.

Sepanjang perbincangan Elena hanya diam saja mendengar percakapan antara mereka. Sesekali Elena hanya menjawab di saat Bram bertanya kabarnya. Setelah cukup lama berbincang akhirnya mereka di bawa ke kamar Felicia. Saat sudah sampai di kamar Elena melihat Felicia yang bersandar menatap kearahnya?

"Hai, kami datang ingin menjenguk mu?" Valencia duduk di tepi ranjang. Felicia melirik sekilas kearah Daniel yang tidak sedikitpun menatapnya.

"Terima kasih kalian sudah datang menjenguk ku. Aku tidak menyangkan Daniel dan Elena datang ke sini juga." kata Felicia membuat Daniel menoleh kearahnya.

Suasana tiba-tiba hening. Valencia dan Adrian merasa ada sesuatu yang aneh di antara mereka lalu Adrian berdeham agar mengurangi kecanggungan di ruangan ini.

"Kami membawa buah dan makanan. Aku harap kau suka." Adrian bersuara.

"Pasti. Aku akan suka apalagi kalian yang membawa nya. Aku merasa di sayangi." ujar Felicia menatap kearah dalam Daniel. Seolah tidak peduli dengan sekitar.

"Apa kabar, Daniel?" sapa Felicia. Adrian dan Valencia terkejut mendengarnya.

"Baik." sahutnya pendek. Tatapan nya datar tetapi tak sedetikpun melepaskan pegangan tangan dari Elena dan itu di lihat oleh Felicia.

"Kalian semakin mesra saja." ucap Felicia terus melihat Daniel yang mengengam tangan Elena.

"Iya kau benar. Mungkin karena aku makin mencintainya." jawaban.Daniel sukses membuat Felicia memucat.

*****

Sepulang dari rumah Felicia, Elena tidak merasa perubahan dari Daniel. Suaminya terlihat biasa saja dan itu membuatnya lega karena artinya Daniel memang tidak memiliki perasaan kepada Felicia. Itu hanyalah ketakutan nya saja. Elena sudah memutuskan tidak akan berpikir buruk tentang Daniel lagi mulai sekarang Elena akan mempercayai Daniel seperti dulu.

"Hari ini kita makan di luar saja. Sudah lama kita tidak makan bersama." ujar Daniel memeluk Elena dari belakang.

"Kenapa? Aku sudah berbelanja banyak makanan untuk di masak." tanya Elena.

"Jangan bertanya, hm. Aku ingin berduaan dengan mu." bisik nya pelan membuat Elena memerah malu. Daniel selalu bisa membuatnya memerah seperti ini.

Malam nya Elena dan Daniel sudah memasuki restoran tempat di mana mereka akan makan malam bersama. Tetapi Elena heran karena tidak ada orang lain selain para pelayan di restoran ini.

"Kenapa tidak ada orang?" tanya nya bingung. Daniel tidak menjawabnya. Mereka berjalan menuju meja tetapi tiba-tiba saja lampu mati membuat Elena terkejut.

"Daniel? Kenapa lampu nya mati? Daniel!?! Kau di mana?" tanya nya panik karena tidak ada sosok suaminya.

"Jangan bercanda! Ini tidak lucu. Kau dimana?!" teriak Elena hampir menangis dan bersamaan dengan itu lampu menyala.

"Happy Birthday!" ucap mereka semua membuat Elena tercengang.

Di sana sudah ada Valencia, Adrian, Johan, Farah dan kedua orang tua dan mertuanya. Adik dan Mama tiri nya Samantha, Jane dan Eros ada. Dan lebih yang membuatnya

bahagia ada ketiga sahabatnya Anggi, Lesy dan Dina yang tersenyum kearahnya.

"Kalian?" Elena tidak tahu harus mengatakan apa selain menangis karena tak menyangka mereka memberikan kejutan di hari ulang tahun nya. Elena bahkan lupa bahwa hari ini ulang tahun saking terlalu fokus memikirkan pertemuan nya dengan Felicia.

"Selamat ulang tahun, Mommy." ucap Sean memberikan setangkai bunga. Elena menyeka air mata nya haru.

"Terima kasih, sayang." kata Elena mencium pipi putra nya lalu putrinya Camila yang sudah mulai aktif. Giliran Daniel yang mendekati Elena dan memberikan bunga yang cukup besar kepada istrinya.

"Selamat ulang tahun, aku harap di ulang tahun mu sekarang kau semakin bahagia dan menjadi istri dan Mommy yang baik. Aku harap kau suka kejutan ini." kata Daniel dan Elena menganggguk cepat.

"Sangat. Aku sangat suka. Terima kasih, Daniel." Elena memeluk Daniel erat di sambut sorakan dari semua orang. Roseline menyeka sudut mata nya yang sudah basah. Ia sangat bahagia melihat putrinya sudah menemukan kebahagiaan nya.

Selama acara berlangsung Daniel dan Elena tidak berjauhan sampai para sahabat meledeknya bahwa mereka seperti pasangan pengantin baru. Siapa lagi kalau bukan Johan dan Adrian terus saja meledaknya membuat kedua pipi Elena memerah.

"Kalian membuatnya malu?" tegur Valencia.

"Kalian juga sama saja. Mendekati kami seperti ulat bulu yang menempeli kami." sahut Farah santai membuat Adrian dan Johan tercengang.

Ulat bulu? Yang benar saja!

Valencia dan Elena seketika tertawa mendengar Farah mengatai ulat bulu kepada para pria itu. Perbincangan mereka terhenti saat Daniel berbicara.

"Marco mengirim pesan ada perampok masuk ke perusahan dan membuat kekacauan di sana jadi aku harus datang ke sana untuk melihatnya." terang Daniel.

"Apa? Bagaimana bisa itu terjadi?" Elena panik mendengarnya.

"Aku tidak tahu jelasnya, El. Jadi aku akan datang ke sana untuk mencari tahu juga." jelas Daniel lagi.

"Baiklah, kau pergi saja. Aku akan menunggu di sini." jawab Elena tidak marah saat Daniel ingin pergi di saat acara ulang tahun nya berlangsung. Justru ia cemas dengan perusahaan suaminya.

"Aku pergi." Daniel mencium bibir Elena sekilas lalu pergi meninggalkan mereka semua.

"Kemana dia, nak?" tanya Roy bingung melihat putra nya malah pergi.

"Ada perampok yang masuk ke perusahaan Pa. Jadi Daniel datang ke sana." terang Elena membuat Roy terkejut dengan pikiran yang berkecamuk.

Benarkah? Tapi ia tidak mendapat kabar apapun.

*****

"Akhirnya kau datang juga." ujar Felicia melihat Daniel yang baru saja datang.

"Hapus semua video itu. Kalau tidak kau akan menyesal Felicia." desis Daniel. Video itu adalah rekaman CCTV saat ia datang ke Apartemen Felicia. Di video itu terlihat Daniel berdiri di depan pintu lalu tak lama pintu terbuka memperlihatkan Felicia dengan gaun malam nya.

Sial!

Kenapa video itu masih ada? Seingatnya ia sudah menyuruh seseorang menghapus semua rekaman CCTV itu agar tidak ada bukti bahwa dulu ia sering datang kemari.

"Aku tidak takut lagi. Aku sudah hampir mati jadi tidak masalah untukku." jawab Felicia menantang. Ya, kecelakaan itu di sengaja oleh Daniel agar Felicia tidak mengganggu rumah tangga nya.

Daniel menyuruh anak buahnya memberi pelajaran agar Felicia tidak berani mengancam nya atau mendekati keluarga nya lagi. Untuk melenyapkan Felicia Daniel tidak akan mengambil resiko melihat siapa Ayah dari Felicia.

"Jadi kau tidak takut meski sudah pernah di ambang kematian?" Daniel tersenyum miring kearah Felicia yang bergidik ngeri tetapi berusaha tenang.

"Ti..dak! Aku tidak takut!" Felicia menaikan dagu nya seakan menantang Daniel.

"Lalu apa yang kau mau?" tanya Daniel datar.

"Aku mau kau. Ceraikan Elena dan menikah dengan ku." dan langsung saja Daniel mendengus kasar mendengar nya.

"Itu hanya dalam mimpimu saja. Sampai matipun aku tidak akan menceraikan nya." perkataan Daniel membuat Felicia meradang.

"Tapi bagaimana kalau dia tahu suaminya pernah tidur dengan wanita lain? Bahkan mengambil keperawanan nya. Dengan bukti rekaman ini Elena pasti langsung percaya, bukan?" giliran Felicia yang tersenyum miring.

Rahang Daniel mengetat dengan urat-urat yang bertonjolan. Brengsek.

"Ku pastikan sebelum kau mengatakan nya kepada Elena, kau tidak bisa berbicara." ancam Daniel malah mendapat tawa keras dari Felicia.

"Aku rela mati asal Elena pergi meninggalkan mu, Daniel. Jadi kau bisa tidak bisa di miliki oleh Elena juga." perkataan Felicia membuat amarah Daniel meledak.

"Brengsek! Wanita sepertimu harusnya tidak ku biarkan hidup!" bentaknya mencekik Felicia. Felicia meronta dan mencakar leher Daniel tetapi pria itu terus mencekik lehernya.

"Lepaskan aku Daniel, lebih baik kita tidur bersama lagi daripada mencekik ku." Felicia tetap saja merayu Daniel dan itu membuatnya jijik dan segera menghempaskan nya ke sofa.

"Aku bahkan tidak mengingat lagi tentang malam itu. Kau tidak lebih dari Jalang yang merayu para pria." hina Daniel tetapi Felicia malah tersenyum lebar.

"Jalang yang kau tiduri adalah seorang perawan Daniel. Kau pria pertama yang meniduri ku jadi bagaimana bisa kau menyebutku Jalang di saat aku hanya tidur dengan mu?" Felicia tersenyum miring.

"Aku menyesal pernah meniduri mu Felicia. Itu kesalahan terbesar dalam hidupku. Andai saja aku tidak tergoda. Sialan!" Daniel meremas rambutnya frustasi.

Semuanya karena kebodohan nya! Sialan!

"Kau dengar apa kata dia?" Felicia berkata angkuh membuat Daniel mengernyit heran.

"Daniel, kau..." suara lirih seseorang dari belakang sontak Daniel menegang kaku. Daniel tahu bahkan sangat mengenal pemilik suara itu.

Brengsek! Felicia menjebaknya!

Daniel langsung membalikan tubuhnya dan seketika wajahnya memucat melihat Elena berdiri di pintu Apartemen dengan linangan air mata nya.

"Elena..."

"Jadi kalian pernah tidur bersama?"

Chapter 39

Elena sedang berbincang dengan Valencia tetapi tiba-tiba sebuah pesan misterius masuk. Isi pesan itu adalah bahwa Daniel berbohong. Entah apa yang orang itu inginkan sampai mengirim pesan seperti itu. Elena sendiri sudah percaya dengan Daniel dan tidak mungkin suaminya berbohong kepada nya. Maka dari itu ia mengabaikan pesan tersebut dan kembali berbincang.

Sebuah pesan masuk lagi membuat Elena kesal ia akan memblokir nomor itu tetapi tubuhnya menegang kaku saat orang itu mengirim gambar Daniel di sebuah Hotel. Jantungnya tiba-tiba berdebar kencang, keringat dingin mulai bercucuran karena Daniel memakai kemeja itu.

Kau tidak percaya? Telpon sekretaris nya, apa suamimu bersama nya.

Isi pesan itu membuat wajahnya makin memucat. Valencia yang menyadari itu mengernyit heran.

"Ada apa, El? Kau baik-baik saja?" tanya Valencia heran. Elena menatap sahabatnya sejenak dan mengangguk samar.

"Aku ke toilet sebentar." Elena berjalan dengan tergesa.

Bukan menuju ke kamar mandi tetapi Elena keluar untuk menelpon Marco. Katakan lah ia bodoh karena percaya dengan pesan misterius itu tetapi yang membuat nya terusik dimana orang itu mengirim gambar Daniel yang memakai kemeja yang sama saat bersama nya.

"Halo, Marco. Apa kau di kantor?" Elena langsung bertanya tanpa basa-basi saat Marco mengangkat panggilan nya. Jantung berdebar kencang menunggu jawaban Marco.

Katakan bahwa kau di kantor Marco...

Harap Elena karena itu artinya Daniel memang datang ke sana. Mungkin gambar itu di ambil dulu saat Daniel memakai

kemeja yang sama dengan hari ini. Iya pasti itu... Daniel tidak mungkin membohongi nya.

"Tidak Bu, saya di rumah. Saya sedang tidur dan Ibu menelpon saya." perkataan Marco sukses membuat kaki Elena melemas. Tetapi ia berusaha tenang agar Marco tidak curiga.

"Perusahan baik-baik saja, kan?" suara nya tercekat saat mengatakan itu.

"Semuanya baik-baik saja Bu." balas Marco. Entah apa yang Elena rasakan saat mengetahui bahwa Daniel berbohong. Daniel tidak sedang di kantor.

"Baiklah, kalau begitu. Maaf menganggu tidurmu." pungkasnya lalu menutup telpon. Air mata nya jatuh tidak bisa Elena cegah memikirkan bahwa Daniel berbohong.

Kenapa? Untuk apa dia berbohong? Apa dia menyembunyikan sesuatu?

"Apa yang kau sembunyikan Daniel?" Elena meremas ponselnya bersamaan notifikasi masuk ke ponsel nya lagi.

Hotel XXX, kau akan menemukan jawaban dari semua pertanyaan mu.

****

Sekarang ini Elena sudah menampar Felicia dengan keras entah berapa kali nya sampai tangan nya sudah mati rasa. Hatinya sudah hancur saat tahu kenyataan Daniel berselingkuh dari nya bahkan sudah melakukan hal menjijikan yaitu tidur bersama di saat Daniel masih menjadi suaminya.

"Lepaskan aku brengsek! Aku jijik dengan tangan kotor mu itu! Lepas!" bentak Elena keras saat Daniel menahan tubuhnya yang terus menampar dan menjambak rambut indah Felicia.

"Lepaskan aku. Sialan! Sakit!" maki Felicia karena Elena terus saja menyiksa nya. Ia tidak cukup kuat melawan karena Felicia baru saja sembuh dari sakitnya.

"Hentikan. Tenangkan dirimu. Aku bisa jelaskan semuanya! " seru Daniel kewalahan karena tenaga Elena yang seperti singa yang mengamuk saat ini. Terlihat dari wajah Felicia yang terluka mulai dari bibir pipi dan pelipis nya berdarah karena amukan Elena. Daniel tidak pernah melihat Elena seperti ini.

Terakhir Elena mengamuk di malam saat Daniel mengaku masih mencintai Valencia dan sekarang kemarahan itu datang lagi. Dan sekarang lebih parah lagi.

"Menjelaskan?" Elena mendorong tubuh suaminya dengan padangan tidak percaya nya.

"Kau pikir aku wanita yang bisa terus kau tipu? Penjelasan apa lagi hah?! Penjelasan kau sering tidur dengan wanita jalang ini!" bentak Elena keras.

"Tutup mulutmu! Aku bukan Jalang! Saat suamimu meniduri ku, aku masih perawan!" sahut Felicia cepat. Ia tak terima ia di sebut Jalang orang wanita sialan itu.

Elena semakin menatap benci kearah Felicia begitupun dengan Daniel yang menatap penuh rasa bersalah."Wow! Hebat sekali kau Daniel! Tidur dengan seorang perawan."

"Itu sebuah kesalahan. Saat itu aku belum mencintaimu!" jelas Daniel dan Elena tertawa keras.

"Kesalahan? Kau terus saja mengatakan kesalahan saat kalian berciuman dan sekarang saat kalian tidur bersama itu kesalahan juga? Apa saat kau tidak mencintai ku itu artinya kau bisa tidur dengan wanita lain? Apa kau tidak menghormati arti pernikahan? Betapa hebatnya kau Daniel!" Elena bertepuk tangan tanpa menyadari bahwa lelehan air mata nya mulai membasahi pipi nya.

Elena tidak pernah menyangka Daniel tidur dengan wanita lain di saat mereka sudah menikah. Meski saat itu Daniel belum mencintai nya tetap saja Daniel tidak bisa tidur dengan wanita lain karena itu masih di anggap berselingkuh! Itu tidak termaafkan!

"Dia mencintai ku! Kau hanyalah istri yang tak dicintai!" seru Felicia keras.

"Diam! Atau aku akan merobek mulutmu Felicia!" bentak Daniel geram karena Felicia terus saja mengatakan kebohongan agar Elena semakin salah paham.

"Lebih baik kita bicarakan di rumah saja. Ikut aku!" kata Daniel akan menarik tangan Elena tetapi segera Elena menepisnya kasar.

"Jangan menyentuhku, brengsek! Aku tidak sudi tangan yang sudah menyentuh wanita lain menyentuh tubuh ku juga." bentak Elena keras lalu pergi meninggalkan ruangan itu dengan hati hancur.

****

Elena membanting seluruh barang-barang yang ada di kamarnya. Kemarahan dan kekecewaan bercampur menjadi satu saat ini setelah mengetahui kenyataan pahit bahwa suaminya benar-benar berselingkuh bahkan mereka sudah tidur bersama.

Mereka tidur bersama...

Mereka tidur bersama...

Mereka tidur bersama...

Daniel meniduri wanita lain..

Kata-kata itu masih terngiang di kepala nya seperti kaset rusak membuat Elena menutup telinga nya agar tidak mendengar kata-kata menyakitkan itu.

"Tega sekali kau Daniel! Aku benci padamu! Aku benci!" jeritnya penuh kesakitan. Air mata nya sudah kering karena

terus saja menangis tanpa henti. Entah sudah berapa jam ia menangis sampai air mata nya sudah kering.

Bagaimana bisa Daniel tega melakukan ini di belakangnya? Tidur bersama Felicia?

Apa hanya karena dia tidak mencintainya Daniel tega tidur dengan wanita lain di saat Elena selalu setia menunggu kepulangan suaminya itu. Elena membayangkan saat Daniel tidur dengan Felicia membuatnya langsung membekap mulutnya karena terlalu sakit untuk ia bayangkan.

Ulang tahun yang Daniel berikan membuatnya merasa semakin yakin dengan rumah tangga nya bersama Daniel. Elena bahkan merasa ini adalah awal dari kebahagiaan nya tetapi ternyata itu hanyalah omong kosong belakang karena kenyataan nya ini adalah kehancuran hatinya.

"Pembohong besar. Aku benci padamu Daniel! Aku benci!' jerit Elena lagi. Bersamaan dengan pintu terbuka memperlihatkan Daniel yang menatap lemah kearah Elena.

"Keluar! Aku bilang keluar brengsek!" bentak Elena keras membanting vas bunga. Elena tidak bisa menahan kemarahan nya lagi. Ia benci melihat Daniel! Itu sama saja ia membayangkan Daniel tidur bersama wanita lain!

"Tenangkan dirimu. Aku bisa jelaskan semuanya!" Daniel mencoba mendekati Elena tetapi Elena langsung mundur.

"Menjauh dariku! Kalau kau tidak menjauh aku bunuh diri!" ancam Elena mengambil serpihan kaca di lantai. Sontak saja Daniel terbelalak melihat itu dan langsung menjauh.

"Oke, aku menjauh. Turunkan itu, aku mohon." pinta Daniel mendapat kekehan miris dari Elena.

"Tega kau Daniel! Kau menipuku dengan kata cintamu itu padahal kau hanya ingin menutupi kesalahan mu saja!"

"Itu tidak benar! Aku memang mencintaimu. Aku memang bersalah karena berbohong tapi karena aku tidak

ingin kehilangan mu. Aku sudah tahu akan seperti ini saat kau tahu!" jelas Daniel.

"Jadi ternyata kau ingin menyembunyikan kebohongan mu selama nya? Hebat sekali kau. Tapi sayang nya Tuhan masih sayang kepadaku dengan memberitahu ku bahwa kau tidur dengan wanita lain." air mata Elena yang awalnya sudah kering kembali menetes.

Hatinya sudah mati rasa karena rasa sakit yang luar biasa ini.

"Maafkan aku. Aku mohon. Aku mengakui kesalahan ku tapi itu sebelum aku sadar mencintaimu. Setelah itu aku tidak pernah tidur dengan nya lagi atau bertemu dengan dia." mohon Daniel tak kalah sakit nya karena melihat orang yang di cintai nya terluka karena ulah brengseknya.

Bodoh! Brengsek! Keparat! Itu kata yang pas untuknya sekarang.

Elena jatuh terduduk mendengar pengakuan Daniel yang malah semakin menyakiti hatinya. Suaminya mengakui tidur bersama wanita lain. Elena tidak tahu harus mengatakan apa lagi selain menangis. Tolong, katakanlah ini hanya mimpi buruk atau sebuah lelucon di saat Elena sedang berulang tahun.

Aku, mohon.. Tuhan..

"Elena. Maafkan aku." ucap Daniel pelan. Air mata nya ikut menetes saat melihat kehancuran Elena yang ia buat.

Persetan dengan pria yang tidak bisa menangis karena hatinya sangat sakit. Ingin sekali Daniel memeluk erat Elena menenangkan bahwa itu hanyalah kesalahan. Tidak ada cinta yang terlibat di dalam nya tetapi ia tahu itu malah semakin membuat Elena benci kepada nya.

"Pergilah. Aku tidak ingin melihat wajahmu." usir Elena lalu Daniel pergi meninggalkan Elena yang kembali pecah tangisan nya.

Tega sekali, kau Daniel...

****

Pagi nya Elena keluar dari kamarnya dengan rasa pusing yang ia rasakan karena semalam ia terus saja menangis tanpa henti belum lagi Elena juga tidak bisa tidur semakin membuat kepala nya sakit. Elena turun dan melihat banyak nya hadiah yang sahabatnya berikan di hari ulang tahun nya tadi malam. Berbicara tentang tadi malam Elena tidak tahu bagaimana pesta ulang tahun nya di saat ia pergi.

Elena mendekati hadiah-hadiah itu dan membanting nya ke segala arah. Elena marah karena melihat hadiah itu mengingatkan nya tentang kejadian tadi malam jadi ia membanting itu semua sampai Mary yang ada di sana terkejut.

"Nyonya. Nyonya! Tenanglah!" panik Mary melihat Elena mengamuk dengan membanting hadiah-hadiah itu. Nafas Elena kembang kempis lalu ia menoleh tajam ke ada Marry.

"Singkirkan hadiah ini. Aku tidak ingin melihat nya, Mary." tekan Elena dengan wajah mengeras. Marry segera mengambil satu persatu hadiah itu dengan kecemasan karena melihat Elena yang mengamuk seperti tadi.

Elena bersandar di sofa berusaha menenangkan dirinya yang masih di kuasai oleh kemarahan dan kekecewaan. Elena memang lemah tetapi bukan berarti ia tidak bisa marah dan mengamuk di saat hatinya sudah benar-benar hancur tanpa sisa.

"Kau sudah bangun?" suara dari arah belakang berhasil membuat Elena menegang kaku. Tiba-tiba saja air mata nya kembali turun karena rasa sesak yang menghantam hatinya.

Bagaimana bisa sesakit ini? Bisakah seseorang mengobati hati nya yang sudah remuk redam ini?

"Mery akan membuatkan mu Sup hangat agar kepalamu tidak pusing lagi." lanjutnya lagi lalu Elena berdiri dan menatap suaminya murka.

"Jangan berpura-pura peduli kepadaku kalau ternyata kau sendiri yang menyakiti ku." sungut Elena. Daniel hanya bisa menarik nafasnya mendengar itu.

"Aku tidak berpura-pura. Aku tidak ingin kau jatuh sakit. Aku tahu kau masih marah padaku tapi pikirkan Mila dan Sean." Daniel memohon.

"Jatuh sakit? Bahkan rasa sakit hatiku melebihi apapun di dunia ini Daniel dan itu karena kau! Kau mengkhianati pernikahan kita dengan tidur bersama Felicia! Aku masih bisa memaafkan mu tentang ciuman itu tetapi untuk kali ini aku tidak bisa. Aku tidak kuat menahan rasa sakit yang terus menerus kau berikan padaku, Daniel. Tidak sanggup." teriak Elena dengan tubuh bergetar hebat.

"Aku mohon jangan mengatakan itu. Aku tahu aku brengsek tapi beri aku kesempatan sekali lagi. Aku mohon. Aku tidak akan menyakitimu lagi" Daniel memegang kedua pipi Elena dengan sorot mata pedihnya.

Daniel tidak ingin kehilangan Elena untuk kedua kali nya. Sudah cukup 1 tahun Elena meninggalkan nya, sekarang ia tak ingin Elena pergi lagi. Tidak akan pernah!

Air mata Elena sudah mengalir semakin deras melihat wajah memohon suaminya. Perkataan Felicia terus terngiang-ngiang di kepala nya tentang tidur bersama dan Daniel terutama suaminya orang pertama yang mengambil keperawanan Felicia.

"Kau mengambil keperawanan nya juga. Kau benar-benar brengsek Daniel." lirihnya pelan.

"Ya aku brengsek di antara pria brengsek di dunia ini dan kau bisa memaki atau memukulku sesukamu hatimu. Aku tidak peduli asal itu semua bisa meredakan kemarahan mu."

mohon Daniel menjatuhkan tubuhnya dan berlutut di hadapaan Elena. Air mata mereka berdua saling berjatuhan karena rasa sakit yang mereka rasakan.

"Tidak ada yang bisa meredakan kemarahan ku Daniel. Tidak ada. Aku sudah lelah dan tidak kuat lagi dengan semua ini. Aku menyerah, Daniel. Aku benar-benar menyerah dengan pernikahan kita. Aku ingin kita bercerai saja."

Chapter 40

1 Minggu Kemudian.

Apa yang Daniel takutkan akhirnya terjadi. Elena mengirim surat cerai yang sudah di tanda tangani olehnya. Daniel putus asa bagaimana cara nya bertemu dengan Elena dan memohon agar memberinya kesempatan kedua tetapi keluarga Elena selalu menghalangi nya apalagi Papa nya Roy ikut-ikutan mendukung keputusan Elena bahkan berencana menyewa pengacara kalau Daniel terus menolak menandatangi surat cerai itu.

Sial!

Apa yang harus Daniel lakukan sekarang? Ia tidak ingin berpisah dari Elena dan kedua anaknya. Tidak akan pernah tetapi semua orang mendukung keputusan Elena setelah tahu apa yang ia perbuat kepada Elena. Daniel yakin sahabat-sahabat nya akan mendukung Elena juga kalau seandainya tahu masalah nya bersama Elena. Untung saja mereka belum tahu karena itu akan membuat kepala nya meledak mendengar ocehan mereka semua.

Setelah semalaman Daniel di luar saat sedang hujan Elena tetap tidak kunjung keluar dari rumahnya. Elena membiarkan nya kehujanan dan itu semakin membuat perasaan kacau karena Elena mulai tidak peduli dengan nya. Besoknya juga Daniel langsung jatuh sakit dan di rawat di rumah sakit beberapa hari karena demam tinggi.

Lebih menyedihkan nya lagi Elena menolak datang saat Mama nya menelpon memintanya untuk menjenguknya. Disisi lain Daniel juga merasa bersalah kepada Mama nya yang bertengkar hebat dengan Papa nya karena membela nya. Mama nya sampai menginap di rumah nya karena tak ingin datang ke rumah Papa nya lagi.

Kedua orang tua nya seakan sedang bermusuhan karena mereka sama-sama mendukung Elena dan Daniel. Papa nya mendukung Elena menceraikan nya sedangkan Mama nya mendukungnya meminta kesempatan kedua.

Papa nya malah mengeluarkan nya dari perusahaan dan memilih sepupu nya mengurus perusahaan nya. Sial! Apa yang sebenarnya Papa nya inginkan? Daniel terima.kalau Papa nya mendukung Elena tetapi untuk mendepaknya dari perusahaan itu tindakan yang tidak masuk akal.

Bagaimana bisa Papa nya mempercayakan perusahaan kepada orang asing yang bisa saja berniat jahat?

Baru seminggu Daniel merasa hidupnya berantakan bagaimana nanti kalau benar mereka berpisah. Tidak! Daniel sudah sangat mencintai Elena ia tak bisa hidup tanpa Elena dan kedua anaknya. Daniel ingin seperti dulu masih bisa tawa bersama-sama.

"Nak, makanlah." Melinda membawa makanan ke kamar putra nya yang baru saja sembuh dari demam nya tetapi sekarang putra nya malah susah sekali makan.

"Nanti saja Ma." sahut Daniel lemah. Ia benar-benar tidak berselera makan. Melinda menarik nafasnya dalam.

"Bagaimana bisa kau berjuang untuk keluargamu di saat kau tidak bisa mengurus dirimu sendiri?" hardik Melinda. Daniel terdiam mendengar perkataan Mama nya yang ada benar nya.

"Apakah Elena akan mau dengan pria menyedihkan seperti ini? Hanya pasrah seperti pria bodoh?" lanjut Melinda lagi berharap putra nya sadar. Sudah seminggu putra nya seperti tidak ada gairah hidup.

"Mama benar, aku tidak bisa terus seperti ini. Aku harus sehat dan berjuang mendapatkan mereka kembali." Daniel langsung memakan makanan yang di bawakan Mama nya dengan lahap.

*****

Daniel memutuskan datang ke studio pemotretan Elena, ia berpikir Elena mungkin sedang pemotretan tetapi Daniel tidak menemukan Elena dan dan mengetahui bahwa Elena sedang libur beberapa hari. Daniel langsung datang ke rumah Elena meski ia tahu resiko Papa mertua nya menghajar nya ia tak peduli lagi tentang wajahnya yang penting Daniel bisa bertemu dengan Elena dan kedua anaknya.

Sesampainya di sana Daniel melihat banyak sekali penjaga di sekitar rumah Elena mengelilingi rumah Elena. Daniel tak perlu banyak berpikir karena Daniel sudah tahu bahwa itu suruhan Papa nya karena ia mengenali beberapa anak buah dari Roy.

"Maaf anda tidak di izinkan mendekati rumah ini." ucap pria yang menjaga rumah Elena.

"Menyingkirlah, sialan!" Daniel mengeram marah saat beberapa orang menghadangnya.

Brengsek!

Harusnya Daniel tadi menelpon Carlos agar membawa anak buah mereka ke sini tetapi ia malah langsung datang tanpa berpikir panjang.

"Maaf Tuan Daniel, kami tidak bisa menyingkir karena kami sudah di perintahkan Tuan Roy agar anda tidak mendekati rumah ini." ujar salah satu dari mereka.

Sialan! Sialan! Kenapa Papa nya melakukan ini?! Anaknya apakah Elena bukan dirinya?

"Aku tidak butuh izin mu sialan! Jangan halangi jalan ku." geram nya sembari memukul mereka dan berjalan menuju rumah Elena tetapi mereka tetap menghadang nya seakan menantang Daniel.

"Kalau Tuan terus saja memaksa untuk masuk kami akan melakukan kekerasan agar Tuan Daniel pergi." ancam salah satu orang itu dan Daniel menyeringai.

"Kau pikir aku takut?" sinis Daniel lalu perkelahian tak bisa di hindari Daniel berusaha menghajar mereka semua meski terkadang wajahnya terkena pukulan cukup keras.

Beberapa orang yang ada di sana berteriak histeris meminta tolong agar memisahkan Daniel dan beberapa anak buah Roy. Wilson yang menahan diri dari tadi langsung keluar dari rumah nya dan berteriak keras.

"Apa-apaan ini! Tidak tahu malu! Pergilah sebelum aku menghabisi mu Daniel!" bentak Wilson murka melihat kedatangan Daniel. Roseline menghampiri suaminya dan menenangkan nya tetapi Wilson sudah di kuasai kemarahan.

"Saya tidak akan pergi sebelum berbicara dengan Elena." tegas Daniel mendapat pukulan di rahangnya.

"Bajingan! Setelah menyakiti putriku kau seenaknya meminta berbicara dengan nya. Tidak tahu malu!" maki Wilson. Daniel menatap dingin kearah Wilson seakan pukulan itu seakan tidak sakit sama sekali.

"Apapun yang terjadi saya tetap ingin bertemu dengan Elena, Pa." tegas nya dan Wilson akan menghajar Daniel lagi tetapi suara Elena menghentikan nya.

"Berhenti Pa." ujar Elena mendekati mereka. Daniel menatap rindu kearah Elena yang sudah 1 minggu ia tak lihat.

Baru 1 minggu saja sudah membuat Daniel merindukan nya bagaimana nanti saat mereka benar-benar bercerai dan Elena menemukan pria baru dan menikah

Tidak! Itu tidak akan pernah terjadi!

"Kenapa kau keluar sayang? Harusnya kau di dalam. Cepat masuk!" seru Wilson tetapi Elena menggeleng pelan.

"Aku akan berbicara dengan nya Pa. Dia keras kepala jadi percuma saja Papa mengusirnya. Dia tetap akan pergi sebelum keinginan nya terpenuhi." jelasnya lalu Wilson menghembuskan nafasnya kasar

"8 menit. Tidak lebih." tegas Wilson pergi memasuki rumah bersama Roseline. Para tetangga mulai berbisik-bisik dan menyebarkan gosip tengang keluarga Elena sedangkan para anak buah Roy menjauh meninggalkan Elena dan Daniel.

"Apa yang ingin kau katakan Daniel sampai membuat keributan di rumah ku?" sinis Elena membuat hati Daniel ngilu mendengarnya.

Semuanya akan baik-baik saja...

"Aku ingin meminta maaf kepada mu El. Aku tahu aku salah dan aku juga akan mengatakan pengakuan dosaku agar aku tenang setelah mengatakan ini semua. Mungkin ini akan membuat mu semakin membenciku tetapi yang harus kau tahu aku sudah sangat mencintai mu dan tidak ingin kehilangan mu."

Elena memalingkan wajahnya mendengar itu semua. Entah itu sebuah kebohongan atau kejujuran tetapi tetap saja hatinya sakit luar biasa nya.

"Apa itu yang ingin kau katakan?" sinis Elena lagi.

"Bukan.. Sebenarnya... Aku sering bertemu dengan Felicia di belakang mu beberapa bulan lalu. Aku sering menemani nya dia keluar untuk sekedar berbelanja atau makan bersama. Di saat aku libur bekerja terkadang tetap menemuinya." penjelasan Daniel yang tiba-tiba membuat Elena kembali remuk redam mendengar kejujuran Daniel.

Daniel sering bertemu dengan Felicia di belakangnya...

Daniel sering bertemu dengan Felicia di belakangnya...

Daniel sering bertemu dengan Felicia di belakangnya...

"Bajingan kau, Daniel!" bentak Elena sudah memerah mendengar pengakuan menyakitkan lagi.

"Aku mohon jangan memotong perkataan ku. Waktuku hanya 8 menit saja." potong nya lalu Elena menahan kemarahan dan kekecewaan setiap kalimat yang suaminya katakan.

"Dan malam itu aku merasa frustasi. Pertengkaran kita dan cintaku kepada Valencia membutakan ku lalu aku terjatuh ke pelukan Felicia yang menyerupai dia. Aku bahkan berpikir Felicia itu Valencia saat menidurinya."

Elena langsung menampar wajah Daniel sekuat tenaga karena fakta yang menjijikan itu. Daniel membayangkan Valencia istri sahabatnya sendiri! Bajingan!

"Menjijikan! Kau pantas mati Daniel! Kau pantas mati!" teriak Elena histeris dengan lelehan air mata nya.

Daniel tahu Elena akan semakin terluka dan membenci nya mendengar fakta ini tetapi Daniel sudah mengambil keputusan bahwa ia akan berkata jujur. Karena ketidakjujuran nya membuat semua nya hancur. Harusnya dulu Daniel mengaku perbuatan dosa nya bukan malah menutupi nya dengan mencelakai Felicia.

"Aku juga mencelakai Felicia agar dia tidak mendekatimu dan keluarga kita." jujurnya lagi dan tangisan Elena semakin deras.

"Kau iblis Daniel! Kau tega mencelakai seseorang. Aku benci padamu!" isak Elena memukul dada Daniel sekuat tenaga.

Elena tidak menyangka suaminya benar-benar berhati iblis!

"Kau tidak tahu apa yang dia lakukan Elena. Dia menggoda ku! Dia meminta ku tidur dengan nya lagi dengan imbalan dia akan memutuskan kerjasama dengan mu. Aku mengiyakan nya tetapi aku hanya memberi dia sedikit pelajaran agar tidak mendekati keluarga kita. Tapi dia malah menjebak ku lagi! Dia menghubungimu agar kau tahu semua ini lalu kita bercerai tapi sampai kapanpun aku tidak akan menceraikan mu, Elena. Tidak akan pernah."

Chapter 41

Daniel sudah terkapar lemas tak berdaya saat Papa nya Roy terus saja memukulinya tanpa henti. Daniel sudah mencoba menghindar tapi kemarahan Papa nya membuat Daniel sulit menghindar. Tenaga nya juga sudah hilang dan hanya bisa pasrah saat Roy memukul nya bertubi-tubi.

"Anak kurang ajar! Papa tidak pernah mengajarimu menjadi pria bajingan!" Roy menendang perut putra nya tidak peduli suara kesakitan putra nya dan tangisan istrinya Melinda yang memohon melepaskan Daniel.

Roy tidak bisa mengendalikan kemarahan nya saat mencari tahu kenapa putra nya berbohong tentang perampokan perusahaan nya. Roy sudah mengecek bahwa perusahaan nya baik-baik saja dan saat mencari tahu sebuah fakta mengejutkan nya. Putra berselingkuh! Benar-benar berselingkuh sampai meniduri wanita lain.

Bajingan!

Roy dulu memang bajingan saat melajang tapi Roy tidak pernah bermain wanita saat sudah menikah. Keluarga Manuella tidak kenal kata berselingkuh dan bercerai tapi putra nya?

"Lebih baik kau mati saja daripada menyakiti seorang wanita yang tulus mencintaimu brengsek!" maki Roy menarik kerah baju Daniel dan melayangkan pukulan keras lagi sampai darah semakin mengucur deras dari hidungnya.

Melinda tak kuasa menahan diri lagi dan langsung memeluk putra nya erat, tidak peduli kalau suaminya akan memukulnya juga karena itu lebih baik daripada melihat putra nya yang lemah tak berdaya mati di tangan suaminya sendiri.

"Pukul aku lebih dulu Roy kalau kau ingin menyakiti putraku lagi!" teriak Melinda memandang suaminya dengan geram.

"Kau... Kau masih saja melindunginya di saat dia melakukan kesalahan, Melinda? Kau terlalu memanjakan dia sampai akhirnya dia menjadi pria bajingan." dengus Roy emosi. Melinda terluka mendengar itu semua seolah-olah itu kesalahan nya.

"Kau menyalahkan ku Roy? Aku tidak percaya ini!" Melinda kecewa kepada suaminya dan membantu putra nya untuk bangun.

"Ayo, kita obati luka mu. Mama ada di sini bersamamu, nak." Melinda berucap akan membawa Daniel masuk tetapi Roy mengatakan sesuatu yang menyakiti hati Melinda lagi.

"Jangan berani-berani nya membawa bajingan itu masuk ke rumah ku, Melinda. Aku tidak sudi! Bawa dia kemanapun asal jangan ke rumah ku."

"Daniel, akan pulang saja Ma." kata Daniel sembari menahan rasa sakit di seluruh tubuhnya. Ia tak ingin kedua orang tua nya bertengkar gara-gara nya. Daniel tahu sikap Papa nya saat sedang marah sangat mengerikan seperti saat ini.

"Tidak. Mama akan mengobati mu sayang. Ayo, kita pergi dari sini. Mama juga tak ingin di sini." Melinda membawa putra nya pergi dengan kekecewaan yang besar kepada suaminya.

*****

Elena saat ini sudah berada di rumah Roseline serta membawa kedua anaknya juga. Elena kabur di saat Daniel pergi keluar dengan bantuan Mary ia bisa keluar dari penjagaan yang ketat. Elena juga sudah menceritakan semua nya tentang masalahnya karena Elena sudah bertekad akan

bercerai dengan Daniel apapun yang terjadi. Elena tidak bisa hidup bersama pria yang tega mengkhianati rumah tangga nya.

"Papa akan mengurus semua nya. Jangan khawatir." ujar Wilson menahan kemarahan.

"Terima kasih Pa. Maaf selalu merepotkan Papa." sesalnya karena selalu merepotkan Papa tirinya. Sedangkan Papa kandungnya entah kemana padahal Elena sudah menelpon nya tapi tak kunjung di angkat. Elena juga malas menelpon adik tiri Samantha.

"Tidak apa-apa nak. Sudah tanggung jawab Papa membantu mu. " sahut Wilson dan Elena tersenyum hangat bersyukur Mama nya bisa bertemu dan menikah dengan Wilson sebab Elena merasakan kasih sayang yang tulus dari Papa tiri nya itu.

*****

Malam nya Elena termenung di kamarnya sambil memandang hujan yang turun malam ini. Elena kembali menyeka air mata nya karena untuk kali ini semuanya sudah berakhir. Benar-benar berakhir. Sudah tidak ada yang tersisa di antara pernikahan nya sekarang.

"Kau selalu saja menyakiti hatiku, Daniel. Kenapa di saat aku kembali mempercayaimu kau selalu mematahkan nya lagi Kenapa?" lirihnya pelan dengan perasaan sesak.

Kenapa nasibnya begitu menyedihkan? Elena bertanya-tanya kepada Tuhan dosa apa ia di masa lalu sampai mengalami hal seperti ini? Tidak di cintai suami nya dan mengetahui fakta bahwa suaminya berselingkuh dengan wanita lain bahkan mereka sampai tidur bersama.

"Elena!" teriak seseorang membuat lamunan nya buyar. Elena mengenali suara itu...

"Aku mohon, maafkan aku! Aku tidak bisa hidup tanpa mu! Maafkan aku Ek!" teriak Daniel yang sudah berada di depan rumah Elena. Daniel tidak peduli wajahnya yang sedang terluka parah terkena air hujan. Rasa perih itu tidak ada artinya di banding saat tahu Elena berhasil kabur membawa kedua anak mereka.

"Aku tahu kau ada di dalam! Aku tidak akan pergi sebelum kau menemui ku." teriak Daniel lagi.

Elena menahan kemarahan melihat Daniel datang ke rumah nya. Ia tidak peduli saat Daniel sudah basah kuyup di luar sana dan memilih menutup tirai jendela nya. Elena merebahkan tubuhnya menulikan telinga nya saat Daniel terus memanggil nama nya dan tak berhenti meminta maaf.

"El, kau sudah tidur?" suara lembut Mama nya terdengar membuat Elena bangun.

"Ada apa Ma?" tanya nya.

"Daniel di luar. Papamu ingin mendatangi nya tapi Mama menahan nya agar tidak ada keributan." beritahu Roseline.

"Aku tidak ingin menemui nya lagi Ma. Aku tidak sanggup menatap wajahnya setelah kenyataan itu Ma. Tidak sanggup." isak Elena dan Roseline memeluk putrinya.

"Kau bisa melewati ini semua sayang. Mama yakin kau wanita kuat." hibur Roseline semakin membuat tangisan Elena pecah.

****

"Ini bayaran mu." Felicia memberikan segepok uang kepada Samantha karena telah membantu nya menghancurkan pernikahan Daniel dan Elena.

Felicia memang sengaja memanfaatkan Samantha yang notabennya adik tiri dari Elena agar bisa memata-matai gerak-gerik mereka seperti saat pesta ulang tahun Elena. Samantha memberitahu nya dan ide jahat muncul seandainya

pesta bahagia itu berubah menjadi kenangan pahit bagi Elena. Itu sangat menyenangkan bukan?

Samantha tersenyum senang melihat uang berwarna merah itu. Ia langsung memasukan uang itu ke tasnya dan berencana berkeliling eropa bersama Mama nya.

"Lain kali kalau kau membutuhkan bantuan ku. Hubungi aku. Aku bisa di andalkan." ujar Samantha bangga. Felicia tersenyum miring.

"Tentu, kau harus memberitahuku info-info mereka." kata Felicia dan Samantha mengangguk paham. Setelah itu Felicia menyuruhnya pergi karena ia akan berpesta merayakan keberhasilan nya menghancurkan pernikahan mereka.

Felicia yakin bahwa Elena akan meminta cerai dari Daniel dan itu memberinya kesempatan agar bisa mendapatkan pria yang di cintai nya.

"Daniel, kau milikku." gumam nya senang.

Malam nya Felicia merayakan keberhasilan nya di sebuah klub malam. Felicia mentraktir semua orang yang datang ke sana tanpa terkecuali. Dentuman musik semakin keras bersamaan Felicia yang menari ke sana kemari dengan senang. Suasana hatinya sangat senang karena terlihat dari wajah Felicia sekarang ini. Para pria mulai mendekati Felicia tetapi ia langsung menolaknya.

"Kau sangat manis sekali. Siapa namamu?" tanya pria berusia 40 tahunan itu. Felicia mendelik tajam kearah pria itu dan berdecih seketika.

"Menjauh lah dariku pria tua sialan! Jangan bermimpi kau bisa mendekatiku." hina Felicia dalan keadaan mabuk. Pria itu mengepalkan tangan nya karena ini pertama kali nya ia di hina oleh seorang wanita.

"Beraninya kau menghina ku!" geram pria itu tetapi Felicia malah menantang pria itu dengan menyiram minuman nya di baju pria itu.

"Pergilah. Ini bukan tempat pria tua seperti mu. Harusnya kau berada di rumah Pak tua." ujar Felicia lagi terus saja menghina sampai tak berapa lama sahabat Felicia datang dan menarik nya agar menjauh dari pria yang terlihat menahan kemarahan.

"Kau akan terima akibatnya karena berani menghina ku Jalang sialan!" desis nya benci menatap kepergian Felicia yang semakin menjauh dari pandangan nya.

*****

Setelah kejujuran nya itu Elena semakin tidak ingin bertemu dengan Daniel. Tekad nya semakin bulat untuk bercerai dengan dia karena selama ini Daniel benar-benar membohongi nya. Di saat Elena berpikir kalau suaminya sedang lembur bekerja ternyata suaminya malah menemani wanita lain. Saat mengetahui semua itu Elena tidak tahu harus mengatakan apa karena sudah jelas hatinya sudah mati rasa..

Rasa sakit yang Daniel berikan kepada nya sangat besar dan Elena tidak tahu apakah bisa sembuh atau tidak karena pengkhianatan Daniel.

Elena juga tidak mengerti kenapa Daniel jujur kepadanya, harusnya dia menutupi nya tetapi dia malah mengatakan itu semua dan semakin membuatnya ingin bercerai darinya. Daniel hanya berkata bahwa tidak ingin ada kebohongan di antara mereka lagi dan akan berjuang. Entah apa yang harus Elena rasakan saat Daniel terang-terangan tidak ingin bercerai.

Tetapi yang pasti Elena tetap ingin bercerai..

Elena juga menerima bantuan dari Papa mertua nya yaitu Pengacara yang akan menangani perceraian nya. Awalnya ia

tak percaya Papa mertua nya malah mendukung perceraian nya dan ia berpikir mertua nya mendukung hubungan Daniel dan Felicia tetapi Papa mertua nya mengatakan bahwa itu tidak benar sama sekali dan itu membuatnya lega.

Saat sedang melamun tiba-tiba saja Elena di kejutan dengan kedatangan Sean yang sangat muram lalu Elena mengendong Sean yang sudah cukup berat.

"Ada apa sayang?" tanya Elena khawatir melihat wajah muram putra nya.

"Mom, kenapa kita tidak tinggal bersama Daddy?" Sean bertanya dengan tatapan polosnya.

Hati Elena ngilu mendengar pertanyaan putra nya. Elena takut mental putra nya terguncang karena Sean mengalami ini semua.

"Kita hanya akan tinggal bertiga saja mulai sekarang." jelas Elena pelan membuat Sean bingung.

"Kenapa Mom? Kemarin Sean dan Camila bersama Daddy dan sekarang bersama Mommy? Sean ingin kita tinggal bersama-sama seperti teman Sean lain nya." perkataan Sean berhasil perasaan Elena sesak. Rasanya Elena ingin menangis tetapi sebisa mungkin Elena menahan nya dan memeluk putra nya erat.

"Suatu saat nanti Sean dan Mila akan mengerti kenapa Daddy dan Mommy tidak tinggal bersama. Mommy harap Sean dan Camila mengerti dengan keputusan Mama. Maaf sudah membuat kalian mengalami situasi ini." lirih Elena menahan tangisan nya

Semoga saat kau tahu nanti tidak akan membenci Daddy mu sayang...

Chapter 42

Daniel menatap dingin pengacara yang datang menemuinya. Daniel tahu persis apa yang di inginkan dia, pasti tanda tangan nya. Daniel tidak akan pernah menandatangi surat perceraian itu sampai kapanpun.

"Jangan mempersulitnya, anda akan terkena masalah." ujar pengacara itu bernama Rei.

Daniel menyeringai mendengar ancaman dari Rei. sedikitpun ia tak takut terkena masalah karena sekarang masalahnya lebih menakutkan dari apapun.

"Terserah, aku tetap tidak akan menandatangani nya." balas Daniel dingin.

"Baiklah, karena anda yang memulai saya tidak bisa berbuat apa-apa lagi." Rei mengambil sesuatu dari tasnya lalu menyerahkan kepada Daniel.

"Kalau anda tidak menandatangi nya gambar ini akan tersebar luas." ancam Rei.

Daniel meremas beberapa gambar yang berisi ia dengan Felicia. Entah bagaimana bisa mereka mendapatkan itu semua. Bukan nya ia sudah menghapusnya tapi kenapa masih bisa di temukan? Ah, Daniel lupa bahwa yang ia hadapi adalah pengacara keluarga nya tidak akan sulit menemukan nya bukan?

"Kau pikir aku takut, Rei ? Sebarkan saja. Aku tidak memikirkan apa yang orang lain pikiran tentang ku. Elena jauh lebih penting dari apapun. Dan aku rasa perusahaan Papaku yang akan terkena dampaknya karena seorang gen Manuella berselingkuh dengan anak rekan bisnis nya. Berita yang menggemparkan bukan?"

Daniel menyeringai melihat Rei yang tidak bisa berkata apapun lagi lalu Daniel bangkit dari kursi untuk pergi.

"Katakan kepada Papaku aku menunggu berita itu."

*****

Felicia saat ini sedang mengendarai mobilnya dengan riang sebab sebentar lagi Daniel dan Elena akan bercerai. Ia sangat tidak sabar menanti hari itu datang.

"Daniel kau memang di takdir kan untukku." gumam Felicia dengan senyum liciknya sampai dari arah samping sebuah mobil menghadangnya.

"Sial. Apa-apaan ini!" Felicia geram lalu turun dari mobil untuk memarahi pemilik mobil itu tetapi nyali nya seketika menciut karena melihat beberapa pria bertubuh kekar keluar dari mobil itu.

"Halo, nona manis." sapa salah satu pria.

Wajahnya memucat karena ia merasakan bahwa orang-orang ini berniat buruk kepada nya. Secepat kilat Felicia memasuki mobilnya dan akan menyalakan nya tetapi suara pecahan kaca dari mobilnya membuat Felicia terkejut.

"Arghh! Apa yang kalian lakukan!" teriak Felicia saat para pria itu membuka paksa mobilnya dan menariknya kasar.

"Diam lah atau kau akan terima akibatnya." ancam orang itu sembari menodongkan pisau ke arah Felicia. Felicia seketika diam dan mengikuti para pria itu dengan ketakutan.

Siapapun tolong aku...

*****

Elena geram bukan main karena saat pemotretan Daniel tiba-tiba muncul dengan membawakan bunga besar yang berisi uang. Apakah dia pikir dengan memberinya bunga berisi uang? Apakah dia pikir hatinya akan mudah luluh seperti dulu? Justru Elena semakin kesal dan marah melihat wajah Daniel sekarang.

"Aku tidak butuh bunga mu ini! Pergilah dari hadapan ku, Daniel!" bentak Elena melempar bunga itu ke sembarang arah tidak peduli itu akan menyakiti hati Daniel. Daniel sudah sering menyakiti hatinya jadi Elena berusaha untuk terbiasa menyakiti hati Daniel meski sedikit ragu.

Daniel terkejut melihat itu semua karena ia tak mengira Elena akan melemparnya.

"Baiklah, tapi bisakah kau tidak berteriak dan melemparkan nya di hadapan semua orang?" tanya Daniel menahan malu karena beberapa orang memperhatikan mereka lebih tepatnya kearahnya dengan tatapan kasian.

Seorang Daniel Manuella di tatapan kasian? Sial!

"Tidak bisa! Lebih baik kau pergi. Aku tidak ingin melihatmu lagi!" sungut Elena tidak peduli beberapa orang yang ada di sana. Biarkan saja mereka tahu rumah tangga nya yang hancur karena sebentar lagi juga mereka pasti tahu berita penceraian nya. Sama saja bukan?

"Aku pernah bilang akan memperjuangkan mu Elena. Dan sekarang sedang aku lakukan."

"Keras kepala!" Elena menjauh dengan perasan kesal.

Suasana hatinya yang awalnya sedikit membaik mendadak berubah menjadi buruk karena ada Daniel yang berada di ujung sana memperhatikan setiap gerak geriknya. Memang kali ini pemotretan di luar ruangan dan itu malah mempermudah Daniel menemui nya. Harusnya Elena sudah menebak Daniel mungkin akan datang.

"Selesai!" ujar Vano melirik sekilas kearah Daniel yang memperhatikan mereka dengan tajam membuat Vano merasa ngeri.

Elena segera mengganti pakaian nya di bantu oleh Mandy dan setelah selesai Elena pamit pergi tetapi lagi-lagi Daniel menghadangnya.

"Aku akan menjadi supir mu. Kau bisa memerintahkan ku kemanapun kau mau, El. Aku bersedia" Daniel merendahkan harga diri nya menawarkan diri menjadi supir untuk di perintah-perintah Elena agar Elena tahu bahwa Daniel serius mencintai nya dan rela melakukan apapun.

Meski awalnya Daniel ragu akan melakukan ini karena Daniel terlihat sekali mengemis cinta Elena tetapi ia membaca lewat internet bahwa hal ini bisa mengambil hati pasangan kita jadi apa boleh buat Daniel akan melakukan apapun agar Elena memaafkan nya salah satu nya dengan menjadi supir Elena.

Daniel rela..

Elena terkejut mendengarnya. Apa telinga nya bermasalah sampai mendengar perkataan Daniel yang tidak masuk akal. Menjadi supirnya?

"Aku tidak butuh. Mandy bisa mengantarku kemanapun aku pergi. Lebih baik kau antar kan saja kekasihmu kau kan sering menemani nya." sahut Elena pergi meninggalkan Daniel. Tetapi bukan Daniel nama nya kalau ia menyerah, Daniel malah mengikuti mobil Elena seperti penguntit.

"Aku tidak akan menyerah." Daniel mengikuti mobil Elena. Seandainya Johan dan Adrian tahu Daniel melakukan ini semua mereka pasti akan mengejeknya sepuasnya maka lebih baik mereka tidak tahu saja.

Daniel melihat mobil Elena berhenti di sebuah restoran dan langsung saja Daniel ikut keluar dengan sembunyi-sembunyi. Kemarahan nya muncul saat melihat Elena bertemu dengan Cristian!

Brengsek!

Pantas saja Elena tidak ingin ia menjadi supirnya karena dia tidak bisa bertemu dengan pria sialan itu. Apa hubungan mereka sebenarnya? Kenapa Elena terlihat dekat sekali dia

pria itu. Apakah karena pria itu Elena meminta cerai? Cinta Elena kepadanya sudah hilang tergantikan pria itu?

Darahnya mendidih saat Elena tertawa bersama pria sialan itu. Tidak bisa di biarkan! Dengan langkah lebar Daniel akan mendekati mereka tetapi saat akan ke sana Daniel menabrak seseorang sampai makanan itu jatuh dan terkena baju nya.

"Maafkan saya Pak." ujar pelayan itu. Semua orang memperhatikan nya termasuk Elena yang memucat melihat Daniel ada di sini.

Gawat!

Elena sudah melihat wajah mengeras Daniel. Bukan nya ia takut kepada Daniel tetapi ia lebih takut Daniel melakukan sesuatu kepada Cristian yang masih putus asa karena semua orang masih menjauhi nya meski berita itu sudah di nyatakan tidak benar. Wanita itu sudah mengaku menjebak Cristian dan ingin memeras nya tetapi setelah itu terkuak beberapa orang masih tidak ingin memakai jasa Cristian.

"Kita sepertinya harus pergi." ucapnya cepat.

"Kenapa?" tanya Cristian bingung.

"Nanti aku jelaskan." Elena dan Cristian keluar. Daniel yang terlalu fokus kepada baju nya mengernyit heran karena tidak ada Elena dan pria itu. Kemana dia? Apakah mereka sudah pergi?

"Sial! Aku kehilangan jejaknya."

*****

Sore nya Daniel datang lagi ke rumah Elena dengan berani. Sudah ia katakan bukan ia tidak peduli dengan apapun selain Elena. Daniel melangkah dengan yakin sambil membawa beberapa makanan. Seperti biasa beberapa orang menghadangnya.

"Anda tidak bisa masuk. Kemarin kami sudah membiarkan Tuan masuk tapi tidak untuk sekarang." ujar mereka menghadangnya.

Daniel menatap dingin kearah mereka lalu beberapa detik Carlos bersama anak buahnya datang mengelilingi anak buah Roy yang hanya beberapa orang. Mereka semua terkejut melihat mereka sudah di kepung dengan jumlah yang banyak melebihi mereka.

"Kau hadapi anak buah ku lalu kau bisa mengusirku." Daniel menyeringai lalu perkelahian antar bodyguard tidak terelakan. Tetangga yang ada di sana berteriak histeris karena melihat pertarungan sengit di depan rumah mereka.

Wilson, Roseline dan Elena terbelalak melihat berkelahi sengit itu.

"Hentikan! Apa-apaan ini!" teriak Wilson panik. Mereka semua tidak mendengarkan perintah Wilson dan tetap saling berkelahi.

Roseline dan Elena tak kalah paniknya ia juga berteriak menyuruh mereka berhenti sampai kedua mata melihat seseorang di ujung sana. Daniel.. Pria itu pasti yang membawa anak buahnya datang ke sini tanpa pikir panjang Elena berlari mendekati Daniel dan mendorongnya keras.

"Apa yang kau lakukan hah!" bentak Elena marah.

"Apa? Memangnya aku melakukan apa?" tanya nya seperti orang bodoh. Elena semakin geram di buat nya.

"Perintahkan anak buah mu untuk berhenti! Sekarang juga Daniel!" seru nya keras tetapi Daniel malah menatapnya dengan kernyitan di dahi nya.

"Daniel! Apa kau mendengar ku?!" bentak lagi membuat telinga Daniel mendengung.

"Aku akan menyuruh mereka berhenti asal aku bisa berbicara dengan mu dan bertemu dengan Sean dan Camila." Daniel berkata santai.

"Apa?! Tidak bisa! Aku tidak ingin membiarkan mu bertemu dengan mereka. Aku tidak ingin Sean memberikan banyak pertanyaan setelah bertemu dengan mu!" sungut Elena tidak ingin Daniel bertemu dengan kedua anaknya.

Sudah di pastikan Sean akan terus bertanya kenapa Daddy nya tidak tinggal bersama dan masih banyak lagi membuat kepala Elena pusing.

"Kalau begitu aku tidak bisa menghentikan nya." ujar Daniel lalu memandang perkelahian itu.

"Penjaga mu kalah El." Daniel tersenyum senang. Tak peduli suara ketakutan orang-orang di sekitar rumah Elena.

"Oke, kau bisa melihat mereka. Tapi hentikan itu." akhirnya Elena mengalah karena tak ingin ada korban berjatuhan. Setelah mendengarnya Daniel langsung menyuruh Carlos dan anak buahnya berhenti.

"Kalian bisa pergi." titah nya.

Elena membawa Daniel masuk dan di sana sudah ada Sean dan Camila di box bayi.

"Daddy!" Sean langsung memeluk Daddy nya begitupun dengan Daniel. Mereka melepaskan rindu membuat Elena pergi dari sana karena tidak kuat melihat pemandangan itu.

Elena termenung di balkon rumah nya. Pikiran nya melayang kepada Daniel yang tidak juga menandatangi surat cerai nya. Elena ingin pria itu segera setuju agar ia terbebas dari Daniel. Rasa sakit yang dia berikan begitu besar sampai tidak ada yang bisa mengobatinya termasuk Daniel sendiri.

"Elena.." suara lembut Daniel terdengar. Elena diam saja tanpa menoleh tetapi ia merasa tubuhnya di peluk oleh seseorang.

"Maaf.. Aku mohon beri aku kesempatan kedua." mohon Daniel semakin mempererat pelukan nya.

"Lepaskan aku Daniel." Elena memberontak tetapi Daniel tak kunjung melepaskan nya.

"Aku menyesal. Aku sangat menyesal. Aku..."

"Itu sudah tidak ada artinya lagi Daniel. Hatiku sudah kau hancurkan tanpa sisa. Aku ingin lepas dari rasa sakit ini semua. Aku mohon tandatangani surat itu." pinta Elena dengan suara tercekat.Daniel menggelengkan kepala nya cepat.

"Tidak. Aku tidak bisa kehilangan mu, aku tidak sanggup..." lirihnya dengan mata memerah.

Elena berusaha menahan air mata nya. Itu hanyalah omong kosong! Pikir nya karena kenyataan nya Daniel tega mengkhianati nya.

"Apa yang harus aku lakukan agar kau bisa memaafkan ku? Pukul aku atau tampar aku sampai kau puas asal jangan tinggalkan aku. Please, tetap bersama ku. Aku mencintaimu El.."

Kepedihan Daniel rasakan saat Elena terus saja mendesaknya menandatangi surat perceraian mereka. Itu sama saja mengantarkan nya pada kematian nya sendiri. Jadi Daniel tidak akan menandatangani nya. Tidak akan pernah!

"Aku tidak bisa Daniel.. Aku tidak bisa. Aku tetap ingin kita bercerai..."

Chapter 43

Kepala Daniel rasanya ingin pecah saat mendapat surat dari pengadilan yang meminta nya datang. Daniel semakin pusing menghadapi Elena yang tetap bersikeras bercerai. Semua sudah Daniel lakukan selama sebulan ini, di mulai dari mendekati Elena dan merendahkan harga diri nya dengan berdiri sepanjang malam di saat hujan lebat turun sampai membuatnya harus di rawat di rumah sakit karena demam tinggi.

Belum lagi Daniel terus mengejar Elena kemanapun dia pergi seperti seorang penguntit. Tetapi semua itu percuma. Elena tetap ingin bercerai. Hari-hari nya hampa tanpa Elena dan kedua anaknya. Baru saja ia kemarin merasakan kebahagiaan tetapi hilang dalam hitungan detik dan itu karena kebodohan nya.

Kenapa? Kenapa ia bisa tidur dengan Felicia? Itulah yang ia sesali seumur hidup nya. Biasanya pertahanan Daniel kuat tetapi malam itu runtuh seketika karena melihat sosok lain di dalam diri Felicia.

Sial!

"Apa yang harus aku lakukan?" gumam nya bingung.

Saat ini Daniel sedang berada di rumah karena Papa nya sudah mendepaknya dari perusahaan tetapi Daniel tidak peduli karena Daniel masih memiliki banyak uang meski tidak bekerja selama beberapa tahun.

Sebulan ini pekerjaan Daniel hanya mendekati Elena dan meminta maaf tetapi tidak ada hasilnya. Elena tetap dengan keputusan nya yang ingin bercerai dari nya dan itu membuat sudut hati Daniel nyeri karena dulu ia yang begitu ingin berpisah dengan Elena tetapi saat ini malah sebaliknya. Elena

yang meminta cerai tetapi Daniel yang berusaha mati-matian mempertahankan pernikahan mereka.

Dunia seakan terbalik bukan?

Notifikasi muncul dan terlihat gambar Elena yang bersama kedua anaknya. Hatinya seketika mencelos karena ia ingin ada di sana juga. Bersama mereka dan tertawa bahagia. Daniel bangkit menuju tempat di mana mereka bermain dan sesampai nya di sana kesedihan nya semakin terasa saat Sean begitu senang bermain bola sedangkan Elena mengendong Camila yang sudah semakin aktif berbicara.

Daniel bersembunyi di sebuah pohon besar sembari melihat itu semua dengan kepedihan. Daniel bingung kenapa bersembunyi harusnya ia datang ke sana saja tetapi Daniel merasa itu akan berakhir buruk. Daniel tidak akan melihat senyum bahagia Elena kalau Daniel nekat mendekati nya.

Pasti hanya kemarahan yang Elena tujukkan saat melihat nya datang. Jadi Daniel memilih bersembunyi di sini.

Daniel menghela nafasnya sejenak sembari memikirkan apa lagi yang harus ia lakukan agar Elena berubah pikiran. Daniel sudah tidak memiliki ide lagi sekarang. Pikiran nya kosong. Ingin bertanya kepada sahabatnya tapi ia tahu mereka pasti akan mengejeknya dan mengatai nya bahwa ini karma karena telah menyakiti Elena.

"Apa yang kau lakukan di sini?" suara itu berhasil membuat Daniel tersentak dari lamunan nya.

Daniel berdehem sejenak menahan malu karena kepergok memperhatikan Elena. Iya di depan nya ini adalah Elena yang mengetahui keberadaan nya.

"Aku ingin menemui mu. Aku merindukan kalian bertiga." Daniel berkata jujur tak peduli raut wajah Elena yang mendelik tajam kearahnya.

Sabar Daniel... Dulu Elena sangat sabar saat menghadapi sikap dingin nya. Sekarang giliran nya yang harus sabar menghadapi sikap dingin dan ketus Elena.

Elena memalingkan wajahnya tidak memperdulikan perkataan Daniel dan kembali fokus kepada Camila yang bersuara mengapai-gapain Daniel. Elena segera menjauh karena tak ingin Camila berdekatan dengan Daniel. Terdengar kejam tetapi sudah Elena katakan bukan bahwa ia akan berusaha bersikap kejam kepada Daniel.

Daniel melihat Elena yang menjauh sangat sakit tetapi bukan Daniel nama nya kalau hanya diam saja meratapi sakitnya. Daniel malah mengikuti Elena dari belakang sampai Sean melihat Daniel dan langsung terpekik senang karena Daddy nya ada di sini. Sean berlari kencang kearah Daniel dan langsung memeluknya erat

"Daddy!" Sean senang mengalungkan lengan nya di leher Daddy nya. Daniel mengendong Sean dan sesekali mengecupi rambutnya karena ia sangat merindukan mereka yang semakin hari semakin besar.

"Anak Daddy sudah besar dan berat rupanya." ucap Daniel dan Sean hanya tertawa.

"Daddy ada di sini ternyata." Sean berkata ceria dan di hadiahi ciuman bertubi-tubi. Elena yang melihat itu sangat geram.

"Sean! Turun! Ayo kita pergi." panggil Elena tetapi Sean menggelengkan kepala nya.

"No, Mom. Sean ingin bermain dengan Daddy. Sean rindu Daddy." ungkap nya membuat Elena ngilu tetapi Elena tidak ingin terlihat lemah di depan Daniel.

"Lain kali saja sayang. Kita pulang, Camila mengantuk." ucap Elena lagi akan menarik Sean tetapi Sean malah semakin mengeratkan pelukan nya.

"Mila juga ingin bermain dengan Daddy Mom. Please.." mohon Sean dengan tatapan sendu nya dan pertahanan Elena pun runtuh karena melihat tatapan putra nya.

"Oke, hanya sebentar." tegas Elena dan Sean langsung terpekik senang. Daniel yang dari tadi diam ikut senang karena Elena memperbolehkan nya.

Bisa saja Daniel memaksa untuk Sean ikut dengan nya tetapi ia tahu Elena akan semakin marah kepada nya dan itu malah semakin sulit untuk mendapatkan Elena kembali jadi Daniel lebih baik mengalah soal Sean dan Camila.

"Ayo kita bermain boy." ajak Daniel dan seketika Sean bersemangat.

Elena diam sepanjang hari karena tidak ingin berbicara dengan Daniel, hatinya masih sangat sakit. Daniel mengerti atas sikap Elena dan tidak bertanya terus menerus kepada Elena dan fokus kepada kedua anaknya sampai sore menjelang dan mereka memutuskan pulang.

"Aku akan mengantarmu." kata Daniel mengendong Sean yang sudah tertidur.

"Tidak perlu. Aku membawa mobil." balas Elena ketus. Dari tadi Elena bersabar saat Daniel tiba-tiba bergabung dengan nya. Tadinya ia ingin menyuruh Daniel pergi tetapi melihat Sean yang gembira dan Camila yang seakan tahu itu Daddy nya terus saja menempeli nya.

"Baiklah, aku akan mengikuti mu dari belakang." pukas Daniel lalu menaruh Sean di mobil Elena. Elena kesal bukan main mendengarnya.

"Jangan mengikuti ku! Apa kau tidak memiliki pekerjaan lain lagi selain menguntit ku sepanjang hari? Oh, aku lupa Papa sudah mendepak mu dari perusahaan jadi kau memang tidak memiliki pekerjaan." sarkas Elena tetapi itu tidak membuat Daniel marah justru ia malah tersenyum miring.

"Ya, kau benar aku tidak memiliki pekerjaan sekarang. Aku malah berterima kasih kepada Papaku karena dia mendepak ku dari perusahaan karena itu artinya aku bisa mengikuti mu setiap hari tanpa harus menyuruh seseorang. Aku juga sudah bosan dengan tumpukan berkas-berkas yang membuat mata ku sakit." Daniel tersenyum miring dan itu malah membuat Elena geram karena bukan itu yang di harapkan Elena.

"Terserah apa katamu yang jelas kau pasti sudah mendapatkan surat penggilan kan? Menurutku itu sudah memperjelas status kita apa sekarang. Sebentar lagi kita akan bercerai." sungut Elena menatap tajam kearah Daniel.

"Status kita masih suami istri. Itu yang aku tahu." sahut Daniel santai.

"Kau.." emosi Elena semakin memuncak dan memutuskan untuk masuk ke dalam mobilnya karena berlama-lama dengan Daniel itu semakin membuat nya marah benci dan juga sakit hati.

Selama perjalanan Elena melihat mobil Daniel yang mengikuti nya dari belakang. Elena tidak menampik masih mencintai Daniel tetapi rasa sakitnya sekarang melebihi cinta nya jadi Elena memilih menyerah dengan pernikahan nya. Apapun yang Daniel lalukan agar Elena berubah pikiran akan berakhir percuma karena Elena sudah bertekad ingin terbebas dari rasa sakit nya.

Pernikahan yang tidak di sengaja ini...

****

Felicia terkapar lemas tak berdaya dengan banyak luka di sekujur tubuhnya. Entah sudah berapa kali orang-orang bajingan itu memukulnya, memperkosa nyasecara bergilir tanpa ampun terutama pria bernama Vincent. Felicia tidak

mengingat jelas siapa pria itu yang Felicia ingat saat ia menghina nya.

"Apa mulutmu sekarang bisu? Kemana mulut pedas mu itu hm?" Vincent menyeringai puas. Felicia tidak bisa membuka suaranya bahkan mengerakkan nya saja tidak bisa karena seluruh tubuhnya mati rasa. Hanya ada lelehan air mata yang bisa Felicia keluarkan.

Vincent mendekati Felicia yang sudah tidak bertenaga. Ia sangat puas karena wanita itu menolaknya. Tidak ada yang bisa menolak seorang Vincent sekalipun wanita muda ini.

"Bu..nuh.. Ak.u.." lirih Felicia karena tak sanggup dengan siksaan dari Vincent.

"Tidak semudah itu manis. Kau harus merasakan sakit hatiku berkali-kali lipat." desis Vincent ingin mencekik Felicia tetapi pintu terbuka memperlihatkan polisi datang.

"Jangan bergerak. Wilayah ini sudah terkepung." ujar polisi lalu menangkap Vincent bersama anak buahnya.

"Ya Tuhan! Putriku!" Bram histeris melihat kondisi putrinya. Meski tubuhnya tidak bisa di gerakan lagi tetapi air mata Felicia semakin deras.

"Kau aman sekarang. Daddy ada di sini. Maafkan Daddy yang terlambat datang." bisik Bram dengan lelehan air mata nya karena tak sanggup melihat putri satu-satu nya terkapar tak berdaya. Setelah itu Felicia segera di bawa menuju rumah sakit.

"Bertahan lah nak. Demi Daddy."

****

Malam nya Daniel pulang ke rumah tetapi ia melihat Mama nya sedang duduk termenung di halaman belakang. Daniel mendekati Mama nya dan seketika hatinya mencelos saat melihat wajah muram Mama nya.

"Ma." panggil Daniel membuat Roseline tersentak dan segera menghapus air mata nya.

"Kau sudah pulang nak?" Roseline tersenyum kearah putra nya.

"Ada apa Ma?" tuntut Daniel.

"Mama tidak apa-apa sayang." elak nya tetapi Daniel tahu ada sesuatu yang terjadi.

"Apa ini karena Papa?" tebak Daniel membuat Roseline tersentak. Rosjne memalingkan wajahnya.

"Sepertinya Papa mu tidak mencintai Mama lagi. Selama Mama pergi Papa mu tidak pernah mengubungi Mana." sedih Roseline. Daniel menatap sedih Mama nya karena itu semua karena nya. Mama nya membela nya dan membuat Papa nya murka.

"Maafkan Daniel Ma. Ini semua karena Daniel Mama seperti ini." ucapnya penuh rasa bersalah.

"Tidak apa sayang. Mama akan mulai melupakan Papa mu. Papa bisa hidup tanpa Mama dan Mama pasti bisa." hibur Roseline malah semakin membuat Daniel merasa bersalah.

Daniel tidak ingin Mama nya menderita karena ulah nya maka dari itu ia harus melakukan sesuatu.

****

Besoknya Daniel mendatangi perusahan Papa nya. Daniel menjatuhkan harga diri nya lagi dengan datang ke sana agar Papa nya memaafkan Mama nya. Tetapi sesampai nya di sana mereka malah mengusir nya karena Papa nya tidak mengizinkan nya masuk.

Marah dan kecewa Daniel rasakan karena Papa nya seperti nya sudah sangat membencinya. Di hatinya yang terdalam ia sangat sedih hubungan dengan Papa nya hancur dan itu karena kebodohan nya.

"Sebentar saja. Saya ingin berbicara penting dengan Papa saya. Saya butuh bertemu dengan nya." seumur hidup Daniel tidak akan pernah melupakan ia memohon kepada resepsionis bernama Dee. Dee menatap takut-takut kearah Daniel karena ia tahu siapa Daniel.

"Maafkan saya Pak tapi Pak Roy tetap tidak ingin bertemu dengan anda." Dee menunduk takut begituan dengan karyawan lain nya.

Daniel menatap geram para penjaga yang menghalangi jalan nya. Sial sial sial! Rasa nya Daniel ingin memecahkan kepada mereka semua karena berani-beraninya menghalangi jalan nya untuk bertemu dengan Papa nya sendiri. Daniel tak ingin mempermalukan nya lebih jauh lagi Daniel bergegas pergi dengan kemarahan dan kekecewaan.

Sedangkan di ruangan Roy. Kesedihan ia rasakan karena ia juga tak ingin berbuat seperti itu kepada putra satu-satu nya tetapi Roy ingin memberi pelajaran kepada Daniel bahwa kesalahan nya sangat besar. Tega nya putra nya tidur bersama wanita lain di saat menantu nya sudah sempurna dan memberikan dua orang cucu.

"Kau harus merasakan ini semua agar kau bisa menjadi lebih dewasa."

*****

Hari ini adalah sidang perceraian Elena dan Daniel. Mereka berdua datang di dampingi keluarga dan pengacara masing-masing. Daniel datang bukan untuk setuju bercerai tetapi akan menolak perceraian mereka tetapi hal yang tak terduga oleh nya di saat pengacara Elena yaitu Rei memberikan bukti berupa gambar bersama Felicia.

"Saudara Daniel telah mengkhianati Nyonya Elena dengan wanita ini. Mereka bahkan sudah tidur bersama." ujar Rei.

"Itu hanya kesalahan!" seru Daniel dengan jantung yang berdebar. Ia tidak menyangka gambar itu akan menjadi bukti.

Suasana menjadi kacau karena Daniel terus saja mengelak dengan segala ucapan Rei.

"Itu benar Pak. Dia berselingkuh dan saya ingin bercerai dengan nya." Elena berkata pelan menahan tangisan. Meski ia ingin bercerai tetapi tetap saja hatinya sedih karena sebentar lagi mereka benar-benar berpisah. Impian nya hidup selamanya bersama Daniel tidak akan pernah terwujud.

"Aku mohon. Beri aku kesempatan." mohon Daniel bahkan ia bersujud di lantai. Semua orang terkejut melihatnya dan Roseline hanya bisa menangis.

"Aku salah tapi aku tidak ingin kehilangan mu. Aku mencintaimu El. Sangat. Aku mohon." lirihnya dan Elena menggelengkan kepala nya dengan tangisan yang sudah pecah.

"Tidak. Aku tidak bisa Daniel. Aku sudah tidak sanggup." isak Elena dan air mata Daniel pun ikut keluar mendengar ucapan menyakitkan dari Elena.

Semuanya sudah berakhir... Tidak ada yang tersisa di antara Daniel dan Elena.

Chapter 44

Hari ini akhirnya Elena dan Daniel resmi bercerai. Meski awalnya Daniel bersikeras menolak perceraian nya tetapi pada akhirnya Daniel kalah. Dirinya terpaksa menandatangi surat cerai itu dan menyerahkan ham asuh kedua anaknya kepada Elena. Seketika Daniel hancur dan itu akibat kebodohan nya. Para reporter juga sudah berada di depan luar gedung pengadilan menunggu Daniel dan Elena untuk wawancara

Meski mereka bukan selebriti tetapi Daniel adalah salah satu pengusaha sukses dan terkaya di usia muda kehidupan nya tak jarang sering di sorot termasuk pernikahan nya yang mendadak dulu dan sekarang perceraian mereka juga sangat mengagetkan semua orang sebab tidak ada gosip tentang pernikahan mereka selama ini beberapa tahun ini.

Memang cepat atau lambat para media pasti akan tahu perceraian nya dengan Daniel. Elena sudah mempersiapkan itu semua dan Elena memilih diam saat para reporter itu mengerubungi nya dengan banyak nya pertanyaan.

"Alasan apa kalian bercerai? Bisakah anda memberitahu kami?"

"Bagaimana tanggapan kedua anak anda saat tahu kedua orang tua nya bercerai."

"Sudah berapa lama permasalahan ini Nona."

"Tanggapan anda bagaimana saat masyarakat mengira keluarga anda baik-baik saja sampai membuat semua orang iri?"

"Apa benar penceraian anda dengan Pak Daniel adanya pihak ketiga?"

"Apa Pak Daniel berselingkuh?"

"Nona Elena! Tolong katakan sesuatu..."

Lalu masih banyak lagi pertanyaan yang mereka ajukan tetapi Elena tetap diam karena tak ingin mereka tahu alasan mereka bercerai. Mereka semua sengaja merahasiakan alasan perceraian mereka karena tak ingin nama baik keluarga mantan suaminya tercemar.

Elena masih memikirkan perasaan Roy dan Roseline dan tak ingin perusahaan mereka terkena masalah karena dampak perceraian mereka jadi Elena memilih menyembunyikan alasan perceraian mereka dan hanya memberi alasan sudah tidak cocok satu sama lain itu saja tetapi rupa nya para reporter itu masih belum puas dengan alasan itu.

****

Sepulangnya dari pengadilan Daniel hanya murung dirinya di kamar. Johan dan Adrian hanya bis menghela nafas melihat sahabat mereka hancur. Awalnya Johan dan Adrian masih tidak percaya dengan semua ini. Elena dan Daniel bercerai? Baru saja mereka merayakan ulang tahun Elena dengan Daniel yang memberi kejutan tetapi mereka malah mendengar kabar Elena menggugat cerai Daniel.

"Daniel." Johan dan Adrian memasuki kamar Daniel yang gelap gulita. Mereka duduk di samping Daniel yang menangis.

Adrian dan Johan merasakan kesedihan sahabatnya dan mengerti bagaimana hancurnya Daniel bercerai dengan wanita yang di cintai nya. Adrian akan sama seperti Daniel kalau kehilangan wanita yang dicintai nya. Johan yang pernah berpisah dengan Farah merasakan apa yang Daniel rasakan.

Rasanya ia ingin mati saat berpisah dengan wanita yang di cintai nya tetapi bertahan tidak akan bisa karena saling menyakiti satu sama lain.

"Aku turut prihatin, aku harap kau bisa melewati ini semua." hibur Adrian pelan. Tangisan Daniel menggema di ruangan itu semakin membuat Johan dan Adrian tak tega.

"Aku ingin memberimu sedikit nasihat." ujar Johan hati-hati.

"Aku pernah merasakan apa yang kau alami. Aku pernah bercerai dengan Farah dan kami tidak bertemu selamat beberapa waktu tapi pada akhirnya kami kembali bersama dan itu bisa di bilang jodoh. Maksudku, kalau kau dan Elena berjodoh meski kalian berpisah atau beda negara kalian akan tetap di pertemuan dan kembali bersama."

Perkataan Johan berhasil membuat tangisan Daniel berhenti. Kesedihan terlihat jelas di kedua mata Daniel.

"Apa yang Johan katakan benar. Kalau kau berjodoh dengan Elena dia pasti kembali kepadamu. Kalau dia bukan jodoh mu kau harus merelakan nya. Jalani hidupmu." Adrian ikut menasehati.

****

1 Bulan Kemudian

Hari-hari Elena jalani dengan baik-baik saja. Setelah perceraian itu kehidupan nya berubah. Orang-orang yang dulu baik kepadanya menjadi ketus dan tidak menganggapnya. Apakah mereka berpura-pura baik kepadanya karena saat itu ia menjadi istri Daniel?

Kalau benar sungguh miris. Mereka saja berpura-pura baik apalagi Daniel? Ah, kenapa ia masih memikirkan mantan suaminya? Saat memikirkan nya hatinya akan kembali sakit

Sedangkan sahabat-sahabat nya malah senang saat Daniel dan Elena resmi berpisah. Mungkin terdengar agak kejam karena mereka senang rumah tangga sahabatnya hancur. Tetapi mau bagaimana lagi Daniel pria bajingan di

antara bajingan yang lain nya. Kenapa wajah tampan selalu bersikap bajingan contohnya Daniel.

Anggi, Lesy dan Dina selalu menghibur Elena yang terlihat muram setelah bercerai dari Daniel. Mereka terus berada di samping Elena di saat sedang terpuruk sampai sebulan berlalu Elena mulai bisa menjalani hari-hari nya dan bekerja menjadi model lagi.

"Terima kasih kalian selalu ada untukku." Elena berucap haru sambil memeluk ketiga sahabat nya. Di saat yang lain hanya berpura-pura kepada nya ketiga sahabatnya tulus menyayangi nya.

"Tidak masalah El." jawabnya lalu setelah itu mereka pamit pulang karena sudah larut malam.

Sepeninggalnya mereka bertiga Elena termenung karena Elena tidak pernah berpikir di usia nya yang masih muda ia sudah menjadi single parent. Berpisah dengan Daniel tidak ada dalam pikiran Elena tetapi kesalahan Daniel terlalu besar dan tidak bisa di maafkan olehnya.

"Kenapa kita menjadi seperti ini Daniel? Kenapa?" lirihnya pelan sambil menatap bintang-bintang di atas langit.

****

Besoknya Elena hanya diam di rumah saja karena ia sedang tidak ada jadwal pemotretan sama sekali, jadi Elena hanya menghabiskan waktunya di rumah saja menonton televisi. Sedangkan Sean saat ini berjalan-jalan bersama kedua orang tua nya. Sedangkan Camila putrinya sedang tertidur nyenyak di kamar jadi Elena bisa bersantai sejenak sampai dering ponselnya terdengar. Nama Cristian tertera di layar ponselnya.

"Halo, Crist. Apa kabar." sapa Elena ramah.

"Kabar ku baik. Kau sendiri bagaimana?" tanya Cristian tersenyum hangat.

"Cukup baik. Ada apa kau menelpon ku?" tanya Elena penasaran.

"Apa kau sibuk El? Aku ingin bertemu dengan mu." ujar Cristian. Dahi nya mengernyit heran tiba-tiba pria itu mengajaknya bertemu.

Sudah beberapa minggu pria itu menghilang entah kemana dan sekarang dia menelpon nya meminta bertemu.

"Aku sedang libur bekerja. kita bisa bertemu nanti siang. Aku harus menitipkan putriku kepada orang tua ku?" jawab Elena. Cristian pun mengerti lalu sambungan mereka terputus.

Siang hari nya Elena datang menemui Cristian di sebuah restoran. Pria itu sudah menunggu Elena sejak tadi dan melambaikan tangan nya saat melihat Elena sudah datang.

"Maaf, aku terlambat. Tadi macet sekali." Elena tak enak.

"Tidak apa-apa. Kau mau pesan sesuatu?" tanya Cristian lalu Elena memesan makanan. Setelah itu mereka berbincang santai sampai Cristian mulai menanyakan perceraian Elena.

"Aku sudah turut prihatin." ujar Cristian. Elena hanya tersenyum tipis mendengarnya.

"Ngomong-ngomong bagaimana dengan pekerjaan mu?" tanya Cristian.

"Pekerjaan ku berjalan lancar. Hanya saja beberapa produk membatalkan kerjasama dengan ku karena mungkin aku bukan istri dari keluarga Manuella lagi." ujar Elena berusaha tegar tetapi Elena tersentak kaget merasakan tangan nya di genggam oleh Cristian.

"Aku tahu kau kuat. Kau pasti bisa melewati ini semua." hibur Cristian. Elena tersenyum tipis sembari menarik tangan nya dari genggaman.

"Terima kasih Crist. Dan kau? Bagaimana pekerjaan mu?" giliran Elena yang bertanya. Elena juga penasaran bagaimana pekerjaan Cristian setelah Daniel menjebak nya.

"Buruk. Meski sudah terbukti itu kebohongan dari wanita itu tetapi mereka tidak ingin memakai ku menjadi model mereka. Mereka tidak ingin rugi karena sudah di pastikan majalah atau produk mereka tidak akan laku." ungkap Cristian dengan senyum miris nya.

Elena meringis ngilu mendengarnya. Betapa jahatnya Daniel karena telah menjebak Cristian hanya karena kecemburuan nya sampai karir seseorang hancur. Elena tidak tahu harus mengatakan apa selain menyemangati Cristian.

"Kau juga pasti akan melewati semua itu. Semangat." hibur Elena. Cristian tertawa membuat Elena bingung.

"Kenapa? Ada yang lucu?" tanya nya bingung.

"Tidak. Hanya saja wajahmu lucu sekali barusan. Tenang saja sekarang aku sudah melepaskan karir ku menjadi Model. Sekarang aku mulai membuka bisnis dan aku harap nanti kau datang ke pesta peresmian bisnis ku nanti."

"Benarkah? Tentu saja aku akan datang!" Elena bersemangat. Mereka sama-sama tersenyum dan berbincang santai bersamaan pesanan mereka pun datang. Tanpa mereka sadari seseorang memotret mereka.

****

Daniel mendapat gambar dari anak buahnya bahwa Elena dan Cristian bertemu dan itu membuatnya semakin marah, kesal, cemburu dan sedih secara bersamaan karena apa yang Daniel takutkan ternyata terjadi. Seorang pria mendekati Elena nya.

Mantan istrinya...

Daniel benci mengatakan bahwa Elena mantan istrinya tetapi apa boleh buat karena kenyataan nya Elena memang mantan istrinya ketakutan semakin besar di hatinya kalau Elena melupakan nya dan mulai mencintai pria lain. Daniel tidak akan sanggup kalau sampai itu sampai terjadi. Hidupnya

setelah bercerai jauh lebih kacau. Daniel masih tidak bekerja karena masih marah kepada Papa nya yang membantu perceraian mereka. Toh Papa nya juga sudah mendepaknya dari perusahaan.

Apa Papa nya tidak kasian kepada nya? Cinta nya hilang bersamaan dengan hidupnya.

"Elena.. Jangan tinggalkan aku." racau Daniel mabuk. Saat ini Daniel sedang berada di klub malam.

Hampir setiap hari Daniel datang ke sini hanya untuk mabuk-mabukan agar melampiaskan kemarahan nya setelah bercerai dengan Elena dan pulang pergi ke klub malam. Beberapa Jalang mendekati Daniel tetapi ia langsung mengusirnya.

"Daniel..." Suara dari seseorang terdengar membuat Daniel menoleh. Di sana ada seorang wanita dengan gaun seksi nya.

"Kau.." Daniel mengenali sosok wanita di depan nya.

"Ya ini aku, Daniel. Mandy..." Mandy assisten Elena sekaligus sahabatnya mendekati Daniel.

"Pergilah, aku sedang ingin sendiri." usir nya kembali meminum alkoholnya.

"Kalau aku tidak mau bagaimana? Kau akan mengusirku seperti yang lain nya?" tanya Mandy malah semakin berani karena tangan Mandy malah menelusuri tubuh berotot Daniel dengan sensual.

Daniel tersentak merasakan itu dan menatap tak percaya dengan sikap Mandy kepada nya."Bukan nya kau sahabat Elena? Kenapa kau melakukan ini?" Daniel menatap tajam.

Mandy tersenyum manis kearah Daniel.

"Iya aku sahabatnya. Tapi apa salah aku melakukan ini terhadapmu? Kau sudah menjadi mantan suami nya bukan jadi aku rasa tidak masalah aku menggoda mu."

Mandy sudah tidak tahan dengan semua ini. Selama ini ia menahan diri untuk tidak menggoda Daniel karena dia suami sahabatnya. Tetapi tak di pungkiri setiap malam ia selalu mendambakan sentuhan lembut Daniel dan bagaimana kalau seandainya ia tidur bersama Daniel. Mandy juga selalu cemburu saat melihat Daniel dan Elena apalagi saat Daniel mengejar-ngejar Elena tetapi Elena tidak memperdulikan nya.

Rasanya Mandy ingin tak terima Daniel di perlakukan seperti itu karena Mandy sudah mencintai Daniel sejak pertama bertemu. Di mana saat Daniel menjemput Elena di tempat jeleknya di sana juga Mandy terpesona dan ingin memiliki Daniel dan saat mengetahui Daniel dan Elena bercerai ia sangat bahagia melebihi apapun di dunia ini.

"Salah karena aku tidak akan tergoda." sinis Daniel bangkit dari kursi. Mandy menarik Daniel dan mencium nya dengan paksa.

"Apa yang kau lakukan, Jalang!" bentak Daniel murka mendorong Mandy keras sampai Mandy terduduk di lantai.

"Aku mencintai mu Daniel! Aku sangat mencintaimu. Lupakan Elena dia tidak pantas untukmu. Cintaku lebih tulus di banding dia!" jujur Mandy tak peduli harga diri nya. Sudah di katakan bahwa hidup Mandy sudah keras dari dulu maka dari itu ia menjadi DJ di klub malam.

"Jalang tidak tahu diri! Berani-beraninya kau menjelekkan wanita yang ku cintai!" Daniel mencekik leher Mandy sampai membuat Mandy terpekik sakit.

"Sakit.. Lepas..kan aku.." Mandy terbata-bata.

"Jangan sekali-kali kau mendekatiku karena kau akan menyesal berurusan dengan ku, Jalang!" ancam Daniel lalu melepaskan cekikan nya dan pergi meninggalkan Mandy yang menghirup udara sebanyak-banyaknya.

Chapter 45

Saat ini Daniel datang ke studio pemotretan Elena entah ke berapa kali nya. Daniel tidak peduli saat orang-orang berbisik membicarakan nya karena datang menemui mantan istrinya. Sekarang Daniel tidak memikirkan harga diri nya yang selalu ia banggakan. Daniel hanya ingin Elena kembali dengan nya meski dengan perjuangan seperti sekarang ini.

Daniel datang lagi-lagi membawa makanan tetapi bukan hanya untuk Elena saja tetapi untuk semua pegawai di sini. Semua orang jelas senang karena mendapatkan makanan enak dan gratis berbeda dengan Elena yang sangat kesal karena kedatangan Daniel dan malah mengacaukan pekerjaan nya.

Bagaimana bisa Elena melupakan Daniel kalau pria itu selalu datang menemui nya seakan tahu semua jadwal pemotretan nya.

"Mandy, bisakah kau pesankan aku makanan?" tanya Elena kepada Mandy dari tadi diam saja.

"Eh? Iya. Aku akan memesankan nya." jawab Mandy cepat lalu pergi meninggalkan mereka berdua.

Daniel yang mendengarnya mencoba sabar karena ia tahu mungkin Elena tidak akan memakan makanan yang ia pesan tapi tak apa yang penting Elena tahu Daniel sangat peduli kepada dia.

"Kau menemukan dia dimana?" tanya Daniel tiba-tiba. Elena menoleh dan mengernyit heran.

"Apa? Menemukan apa?" jawab Elena ketus.

"Wanita tadi. Asisten mu itu. Darimana kau menemukan dia? Di tempat pelacuran?" perkataan Daniel sontak saja membuat Elena kesal.

"Jaga ucapan mu Daniel! Mandy wanita baik-baik. Dia memang pernah bekerja menjadi DJ di klub malam tetapi dia bukan pelacur seperti yang kau katakan!" geram Elena tak terima Daniel mengatai Mandy.

"Oh ya? Dia bukan pelacur tetapi kenapa dia selalu menggoda ku?" sinis Daniel membuat Elena tersentak.

Menggoda Daniel?

"Tidak mungkin! Kau jangan berbohong Daniel. Aku tidak akan tertipu lagi!" sungut Elena akan pergi tetapi di tahan oleh Daniel.

"Kau sungguh percaya kepada wanita itu Elena? Kau tidak tahu betapa Jalang nya dia. Dia bahkan menjelekkan mu di belakang dan Jalang itu berusaha mencium ku di saat aku sedang mabuk." ucap Daniel tetapi Elena malah menghempaskan tangan Daniel kasar.

"Omong kosong! Aku tidak percaya! Mandy bukan wanita seperti itu. Mungkin itu wanita lain yang menggoda mu. Kau kan banyak sekali wanita simpanan." sinis Elena pergi meninggalkan Daniel dengan kemarahan.

Elena tidak percaya dengan perkataan Daniel. Ia lebih percaya kepada Mandy yang sudah Elena anggap sebagai sahabatnya karena dia pernah menolongnya di saat Elena melarikan diri dulu. Elena yakin Daniel hanya merasa tidak suka kepada Mandy jadi dia menuduh nya hal macam-macam seperti halnya dengan Cristian dulu...

****

Sepanjang hari Daniel terus menemani Elena pemotretan. Pertengkaran tadi tidak membuat Daniel pulang tapi itu malah membuat Elena risih karena keberadaan Daniel di sekitarnya. Elena tidak fokus saat Vano mengarahkan nya maka dari itu Elena mengadu kepada Anggun tetapi apa yang Elena dapatkan di luar dugaan.

Daniel adalah salah satu pemegang saham di agensi ini! Gila! Bagaimana bisa itu terjadi?!

"Apa yang sebenarnya kau inginkan Daniel? Kau ingin menujukan betapa kaya nya kau hah?" emosi Elena meledak mengetahui itu semua.

Pantas saja Daniel tahu semua jadwalnya karena Daniel salah satu pemilik agensi ini.

"Tidak. Aku hanya ingin selalu mengetahui tentang kegiatan mu. Apa salah?" tanya Daniel polos.

"Salah! Semuanya salah! Kita sudah bercerai Daniel! Bercerai!" bentak Elena kalap. Elena tidak bisa membiarkan ini terus menerus. Elena tidak akan bisa melupakan Daniel sepenuhnya kalau terus bertemu.

"Lalu kenapa kau kita sudah bercerai? Apa ada larangan aku tidak boleh mengetahui pekerjaan mu?" kata Daniel lagi.

"Aku melarangnya! Ya Tuhan! Kau juga pasti yang memilih pekerjaan ku kan? Mengaku saja!" desak Elena karena akhir-akhir ini Elena sering mendapatkan pakaian tidur atau pakaian santai sudah itu saja. Saat itu Elena bertanya kepada Vano dan Anggun tetapi mereka mengatakan hanya itu tawaran yang Elena dapat..

"Iya aku melakukan nya. Aku tidak ingin kau mempertontonkan tubuh mu di depan orang banyak. Aku tidak suka." tekan Daniel menatap manik mata Elena.

Kepala Elena sakit mendengar itu semua karena ia berpikir setelah bercerai dari Daniel hidupnya jauh lebih baik tetapi sama saja Daniel terus mengatur hidup nya tanpa ia sadari.

"Percuma saja aku berbicara dengan mu." Elena pergi dan Daniel mengejar Elena sampai ke luar parkiran.

"Tunggu! Aku melakukan ini karena aku mencintaimu Elena. Aku tidak bisa kehilangan mu!" jujur Daniel dengan wajah putus asa nya.

"Sudah terlambat Daniel! Aku tidak akan kembali dengan mu karena kesalahan mu terlalu besar! Hatiku hancur dan tidak bisa di satukan kembali." Elena melepaskan cengkraman tangan Daniel.

"Lepaskan dia!" seru seseorang dari arah belakang. Sontak saja mereka berdua melihat seseorang yang berjalan kearahnya.

"Jangan ikut campur!" desis Daniel menahan kemarahan karena di harapan nya adalah Cristian pria yang membuat nya cemburu.

"Elena kesakitan. Lihatlah wajahnya." tegur Cristian lalu Daniel menyadari itu dan melepaskan nya. Rasa bersalah ia rasakan melihat tangan Elena yang memerah.

"Puas? Puas kau selalu menyakiti ku Daniel? Pergilah kalau kau sudah puas menyakiti ku." Elena menahan air mata nya.

"Bukan seperti itu El... Aku...." ucapan Daniel terhenti.

"Dia tidak ingin pergi dengan mu " Cristian ikut bersuara dan emosi Daniel kembali naik karena berani-berani nya pria sialan ini mengusirnya. Daniel langsung melayangkan pukulan keras ke wajah tampan Cristian.

"Daniel! Apa-apaan kau!" bentak Elena kaget.

"Itu akibatnya karena kau ikut campur urusan ku sialan!" Daniel akan memukul Cristian lagi tetapi Elena segera menghalangi nya.

"Kau tidak berubah sama sekali Daniel! Kau masih Daniel yang selalu mengedepankan kemarahan. Aku menyesal mencintaimu! Aku menyesal! Seandainya waktu bisa berputar kembali aku memilih tidak menikah dengan mu daripada hidup menderita bersama mu! Kau adalah kesalahan terbesar ku Daniel." bentak Elena di kuasai emosi.

Daniel yang akan melayangkan pukulan nya seketika mematung mendengar perkataan Elena. Daniel menatap Elena dengan pandangan terluka nya.

"Apakah seburuk itu hidup dengan ku?" tanya Daniel pelan. Elena tidak menjawab nya dan malah membantu Cristian yang sudah terkapar di lantai.

"Biar aku bantu." ucap Elena mengabaikan Daniel. Daniel yang melihat itu semakin terluka dan tersenyum miris.

"Aku berpikir masih ada kesempatan untuk hubungan kita." Daniel berkata pelan nyaris seperti bisikan.

"Kita tidak bisa bersama lagi Daniel. Tidak bisa." tekan Elena lalu pergi bersama Cristian meninggalkan Daniel yang terduduk lemah menangisi cinta nya.

Daniel menyadari kesalahan nya. Sangat sadar, tapi setelah itu Daniel berusaha berubah bahkan tidak pernah mendekati Felicia lagi. Apakah pria bajingan seperti Daniel tidak ada kesempatan untuk bertobat?

*****

Setelah kejadian di parkiran seminggu lalu Elena tidak pernah melihat Daniel lagi datang menemui nya. Pria itu juga tidak menelpon nya menanyakan kabar kedua anaknya. Elena lega tetapi ia merasa sedikit bersalah karena perkataan nya tempo hari menurutnya sangat kejam. Tetapi Elena berusaha tidak memikirkan nya dan memilih pakaian yang akan ia kenakan nanti malam karena nanti malam Elena akan datang ke pesta Cristian.

"Itu sangat bagus sayang." ujar Roseline masuk ke kamar putrinya.

"Benarkah? Tapi..." gaun yang Mama nya bicarakan adalah pemberian dari Daniel.

Elena lupa belum membuang gaun itu karena segala sesuatu tentang mantan suaminya Elena akan di berikan nya

kepada Mandy. Sebagian barang dan gaun sengaja Elena berikan karena tak tega membuangnya atau membakarnya jadi lebih baik Elena berikan kepada Mandy assiten nya agar bisa di pakai. Tetapi Elena memberitahu bahwa saat sedang bersama nya Mandy tidak boleh memakai barang atau gaun itu dan Mandy menyangupi nya.

"Dari Daniel?" tebak Roseline dan Elena mengangguk samar. Roseline menghela nafasnya panjang.

"Elena lupa memberikan nya kepada Mandy." ujar Elena pelan.

"Tak apa sayang. Taruh saja di lemari. Mama akan carikan gaun lain." Roseline mulai mencari gaun untuk putrinya sampai akhirnya mereka sudah menemukan gaun yang pas untuk Elena.

Malam nya Cristian sudah menunggu Elena di depan rumahnya untuk menjemputnya. Sebenarnya Elena merasa tak enak Cristian menjemput nya ia bisa datang sendiri ke sana tetapi Cristian tetap ingin menjemputnya dan Elena tidak bisa menolaknya lagi.

"Hati-hati di jalan." ucap Wilson dan Roseline. Mereka berdua memasuki mobil dengan keheningan.

"Kau cantik sekali malam ini. El." puji Cristian.

Elena tersenyum tipis."Terima kasih. Kau juga tampan."

"Benarkah? Di banding mantan suamimu. Lebih tampan siapa?" tanya Cristian dan seketika Elena tersentak dan menoleh kearah pria itu.

"Apa maksudmu Crist?" Elena bingung dengan pertanyaan dari Cristian. Kenapa dia membawa Daniel di pembicaraan mereka?

"Tidak ada El. Aku hanya bercanda saja." jelas Cristian menoleh kearah Elena dan tersenyum hangat. Elena semakin tidak mengerti tetapi memilih diam dan kembali melihat luar

jendela tetapi dahi nya mengernyit karena jalan yang sekarang mereka lewati jauh dari perumahan.

"Crist, acara pembukaan bisnismu lewat sini? Kau yakin?" tanya Elena menatap sekeliling jalanan.

"Iya, apa ada yang salah?" Cristian menatap Elena yang kebingungan.

"Aku belum pernah melewati jalan ini dan apakah gedung nya masih jauh?" entah kenapa tiba-tiba Elena gelisah.

"Apa aku mengatakan akan mengadakan pesta di gedung?" bukan nya menjawab pertanyaan Elena, Cristian makan balik bertanya. Elena jelas terkejut dan menatap Cristian.

"Maksudmu? Bukan nya kita akan ke pesta untuk merayakan pembukaan bisnismu bukan?" ucap Elena hati-hati. Cristian menoleh dan mengangguk.

"Benar hanya saja aku tidak akan membawa mu ke gedung tetapi membawa mu jauh dari sini." Cristian tersenyum miring membuat Elena menahan nafasnya.

"Hei! Ini tidak lucu sama sekali Crist." seru Elena memaksakan untuk tersenyum.

"Aku tidak sedang bercanda." sahut Cristian tersenyum miring kearah Elena.

"Turunkan aku! Turunkan aku!" teriak Elena berusaha membuka pintu tetapi sia-sia karena pintu itu sudah di kunci oleh Cristian.

"Kau tidak bisa lari Elena. Tidak bisa." Cristian membekap wajah Elena dengan sapu tangan sampai akhirnya Elena jatuh tak sadarkan diri.

"Waktunya pembalasan dendam ku."

Chapter 46

Malam ini Daniel tidak datang ke klub karena ia ingin menyendiri di kamar nya. Entah kenapa tiba-tiba ia sangat merindukan Elena dan kedua anaknya. Sudah 1 minggu ini Daniel sengaja menjauh dari mereka karena perkataan Elena yang membuat nya patah hati.

Aku menyesal mencintaimu! Aku menyesal! Seandainya waktu bisa berputar kembali aku memilih tidak menikah dengan mu daripada hidup menderita dengan mu.

Aku menyesal mencintaimu..

Aku menyesal mencintaimu..

Kau adalah kesalahan terbesar ku..

Kau adalah kesalahan terbesar ku..

"Brengsek!" Daniel melempar gelas yang terisi Vodka sampai hancur berkeping-keping. Hatinya kembali sakit saat mengingat itu semua. Setiap hari ucapan Elena terekam jelas di pikiran nya dan itu membuat nya benci dan marah secara bersamaan.

"Aku menyesal El. Aku sangat menyesal menyakitimu. Andai saja aku..." tak terasa air mata Daniel keluar begitu saja. Daniel tidak suka menangis tetapi tanpa sadar air mata sialan itu keluar tanpa bisa ia cegah.

Daniel menyandarkan kepala nya di kursi mengingat kembali kebersamaan manis bersama Elena. Dimana Elena selalu memberikan senyum hangatnya saat ia bangun tidur. Elena tidak mengeluh di saat Daniel lupa menaruh pakaian kotor ke ke tempat nya. Elena tidak pernah protes saat Daniel tiba-tiba harus pergi di saat perusahaan membutuhkan nya.

Seperti di malam menyakitkan itu Elena mempersilakan nya pergi untuk melihat perusahaan nya di saat Elena berulang tahun. Betapa baik hatinya Elena tetapi dengan

bodohnya Daniel sia-sia kan sampai akhirnya ia duduk di sini menyesali perbuatan bajingan nya.

"Elena. Aku merindukan mu... Sangat" gumam nya pelan masih memejamkan kedua mata nya. Sebuah Notifikasi muncul lalu Daniel membuka nya. Seketika rahangnya mengeras melihat apa yang baru saja ia dapatkan.

"Brengsek!" umpatnya lalu bergegas pergi.

Daniel baru saja mendapat pesan berupa gambar Elena yang duduk dengan tali yang mengingat tubuhnya. Dan isi pesan itu menyuruhnya datang seorang diri dengan alamat yang orang itu kiriman.

Sepanjang jalan Daniel tidak bisa tenang. Antara marah dan ketakutan menjadi satu. Ia takut sesuatu terjadi kepada Elena dan Daniel tidak bisa memaafkan dirinya sendiri kalau itu sampai terjadi.

"Elena tunggu aku..."

*****

Elena mengerjapkan kedua mata nya saat mendengar suara-suara aneh. Saat membuka kedua mata nya Elena langsung terbelalak karena tubuhnya terikat di kursi.

"Arghh! Lepaskan aku!" teriak Elena menarik perhatian beberapa orang di sana.

"Wow, kau sudah sadar cantik." pria bertato menatap nakal Elena.

"Lepaskan aku! Aku akan melaporkan kalian kalau kalian..." perkataan nya terhenti karena salah satu dari mereka menarik rambutnya.

"Diam lah manis. Kalau kau tidak diam mulutmu akan mendapat masalah." ancam pria itu. Elena ketakutan dan menutup mulutnya. Air mata nya turun karena ia tak tahu ada di mana sekarang.

"Dimana Cristian?" Elena mencari pria yang membawa nya ke sini. Apa yang sebenarnya Cristian lakukan, kenapa pria itu menculiknya.

"Bos? Kenapa kau mencari bos kami? Kau ingin di tiduri olehnya?" sahut mereka membuat Elena jijik.

"Kenapa kau mencari ku hm? Merindukan ku?" Cristian mendekati Elena.

"Kenapa kau melakukan ini Crist? Apa salahku kepadamu?" lirih Elena menahan tangisan. Cristian tersenyum miring mendengarnya.

"Kau tidak bersalah Elena. Kau wanita baik." sahutnya sambil menyalakan sebatang rokoknya.

"Lalu kenapa kau menculik ku? Kau ingin membunuhku, Crist?" tanya Elena tercekat.

"Entahlah tapi yang pasti mantan suamimu lebih dulu akan aku habisi." perkataan Cristian sontak saja membuat Elena terbelalak.

"Daniel? Kenapa kau membawa Daniel? Kau..." jantungnya berdebar mendengar nama Daniel di sebut. Cristian mendekati Elena dan menarik kursi agar berhadapan dengan nya.

"Kau pikir aku tidak tahu? Aku tahu semuanya bahwa mantan.suami mu adalah orang yang menjebak ku. Dia menghancurkan karirku! Karir yang susah payah aku bangun jalang!" bentak Cristian murka. Tubuh Elena menggigil mendengar nya. Elena bisa melihat kebencian yang besar di kedua mata pria itu dan ia semakin takut.

"Maafkan dia Crist. Dia tidak bermaksud melakukan itu. Dia hanya sedang cemburu." bisik nya pelan tetapi Cristian malah tertawa keras.

"Karena kecemburuan bodoh dari suamimu karir ku hancur! Sampai matipun aku tidak akan pernah memaafkan suamimu! Hidupku sudah hancur berantakan karena ulah

dari keparat itu. Aku akan membalas rasa sakit ku Elena. Aku aan membalasnya berkali-kali lipat." ujar Cristian seperti janji mati.

Air mata Elena tidak bisa di cegah mendengar itu semua. Ketakutan semakin terasa saat seseorang datang mendekati mereka.

"Dia sudah ada di depan, bos." beritahu orang itu.

"Apa dia datang sendirian ke sini?"

"Benar bos, dia datang sendirian."

Cristian tersenyum miring mendengarnya dan mengibaskan kedua tangan nya.

"Suruh dia masuk." titahnya. Cristian mengampit pipi Elena kencang.

"Suamimu, ah maksudku mantan suamimu sudah datang. Dia akan menyelamatkan mu jadi kau tenang saja." Cristian tertawa senang. Desisan kesakitan Elena terdengar dan itu malah semakin membuat Cristian semakin senang. Lalu ia melepaskan nya.

"Aku mohon. Jangan sakiti dia." pinta Elena. Meski Daniel sekarang mantan suaminya tetapi Elena tidak ingin terjadi sesuatu kepada Daniel.

"Tidak bisa. Tangan ku sudah tidak sabar ingin menghabisi nya." ujar Cristian bersamaan Daniel yang sudah datang di kelilingi anak buah Cristian.

"Akhirnya kau datang juga." Cristian tertawa senang. Daniel seketika lega melihat Elena yang baik-baik saja lalu ia menoleh kearah Cristian.

"Lepaskan dia. Semua itu adalah salahku. Aku yang menjebak mu karena kecemburuan ku." Daniel membuka suara nya. Cristian tertawa keras mendengarnya.

"Itu karena kau terlalu sombong memiliki banyak uang. Kau tidak akan mengerti bagaimana rasa nya berjuang demi mendapatkan karir yang cemerlang dan kau.. Kau malah

menghancurkan nya karena kecemburuan bodoh mu!" geram Cristian.

"Aku sudah menjernihkan namamu soal tanggapan masyarakat kepadamu itu bukan salah ku." sahut Daniel menatap datar Cristian.

"Dan kau sangat pengecut. Kau menculik seorang wanita agar kau bisa menang melawan ku, bukan?" ejek Daniel berhasil membuat Cristian marah.

Cristian memukul wajah Daniel dengan keras sampai Daniel tersungkur. Daniel menyeka darah yang keluar dari bibirnya. Ia tidak melawan Cristian karena Daniel tahu Elena akan dalam bahaya jadi Daniel memilih diam.

"Bangun brengsek! Berani nya kau mengejekku di saat hidupmu ada di tangan ku sialan." desis nya murka. Daniel berdiri dan menunjukkan wajah seolah tidak takut.

"Apa kau bisa? Ah, aku lupa kau pasti bisa karena kau membawa anak buah mu." Daniel lagi-lagi mengejek dan Cristian tidak bisa menahan diri untuk memerintahkan anak buahnya menghajar Daniel.

"Hajar dia." titah Cristian lalu beberapa anak buah menghajar Daniel membabi buta.

"Hentikan! Aku mohon hentikan." teriak Elena histeris melihat Daniel terus saja di pukuli tanpa kenal ampun. Hatinya sakit melihat itu semua.

Cristian sendiri sangat puas melihat kondisi Daniel yang berlumur darah dengan wajah kesakitan nya. Cristian tidak akan langsung menghabisi Daniel karena itu terlalu mudah bagi dia.

"Lihatlah. Seorang Daniel Manuella sekarang terbaring lemah tak berdaya." Cristian mendekati Daniel tetapi tanpa di sangka Daniel menarik kaki Cristian sampai membuat pria itu jatuh.

"Sialan! Kau berani melawan ku!" Cristian tidak menyakiti Daniel lagi melainkan sasaran selanjutnya adalah Elena. Cristian tanpa ampun menarik rambut Elena sampai pekikan kesakitan bergema di ruang kumuh ini.

"Argh! Sakit!" teriak Elena sembari menangis.

Sungguh rasanya rambutnya nya seakan lepas dari kepala nya saat Cristian menariknya dengan keras. Helaian rambut Elena memenuhi tangan Cristian membuat Daniel yang melihat nya geram.

Daniel berusaha bangkit meski darah segar mengucur deras dari hidungnya. Yang Daniel pikiran adalah keselamatan Elena. Ia bisa menahan rasa sakit di tubuhnya tetapi tidak dengan melihat Elena yang kesakitan.

Tidak bisa..

"Hadapi aku kalau kau seorang laki-laki sejati Cristian! Jangan melibatkan Elena. Dia tidak bersalah. Aku yang melakukan itu semua jadi kau bisa membalas dendam mu kepadaku." Daniel bersusah payah mengatakan itu semua.

"Kau tenang saja Daniel, aku juga akan menghabisi mu tetapi aku berubah pikiran. Aku ingin kau melihat wanita yang kau cintai mati di hadapan mu." Cristian menodongkan pistol kearah Elena.

Jantung Daniel berdebar kencang. "Turunkan pistol mu. Aku akan melakukan apa saja agar kau melepaskan dia. Aku mohon. Aku mohon..."

"Wow! Aku senang mendengar kau memohon kepadaku. Aku ingin kau merangkak kearah ku lalu mencium kaki ku. Apa kau sanggup melakukan nya? Demi wanita yang kau cintai ini?" Cristian tersenyum miring. Daniel dan Elena terkejut mendengarnya.

"Jangan Daniel.. Kau tidak pantas melakukan itu." lirih Elena menatap Daniel dengan pilu. Daniel memandang

sejenak Elena dengan Cristian masih menodongkan pistol kearah Elena.

"Baik, aku akan melakukan nya." Daniel menjatuhkan tubuhnya dan merangkak mendekati Cristian dan apa yang Cristian inginkan Daniel penuhi.

Elena menangis melihat pemandangan menyedihkan itu. Elena sangat tak terima Daniel di perlakukan dengan keji oleh Cristian. Sedangkan Cristian tertawa senang karena sudah berhasil membuat seorang Daniel Manuella mencium kaki nya seperti seekor anjing.

"Kalian sudah merekam nya? Aku ingin mengabadikan momen berharga ini sepanjang hidupku." ujar Cristian tertawa di ikuti dengan anak buah nya yang sudah merekam kejadian barusan.

Daniel tidak menyesal melakukan itu karena nyawa Elena adalah yang terpenting bagi nya sekarang.

"Aku sudah melakukan nya. Lepaskan dia." kepala Daniel terasa pusing dan melihat sekelilingnya buram tetapi Daniel berusaha sadar karena tak ingin meninggalkan Elena sendirian.

"Kapan aku mengatakan akan melepaskan dia? Aku lupa." Cristian berkata dengan nada polos nya.

"Kau.. Brengsek!" Daniel geram karena Cristian membohongi nya.

"Aku ingin melihat mu hancur Daniel. Kau sudah menghancurkan hidupku dan karirku. Aku akan membalas nya dengan wanita yang kau cintai." Cristian menebak kaki Elena sampai lolongan kesakitan Elena terdengar.

"Arghhhh!" Elena berteriak kesakitan. Air mata nya sudah kering karena terus saja menangis.

"Elena!" teriak Daniel mencoba mendekati Elena tetapi tubuhnya terjatuh dan penglihatan nya semakin buram.

Daniel berusaha tetap terjaga tetapi tidak bisa karena Daniel dan semuanya menjadi gelap.

"Apa yang kau lakukan kepada putraku, bajingan!"

Chapter 47

Di sebuah ruangan seorang pria sedang tertidur dengan nyenyak Beberapa orang menjaga pria itu sampai tangan pria itu bergerak membuat semua orang yang menjaganya terkejut.

"Daniel? Kau mendengarkan Mama, nak?" suara Melinda terdengar. Kedua mata Daniel perlahan terbuka dan orang yang pertama ia lihat adalah Mama dan Papa nya.

"Ya Tuhan, akhirnya kau sadar juga." isak Melinda haru melihat putra nya.

"Mama.." lirih Daniel dan Roy segera memanggil Dokter. Tak berapa lama Dokter pun datang dan melihat kondisi Daniel.

Setelah di periksa hal pertama yang Daniel tanyakan adalah Elena."Apa di baik-baik saja Ma?" tanya Daniel mencoba bangun tapi Melinda langsung mencegahnya.

"Daniel! Jangan terlalu banyak bergerak. Kau baru saja sadar!" tegur Melinda cemas melihat putra nya.

"Katakan bagaimana kondisi Elena Ma. Apa dia baik-baik saja?" desak Daniel.

"Elena tidak apa-apa sayang. Kaki nya hanya terluka dan harus memakai kursi roda beberapa minggu tapi tidak separah kau sayang. Kau tidak sadarkan diri selama 1 minggu." beritahu Melinda.

"Sekarang kau pikiran kondisi mu saja. Jangan pikirkan yang lain. Untuk masalah Cristian dia sudah di penjara." ujar Roy.

Setelah kejadian malam itu Cristian berusaha menembak Elena tetapi untung saja Carlos berhasil menembak tangan Cristian cepat dan Cristian langsung di tangkap bersama anak buahnya. Kejadian itu Roy sengaja merahasiakan dari Daniel

karena ia tidak ingin Daniel merasa bersalah karena Roy sudah tahu penyebab Cristian melakukan itu.

Dendam kepada Daniel karena telah menghancurkan karir Cristian.

"Elena dimana? Apa dia ada di sini?" tanya Daniel penasaran. Daniel ingin sekali melihat Elena langsung agar hatinya tenang.

"Dia ada di rumah bersama Sean dan Camila. Sekarang istirahatlah agar kau segera sembuh." pungkas Roy dan Daniel menarik nafasnya panjang.

Setidaknya Elena baik-baik saja karena Daniel tidak bisa memaafkan dirinya sendiri kalau terjadi sesuatu hal yang buruk kepada Elena.

*****

1 minggu berlalu Daniel sudah di perbolehkan pulang. Roy dan Melinda yang memang sudah berbaikan menemani putra mereka. Setelah mengurus segala biaya perawatan Daniel mereka memasuki mobil. Daniel terus termenung sepanjang perjalanan membuat mereka berdua khawatir.

Sebenarnya setelah putra mereka bangun mereka khawatir kepada Daniel karena dia sering sekali melamun. Roy dan Melinda sering bertanya apa yang Daniel lamun kan tetapi putra nya selalu mengatakan bahwa tidak ada.

Para sahabat Daniel datang untuk menjenguk mulai dari Adrian, Johan Farah Valencia dan teman-teman dekat lain nya tapi ada yang aneh menurut mereka karena di saat Elena berkunjung wajah putra nya seakan sedih tidak ada raut wajah kebahagian.

Mereka pikir ke datangan Elena akan membuat Daniel memiliki semangat lagi yang sudah hilang entah kemana. Sesampai nya di rumah Daniel pamit untuk langsung ke kamarnya. Melinda yang melihat itu semakin khawatir.

"Ada apa dengan putra kita Pa?" ucap sedih Melinda.

"Entahlah. Papa juga tidak tahu. Semoga semaunya baik-baik saja."

Malam nya saat di meja makan keheningan terjadi sampai Daniel akhirnya mengatakan sesuatu hal yang membuat Roy dan Melinda terkejut.

"Daniel akan pergi." Daniel berkata tenang.

"Apa? Pergi kemana?" tanya Melinda cepat.

"Ke Paris. Daniel akan ke sana sambil bekerja di cabang bisnis kita di Paris." terang Daniel.

"Apa karena Elena kau pergi?" Roy menatap tajam kearah putra nya.

"Daniel butuh waktu untuk menjalani hidup tanpa Elena dan anak-anakku Ma. Kalau Daniel terus di satu tempat dengan mereka Daniel akan kembali menjadi pria egois yang ingin memiliki mereka. Karena keegoisan ku juga Elena hampir saja mati dan Daniel tidak akan melakukan kesalahan yang sama hanya karena keegoisan ku."

*****

Pagi nya Elena ingin sekali menjenguk Daniel tetapi keluarganya melarangnya dan berkata bahwa itu bukan urusan Elena lagi. Elena sudah menjelaskan bahwa Daniel menyelamatkan nya kalau tidak ada dia entah bagaimana dirinya mungkin sudah tidak ada di dunia ini tetapi keluarganya tetap tidak mengizinkan nya pergi.

Elena memutuskan berjalan-jalan di sekitar taman. Kaki nya sudah cukup membaik meski ia harus memakai tongkat agar bisa berjalan setidaknya ia tidak memakai kursi roda. Elena terus saja bingung apakah harus datang tanpa perlu izin kedua orang tua nya? Sepanjang jalan Elena terus berpikir sampai sebuah suara membuat Elena menoleh.

"Bisa kita bicara?" ujar orang itu. Elena mengernyit heran.

"Untuk apa?" nada suara Elena tidak bersahabat.

Apapun yang berurusan dengan Felicia membuatnya tak ingin kenal lagi. Apapun itu..

"Maaf tidak bisa. Saya sedang ingin sendiri." tolaknya tetapi lagi-lagi Bram menahan nya.

"Felicia sedang sakit. Bisakah kau menjenguknya sebentar?" perkataan Bram berhasil membuat Elena berhenti. Elena menoleh kearah Bram yang terlihat sekali raut wajah lelah dan sedihnya.

"Saya mohon. Kalau perlu saya bersujud di kakimu agar mau menemui anak saya." ujar Bram memelas.

Akhirnya Elena menuruti keinginan Bram. Meski Elena membenci Felicia tetapi ia juga tak ingin Bram bersujud di kaki nya. Ia masih menghormati orang yang lebih tua darinya dan juga Elena penasaran untuk apa Bram meminta nya bertemu dengan Felicia. Penghancur rumah tangga nya.

"Saya naik taksi saja." pungkas Elena saat Bram menawarkan nya masuk mobilnya. Sejak kejadian tempo hari Elena lebih berhati-hati. Bisa saja kan Bram merencanakan sesuatu.

"Baiklah" Bram memasuki mobilnya dengan Elena mengikutinya dari belakang sampai akhirnya mereka sudah sampai di rumah Bram.

Saat memasuki kamar Felicia Elena membekap mulutnya melihat memar-memar yang ada di seluruh tubuh Felicia. Kedua kaki nya terbungkus gips membuat Elena ngilu.

"Dia.." Elena tidak mampu mengatakan apapun lagi saking kaget melihat kondisi Felicia.

"Seseorang menculik, menyiksa dan memperkosa sampai dia mengandung entah bayi siapa." beritahu Bram pilu karena Dokter mengatakan Felicia hamil. Kedua mata Elena terbelalak mendengarnya.

"Bagaiman bisa?" Elena menoleh kearah Bram.

"1 minggu dia tak sadarkan diri dan saat sadar putriku berteriak histeris saat melihat seorang pria. Dia terus berteriak meminta untuk di bunuh sampai beberapa kali mencoba mengiris tangan nya." perkataan Bram semakin membuat Elena ngilu.

"Aku turun prihatin." hanya itu yang bisa Elena katakan.

"Bicaralah dengan dia. Saya rasa kalian harus berbicara sebelum kami kembali ke Singapura. Kami akan tinggal di sana lagi dan mungkin tak kembali karena saya tidak ingin kenangan menyakitkan terus menghantui putriku."

Setelah mengatakan itu Bram keluar meninggalkan mereka berdua. Elena mendekati Felicia yang masih memejamkan matanya.

"Felicia." bisik Elena pelan lalu kedua mata Felicia terbuka.

"Elena.." lirih Felicia dengan lelehan air mata nya.

"Kau datang?" isak Felicia. Ia bangun tetapi di tahan oleh Elena.

"Ya aku datang. Aku dengar kau sakit. Aku datang menjenguk mu." ujar Elena.

Air mata Felicia semakin deras mendengar itu semua.

"Maaf.. Maafkan aku El. Aku tahu kesalahan ku tak termaafkan tapi aku tetap ingin meminta maaf atas semua kesalahan ku padamu... Maafkan aku..." tangisan Felicia semakin kencang, Elena memalingkan wajahnya.

"Itu semua sudah berlalu. Lupakan saja." jawab Elena pendek.

"Tidak bisa. Aku tidak akan bisa melupakan nya El. Aku menyesal El. Aku benar-benar menyesal telah berbuat jahat kepadamu dan aku mendapatkan karma karena telah menyakitimu. Aku menghancurkan rumah tangga kalian. Aku minta maaf El." isak Felicia semakin deras.

"Sudah jangan menangis. Tidak baik dengan kondisi mu. Kalau tidak ada yang ingin di katakan lagi aku akan pergi." ujar Elena.

"Aku hamil dan lumpuh El. Aku tidak bisa berjalan dengan normal entah berapa lama. Aku berusaha bunuh diri tapi saat melihat Daddy aku tidak bisa meninggalkan dia sendirian. Aku akan meninggalkan negara ini tapi sebelum pergi aku ingin meminta maaf kepadamu.Maafkan kau El... Daniel tidak bersalah sama sekali. Semua itu kesalahan ku. Aku menjebak Daniel dan terus menggoda nya. Maafkan Daniel.."

*****

Sore nya Daniel mengajak Elena untuk bertemu di suatu tempat karena ada yang ingin di bicarakan olehnya. Elena yang baru saja bertemu dengan Daniel masih tidak tahu harus melakukan apa. Felicia yang disiksa dan di perkosa sampai hamil tidak tahu siapa ayahnya membuat Elena berpikir apakah itu perbuatan Daniel tetapi segera ia menepis itu semua.

Daniel tidak mungkin sekejam itu.

Saat sudah sampai Elena melihat Daniel duduk menatap lurus ke depan lalu mendekatinya..

"Daniel." panggil Elena pelan.

"Kau sudah datang." Daniel menepuk bangku yang kosong agar Elena duduk di samping nya.

"Bagaimana kabarmu? Kaki mu sudah sembuh?" tanya Daniel menatap Elena.

"Kabarku baik. Kaki juga sudah sembuh hanya sedikit ngilu tetapi tak masalah. Kau sendiri bagaimana? Kemarin aku ingin datang bersama anak-anak hanya saja Mama ku tiba-tiba jatuh sakit jadi aku tidak bisa datang ke rumah

sakit." bohong Elena. Sudah di katakan bukan bahwa kedua orang tua nya melarangnya bertemu dengan Daniel.

"Tak apa. Mama mu jauh lebih penting dari apapun." jawab Daniel tahu bahwa Elena sedang berbohong lalu keheningan terjadi. Mereka diam dengan banyak pikiran yang berkecamuk.

"Maaf..." Daniel membuka suara nya setelah keheningan di antara mereka berdua. Elena menoleh kearah Daniel dan menggelengkan kepala nya cepat.

"Itu bukan salah mu. Jangan meminta maaf." jelas Elena tetapi Daniel hanya tersenyum kecut.

"Itu semua salah ku Elena. Andai saja aku tidak bertindak keterlaluan sampai membuat karir dia hancur semua ini tidak akan terjadi." Daniel menyesal melakukan itu. Kecemburuan nya selalu menguasai nya.

"Saat aku melihat dia menodongkan pistol kearah mu rasanya nyawaku hilang. Aku tidak bisa bernafas membayangkan kau mati di depan kau dan itu karena perbuatan bodohku. Aku bersumpah tidak akan pernah memaafkan diriku sendiri kalau sampai dia menembak mu El!"

Perkataan Daniel yang terdengar sangat menyedihkan membuat hati Elena mencelos. Elena merasakan penyesalan dan kesedihan yang Daniel rasakan. Elena ingin mengusap bahu Daniel tetapi ia urungkan karena mereka bukan suami istri lagi.

"Tapi itu tidak terjadi, kan? Aku baik-baik saja Daniel. Kau jangan terus merasa bersalah." hibur Elena tetapi Daniel menggelengkan kepala nya.

Daniel menatap Elena dalam lalu menarik wanita itu ke pelukan nya. Daniel seakan takut kalau Elena menghilang di dunia ini.

"Aku tidak bisa membayangkan kalau dia menembak mu El. Aku bahagia semua itu tidak terjadi dan kau baik-baik saja." lirih Daniel dengan perasaan sesak nya. Air mata nya turun tanpa ia sadar tapi Daniel tidak peduli bahwa seorang Daniel Manuella menangis seperti pria cengeng karena hal-hal yang berhubungan dengan Elena adalah kelemahan nya.

Elena adalah kelemahan Daniel..

Elena sendiri mematung merasakan pelukan hangat Daniel. Rasanya Elena ingin membalas pelukan nya tetapi lagi-lagi Elena menahan tangan nya untuk tidak membalas pelukan Daniel. Elena hanya diam menerima pelukan Daniel dan menunggu sampai Daniel melepaskan pelukan nya. Beberapa menit kemudian Daniel melepaskan pelukan nya.

Elena bingung harus mengatakan apa terlebih lagi Daniel menatap nya sangat intens membuatnya salah tingkah. Elena berdehem sejenak.

"Kenapa kau meminta ku datang? Ada yang ingin kau katakan?" tanya Elena canggung.

Daniel meminta nya datang sendiri tanpa membawa Sean dan Camila dan itu membuat Elena penasaran apa yang akan pria itu bicarakan. Apalagi suara nya terdengar berbeda dari bisa nya.

"Aku memintamu datang ke ini karena aku ingin memberitahumu bahwa aku akan pergi." beritahu Daniel kembali menatap hamparan pemandangan di depan sana.

Elena menegang kaku mendengarnya.

"Pergi? Pergi kemana?" tanya Elena pelan. Entah kemana jantungnya berdebar kencang saat mendengar Daniel akan pergi. Pergi kemana dia?

"Ke Paris. Aku akan mengambil alih cabang perusahaan Papaku." jawab Daniel pelan.

"Itu karena rasa bersalah mu jadi kau memutuskan untuk pergi kan? Sudah aku bilang kejadian itu bukan sepenuhnya salahmu Daniel."

"Ini bukan hanya tentang kejadian itu El. Di awal kita menikah aku sudah menyakitimu dengan segala sikap dingin ku. Kesalahan ku kepada mu sangat banyak tapi aku masih saja bersikap egois ingin memilikimu lagi setelah sikap bajingan ku kepada mu El. Sampai akhirnya di kedua mata ku kau berada di ambang kematian karena ulah ku. Kejadian itu membuka mata hatiku bahwa aku memang sumber penderitaan untukmu Elena. Aku tidak akan mengganggumu lagi selain mengurus Sean dan Mila. Tapi aku membutuhkan waktu untuk menerima itu semua dan aku memutuskan untuk pergi beberapa waktu."

Perkataan Daniel sontak saja membuat Elena terdiam. Entah apa yang Elena rasakan saat mendengar perkataan Daniel.

"Itu artinya kau pergi meninggalkan Sean dan Mila kalau kau pergi Daniel." itu bukan pertanyaan tapi pernyataan dari Elena.

"Tidak! Aku tidak akan meninggalkan mereka. Tapi aku butuh waktu El, kau tahu aku sangat mencintaimu dan aku butuh menyendiri untuk beberapa waktu. Aku berjanji akan menemui Sean dan Mila di saat aku sudah menata hatiku lagi. Aku akan menelpon Sean dan Camila meski aku pergi." janji Daniel.

Elena diam tidak tahu harus mengatakan apa. Kedua mata mereka saling memandang sampai Daniel memberanikan diri mencium bibir Elena lembut. Elena sendiri tidak menolaknya atau membalas ciuman Daniel. Ia hanya diam saat merasakan ciuman ini terasa menyakitkan.

"Maafkan aku El. Tapi yang ingin kau tahu bahwa aku sangat mencintaimu.." bisik Daniel pelan setelah melepaskan

ciuman mereka. Elena mengigit bibirnya mendengar ucapan cinta Daniel yang lagi-lagi terdengar sangat tulus untuknya.

Inilah akhir dari pernikahan paksa yang mereka jalani. Daniel dan Elena benar-benar tidak bisa bersama dan tidak ada jalan untuk kembali.

Chapter 48

Pagi harinya Daniel sudah siap menuju Bandara. Melinda dan Roy sebenarnya tidak rela membiarkan putra mereka pergi apalagi sangat jauh tetapi mereka juga tidak bisa melakukan apa-apa karena itu demi kebaikan semua orang.

"Kau tidak menunggu Elena dulu?" tanya Roy menatap putra nya. Daniel diam kembali mengingat pertemuan nya dengan Elena dan tadi malam juga mereka bertemu dengan Elena membawa Sean dan Camila atas permintaan nyam

Untung saja Elena menyangupi nya dan entah apa yang dia katakan kepada kedua orang tua nya sampai bisa membawa Sean dan Camila keluar. Saat itu Daniel tidak menyia-nyiakan kesempatan memeluk dan mencium kedua anaknya. Rasa sesak kembali menyeruak tak kala menyadari bahwa mereka tidak akan bertemu beberapa waktu.

Setelah pertemuan malam itu Daniel tidak berhenti menangis di kamarnya. Persetan dengan pria tidak boleh menangis karena Daniel tidak bisa berpura-pura tegar di saat hatinya sudah hancur.

"Melamun lagi?" tegur Melinda. Daniel menoleh dan tersenyum kecut.

"Mungkin dia sedang sibuk jadi..." ucapan nya terhenti karena sudah ada Adrian, Valencia, Farah dan Johan yang datang ke rumah nya.

"Kau sudah akan berangkat?" Adrian berdiri di dekat Daniel.

"Ya, 2 jam lagi pesawat ku terbang." terang Daniel.

"Elena mana Pak?" tanya Farah tiba-tiba. Valencia langsung menyenggol lengan Farah dan sontak saja kedua mata Farah melebar karena menyadari kesalahan nya.

"Eh, maafkan aku. Aku..." Farah menatap tak enak kearah Daniel.

"Tidak masalah Far. Dia ada urusan jadi dia tidak datang." jawab Daniel kecut.

"Kau yakin akan pergi?" Valencia memandang Daniel yang juga memandangnya.

"Ya. Tidak ada cara lagi Val." ujarnya tersenyum miris. Johan dan Adrian hanya bisa menepuk pelan bahu sahabatnya itu.

****

Di Bandara Daniel memeluk mereka satu persatu. Kesedihan makin terasa sekarang. Melinda tak henti-henti nya menyeka air mata nya karena tak sanggup melihat kepergian putra nya. Meski Melinda bisa datang kapan saja ke Paria tetapi tetap saja Melinda ingin putra nya ada di dekatnya.

"Jangan menangis lagi Ma. Daniel anak kecil lagi." keluhnya karena Mama nya tak henti-henti nya menangis seakan Daniel remaja yang pertama kali ke luar negeri.

"Kau itu. Mama memang masih mengangapmu anak kecil karena kau melarikan diri dari masalah seperti anak kecil." Melinda menyeka air mata nya.

"Ya. Terserah Mama saja." pungkasnya lalu Daniel memeluk Mama nya erat dan mencium rambut yang sudah memutih itu.

"Jaga kesehatan Mama. Jangan terlalu memikirkan Daniel. Daniel baik-baik saja." bisik nya menahan kesedihan. Melinda mengangguk dan mengelus punggung putra nya dengan lembut.

"Kau juga nak. Jangan lupa makan dan jangan lupa istirahat. Kami akan datang ke sana nanti." balas Melinda.

Adrian, Valencia, Farah Johan saling Daniel sampai giliran Johan memeluknya dan berbisik.

"Ku harap kau tidak menyesali tindakan mu di masa depan Daniel." perkataan Johan membuat Daniel mengernyit heran.

"Aku sudah yakin." balas Daniel.

"Bagus kalau kau yakin. Jangan seperti aku yang memilih pergi tapi malah berakhir sering merindukan Farah. Kau tidak akan pernah tahu bagaimana rasanya sangat merindukan orang yang sangat jauh atau lebih tepatnya berbeda negera." ujar Johan membuat Daniel diam.

"Aku hanya ingin mengatakan jangan mengambil keputusan yang membuat mu menderita. Mungkin keputusan mu juga melukai orang yang kau cintai. Terkadang para wanita menunjukkan tidak cinta tetapi nyata nya masih sangat mencintai kita."

"Kau mengira Elena masih mencintai ku setelah apa yang aku lakukan kepada nya?" Daniel tersenyum kecut.

"Mungkin saja maka dari itu buktikan Daniel. Kau baru sedikit berjuang dan sekarang sudah menyerah. Bayangkan saja Elena 2 tahun berjuang mendapatkan cinta mu dia tidak mudah menyerah." perkataan Johan membuatnya diam.

Apakah Daniel terlalu mudah menyerah?

"Dia hampir mati karena ku." bukan nya pelan.

"Karena itu kau harus melindungi seumur hidupmu Daniel! Bukan nya melarikan diri seperti pengecut!" sahut Valencia yang dari tadi diam.

"Aku yakin Elena masih mencintai mu Daniel hanya saja dia terlalu kecewa. Beri dia waktu sejenak lalu setelah itu kau kembali berjuang mendapatkan maaf dan cinta nya lagi." perkataan Adrian membuat Daniel termenung..

Benarkah Elena masih mencintai nya setelah rasa sakit yang aku berikan kepada nya?

****

Elena gelisah karena Daniel akan pergi hari ini. Setelah pertemuan nya dengan Felicia tempo hari membuat Elena tidak bisa tidur nyenyak di tambah pertemuan nya dengan Daniel yang mengatakan akan pergi semakin membuat Elena tidak bisa tidur. Bayangan kesedihan Daniel yang menatap Sean dan Camila sukses membuat hatinya remuk redam.

"Arghh ada apa dengan ku!" keluhnya mengacak rambutnya. Elena melihat jam 7 pagi itu artinya 1 jam lagi pesawat Daniel terbang.

"Apakah aku harus datang?" gumam nya bimbang. Beberapa menit berlalu akhirnya Elena memutuskan untuk ke Bandara. Sesampainya di Bandara Elena melihat semua orang sudah ada di sana saling berpelukan.

Keraguan Elena rasakan karena ia datang tiba-tiba padahal ia mengatakan tidak bisa mengantar Daniel tapi sekarang ia malah muncul di hadapan mereka. Elena diam memperhatikan Daniel yang berbicara dengan Johan sampai Elena memberanikan diri mendekati mereka.

"Daniel!" panggil orang itu sontak saja Daniel menoleh dan melihat Elena yang sudah berdiri di depan saja.

"Elena.." suara Daniel tercekat melihat wanita yang di cintai nya. Elena berjalan kearah Daniel.

"Hai, aku datang... Kau akan segera pergi?" tanya Elena dengan lirih membuat tubuh Daniel menegang kaku.

"Ya. Aku akan segera pergi." jawabnya tak kalah pelan nya. Semua orang menjauh dari mereka untuk memberikan waktu untuk mereka bisa berbicara.

"Sean dan Mila mana?" tanya Daniel berusaha tegar. Elena diam tidak tahu harus mengatakan apa sebab ia datang sembunyi-sembunyi karena sudah di pastikan Roseline dan Wilson melarangnya datang bertemu Daniel lagi.

"Aku... Sebenarnya aku diam-diam datang ke sini." jujur nya tak enak apalagi melihat raut wajah sedih Daniel.

"Ah, aku mengerti." Daniel menahan sesak karena kedua orang tua Elena benar-benar membencinya. Tak apa tadi malam ia sudah bertemu dengan kedua anaknya.

Elena tersenyum tak enak kearah Daniel. Pria itu diam memperhatikan Elena yang semakin cantik. Apakah Daniel benar-benar sanggup melepaskan Elena apalagi bersama pria lain? Apakah ia tidak akan gila atau frustasi?

Hening...

Tidak ada yang bersuara selain suara orang di sekitar mereka. Pikiran mereka berkecamuk memikirkan perasaan mereka yang bimbang. Pemberitahuan terdengar bahwa pesawat akan segera terbang.

"Aku pergi." ujar Daniel pelan. Elena mengangguk samar.

"Hati-hati." jawab Elena sangat pelan. Daniel mulai menjauh dari Elena tetapi tiba-tiba perkataan Johan dan Adrian terngiang di kepala nya.

Terkadang para wanita menunjukkan tidak cinta tetapi nyata nya masih sangat mencintai kita.

Elena masih mencintai mu Daniel hanya saja dia terlalu kecewa. Beri dia waktu sejenak lalu setelah itu kau kembali berjuang mendapatkan maaf dan cinta nya lagi.

Langkah Daniel terhenti lalu menoleh kearah belakang dan melihat Elena yang masih berdiri menatapnya. Ia diam sejenak sampai akhirnya Daniel melemparkan kopernya lalu melangkah lebar menuju Elena. Daniel langsung mencium Elena sampai membuat tubuh Elena menegang kaku karena mendapatkan ciuman tiba-tiba dari Daniel.

"Aku tidak bisa... Aku tidak bisa El. Nyatanya membayangkan mu bersama orang lain membuat hatiku sakit. Aku tidak bisa pergi dari hidupmu maafkan aku." kata Daniel setelah mencium Elena. Dahi mereka saling bersentuhan

dengan tatapan penuh cinta Daniel sedangkan Elena masih terkejut dengan semua ini.

"Daniel... Kau." perkataan nya terhenti karena Daniel menaruh jarinya di bibirnya.

"Jangan mengatakan apapun El. Aku tahu kau masih mencintaiku seperti halnya aku yang sangat mencintaimu. Aku akan berjuang agar mendapatkan maaf mu dan keluarga mu meski butuh seumur hidup mendapatkan nya. Aku rela..."

****

Akhirnya Daniel tidak jadi pergi dan akan kembali memperjuangkan Elena. Saat ini Daniel sedang duduk di hadapan Wilson, Eros dan juga Roseline. Kedua mata mereka menajam kepada Daniel. Sedangkan Daniel sedikit pun tidak merasa takut akan tatapan mereka justru itu semakin membuat bertekad tidak akan mundur.

"Apa kau tidak sadar dengan kesalahan mu kepada putriku?" sinis Eros tidak suka kepada Daniel. Dulu ia senang putrinya menikah dengan orang kaya karena ia bisa meminta uang kepada nya tetapi seiring berjalan nya waktu Eros merasa sedih saat tahu rumah tangga putrinya hancur karena orang ketiga.

Eros sering bertanya-tanya apakah ini karma nya karena telah menyakiti hati Roseline? Eros berselingkuh dengan Jane di saat ia masih suami Roseline dan memilih Jane di banding Roseline dan Elena dulu.

"Saya mengetahui nya. Tapi saya bersumpah saya tidak pernah tidur dengan nya lagi selain itu. Setelah itu saya menyadari kesalahan dan mulai mencintai Elena." jelas Daniel mendapat tatapan marah dari Eros.

"Meski kau tidak mencintai putriku tidak seharusnya kau tidur bersama wanita lain!" sembur Eros.

"Iya memang dan itu kesalahan terbesar saya. Setiap manusia memiliki kesalahan bukan? Seperti halnya dengan Papa yang berselingkuh dari Mama Roseline." jawab Daniel sontak saja membuat Eros emosi.

"Jangan membawa hal ini ke permasalahan mu!" desis Eros.

"Hentikan." tegur Wilson lalu menatap Daniel.

"Apa bukti nya kalau kau tidak berhubungan dengan dia lagi?" tanya Wilson.

"Saya sudah lama tidak berhubungan dengan nya. Dan saya jelaskan bahwa kami memang tidak memilih hubungan apapun. Malam itu sebuah kesalahan dan saya menyadari nya kebodohan saya."

"Kami tidak akan merestui kalian." pungkas Wilson membuat Daniel menegang kaku. Ia tahu tidak akan mudah membuat mereka percaya.

"Bagaimana cara nya agar kalian semua percaya? Saya sangat mencintai Elena. Saya tidak ingin kehilangan dia dan anak-anak juga." kata Daniel putus asa.

"Tidak ada.. Kau tidak perlu melakukan apapun. Kami tetap tidak akan setuju." tegas Eros.

"Kau bisa pergi. Pintu ada di sebelah sana." usir Roseline dan Daniel menarik nafasnya. Daniel bangkit dari kursi tapi sebelum melangkah pergi Daniel mengatakan hal yang membuat mereka semua diam.

"Saya akan tetap berjuang agar kalian merestui hubungan kami lagi."

****

Perkataan Daniel tempo hari tidak main-main karena Daniel terus saja datang ke rumah Elena setiap pagi sebelum berangkat bekerja untuk mengambil hati mereka tetapi Daniel terus saja mendapatkan penolakan dari Wilson dan

Roseline tapi Daniel mengabaikan semua perkataan sinis Wilson tapi Daniel tetap datang ke rumah. Terkadang Daniel membawa beberapa makanan meski makanan itu berakhir dengan tetangga yang memakan nya.

Tak apa..

"Kenapa Daddy tidak masuk ke rumah?" tanya Sean kepada Mommy nya. Elena hanya bisa menarik nafasnya karena keluarga nya melarang Daniel masuk dan bertemu dengan mereka.

Hatinya Elena tersentuh karena Daniel tidak pantang menyerah. Dulu ia menolak Daniel pria itu tidak mudah menyerah dan terus mengejarnya sampai kejadian penculikan itu membuat Daniel merasa bersalah. Elena pikir Daniel menyerah maka dari itu dia pergi tetapi tak di sangka Daniel malah kembali mengejar nya dengan segala penolakan dari keluarga nya

"Daddy di luar karena menemani, Opa." bohong Elena. Sean menatap polos kearahnya dan itu semakin membuat hatinya mencelos.

"Ada apa El?" tanya Roseline mendekati mereka.

"Sean menanyakan Daddy nya kenapa tidak masuk ke rumah." jelas Elena dan raut Roseline terlihat tidak suka saat mendengar nama Daniel di sebut.

"El, temani Mama berbelanja." ujar Roseline dan Elena pun ikut dengan Mana nya. Saat keluar kedua mata mereka saling bertemu. Kerinduan terlihat jelas di wajah Daniel yang menahan diri agar tidak mendekati Elena.

"Jangan memandang putriku!" tegur Wilson tak suka. Daniel mengaruk tengkuknya saat ketahuan menatap Elena.

"Maaf aku..." ucapan Daniel terhenti karena Wilson langsung memotongnya.

"Saya jelaskan sekali lagi kepadamu. Kami tidak akan merestui kalian. Percuma saja kau melakukan ini. Itu akan

hanya akan sia-sia." Wilson berkata sembari meninggalkan Daniel menarik nafasnya panjang.

"Sabar. Sabar. Aku pasti bisa mendapatkan hati mereka.."

Chapter 49

6 Bulan Kemudian.

Hubungan Elena dan Daniel masih tidak ada perkembangan. Keluarga Elena tetap tidak merestui hubungan mereka berdua. Daniel yang sudah melakukan segala cara frustasi karena ia tak tahu harus melakukan apa lagi agar mereka percaya bahwa dirinya sudah berubah.

Sedikitpun Daniel tidak akan terpikir akan menyakiti Elena apalagi berselingkuh. Justru Daniel lah yang takut kalau Elena yang berpaling dari nya sebab ada sosok Randy sahabat SMA Elena yang sudah bercerai dengan istrinya tiba-tiba muncul kembali entah dari mana.

Daniel merasakan bahwa keluarga Elena lebih memilih Randy untuk dekat dengan Elena. Daniel sering melihat Randy datang ke rumah Elena membawa putrinya dan beberapa makanan ini dan itu. Mereka menyambut hangat Randy dan putrinya sedangkan dengan ya? Terkadang Daniel iri melihat nya karena saat Daniel melakukan itu semua hanya penolakan dan tatapan tidak suka dari mereka semua.

Elena memang selalu menangkan nya bahwa kedatangan Randy hanya berkunjung saja tidak lebih tetapi Daniel adalah seorang pria biasa yang bisa merasakan cemburu. Daniel tahu bahwa Randy memiliki perasaan kepada Elena dan itu semakin membuat Daniel takut...

Daniel takut Elena memilih Randy...

Akhir-akhir ini Daniel tidak fokus bekerja dan tidak bisa tidur nyenyak karena terus memikirkan Elena dan Randy apalagi putri Randy sangat dekat dengan Elena seakan Elena adalah Mommy bocah itu.

"El, kau tetap mencintaiku kan meski ada Randy yang sempurna?" gumam nya lemah sembari memejamkan kedua mata nya.

"Apa yang harus aku lakukan agar mereka percaya, El?" Daniel terus saja berkata seperti orang gila.

"Kau terlihat sangat frustasi, Bro." ujar seseorang membuat Daniel menoleh. Di sana ada Adrian yang berjalan mendekati nya. Daniel menghela nafasnya karena Adrian bukan orang pertama yang mengatakan itu. Sudah beberapa orang berkata bahwa ia sangat frustasi.

"Ya, seperti yang kau lihat." sahutnya lemah.

"Apa perlu apa kau kemari?"

"Aku datang ingin membicarakan proyek kita tapi aku malah di kejutkan dengan wajah frustasi mu." ejek Adrian karena sekarang mereka tidak sungkan untuk saling mengejek..

"Jangan menyerah. Untuk mendapatkan kebahagian kau harus merasakan sakit lebih dulu." nasihat Adrian dan Daniel memikirkan itu semua.

Ya. Daniel pantas merasakan sakit ini karena sudah menyakiti Elena tapi sampai kapan? Sudah 6 bulan berlalu tetapi tidak ada perkembangan sedikitpun. Justru Daniel merasa Elena menjauh meski mereka sering bertemu..

"Aku tahu tapi aku takut Elena melupakan ku Ad. Randy dan putrinya semakin dekat dengan Elena dan anak-anak ku. Kemarin aku melihat mereka jalan bersama. Aku marah.. Dan kesal karena Elena berbohong kepada ku. Dia mengatakan ada di rumah sedangkan aku melihat dia keluar dari mobil bersama Randy." Daniel kembali mengingat saat Daniel melihat Elena keluar dari dalam mobil Randy bersama kedua anaknya.

Kemarahan dan kecemburuan menjadi satu saat melihat itu. Daniel berpikir Elena sedang sakit karena tidak ada kabar

seharian ini tetapi saat Daniel datang ia melihat Elena dan Randy bersama.

Brengsek!

"Tanyakan itu kepada Elena. Kalian sudah dewasa dan memiliki anak. Kalian harus saling jujur dengan perasaan masing-masing agar tidak ada kesalahpahaman." perkataan Adrian membuat Daniel memejamkan kedua mata nya lelah.

Kenapa El? Kenapa kau berbohong? Apakah kau sudah mempermainkan hatiku?

*****

Daniel menelpon Elena untuk meminta bertemu tetapi Elena tidak mengangkatnya membuat Daniel kesal dan kecewa. Kemana dia? Kenapa tidak mengangkatnya? Apakah Elena bersama Randy?

Daniel bergegas menuju rumah Elena untuk melihat apakah dia ada di rumah atau tidak sesampainya di sana Daniel melihat Randy dan putrinya yang sedang bermain dengan Sean dan Camila. Daniel sudah tidak bisa menahan kemarahan nya lagi. Sudah cukup 2 bulan ini ia menahan amarah melihat Randy yang menempeli keluarga nya.

"Sean.." panggil Daniel. Sontak saja Sean menoleh dan tersenyum bahagia melihat Daddy nya.

"Daddy!" Sean berlari kencang kearah Daniel dan memeluknya erat.

"Berikan putriku." tekan Daniel langsung saja Randy menyerahkan Camila yang sedang ia gendong.

"Di mana Elena?" Daniel mencari ke sana kemari.

"Dia di dalam. Aku akan panggilkan." jawab Randy malah semakin membuat Daniel geram karena ia merasa Randy seakan sudah biasa keluar masuk rumah Elena.

Brengsek!

"Kau pikir aku tidak bisa memanggilnya?" sinis Daniel. Randy seketika diam.

"Sean panggilkan Mommy mu." pinta Daniel lalu Sean langsung masuk ke dalam.

"Dad, siapa Paman ini?" tanya putri Randy takut melihat Daniel.

"Sayang, masuk ke dalam temui tanya Elena. Bantu dia memasak." ujar Randy lalu putrinya masuk ke dalam rumah mengikuti Sean.

"Apa mau mu? Kau menginginkan Elena bukan?" tanya Daniel menatap dingin kearah Randy.

"Kalau benar bagaimana? Ku rasa kau tidak ada urusan dengan Elena lagi karena kalian sudah bercerai." sahut Randy. Tangan Daniel mengepal erat mendengar itu andai saja ia tidak mengendong Camila, Daniel pasti sudah menghajar Randy.

"Kami memang sudah bercerai. Tapi kami akan segera kembali bersama setelah keluarga Elena merestui hubungan ku dengan dia." tegas Daniel.

"Benarkah? Tapi aku tidak pernah mendengar dari Elena bahwa kalian akan kembali bersama." perkataan Randy sontak saja membuat Daniel terdiam.

Tiba-tiba denyutan di hatinya saat mengetahui bahwa Elena tidak pernah memberitahu hubungan mereka kepada Randy. Kenapa? Apakah Elena tidak ingin Randy tahu? Apakah Elena sudah mulai memiliki perasaan kepada Randy?

"Daniel? Kau ada di sini?" suara Elena berhasil membuat mereka menoleh. Daniel menatap sejenak Elena dengan pandangan pedihnya karena mungkin saja Elena sudah menyadari bahwa kembali bersama nya adalah sebuah kesalahan.

Kesalahan bodoh...

"Maaf, aku menganggu kalian semua. Aku pergi, permisi.." Daniel menyerahkan Camila lalu pergi meninggalkan Elena dan Randy. Hatinya benar-benar sakit mengetahui semua ini.

Kenapa Elena tidak tegas menolaknya kalau dia sudah tidak mencintai nya? Apa Elena membalasnya dengan mempermainkan hatinya? Begini kah rasa sakitnya di permainkan?

Wilson dan Roseline yang baru saja tiba melihat Daniel yang pergi dengan terburu-buru. Mereka mengabaikan nya tetapi mereka melihat Elena yang berlari mengejar Daniel.

"Daniel! Tunggu!" panggil Elena keras tetapi Daniel tidak berhenti. Sampai akhirnya Elena sudah memegang tangan Daniel.

"Ada apa dengan mu? Kau marah padaku?" tanya Elena dan Daniel hanya tertawa renyah mendengarnya.

"Apa kau berhak marah kepadamu? Kita bukan suami istri lagi. Bahkan kits tidak memiliki hubungan apapun." sahut Daniel miris.

"Ada apa Daniel? Kenapa kau mengatakan seperti itu?" cemas Elena. Ia tahu ada yang tidak beres dengan mantan suaminya.

"Harusnya aku yang bertanya kepadamu El. Kau kenapa? Kau selalu saja bersama Randy akhir-akhir ini seakan kalian sepasang kekasih. Kau sering jalan bersama mereka dan lebih membuat hatiku sakit saat tahu kau tidak memberitahu hubungan kita kepada Randy. Kenapa El? Kenapa? Di saat aku berusaha berjuang untuk menyakinkan kedua orang tua mu agar merestui kita tapi kau malah mempermainkan hatiku.." Daniel menyugar rambutnya frustasi.

"Aku tidak mempermainkan mu Daniel! Itu semua atas permintaan Mama dan Papa ku. Soal hubungan Randy pasti sudah tahu tanpa aku beritahu." bela Elena karena memang itu kenyataan nya.

"Ya, itu atas permintaan keluarga mu tapi itu juga melukai hatiku El. Hatiku sakit melihat kalian bersama seakan kalian keluarga bahagia. Aku berusaha menahan diri agar tidak menghabisi Randy karena aku tidak ingin kejadian Cristian terulang kembali. Aku sudah benar-benar berusaha seperti apa katamu El. Berusaha keras tapi kau malah mempermainkan hatiku."

Kedua mata Daniel memerah saat mengatakan itu. Tidak peduli mereka sedang ada di tempat umum karena hatinya sangat sakit melebihi sakit saat Daniel tubuhnya di pukuli.

"Daniel... Maafkan ku. Aku tidak bermaksud seperti itu.. Aku..." Elena tidak tahu harus mengatakan spa karena saking tercengang mendengar isi hati Daniel.

"Kedua orang tua mu sangat mendukung Randy. Lalu bagaimana perasaan ku saat mereka terang-terangan membanggakan dia di hadapan ku? Mereka sering membandingkan ku! Randy yang baik hati dan penyayang. Sedangkan aku? Di mata keluarga mu aku pria bajingan."

Daniel terus saja meluapkan isi hatinya. Dirinya tidak bisa lagi menahan nya. Ini terlalu menyakiti hatinya...

"Hentikan Daniel. Aku tidak sanggup mendengarnya. Maafkan aku.. Aku tidak bermaksud seperti itu..." Elena memeluk Daniel erat. Daniel benci menangis karena itu membuatnya terlihat lemah tetapi Daniel sendiri tidak bisa menahan air mata nya.

"Aku takut kau berhenti mencintaiku El... Aku sangat takut... Setiap hari aku di hantui rasa takut kalau pada akhirnya kau memilih bersama Randy di banding dengan ku. Pria brengsek yang tidak tahu malu ingin terus bisa bersamamu." bisik nya rendah dan Elena malah semakin terisak.

"Tidak Daniel! Itu tidak benar. Aku hanya menganggap Randy sahabatku saja. Aku pernah memiliki perasaan dengan

Randy atau siapapun. Kau harus percaya padaku Daniel. Di hatiku selalu ada nama mu Daniel.. Selalu..."

Daniel yang mendengarnya memeluk erat Elena dengan air mata yang terus saja mengalir. Hanya kata itu saja sudah membuat hati Daniel tenang. Elena tetap mencintai nya.. Mereka berdua tidak menyadari bahwa kejadian itu di tonton oleh Roseline dan Wilson.

Chapter 50

Saat ini semua orang berkumpul memandang Daniel dan Elena. Terlihat sekali raut wajah Eros karena saat melihat Daniel. Sebenarnya Eros malas datang saat Roseline memberitahunya ada sesuatu hal yang harus di bicarakan. Kalau saja Eros tahu ada Daniel sudah di pastikan Eros tidak akan datang.

"Kalian ingin membicarakan apa?" tanya Eros penasaran.

"Kami sudah memutuskan akan memberi kesempatan kedua kepada Daniel." sahut Wilson membuat kedua mata Eros terkejut bukan main.

"Apa?!" pekik kaget Eros bangkit kursinya lalu.mengetatkan rahangnya.

"Tidak bisa! Aku tidak akan merestui mereka. Randy lebih baik daripada pria sialan ini." semburnya tidak terima.

Eros tahu ia bukan Papa yang baik untuk Elena tetapi saat Eros melihat penderitaan putrinya Eros tidak rela putrinya di perlakuan seperti itu. Eros ingin Elena mendapatkan laki-laki yang baik hati seperti Roseline yang mendapatkan Wilson setelah dirinya sakiti.

"Saya bersumpah, saya tidak akan mengecewakan Elena dan kalian semua lagi. Saya sangat mencintai Elena Pa. Saya tidak ingin kehilangan dia dan anak-anak juga." Daniel ikut bersuara.

Eros mendengus kasar mendengar perkataan Daniel yang menurut nya hanya bualan semata.

"Tidak tetap tidak. Keputusan ku tidak akan bisa berubah oleh siapapun termasuk kau! Pembahasan kita sudah selesai. Aku akan pergi." Eros bangkit akan pergi tetapi Elena menahan nya.

"Pa, Elena mohon. Daniel sudah berubah Pa. Dia bukan Daniel yang dulu lagi. Setiap orang memiliki kesempatan untuk berubah bukan? Daniel sudah melakukan nya." mohon Elena. Eros meradang karena putrinya malah memberikan kesempatan bagi pria bajingan itu.

"Dia sudah tidur dengan wanita lain! Apa kau rela suamimu pernah di tiduri wanita lain hah?!" geram Eros karena putrinya tetap membela pria bajingan itu.

"Elena tidak ingin terjebak dengan masa lalu Pa. Itu semua sudah masa lalu dan aku mencoba menerima nya. Mungkin ini karma dari Papa karena telah menyakiti hati Mama dengan memilih tante Jane." perkataan Elena sontak saja membuat Eros murka.

"Karma? Tidak ada karma!" elak Eros memalingkan wajahnya karena ia juga berpikir penderitaan putrinya karma untuknya karena telah menyakiti Roseline dulu.

Bayangkan saat dirinya dengan tega menyelingkuhi Roseline bahkan Eros menghamili Jane sampai akhirnya ia memilih Jane dan Samantha meninggalkan Roseline dan Elena dulu.

"Jangan berbohong Pa. Papa pasti merasakan nya. Elena yang menanggung karma dari perbuatan Papa."

"Elena jangan mengatakan itu semua. Itu tidak benar!" sahut Roseline gelisah.

"Apa yang Mama mu katakan benar El. Kau tidak menanggung karma siapapun." Wilson ikut berbicara tetapi Elena malah tersenyum miris mendengarnya.

Eros sendiri hanya bisa meremas rambutnya mendengar setiap ucapan dari putrinya. Apakah benar ini karena perbuatan nya di masa lalu?

"Saya mohon Pa. Restui kami. Tanpa restu Papa kami tidak mungkin bersama." mohon Daniel lagi.

"Apa buktinya kalau kau tidak akan menyakiti Elena lagi?" tanya Eros mendelik tajam kearah Daniel.

"Kalau saya menyakiti Elena lagi Papa bisa melenyapkan aku dari dunia ini." jawab Daniel yakin. Eros berdecih seketika mendengarnya.

"Kau yakin rela mati?" sinis Eros dan Daniel mengangguk cepat.

"Saya sudah membuktikan nya saat datang saat Elena di culik. Saya sudah tahu kalau saya datang itu sama saja mengantarkan nyawa saya sendiri tetapi saya tetap datang seorang diri demi menyelamatkan Elena dan berakhir dengan banyak operasi." perkataan Daniel membuat semua orang diam termasuk Eros karena ia baru menyadari bahwa Daniel datang seorang diri saat Elena di culik.

"Papa dengarkan? Daniel bahkan mempertaruhkan nyawa nya demi aku. Aku sendiri melihat dengan kedua mata ku saat Daniel disiksa dan di pukuli terus menerus bahkan... Daniel mencium kaki Cristian agar ku tidak di tembak olehnya." beritahu Elena.

"Apa?!" semua orang terkejut mendengar perkataan Elena karena mereka tidak pernah mendengar bahwa Daniel mencium kaki Cristian. Semua orang sontak menatap Daniel yang masih berdiri tenang di samping Elena.

"Jadi? Bagaimana Pa?" tanya Elena hati-hati. Eros menghembuskan nafasnya kasar dan mengangguk samar.

"Aku pegang ucapan mu Daniel. Kalau sampai kau menyakiti hati putriku lagi aku benar-benar akan membunuh mu!" ancam Eros menatap tajam. Daniel dan Elena tersenyum bahagia melihatnya.

"Tentu Pa. Bukan hanya Papa saja yang akan membunuh ku. Papaku juga pasti akan ikut membunuhku kalau tahu aku menyakiti menantu kesayangan nya." sahut Daniel. Mereka

percaya ucapan Daniel tentang Roy karena mereka mengetahui Roy menyayangi Elena seperti putrinya sendiri

"Terima masih Pa" Elena memeluk Eros dengan haru. Semua ikut menitikkan air mata saat Elena dan Eros saling berpelukan layaknya seorang ayah dan anak.

"Kau harus bahagia nak." bisik Eros menahan tangis. Elena mengangguk cepat.

"Elena janji akan bahagia Pa. Terima kasih.. Terima kasih Pa." lirihnya semakin terisak.

"Kalau begitu, Daniel akan memberitahu Mama dan Papa untuk segera melamar Elena lagi." perkataan Daniel sukses membuat semua orang terkejut termasuk Elena yang seketika berhenti menangis.

"Apa?! Kau ingin langsung melamar putriku secepatnya?" pekik Roseline kaget di ikuti oleh Eros.

"Itu terlalu cepat!" sahut Eros cepat.

"Saya tidak ingin menunggu lagi. Saya ingin Elena menjadi istriku lagi dan tinggal bersama dengan mereka bertiga." terang Daniel dan mereka semua tidak bisa melakukan apa-apa lagi selain menyetujui nya.

Sedangkan Elena dan Daniel saling berpelukan dengan bahagia karena akhirnya mereka bisa bersama dengan restui keluarga nya karena mereka tidak ingin menikah dengan menyakiti keluarga Elena. Tapi sekarang kebahagiaan Daniel dan Elena sudah lengkap karena mereka sudah merestui hubungan mereka.

"Aku mencintaimu El. Terima kasih karena memberiku kesempatan entah berapa kali nya." bisik nya pelan di telinga calon istrinya.

"Aku juga mencintaimu Daniel. Aku berharap kesempatan yang aku berikan untukmu selama nya kau menjaga kepercayaan ku kepadamu." balas Elena merona malu.

"Tentu. Aku akan menjaga kepercayaan mu, sayang." bisik Daniel lalu mencium dahi Elena dengan penuh rasa cinta dan ketulusan sampai Elena merona malu. Elena juga tidak menyadari bahwa setitik air mata Daniel jatuh membasahi pipi nya.

Extra Chapter 1 Happy Birthday

Saat ini Mandy dan Elena sedang berada di sebuah kafe. Mandy melirik Elena yang duduk tenang sampai akhirnya Mandy bersuara.

"Maaf.." hanya kata itu yang meluncur di bibir Mandy.

"Untuk?" Elena terus menatap Mandy yang menunduk.

"Saat kalian sudah bercerai aku mencoba menggoda Daniel dan mencium nya saat mabuk tapi tak terjadi apa-apa di antara kami karena dia sadar dan malah mengancam ku." jujur Mandy.

"Sejak kapan kau menyukai Daniel?" Elena berusaha untuk tidak menampar wajah Mandy yang sudah ia anggap sebagai keluarga nya.

Elena tidak pernah terpikir bahwa Mandy bisa mencintai Daniel bahkan menggoda nya di belakangnya. Ah, ia lupa bahwa pesona Daniel memang tidak bisa di hindari oleh para wanita.

"Sejak pertama aku bertemu dengan Daniel aku mulai menyukai nya dia. Seperti takdir saat kau menjadikan ku asisten pribadimu aku bertemu lagi dengan dia. Rasa cintaku kembali hadir dan tidak bisa di tahan."

Tampan keras Elena layangkan kepada Mandy. Wajahnya memerah di penuhi kemarahn bercampur kesedihan. Hatinya panas saat mendengar ungkapan cinta dari Mandy untuk Daniel. Pantas saja Mandy selalu senang saat dirinya memberikan baju pemberian dari Daniel. Ternyata Mandy memiliki perasaan kepada suaminya sejak pertama bertemu.

Menjijikkan!

"Kurang ajar! Aku tidak menyangka kau bisa melakukan hal itu Mandy. Saat Daniel mengatakan sifat aslimy aku tidak percaya karena aku sangat percaya kepadamu Mandy, tapi

ternyata... Aku salah! Harusnya aku tidak menganggap mu menjadi keluarga ku!"

Nafasnya memburu saat mengatakan itu semua.

"Maafkan aku El. Tapi sekarang aku akan melupakan cinta ku karena aku tahu cinta Daniel sangat besar kepadamu. Aku berjanji tidak akan menganggu kalian lagi. Aku menyesal. Tolong, maafkan aku." pinta Mandy memelas.

"Aku bisa saja memaafkan mu Mandy tapi aku tidak bisa menjadikan mu assisten pribadiku lagi dan persahabatan kita selesai sampai di sini." pungkas Elena lalu pergi meninggalkan Mandy yang seketika bersedih mendengarnya.

Maafkan aku Elena...

*****

Hari pernikahan pun tiba banyak sekali tamu undangan yang datang. Mereka semua bahagia mendengar Daniel dan Elena kembali bersama karena mereka berpikir Daniel dan Elena pasangan serasi.

Banyak sekali tamu yang datang sampai kaki mereka berdua kram saking lama berdiri tetapi mereka tetap bahagia karena sekarang mereka sudah resmi menikah hanya dalam 2 minggu saja

Sungguh gila tapi itu memang kenyataan nya. Daniel yang mengurus semuanya sampai pernikahan ini terlaksana. Elena hanya ikut memilih cincin dan gaun pengantin sisa nya Daniel dan keluarga nya yang mengurus. Elena tidak pernah menyangka dalam waktu 2 minggu mereka sudah menyiapkan pesta pernikahan yang mewah dan megah dengan banyaknya para tamu.

Uang memang berbicara.

Elena yakin Daniel mengeluarkan uang cukup banyak untuk pernikahan ini dan itu membuat Elena haru karena Daniel mewujudkan impian pernikahan nya. Saat mereka

menikah hanya ada keluarga mereka saja tanpa orang lain datang apalagi saat itu raut wajah Daniel sangat dingin tanpa ada senyuman sepanjang acara.

Tapi sekarang senyum menawan Daniel terlihat sepanjang acara berlangsung sampai Elena menegurnya karena terlalu banyak tersenyum sampai membuat para wanita lajang yang datang terpesona.

"Jangan cemburu. Aku tidak memberi senyum kepada mereka." bisik Daniel. Elena tahu tapi tetap saja ia kesal karena para remaja wanita memandang suaminya terang-terangan di hadapan istrinya. Istrinya!

"Aku hanya tak habis pikir kenapa mereka tidak tahu malu menatapmu padahal aku ada di samping mu." gerutu Elena dan mendapat kecupan manis di pipi.

"Tersenyumlah sayang. Aku ingin melihat senyum yang bisa mengalihkan dunia ku." bisik Daniel merayu membuat kedua pipi Elena memerah.

*****

1 Tahun Kemudian.

Tak terasa sudah 1 tahun semenjak permasalahan di antara hubungan Daniel dan Elena. Terkadang ada pertengkaran kecil tapi meski begitu hubungannya dengan Daniel masih tetap hangat. Akhir-akhir ini juga Daniel yang tidak ingin berjauhan dengan nya.

Daniel Daniel bahkan meminta cuti lagi tetapi Elena langsung menegurnya karena Elena tidak ingin hanya karena nya perusahaan Daniel tidak terurus hanya karena nya. Contohnya seperti hari ini Daniel tidak ingin berangkat bekerja dengan alasan ingin bersama Elena.

"Sayang, kita bisa bertemu pagi dan sore hari." ucap Elena merona malu tetapi berusaha bersikap biasa. Sedangkan Daniel dengusan kasar mendengarnya.

"Tapi aku ingin sepanjang waktu bersamamu El. Kebersamaan kita sangat sedikit. Lebih banyak permasalah dan rasa sakit yang kita lewati." gerutu Daniel karena kenyataan nya memang seperti itu.

Di saat Daniel sudah membuka hatinya ada saja masalah yang mereka hadapi dan selalu berakhir dengan perpisahan. Meski 1 tahun bersama tetap saja itu tidak akan cukup. Daniel ingin terus ada di samping Elena dan kedua anak-anaknya yang semakin hari semakin besar.

"Aku mengerti. Tapi kasian Papa menangani perusahan seorang diri. Meski ada orang kepercayaan nya tetap saja kau harus mengurus perusahaan itu." Elena berusaha agar Daniel berubah pikiran.

"Tapi..." ucapan nya terhenti karena Elena langsung memotongnya.

"Tidak ada tapi-tapi. Kau harus mengurus perusahaan." tegas Elena dan Daniel tidak bisa berbuat apapun lagi.

******

Hari ini adalah hari ulang tahun Elena. Sepanjang pagi Daniel merasa kikuk karena di hari ulang tahun Elena mengingatkan nya dengan ke brengsek kan nya. Saat Elena yang memergoki nya bersama Jalang sialan itu. Tapi Daniel bersyukur Jalang itu sudah pergi dari kehidupan nya dan berharap tidak mengusik nya lagi.

"Dad!" panggil Sean. Daniel tersentak lalu memandang putra nya.

"Ada apa hm?" tanya Daniel mencoba tenang.

"Daddy sakit? Kenapa diam saja?" tanya Sean karena Daddy nya hanya diam saja. Biasanya Daddy-nya akan berbicara meski hanya sedikit saja.

"No, Daddy tidak sakit sayang." jawab Daniel melirik Elena yang sibuk sarapan. Sial! Kenapa Daniel harus merasa

kikuk? Baru beberapa hari mereka tidur bersama menghabiskan waktu harusnya Daniel tidak merasakan hal seperti ini.

Tapi Daniel takut Elena mengingat kejadian dulu dan kembali marah. Apa yang harus Daniel lakukan? Daniel tidak ingin bertengkar hanya karena masa lalu.

"Kenapa tidak di makan? Tidak enak?" suara Elena terdengar.

"Tid..ak. Buatan mu selalu enak." sahut Daniel lalu memakan sarapan nya. Keheningan terjadi di antara mereka hanya ada celoteh Camila yang sudah bisa berjalan dan celoteh.

*****

Di kantor Daniel bingung kenapa Elena diam saja pagi tadi. Daniel semakin yakin bahwa Elena masih mengingat kejadian dulu di hari ulang tahun nya. Tentu saja Elena pasti ingat karena bukan nya mendapat kejutan bahagia Elena malah mendapat kejutan menyakitkan.

"Sial! Apa yang harus aku lakukan?" desis nya kesal.

Apakah diri nya tidak perlu membeli hadiah karena mungkin saja Elena tidak suka merayakan nya sejak kejadian mengerikan itu. Ya, menurut nya ia tidak akan memberi hadiah atau ucapan selamat ulang tahun karena Daniel yakin Elena tidak akan suka.

Sepulangnya dari kantor Daniel bersikap seperti biasanya tapi Daniel merasa bahwa Elena diam saja dan hanya berkata saat Daniel bertanya. Kenapa lagi? Daniel tidak ingin kejadian dulu terulang kembali karena gengsi dan ego nya rumah tangga nya hancur maka dari itu Daniel berinisiatif memulai percakapan dengan Elena.

"Kita perlu bicara, El." ucap Daniel. Elena duduk menghadap suaminya.

"Apa?" tanya Elena. Daniel menghembuskan nafasnya sejak.

"Apa kau marah padaku?" tanya nya langsung.

"Marah? Kenapa aku harus marah?" jawab Elena tetapi Daniel tidak puas mendengar nya.

"Aku tahu kau marah." balas nya cepat lalu Elena mulai memandang Daniel dalam.

"Kau melupakan ulang tahun ku." ujar Elena kesal. Daniel terkejut mendengarnya karena kemarahan Elena ini tentang ulang tahun nya.

"Aku pikir tadi malam kau akan memberikan ke kejutan manis dan ucapan selamat ulang tahun tapi ternyata! Sudahlah lupakan saja. Mengingatkan aku akan kesal." gerutu Elena kesal. Elena berpikir Daniel menyiapkan kejutan manis tapi nyata nya?

Elena bangkit dari kursinya dengan perasaan kesal tapi Daniel langsung menahan nya dengan memeluk nya dari belakang.

"Aku ingat Elena. Apapun tentang mu aku selalu tahu dan ingat hanya saja aku takut.. Aku takut kalau aku membahas tentang ulang tahun mu membuat mu terluka dan marah kepadaku." jujur Daniel membuat Elena menegang kaku. Daniel membalikan tubuh istrinya itu lalu memandangnya lembut.

"Sepanjang hari aku berpikir keras El. Aku takut kejadian dulu membuat mu tidak suka hari ulang tahun mu. Jadi aku sengaja tidak memberikan kejutan dan selamat ulang tahun. Aku takut kau tak nyaman." lanjutnya lagi dengan wajah sedihnya.

Elena tidak bisa berkata apapun lagi selain merasa tersentuh karena Daniel begitu memikirkan nya dan ia sangat merasa bersalah karena seharian ini Elena berpikir Daniel

tidak mengingat nya dan Elena merajuk dengan tidak berbicara seperti anak kecil padahal ia sudah memilki 2 anak.

Ya ampun! Betapa sikapnya kekanak-kanakan sekali dan itu membuat nya tidak bisa menyembunyikan rasa bersalahnya.

"Maaf, aku pikir kau tidak ingat. Aku tidak menyangka kau ingat.." lirih Elena dengan mata berkaca-kaca.

"Aku akan melupakan masa lalu Daniel. Sudah aku katakan aku tidak ingin terjebak dengan masa lalu. Aku sudah mengambil keputusan untuk kembali bersama mu itu artinya aku harus siap melupakan nya meski sulit."

Sulit memang melupakan kejadian dulu karena itu sangat menghancurkan hatinya dan Elena percaya bahwa Daniel tidak akan mengulangi kesalahan dulu. Ia yakin itu...

Daniel terharu mendengarnya. Betapa beruntungnya ia mendapatkan sosok wanita sebaik Elena. Bukan hanya cantik tetapi hatinya begitu tulus dan pemaaf.

"Shutt... Lebih baik kita lupakan pembahasan ini." kata Daniel Elena mengangguk setuju.

"Meski terlambat mengucapkan nya. Selamat ulang tahun istriku. Aku selalu berdoa kau selalu di beri kebahagian dan selalu ada di sampingku anak-anak kita." ucap Daniel membuat Elena tertawa keras.

"Ya, terima kasih, meski kau tidak memberikan ku kejutan tak masalah. Aku akan memaafkan mu. Istrimu ini pemaaf." ujar Elena sombong dan Daniel terkekeh geli mendengar nya.

"Aku memang tidak memberikan mu kejutan tapi malam ini aku memberikan mu hadiah yang tidak pernah kau lupakan Elena." bisik Daniel rendah menarik Elena sampai mereka jatuh ke ranjang.

"Da...Niel.. Kau.." Elena tergagap karena tahu apa yang akan Daniel lakukan. Daniel menyeringai melihat wajah

terkejut istrinya dan itu malah membuat Daniel senang melihat nya.

"Ya, sayang. Kau akan mendapatkan hadiah yang takkan pernah kau lupakan." bisik Daniel rendah dan langsung mencium bibir Elena.

Extra Chapter 2 Family Time.

Hari ini Daniel memberikan hadiah ulang tahun untuk Elena dengan pergi berlibur membawa kedua anaknya. Tetapi kali ini Elena tidak ingin berlibur ke luar negeri lagi melainkan menginginkan liburan ke sebuah desa. Awalnya Daniel mengajak mereka ke luar negeri tetapi Elena meminta kali ini mereka pergi berlibur ke sebuah desa.

Daniel awalnya ragu karena ia tidak pernah berlibur ke pendesaan tetapi Elena yang terlihat bersemangat membuat Daniel setuju. Ia juga penasaran bagaimana rasanya berjalan-jalan di sana.

Beberapa jam mereka tempuh sampai akhirnya mereka sampai. Daniel dan Elena sudah di sambut oleh penjaga Villa tempat mereka menginap selama seminggu ini.

"Selamat datang di Nyonya Tuan." ujar pria paruh baya.

"Terima kasih sudah menyambut kita Pak." balas Elena tersenyum ramah. Lalu pria itu menyuruh pelayan membawa beberapa barang-barang nya ke kamar.

Saat di kamar Daniel merasakan segar nya udara pagi bahkan kedua mata nya di manjakan dengan pemandangan gunung dan pesawahan hal yang tak pernah Daniel lihat di kota.

"Kau suka?" tanya Elena mendekati suaminya. Daniel menoleh ke arah istrinya.

"Sangat. Udara nya juga sangat sejuk dan segar." balas Daniel membuat Elena lega mendengarnya. Ia takut suaminya merasa tidak nyaman disini karena Elena tahu Daniel tidak pernah berlibur ke desa.

"Aku senang mendengarnya. Anak-anak juga suka. Mereka langsung bermain di halaman belakang."

"Jadi kita bisa berduaan?" goda Daniel mendapat cubitan dari Elena. Kemudian mereka tertawa dan menatap ke luar jendela melihat pemandangan yang indah.

*****

Besoknya mereka semua memutuskan untuk berjalan-jalan di sawah. Daniel terlihat girang saat menapaki jalan setapak melebihi Sean dan Camila. Daniel bahkan melepaskan sendalnya saking bersemangat nya. Elena yang melihat itu hanya bisa tertawa karena sekarang Daniel yang lebih bersemangat di banding dengan nya.

"Dad, Photo Sean!" seru Sean Daniel langsung memotret putranya bersama putri nya. Kemudian mereka berempat tersenyum dengan gembira.

"Mereka sedang apa?" tanya Daniel melihat beberapa orang sedang duduk.

"Mereka sepertinya sedang makan. Dan aku dengar itu nama nya hmm. Saung?" ujar Elena berusaha mengingat

"Saung?" ulang Daniel menoleh kearah istrinya.

"Mom, Sean ingin ke sana. Mila juga kan?" ujar Sean dan Camila menganggguk polos.

"Jangan. Mereka pasti tidak suka kita datang menganggu acara mereka." larang Elena. Sean mengerucutkan bibirnya mendengar larangan Mommy nya.

"Sebentar tak masalah aku rasa." sahut Daniel membuat Elena terkejut.

Apa-apaan suaminya itu!

"Sayang, meski begitu tetap saja kita akan menganggu mereka." Elena gemas kepada suaminya yang ikut-ikutan ingin ke sana.

"Kita bisa berpura-pura lewat. Ayo Sean." Daniel mengandeng putra nya lalu berjalan ke arah mereka. Elena menarik nafas nya panjang.

"Mom." Camilla menarik-narik baju Elena sembari melirik Daddy dan kakaknya.

"Okay, kita ke sana." Elena mengalah dan mengikuti suaminya. Beberapa orang yang sedang makan terkejut melihat kedatangan sepasang bule.

"Mereka mau apa?" bisik beberapa orang.

"Entahlah. Aku rasa dia ingin bertanya jalan tapi tidak tahu kemana." sahut yang lain nya.

"Saya tidak bertanya jalan." jawab Daniel tiba-tiba membuat mereka semua terkejut karena mereka berpikir Daniel tidak bisa mengerti ucapan mereka.

"Lalu apa ada yang perlu kami bantu Tuan?" tanya salah satu dari mereka.

"Tadinya kami berkeliling lalu suami saya melihat kalian di sini. Suami saya penasaran." sahut Elena sambil tersenyum ramah.

"Oh begitu rupa nya. Kami sedang makan nasi liwet." ujar mereka melirik nasi yang masih banyak bersama lauk pauknya.

"Nasi liwet?" Daniel tidak pernah mendengar nya tetapi entah kenapa ia malah penasaran.

"Bisa saya ikut makan?" tanya Daniel membuat semua orang terkejut termasuk Elena.

"Bisa Tuan. Hanya saja seandainya seperti ini." sahut mereka menujukan nasi liwet yang ada di dalam daun berwarna hijau dengan beberapa lain pauknya.

"Tidak apa-apa." Daniel duduk di antara mereka bersama Sean. Elena tidak mengerti dengan Daniel kenapa ia melakukan itu semua. Elena masih saja berdiri memandang suaminya dengan heran.

"Istrinya tidak ikut makan?" tanya mereka lalu Daniel menoleh kearah Elena dan mengernyit.

"Kami sudah makan Pak. Jadi silahkan makan." Elena duduk di pinggir sawah sembari mempermainkan Daniel yang terlihat senang makan bersama penduduk setempat.

Hatinya menghangat melihat itu semua lalu Elena mengambil ponselnya dan memotret nya agar bisa menjadi kenangan manis yang tak pernah terlupakan seumur hidup. Elena semakin semangat saat Daniel tertawa sambil melahap nasi liwet. Setelah itu Elena mengirimkan beberapa gambar kepada mertua nya.

Beberapa menit berlalu Daniel sudah selesai lalu berterima kasih kepada mereka karena telah mengizinkan nya untuk ikut makan.

"Saya belum pernah memakan nya. Cukup enak terutama sambal nya, lezat sekali." puji Daniel membuat beberapa penduduk desa senang. Karena hari sudah mulai siang dan juga terik matahari semakin panas akhirnya mereka memutuskan untuk kembali ke Villa.

*****

Tak terasa sudah 1 minggu mereka berlibur di desa. Banyak sekali pengalaman yang Elena dan Daniel terutama Daniel yang harus banyak bersyukur karena ia tidak perlu bekerja keras atau terkena teriak matahari untuk mendapatkan uang. Daniel mungkin salah satu orang yang kurang bersyukur karena sering mengeluh terus saja bekerja dan bekerja tidak ada waktu dengan Elena padahal setiap hari ia sering bertemu dengan istrinya.

Dari sini Daniel belajar bahwa ia harus bersyukur bahkan berterima kasih kepada Tuhan memberikan kekayaan yang banyak dari dulu sampai sekarang. Hidupnya tidak pernah susah dan apapun yang Daniel ingin selalu terpenuhi oleh keluarga nya.

Kenapa Daniel baru sadar sekarang?

"Memikirkan apa hm?" tanya Elena kepada suaminya yang dari tadi diam saja. Saat ini mereka sedang ada di mobil untuk pulang ke kota. Sean dan Camila sudah tertidur pulas.

"Tidak ada. Hanya saja aku ingin segera bekerja." jawab Daniel memandang keluar jendela. Elena mengernyit heran karena setelah menikah kembali suaminya selalu mengeluh pusing dengan banyak berkas-berkas belum lagi tentang kebersamaan mereka.

Beberapa jam kemudian mereka sudah tiba di rumah. Mereka langsung masuk ke kamar masing-masing untuk beristirahat.

****

"Bagaimana liburan mu nak?" tanya Roseline kepada Sean. Saat ini mereka sedang berkumpul di kediaman Roy karena hari ini ulang tahun Sean yang ke 6 tahun dengan makan-makan. Semua keluarga datang termasuk Eros, Jane, Samantha, Wilson dan Roseline.

"Sangat menyenangkan Oma. Kami turun ke sawah dan Daddy terjatuh karena ketakutan melihat Cacing tanah." jawab Sean terkikik. Semua orang tertawa mendengarnya.

"Benarkah itu El?" Roseline melihat menantu nya.

"Benar Ma. Seluruh tubuh Daniel terkena lumpur sampai kami tidak mengenali wajahnya." sahut Elena bersemangat. Daniel mendelik kearah istrinya.

"Kalian bahagia sekali mengatakan itu." kesal Daniel karena mereka membicarakan kejadian memalukan itu. Daniel masih ingat mereka semua yang ada di sama menertawakan nya.

"Jangan marah. Ketampanan mu nanti berkurang." rayu Elena malah semakin membuat Daniel jengkel karena keluarga nya kembali mentertawakan nya lagi.

Acara semakin meriah dengan beberapa kembang hati berbentuk hati. Sean sangat bersemangat saat menyalakan kembang api.

Elena menyeka air mata nya melihat kebahagiaan semua orang. Daniel yang selalu menyayangi dan mencintainya dan kedua anak mereka lalu Mama nya yang sudah bahagia dengan Papa tiri nya Wilson. Sedangkan untuk Papa kandungnya sudah mulai berubah tidak berjudi lagi.

Elena bahagia bahkan sangat bahagia melihat itu semua meski terkadang di hati yang terdalam Elena ingin Roseline dan Eros kembali bersama. Apa salah Elena pernah berharap seperti itu?

"Apa yang kau pikirkan sampai kau tidak mendengar panggilan ku, hm?" bisik Daniel memeluk Elena dari belakang. Elena jelas terkejut mendapat pelukan tiba-tiba dari Daniel.

"Aku memikirkan kehidupan ku. Aku tidak menyangka bisa melewati itu semua. Rasanya aku bermimpi berdiri di sini bersama mu dan kedua anak kita yang sudah besar,." ungkap Elena haru

"Aku juga sama. Aku masih tidak menyangka.." jawabnya semakin memeluk erat Elena.

"Aku pikir akan hidup tanpamu dan anak-anak." lirih Daniel sesak kembali mengingat permasalahan dengan Elena sampai akhirnya Daniel berhasil menyakinkan semua orang bahwa Daniel sangat mencintai Elena.

Elena membalikan tubuhnya memandang suaminya dengan lembut.

"Jangan bersedih. Itu sudah berlalu." Elena membelai wajah suaminya. Daniel mengecup tangan Elena yang ada di wajahnya.

"Ya kau benar. Itu sudah berlalu." jawabnya.

"Bisa aku bertanya sesuatu?" Elena memandang Daniel lembut.

"Apa? Apa yang ingin kau tanyakan?"

"Tadi pagi kau dan Papa membicarakan apa?" tadi saat mereka sudah sampai Daniel tiba-tiba mengajak Roy untuk berbicara hanya berdua saja. Elena penasaran apa yang mereka bahas sampai Daniel tidak ingin ada seorang pun yang tahu.

Daniel tersenyum tipis lalu menarik Elena agar duduk di kursi sembari menatap bulan yang bersinar terang.

"Aku meminta maaf kepada nya. Selama ini aku sadar terlalu merepotkan nya. Apalagi saat kita bercerai aku semakin tak terkendali. Aku juga mempermalukan keluarga Manuella karena dari dulu dari keluarga kami tidak ada kata perceraian."

"Keluarga mu begitu menghormati sebuah ikatan ternyata." gumam Elena masih di dengar Daniel dan meringis ngilu.

"Sangat. Maka nya Papa ku marah besar saat kita bercerai apalagi itu ada nya wanita lain karena gen kita tidak ada kata cerai atau berselingkuh. Mungkin mereka terkadang mempermainkan wanita hanya saja saat sudah menikah keluarga ku tidak pernah berbuat hal memalukan seperti ku El. Saat kami mencintai seseorang kami akan terus mencintainya kalaupun tidak bisa bersama kami cukup lama melupakan orang itu. Dan di saat kami yakin bahwa kami sudah menemukan belahan jiwa kami, dia idak akan lepas begitu saja. Kami akan mengejarnya kemanapun dia pergi."

Perkataan panjang lebar Daniel membuat Elena tercengang. Elena tidak tahu harus mengatakan apa. Ia terlalu terkejut.

"Pantas saja kau susah melupakan Valencia sampai aku harus berjuang dan tersakiti lebih dulu." gumam Elena polos dan Daniel menarik kepala Elena agar bersandar di bahu nya.

"Itu masa lalu. Aku sudah tidak mencintainya lagi. Kau tahu seberapa dalam nya cinta seorang Daniel Manuella kepada Elena Smith." ujar Daniel bangga. Elena tertawa mendengarnya.

"Ya aku! Sejak dulu aku memang sudah tahu perasaan mu kepada dia. Tapi kau benar, itu bagian dari masa lalu mu. siapa saja berhak jatuh cinta kepada siapapun. Tapi yang aku tahu sekarang cinta mu kepadaku sangat besar..."

"Melebihi nyawaku sendiri." potong Daniel sambil bisik nya pelan membuat Elena merona malu. Mereka berdua saling bersandar dengan senyum yang tidak pernah pudar dari bibir mereka berdua.

Tamat.

Tentang Penulis

Bernama lengkap Shinta Apriliani.

Novel-novel yang di tulis nya bisa di baca di platform Wattpad atau Ebooknya di Playsote. Sebagian Novel nya juga sudah di cetak menjadi buku secara Selfpublish.

Terima kasih.

Wattpad : BlackVelvet02
Instagram : BlackVelvet02
Playstore : Shinta Apriliani